



KATALOG BPS: 4201005

PROFIL STATISTIK KESEHATAN 2015



BADAN PUSAT STATISTIK



PROFIL STATISTIK KESEHATAN 2015



BADAN PUSAT STATISTIK

PROFIL STATISTIK KESEHATAN 2015

ISBN : 978-979-064-883-8

No. Publikasi : 04230.1501

Katalog BPS : 4201005

Ukuran Buku : JIS B5

Jumlah Halaman: 287 Halaman

Penyunting :

Sub Direktorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar :

Sub Direktorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

Dicetak oleh :

CV. Budiman Makmur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

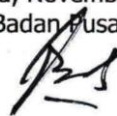
Profil Statistik Kesehatan 2015 merupakan salah satu publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) di bidang kesehatan yang diterbitkan secara berkala. Publikasi ini menyajikan informasi mengenai status kesehatan Wanita Usia Subur (WUS), balita, lansia, dan pekerja. Kesehatan dalam publikasi ini mencakup upaya kesehatan yang meliputi mengobati sendiri, berobat jalan, dan rawat inap. Publikasi ini juga menyajikan indikator kesehatan lainnya seperti imunisasi, pemberian Air Susu Ibu (ASI), perilaku merokok, penyakit menular, fasilitas Kesehatan, jaminan pembiayaan kesehatan, dan pengeluaran kesehatan.

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh BPS setiap tahun. Karena keterbatasan data Susenas KOR dan Konsumsi/Pengeluaran tahun 2015 belum didiseminasikan sampai dengan akhir penyusunan publikasi ini seluruhnya, maka data yang digunakan merupakan hasil Susenas tahun 2014. Selain itu publikasi ini juga menyajikan data hasil Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan tahun 2013, Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan tahun 2012, serta Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012. Selain itu publikasi ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari Ditjen P2PL Kementerian Kesehatan, Publikasi Kesehatan Indonesia Tahun 2013, Data dan Informasi tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Publikasi ini diharapkan dapat digunakan oleh kementerian, lembaga, dan peneliti, serta akademisi, dalam merencanakan dan mengevaluasi berbagai kebijakan di bidang kesehatan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran demi penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, November 2015
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	xix
I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	4
1.3 Sumber Data	5
1.4 Sistematika Penyajian	5
1.5 Istilah Teknis	6
II Kesehatan Wanita Usia Subur	13
2.1 Status Kesehatan	13
2.2 Upaya Kesehatan	15
2.2.1 Berobat Sendiri	16
2.2.2 Berobat Jalan	17
2.2.3 Rawat Inap	22
2.3 Penggunaan Alat/Cara KB	26
2.4 Angka Kematian Ibu	29
2.5 Umur Perkawinan Pertama	30
III Kesehatan Balita	75
3.1 Status Kesehatan	75
3.2 Upaya Kesehatan	77
3.2.1 Berobat Sendiri	77
3.2.2 Berobat Jalan	78
3.2.3 Rawat Inap	79
3.3 Penolong Kelahiran	81
3.4 Imunisasi	82
3.5 Pemberian ASI	85
IV Kesehatan Lansia	111
4.1 Status Kesehatan	111
4.2 Upaya Kesehatan	114
4.2.1 Berobat Sendiri	114
4.2.2 Berobat Jalan	116
4.2.3 Rawat Inap	116

V	Kesehatan Pekerja	135
5.1	Status Kesehatan	135
5.2	Upaya Kesehatan	140
5.2.1	Berobat Sendiri	140
5.2.2	Berobat Jalan	142
5.2.3	Rawat Inap	143
5.3	Kesehatan di Tempat Kerja	144
5.3.1	Kesehatan Pekerja Menurut Jam Kerja	144
5.3.2	Kesehatan Pekerja Menurut Lapangan Usaha	145
5.3.3	Kesehatan Pekerja Menurut Jaminan Kesehatan	147
VI	Perilaku Merokok dan Penyakit Menular	177
6.1	Perilaku Merokok	178
6.2	HIV dan AIDS	181
6.3	Malaria	187
6.4	Demam Berdarah	189
6.5	Tuberkulosis (TB) Paru	193
VII	Fasilitas Pelayanan dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan	215
7.1	Sarana Kesehatan	216
7.1.1	Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	216
7.1.2	Rumah Sakit	218
7.2	Petugas Kesehatan	220
7.2.1	Jumlah dan Rasio Dokter Umum	221
7.2.2	Jumlah dan Rasio Dokter Gigi	223
7.2.3	Jumlah dan Rasio Perawat	225
7.2.4	Jumlah dan Rasio Tenaga Bidan	227
7.3	Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan	229
VIII	Pengeluaran Kesehatan	247
8.1	Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	249
8.2	Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	251
8.3	Biaya Obat dan Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	252
	Daftar Pustaka	261

Daftar Tabel

Halaman

Pendahuluan

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2014-2015	2
-----------	--	---

Kesehatan Wanita Usia Subur

Tabel 2.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2014	17
Tabel 2.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	21
Tabel 2.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	25
Tabel 2.4	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2014	26
Tabel 2.5	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2014	31
Tabel 2.6.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2014	33
Tabel 2.6.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2014	34
Tabel 2.6.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014	35
Tabel 2.7.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	36

Tabel 2.7.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	37
Tabel 2.7.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	38
Tabel 2.8.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014	39
Tabel 2.8.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014	40
Tabel 2.8.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014	41
Tabel 2.9.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014	42
Tabel 2.9.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014	43
Tabel 2.9.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014	44
Tabel 2.10.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014	45
Tabel 2.10.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014	46
Tabel 2.10.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014	47
Tabel 2.11.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014	48

Tabel 2.11.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014	49
Tabel 2.11.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014	50
Tabel 2.12.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	51
Tabel 2.12.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	52
Tabel 2.12.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	53
Tabel 2.13.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014	54
Tabel 2.13.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014	55
Tabel 2.13.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi, 2012-2014	56
Tabel 2.14.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	57
Tabel 2.14.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	58
Tabel 2.14.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	59

Tabel 2.15.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	60
Tabel 2.15.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	61
Tabel 2.15.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	62
Tabel 2.16.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perkotaan Menurut Provinsi, 2014	63
Tabel 2.16.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perdesaan Menurut Provinsi, 2014	64
Tabel 2.16.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2014	65
Tabel 2.17.1	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2014	66-67
Tabel 2.17.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2014	68-69
Tabel 2.17.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2014	70-71
Tabel 2.18.1	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas di Perkotaan Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2014	72
Tabel 2.18.2	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas di Perdesaan Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2014	73
Tabel 2.18.3	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2014	74

Kesehatan Balita

Tabel 3.1	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Keluhan Kesehatannya dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Tahun 2012-2014	78
-----------	---	----

Tabel 3.2	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Tahun 2012-2014	79
Tabel 3.3	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	80
Tabel 3.4	Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	83
Tabel 3.5	Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	86
Tabel 3.6	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja Menurut Lama Pemberian ASI dan Tipe Daerah, 2014	87
Tabel 3.7	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	89
Tabel 3.8.1	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	90
Tabel 3.8.2	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	91
Tabel 3.8.3	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	92
Tabel 3.9	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	93
Tabel 3.10	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	94
Tabel 3.11	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	95
Tabel 3.12.1	Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	96
Tabel 3.12.2	Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	97

Tabel 3.12.3	Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	98
Tabel 3.13.1	Persentase Balita di Perkotaan Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014	99
Tabel 3.13.2	Persentase Balita di Perdesaan Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014	100
Tabel 3.13.3	Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014	101
Tabel 3.14	Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah , 2014	102
Tabel 3.15.1	Persentase Balita yang Pernah Imunisasi di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2014	103
Tabel 3.15.2	Persentase Balita yang Pernah Imunisasi di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2014	104
Tabel 3.15.3	Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2014	105
Tabel 3.16	Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Memperoleh Imunisasi Lengkap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	106
Tabel 3.17	Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	107
Tabel 3.18.1	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2014	108
Tabel 3.18.2	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja di Perdesaan Menurut Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI , 2014	109
Tabel 3.18.3	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja Menurut Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI , 2014	110

Kesehatan Lansia

Tabel 4.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2014	112
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2014	116
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	119

Tabel 4.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	121
Tabel 4.5.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	122
Tabel 4.5.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan , 2014	123
Tabel 4.5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan , 2014	124
Tabel 4.6	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	125
Tabel 4.7	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	126
Tabel 4.8	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014	127
Tabel 4.9.1	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	128
Tabel 4.9.2	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	129
Tabel 4.9.3	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014	130
Tabel 4.10.1	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2014	131
Tabel 4.10.2	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	132
Tabel 4.10.3	Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	133

Kesehatan Pekerja

Tabel 5.1	Persentase Panduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	146
Tabel 5.2	Pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013	147
Tabel 5.3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	149
Tabel 5.3.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	150
Tabel 5.3.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	151
Tabel 5.4.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	152
Tabel 5.4.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	153
Tabel 5.4.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	154
Tabel 5.5.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	155
Tabel 5.5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	156
Tabel 5.5.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	157

Tabel 5.6.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lamanya Hari Sakit, 2014	158
Tabel 5.6.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lamanya Hari Sakit, 2014	159
Tabel 5.6.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Lamanya Hari Sakit, 2014	160
Tabel 5.7.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Obat/Cara Pengobatan, 2014	161
Tabel 5.7.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Obat/Cara Pengobatan, 2014	162
Tabel 5.7.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi dan Jenis Obat/Cara Pengobatan, 2014	163
Tabel 5.8.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	164
Tabel 5.8.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	165
Tabel 5.8.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	166
Tabel 5.9.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	167

Tabel 5.9.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	168
Tabel 5.9.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	169
Tabel 5.10.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	170
Tabel 5.10.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	171
Tabel 5.10.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014	172
Tabel 5.11.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2014	173
Tabel 5.11.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2014	174
Tabel 5.11.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2014	175

Perilaku Merokok Dan Penyakit Menular

Tabel 6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Kelompok Umur, 2012-2013	179
Tabel 6.2.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2012-2013	196
Tabel 6.2.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2012-2013	197

Tabel 6.2.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2012-2013	198
Tabel 6.3.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2012	199
Tabel 6.3.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2012	200
Tabel 6.3.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2012	201
Tabel 6.4.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2013	202
Tabel 6.4.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2013	203
Tabel 6.4.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2013	204
Tabel 6.5.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012-2013	205
Tabel 6.5.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012-2013	206
Tabel 6.5.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012-2013	207
Tabel 6.6.1	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013	208
Tabel 6.6.2	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013	209
Tabel 6.6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013	210
Tabel 6.7	Jumlah Kasus Baru Infeksi HIV Menurut Provinsi di Indonesia, 2011-2014	211

Tabel 6.8	Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Provinsi di Indonesia, 2011-2014	212
Tabel 6.9	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasite Incidence</i> /API) per 1.000 Penduduk Beresiko Menurut Provinsi, 2012-2014	213
Tabel 6.10	Jumlah Penderita, <i>Incidence Rate</i> per 100.000 Penduduk, Kasus Meninggal, dan <i>Case Fatality Rate</i> (%) Demam Berdarah Dengue (DBD/DHF) Menurut Provinsi Tahun 2014	214

Fasilitas Pelayanan dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan

Tabel 7.1	Jumlah Rumah Sakit Menurut Jenis Pengelola/Kepemilikan Rumah Sakit di Indonesia, 2011-2014	219
Tabel 7.2	Jumlah Rumah Sakit Khusus Menurut Jenis Rumah Sakit di Indonesia, 2009-2013	220
Tabel 7.3	Jumlah dan Rasio Puskesmas per 30.000 Penduduk di Indonesia Menurut Provinsi, 2014	232
Tabel 7.4	Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014	233
Tabel 7.5	Jumlah Puskesmas Non Rawat Inap Menurut Provinsi, 2013	234
Tabel 7.6	Jumlah Puskesmas Rawat Inap Menurut Provinsi dan Jenis, 2013	235
Tabel 7.7	Jumlah Rumah Sakit Menurut Provinsi dan Jenis Pengelola/Kepemilikan Rumah Sakit, 2014	236
Tabel 7.8	Jumlah Rumah Sakit Menurut Provinsi, 2014	237
Tabel 7.9	Jumlah dan Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014	238
Tabel 7.10	Jumlah dan Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014	239
Tabel 7.11	Jumlah dan Rasio Perawat Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014	240
Tabel 7.12	Jumlah dan Rasio Bidan Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014	241
Tabel 7.13	Persentase Rumah tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Povinsi dan Tipe Daerah, 2014	242
Tabel 7.14.1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2014	243

Tabel 7.14.2	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2014	244
Tabel 7.14.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2014	245

Pengeluaran Kesehatan

Tabel 8.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Rincian Biaya dan Tipe Daerah, 2014	250
Tabel 8.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Rincian Biaya dan Tipe Daerah, 2014	252
Tabel 8.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Obat dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya Menurut Rincian Biaya dan Tipe Daerah, 2014	254
Tabel 8.4.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perkotaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, Maret 2014	255
Tabel 8.4.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perdesaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, Maret 2014	256
Tabel 8.4.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, Maret 2014	257
Tabel 8.5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perkotaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, September 2014	258
Tabel 8.5.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perdesaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, September 2014	259
Tabel 8.5.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, September 2014	260

Daftar Gambar

Halaman

BAB 2. Kesehatan Wanita Usia Subur

Gambar 2.1	Persentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	14
Gambar 2.2	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir, Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	15
Gambar 2.3	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	16
Gambar 2.4	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mangalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Dalam Sebulan Terakhir dan Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	18
Gambar 2.5	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	19
Gambar 2.6	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2014	20
Gambar 2.7	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	22
Gambar 2.8	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2014	23
Gambar 2.9	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	24
Gambar 2.10	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	27

Gambar 2.11	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2014	28
Gambar 2.12	Angka Kematian Ibu 1994-2012	30
Gambar 2.13	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang Dari 16 Tahun, 2012-2014	32

BAB 3. Kesehatan Balita

Gambar 3.1	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	76
Gambar 3.2	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan, 2014	77
Gambar 3.3	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014	81
Gambar 3.4	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2014	82
Gambar 3.5	Persentase Balita yang Diberi Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Tipe Daerah, 2014	84
Gambar 3.6	Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2014	85
Gambar 3.7	Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi, 2013	88

BAB 4. Kesehatan Lansia

Gambar 4.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2012-2014	113
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	113
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2014	115
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014	117
Gambar 4.5	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2014	118

Gambar 4.6	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	120
------------	--	-----

BAB 5. Kesehatan Pekerja

Gambar 5.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin dan Tipe daerah, 2014	136
Gambar 5.2	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2014	137
Gambar 5.3	Persentase Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktifitas Sehari-hari Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014	138
Gambar 5.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	139
Gambar 5.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2014	140
Gambar 5.6	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Mengobati Sendiri Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014	141
Gambar 5.7	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Berobat Sendiri Menurut Jenis Obat/Cara Pengobatan dan Tipe Daerah, 2014	142
Gambar 5.8	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014	143
Gambar 5.9	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Satu Tahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014	144
Gambar 5.10	Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu dan Tipe Daerah, 2014	146

BAB 6. Perilaku Merokok dan Penyakit Menular

Gambar 6.1.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Selama Sebulan Terakhir, 2012-2013	178
Gambar 6.2	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Merokok Menurut Jenis Kelamin, 2012-2013	180
Gambar 6.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013	181
Gambar 6.4	Jumlah Kasus Baru HIV Positif di Indonesia, 2008-2014	182
Gambar 6.5	Jumlah Kasus Baru HIV Positif di Indonesia Menurut Provinsi, 2014	183
Gambar 6.6	Jumlah Kasus Baru dan Kumulatif Penderita AIDS yang Terdeteksi dari Berbagai Sarana Kesehatan di Indonesia, 2008-2014	184
Gambar 6.7	Jumlah Kasus Baru AIDS di Indonesia Menurut Provinsi, 2014	185
Gambar 6.8	Jumlah Kematian Akibat AIDS yang Dilaporkan di Indonesia, 2008-2014	186
Gambar 6.9	Persentase Penderita Baru AIDS Menurut Jenis Kelamin di Indonesia, 2014	187
Gambar 6.10	Persentase Kabupaten/Kota Menurut Tingkat Endemisitas Tahun 2012-2014	188
Gambar 6.11	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasite Incidence/API</i>) Per 1.000 Penduduk, 2008-2014	189
Gambar 6.12	Angka Kesakitan (<i>Incidence Rate/IR</i>) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk, 2008-2014	190
Gambar 6.13	Angka Kesakitan (<i>Incidence Rate/IR</i>) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk Menurut Provinsi, 2014	191
Gambar 6.14	<i>Case Fatality Rate (%)</i> Demam Berdarah Dengue Menurut Provinsi, 2014	192
Gambar 6.15	Angka Notifikasi Kasus BTA+ dan Seluruh Kasus Per 100.000 Penduduk, 2008-2014	194
Gambar 6.16	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan TB BTA+, 2008-2013	195

BAB 7. Fasilitas Pelayanan dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan

Gambar 7.1	Jumlah Puskesmas di Indonesia, 2009-2014	216
Gambar 7.2	Rasio Puskesmas per 30.000 Penduduk di Indonesia, 2009-2014	217

Gambar 7.3	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Indonesia, 2009-2014	218
Gambar 7.4	Jumlah Rumah Sakit Umum (RSU) dan Khusus di Indonesia, 2009-2014	219
Gambar 7.5	Rasio Dokter Umum Terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014	222
Gambar 7.6	Rasio Dokter Gigi Terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014	224
Gambar 7.7	Rasio Perawat Terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014	226
Gambar 7.8	Rasio Bidan Terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014	228
Gambar 7.9	Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi di Indonesia, 2014	230
Gambar 7.10	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan, 2014	231

BAB 8. Pengeluaran Kesehatan

Gambar 8.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan (Rupiah) Menurut Tipe Daerah, 2014	248
Gambar 8.2	Komposisi Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014	249

1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data Susenas tahun 2014 dan 2015 (Tabel 1.1) ada sebanyak 254.896,6 ribu jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 128.082,3 ribu jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 126.814,3 ribu jiwa. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2014 yang berjumlah 252.035,7 ribu jiwa, dengan 126.655 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 125.380,7 ribu jiwa penduduk perempuan. Dari Tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa *sex ratio* (rasio jenis kelamin) penduduk Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 relatif sama, yaitu sebesar 101,02 dan 101. Rasio jenis kelamin ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Komposisi penduduk kota/desa menunjukkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2015 lebih banyak di perdesaan, yaitu 128.543,1 ribu jiwa dibandingkan dengan di perkotaan sebesar 126.353,5 ribu jiwa. Meskipun jumlah penduduk di perdesaan lebih besar, namun laju pertumbuhan penduduk tahun 2014 ke 2015 di perkotaan (1,75 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (0,52 persen). Pertambahan penduduk Indonesia yang relatif cepat ini di satu sisi merupakan modal pembangunan karena jumlah angkatan kerja meningkat, namun di sisi lain merupakan beban pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Upaya dan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat salah satunya ditujukan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran, meningkatkan jumlah fasilitas dan tenaga kesehatan, serta peningkatan kesehatan anak dan balita. Program kesehatan yang dicanangkan pemerintah merupakan kebutuhan mendasar manusia dan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin (Juta Jiwa), 2014-2015

Jenis Kelamin	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	63 460,1	64 570,6	63 194,9	63 511,8	126 655	128 082,3
Perempuan	62 873,1	63 972,5	62 507,6	62 841,7	125 380,7	126 814,3
Laki-Laki+ Perempuan	126 333,2	128 543,1	125 702,5	126 353,5	252 035,7	254 896,6
Sex Ratio	100,93	100,93	101,10	101,07	101,02	101,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Buku II Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 menyebutkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Hasil pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa IPM dan IPG Indonesia cenderung meningkat. Peningkatan tersebut didukung oleh pencapaian di bidang kesehatan, di mana salah satunya adalah peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan dari 71,47 persen pada tahun 2010 menjadi 71,69 persen pada tahun 2012.

Namun, informasi lainnya mengenai kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan seperti ditunjukkan dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yang menunjukkan bahwa kematian bayi untuk periode lima tahun sebelum survei (2008-2012) sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita dan kematian anak masing-masing sebesar 40 dan 9 kematian per 1.000 kelahiran. Angka kematian ibu diperkirakan sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2008-2012. Selain

angka kematian ibu dan bayi, angka kematian perempuan dewasa sebesar 2,49 sedangkan laki-laki sebesar 3,11 kematian per 1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lembaga riset "*The Indonesian Institute*" diperoleh informasi bahwa terdapat tiga hal yang masih menjadi persoalan dalam bidang kesehatan di Indonesia. Pertama adalah masalah infrastruktur yang belum merata dan kurang memadai. Dari seluruh puskesmas dan rumah sakit yang ada di Indonesia, sebagian besar masih terdapat di kota-kota besar. Selain itu juga masih cukup banyak masyarakat yang belum dapat mengakses pelayanan kesehatan karena belum ada fasilitas kesehatan di daerah tersebut, atau karena letak geografisnya yang sulit dijangkau. Persoalan kedua adalah distribusi yang belum merata, khususnya tenaga kesehatan. Beberapa daerah masih banyak yang kekurangan tenaga kesehatan, terutama dokter spesialis. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat bahwa sebanyak 52,8 persen dokter spesialis berada di Jakarta, sementara di NTT dan provinsi di bagian timur Indonesia lainnya hanya sekitar 1-3 persen. Persoalan terakhir yang menjadi catatan "*The Indonesian Institute*" adalah alokasi dana. Pada tahun 2014 pemerintah mengalokasikan 2,4 persen dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk bidang kesehatan sedangkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan dana kesehatan sebesar 5 persen dari APBN (Herman, 2014).

Menghadapi permasalahan di bidang kesehatan tersebut, pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat terus berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti tercantum dalam Rencana Aksi Nasional Penurunan Angka Kematian Ibu (RAN PP AKI) 2013-2015. Program utama yang dilaksanakan antara lain adalah: 1) menempatkan tenaga kesehatan dalam jumlah dan kualitas yang sesuai standar; 2) menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai standar; 3) menjamin terlaksananya rujukan efektif pada kasus komplikasi melalui penyediaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 jam 7 hari; 4) memobilisasi masyarakat untuk pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dengan Pencegahan Komplikasi (P4K); 5) penjaminan dukungan pemerintah daerah terhadap regulasi yang mendukung pelaksanaan program kesehatan; 6) peningkatan kemitraan dengan lintas sektor dan swasta, yang didukung dengan penguatan sistem pembiayaan melalui Jaminan Kesehatan Nasional

(JKN). Pemecahan masalah kesehatan ibu dan bayi dalam suatu rangkaian upaya kesehatan berkelanjutan dikenal dengan *continuum of care* dimulai dari hulu hingga ke hilir yaitu sebelum masa hamil, masa kehamilan, persalinan dan nifas. Adapun upaya di hulu mencakup: 1) meningkatkan status gizi perempuan dan remaja; 2) meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja; 3) meningkatkan konseling meliputi pranikah untuk calon pengantin, KB, gizi dan imunisasi, serta 4) meningkatkan peran aktif suami, keluarga, tokoh agama, tokoh adat, kader dan masyarakat, misalnya kemitraan bidan dan dukun (Kemenkes RI, 2014).

Dalam memonitor dan mengevaluasi pencapaian target kebijakan di bidang kesehatan diperlukan data dan statistik kesehatan yang akurat sebagai faktor penunjang dalam pembangunan kesehatan. Data tersebut diperlukan untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan serta untuk memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang kesehatan. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua berkewajiban menyediakan data dan statistik yang dibutuhkan dalam upaya pembangunan kesehatan di Indonesia, melalui publikasi Profil Statistik Kesehatan 2015. Publikasi ini menyajikan statistik dan indikator di bidang kesehatan, seperti persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, angka kematian ibu (AKI), tingkat prevalensi kontrasepsi/*contraceptive prevalence rate* (CPR), persentase balita yang pernah diimunisasi, dan prevalensi perokok.

1.2. Tujuan Penulisan

Buku Profil Statistik Kesehatan 2015 bertujuan untuk menyajikan statistik kesehatan yang mencakup kesehatan wanita usia subur, bayi di bawah lima tahun (balita), lanjut usia (lansia), dan pekerja; perilaku merokok dan penyakit menular; fasilitas pelayanan dan jaminan pembiayaan kesehatan; serta pengeluaran kesehatan. Statistik yang disajikan berupa indikator untuk memantau perkembangan kesehatan ibu, balita, lansia, dan pekerja, memberikan gambaran mengenai perilaku merokok dan upaya menjaga kesehatan terhadap beberapa penyakit menular, serta memberikan informasi tentang ketersediaan jaminan kesehatan dan biaya kesehatan.

1.3. Sumber Data

Sumber data Profil Statistik Kesehatan 2015 berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor Tahun 2013-2014, Susenas Modul

Konsumsi/Pengeluaran Tahun 2014, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) Tahun 2013, Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2012, serta data sekunder dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Statistik dalam publikasi ini disajikan pada level nasional, dan provinsi berdasarkan daerah tempat tinggal, perkotaan dan perdesaan.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi Profil Statistik Kesehatan 2015 terdiri atas delapan bab, yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan penulisan, sumber data, sistematika penyajian, dan istilah teknis;
- Bab II : Kesehatan Wanita Usia Subur, berisi tentang statistik yang memberikan gambaran tentang status kesehatan wanita usia subur (WUS), upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan WUS, umur perkawinan pertama, penggunaan alat/cara Keluarga Berencana (KB), dan kematian ibu;
- Bab III : Kesehatan Balita, berisi tentang statistik yang menggambarkan status kesehatan balita, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan balita, penolong kelahiran, imunisasi, dan pemberian Air Susu Ibu (ASI);
- Bab IV : Kesehatan Lansia, berisi tentang statistik yang menggambarkan status kesehatan lansia dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan lansia;
- Bab V : Kesehatan Pekerja, berisi tentang statistik yang menggambarkan status kesehatan pekerja (ditinjau dari sisi gender, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan pekerja, dan kesehatan di tempat kerja);
- Bab VI : Perilaku Merokok dan Penyakit Menular, berisi tentang statistik yang menggambarkan perkembangan perilaku merokok, kasus *Human Immuno Deficiency Virus-Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV-AIDS), malaria, demam berdarah, dan tuberkulosis (TB) paru;
- Bab VII : Fasilitas Pelayanan dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan, berisi tentang deskripsi sarana kesehatan, petugas kesehatan, dan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan;

Bab VIII: Pengeluaran Kesehatan, yang berisi tentang deskripsi biaya pelayanan pengobatan/kuratif, biaya pelayanan pencegahan/preventif, serta biaya obat dan pemeliharaan kesehatan lainnya.

1.5. Istilah Teknis

1. **Perkotaan** merupakan karakteristik sosial ekonomi dari wilayah administratif terkecil. Wilayah ini dikatakan sebagai perkotaan jika memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, lapangan kegiatan ekonomi utama, fasilitas-fasilitas perkotaan (jalan raya, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum, dan sebagainya). Secara operasional penentuan daerah perkotaan dibuat dengan sistem skoring tertentu. Prosedur penentuan daerah perkotaan berlaku sejak tahun 1980 dan masih berlaku hingga saat ini.
2. **Upaya Kesehatan** adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU RI No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).
3. **Umur Perkawinan Pertama** adalah umur pada saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali.
4. **Obstetri** merupakan cabang ilmu kedokteran yang berhubungan dengan kelahiran bayi (kehamilan, persalinan, dan sebagainya) (kbbi.web.id, 2015).
5. **Air Susu Ibu (ASI)** adalah satu-satunya makanan terbaik bagi bayi dan juga makanan alami, yang komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung zat kekebalan yang memberi perlindungan terhadap berbagai penyakit dan juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan.
6. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
7. **Mengobati Sendiri** adalah upaya anggota rumah tangga (art) melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau tanpa

mendatangkan dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

8. **Berobat (Rawat) Jalan** adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.
9. **Rawat Inap** adalah upaya penyembuhan di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional di mana responden menginap satu malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan penyakit.
10. **Penolong Kelahiran** adalah pihak yang terlibat dalam proses kelahiran seorang bayi hingga bayi terlahir ke dunia atau berakhirnya proses kelahiran. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidan, tenaga medis lainnya, dukun, famili/keluarga dan lainnya.
11. **Merokok** adalah apabila seseorang pernah merokok sekurang-kurangnya satu batang sampai saat pencacahan. Rokok di sini termasuk rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong, linting, kawung.
12. **Human Immunodeficiency Virus (HIV)** merupakan virus penyebab **Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)**, yaitu sekumpulan gejala dan infeksi (atau sindrom) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia.
13. **Malaria** adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit yang disebut *Plasmodium*, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit tersebut (WHO, 2015).
14. **Annual Parasite Incidence (API)** adalah jumlah penderita positif malaria per seribu penduduk.
15. **Demam Berdarah Dengue (DBD)** merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang banyak ditemukan di daerah beriklim tropis.
16. **Case Fatality Rate (CFR)** merupakan perbandingan antara jumlah kematian karena penyakit tertentu yang terjadi selama satu tahun dan jumlah penderita penyakit tersebut pada tahun yang sama.

17. **Incidence Rate (IR)** adalah angka yang menunjukkan jumlah penderita penyakit tertentu per 100.000 penduduk pada periode waktu tertentu.
18. **Tuberkulosis (TBC/TB)** adalah suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui udara yang tercemar bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.
19. **Case Detection Rate (CDR)** merupakan proporsi jumlah pasien baru TB paru Basil Tahan Asam (BTA) positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru TB paru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.
20. **Success Rate (SR)** mengindikasikan persentase pasien baru TB paru BTA positif yang menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat.
21. **Fasilitas Pelayanan Kesehatan** adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah).
 - a. **RS Pemerintah** adalah rumah sakit (RS) milik pemerintah pusat (misal RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misal RSU Labuang Baji), TNI (misal RSPAD), ataupun BUMN (misal RS Pertamina).
 - b. **RS Swasta** adalah RS milik swasta, contoh Rumah Sakit Islam, Rumah Sakit Saint Carolus.
 - c. **Praktik Dokter** adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis. Tempat praktik bisa saja dilakukan di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, atau klinik yang biasanya dilakukan di luar jam kerja dokter tersebut.
 - d. **Poliklinik** adalah tempat pelayanan kesehatan rawat jalan yang tidak menginap yang dikelola oleh swasta, perusahaan, yayasan, TNI atau berbagai Departemen/BUMN.
 - e. **Praktik Bidan** adalah praktik pribadi/perorangan yang dilakukan oleh bidan; yang dilakukan tidak di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, atau klinik.

pribadi/perorangan yang dilakukan oleh nakes selain tenaga medis; yang dilakukan tidak di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, atau klinik.

- g. **Puskesmas** adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang merupakan unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
 - h. **Puskesmas Pembantu**, yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja Puskesmas.
 - i. **Praktik Pengobatan Tradisional (Batra)** adalah praktik pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse.
 - j. **Dukun Bersalin** adalah seorang anggota masyarakat, pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan menolong persalinan secara tradisional, dan memperoleh keterampilan tersebut secara turun temurun, belajar secara praktis, atau cara lain yang menjurus ke arah peningkatan keterampilan tersebut serta melalui petugas kesehatan (Depkes RI, 1994: 1).
 - k. **Lainnya**, misalnya Polindes (Pondok Bersalin Desa) dan Posyandu.
22. **Imunisasi Balita** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.
23. **Penggunaan Alat/Cara Keluarga Berencana (KB)** adalah alat atau cara KB yang digunakan oleh responden selama referensi waktu survei, yaitu sebulan terakhir.
24. **Alat/Cara KB** merupakan alat/cara yang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Alat/cara KB antara lain:
- a. **Sterilisasi Wanita/ Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong)

saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus.

- b. **Sterilisasi Pria/ Vasektomi/ Medis Operasi Pria (MOP)** adalah suatu operasi ringan berupa prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.
- c. **Intra Uterus Device (IUD)/Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/Spiral** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
- d. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen.
- e. **Susuk KB/Implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
- f. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.
- g. **Kondom Pria/Karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.
- h. **Intravag/Kondom Wanita/Diafragma**. Intravag adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Diafragma adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur.
- i. **Metode Menyusui Alami** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
- j. **Pantang Berkala/Kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindari terjadinya kehamilan.

pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindari terjadinya kehamilan.

- k. **Lainnya** misalnya senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, dan urut.
25. **Lansia** adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun ke atas.
26. **Penduduk yang Bekerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan.
27. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dimaksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh upah atau gaji, pendapatan, atau keuntungan paling tidak satu jam selama periode survei (seminggu yang lalu).
28. **Sarana Kesehatan** adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
29. **Tenaga Kesehatan** adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.
30. **Jamkesmas** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.
31. **Jamkesda** adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya. Sasaran Program Jamkesda adalah seluruh masyarakat setempat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, Askes, dan asuransi kesehatan lainnya.
32. **Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pegawai Negeri Sipil (JPK PNS)/Veteran/Pensiun** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).
33. **JPK Jamsostek** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.

34. **Asuransi Kesehatan Swasta** adalah asuransi kesehatan komersial yang mengganti biaya pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh peserta asuransi. Keanggotaannya ditandai dengan kepemilikan kartu peserta asuransi kesehatan.
35. **Tunjangan/Penggantian Biaya Kesehatan oleh Perusahaan** adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan kepemilikan kartu identitas sebagai pegawai perusahaan dimana perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja mengganti biaya/memberi tunjangan kesehatan karyawannya.
36. **Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPK-MM)/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Kartu Jamkesmas** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin, kartu sehat, kartu miskin, kartu JPK-Gakin, atau SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau kartu jamkesmas.
37. **Dana Sehat** adalah jaminan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat setempat, biasanya dipimpin oleh para kader kesehatan/pengurus KUD/LKMD. Peserta membayar iuran secara teratur kemudian bila berobat ke unit pelayanan kesehatan setempat tidak perlu membayar lagi, karena akan diurus pembayarannya oleh pengelola.
38. **JPKM/JPK Lain** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan JPKM atau jaminan pemeliharaan kesehatan lain di luar dari bentuk-bentuk jaminan di atas.

Kesehatan ibu menjadi penting karena di Indonesia kasus kematian ibu masih tergolong tinggi. Kematian ibu yang relatif tinggi dapat terjadi karena penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung berkaitan dengan komplikasi *obstetric* selama kehamilan, persalinan, dan pada saat nifas sedangkan penyebab tak langsung adalah penyakit yang diderita oleh ibu yang tidak berkaitan dengan penyebab langsung *obstetric*.

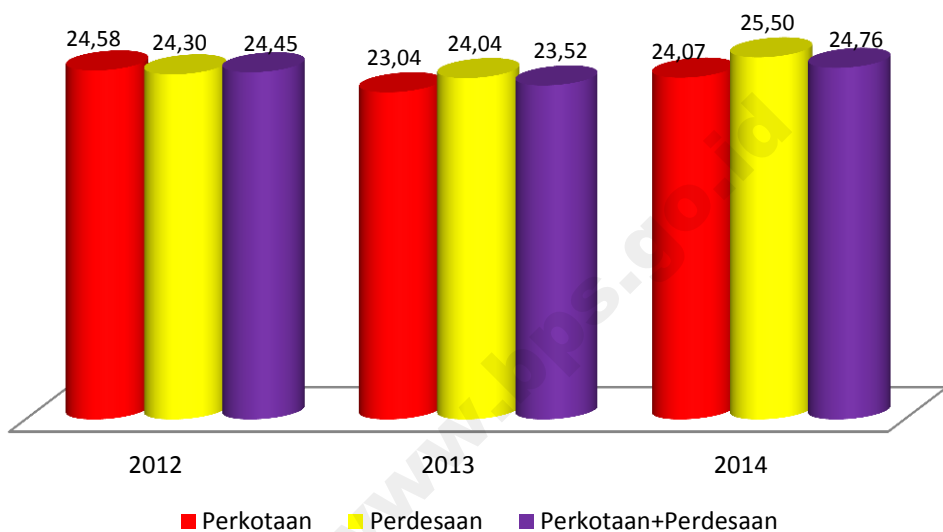
Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan status kesehatan dan mengurangi angka kematian ibu. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan kesehatan ibu menjadi salah satu sasaran dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Di Indonesia, upaya untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) tercantum dalam sasaran pembangunan manusia dan masyarakat bidang kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Selain itu pemerintah telah lama menjalankan program Keluarga Berencana agar ibu terhindar dari kehamilan yang tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan keguguran dan komplikasi lainnya.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mendefinisikan ibu sebagai Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin maupun pernah kawin (cerai mati dan cerai hidup). Untuk itu, bab ini akan membahas tentang WUS yang meliputi status kesehatan, upaya kesehatan, kematian ibu, penggunaan alat/cara KB, dan umur perkawinan pertama.

2.1 Status Kesehatan

Status kesehatan dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Penentuan status kesehatan secara langsung antara lain melalui pemeriksaan diagnosis/medis oleh tenaga kesehatan (pendekatan obyektif). Sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui persepsi sendiri (pendekatan subyektif). Survei berskala besar seperti Susenas menggunakan pendekatan subyektif, dengan menanyakan kondisi kesehatan seperti keluhan kesehatan yang dialami serta upaya individu untuk mengatasi keluhan tersebut.

Secara nasional, persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dalam kurun waktu satu bulan terakhir pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 sebesar 24,45 persen, mengalami penurunan menjadi 23,52 persen pada tahun 2013 dan kembali naik menjadi 24,76 persen pada tahun 2014. Persentase di daerah perkotaan sebesar 24,07 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 25,50 persen pada tahun 2014.

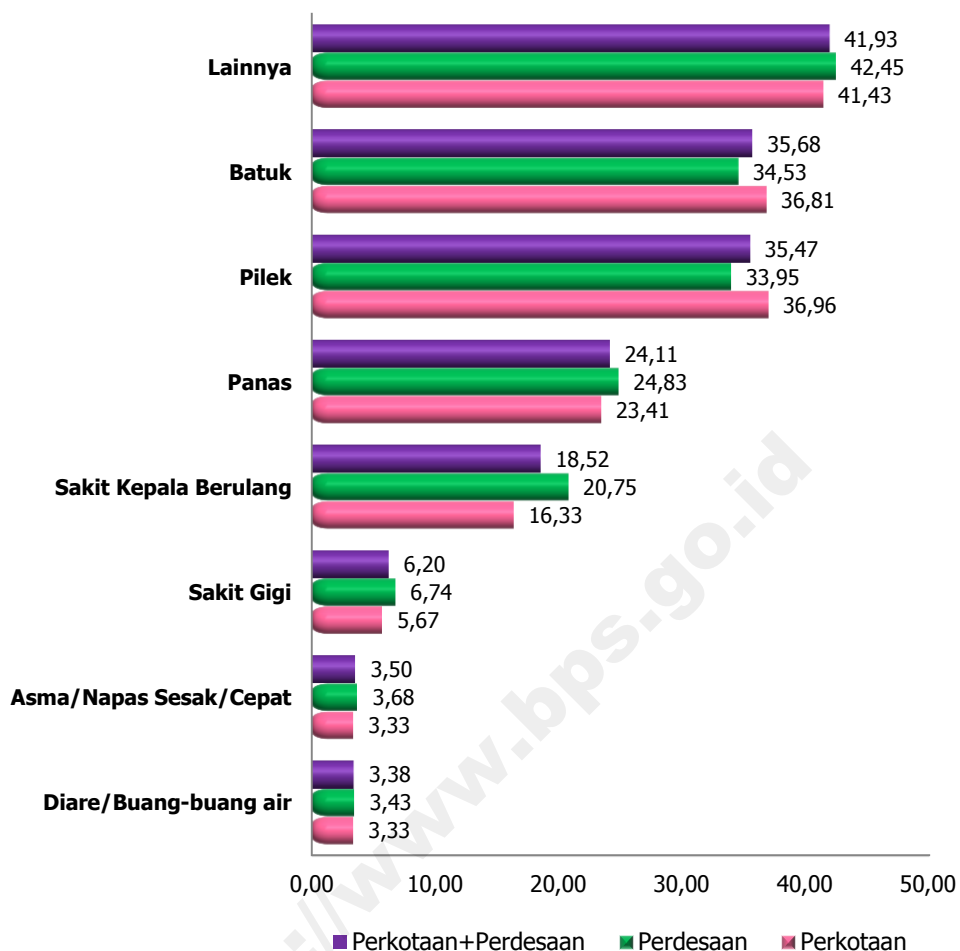


Sumber: BPS, Susenas KOR 2012 - 2014

Gambar 2.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Sementara pada tingkat provinsi, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir adalah provinsi DI Yogyakarta sebesar 38,92 persen, sedangkan persentase terendah adalah provinsi Maluku Utara sebesar 12,66 persen (Tabel 2.6.3).

Secara umum, keluhan kesehatan yang dicakup dalam Susenas ada 7 (tujuh) penyakit yaitu pilek, batuk, panas, sakit kepala berulang, sakit gigi, diare/buang-buang air, dan asma/napas sesak/cepat, serta penyakit lainnya seperti jantung, diabetes, stroke, dan lain-lain.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

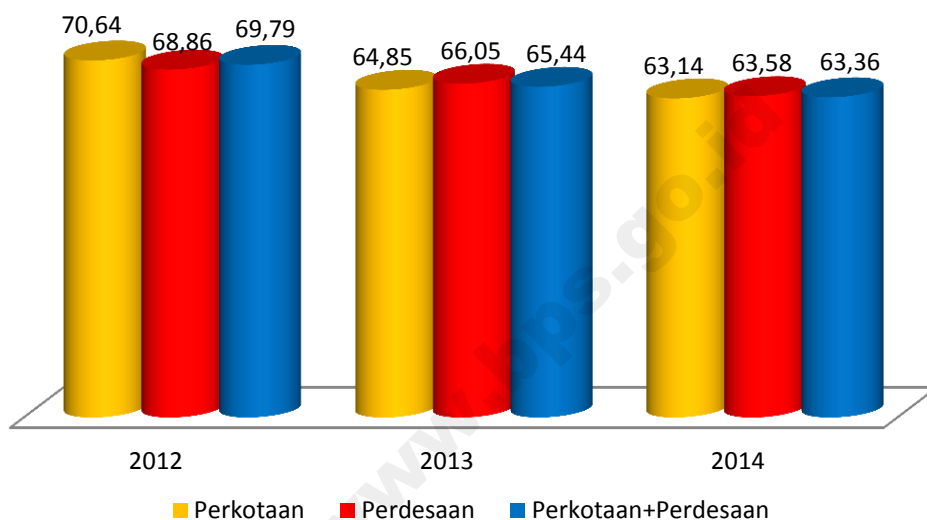
Gambar 2.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

2.2 Upaya Kesehatan

Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan akan melakukan upaya pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Upaya kesehatan tersebut dapat berupa mengobati sendiri, maupun memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti berobat jalan atau rawat inap untuk mendapatkan tindakan medis yang tepat.

2.2.1 Berobat Sendiri

Mengobati sendiri merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menyembuhkan sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya. Wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan seharusnya mencari tenaga medis untuk mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan keluhan kesehatan yang dideritanya. Namun, tidak sedikit yang berusaha untuk mengobati sendiri keluhan kesehatannya.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2012 - 2014

Gambar 2.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Gambar 2.3 menyajikan persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobatinya sendiri. Secara nasional, pada tahun 2014 terjadi penurunan persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya dibandingkan dengan tahun 2012 dan tahun 2013 (69,79 persen pada tahun 2012 turun menjadi 65,44 pada tahun 2013 persen, dan 63,36 persen pada tahun 2014). Persentase wanita usia 15-49 tahun yang berobat sendiri tahun 2014 di perkotaan sebesar 63,14 persen, relatif lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan yaitu sebesar 63,58 persen.

Pada tingkat provinsi, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri terdapat di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 75,71 persen dan paling rendah di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 49,94 persen (Tabel 2.8.3).

Tabel 2.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2014

Kelompok Pengeluaran	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
40% Bawah	23,85	22,66	23,69
40% Menengah	24,69	26,51	25,16
20% Atas	23,22	30,45	26,45

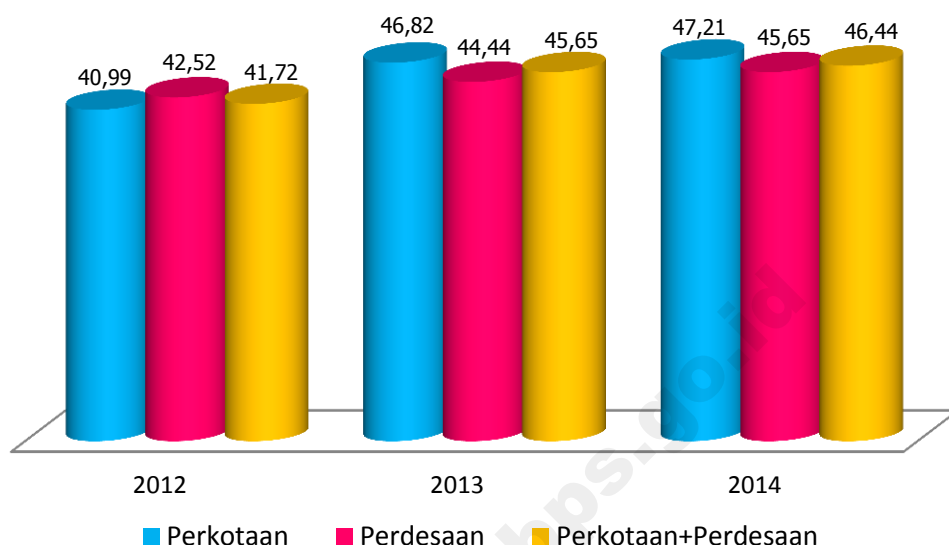
Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Menurut kelompok pengeluaran, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri ada pada kelompok 20 persen atas sebesar 26,45 persen. Semakin rendah kelompok pengeluaran menunjukkan tingkat persentase wanita yang berobat semakin rendah (25,16 persen untuk kelompok 40 persen menengah dan 23,69 persen untuk kelompok 40 persen bawah). Kecenderungan wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri menurut kelompok pengeluaran di perkotaan dan di perdesaan relatif berbeda. Di perkotaan, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri ada di kelompok pengeluaran 40 persen menengah sebesar 24,69 persen. Sedangkan di perdesaan persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri ada di kelompok pengeluaran 20 persen atas sebesar 30,45 persen.

2.2.2 Berobat Jalan

Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan, selain mengobati sendiri, dapat juga mencari pengobatan rawat jalan. Pemerintah maupun pihak swasta telah

menyediakan fasilitas kesehatan masyarakat untuk mengobati keluhan kesehatan yang dialaminya dengan cara berobat jalan. Indikator rawat jalan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk berobat jalan.

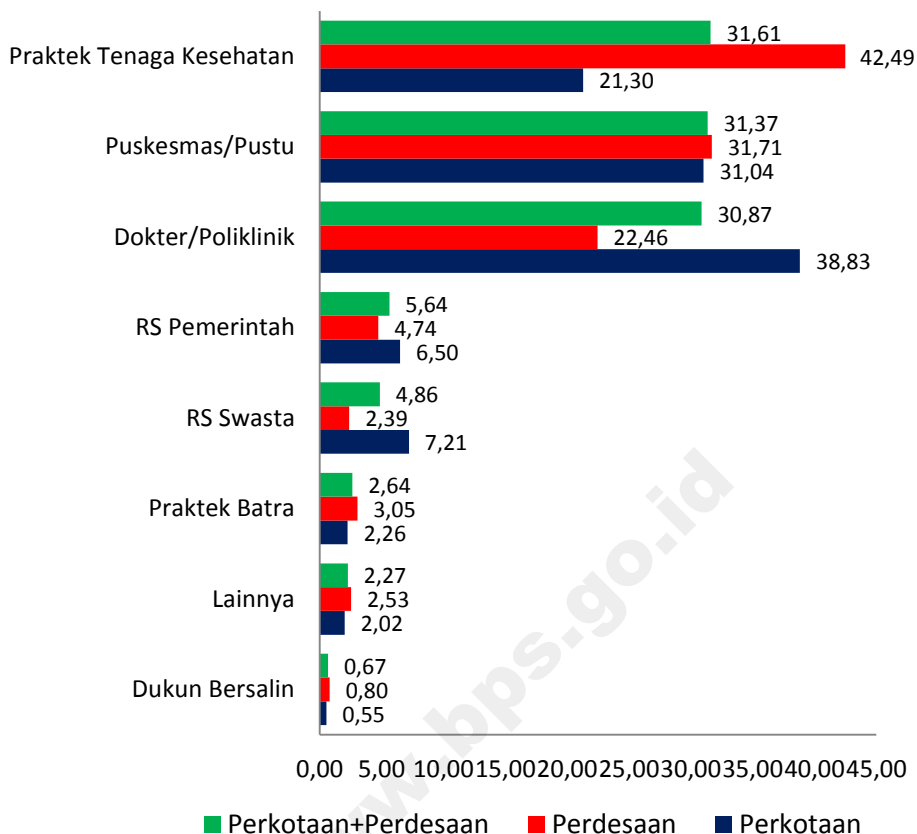


Sumber: BPS, Susenas KOR 2012 - 2014

Gambar 2.4 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Gambar 2.4 memperlihatkan terjadinya peningkatan persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Secara nasional, pada tahun 2012 persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan sebesar 41,72 persen, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 45,65 persen, dan kembali mengalami kenaikan menjadi 46,44 persen pada tahun 2014. Sebaran persentase berobat jalan di daerah perkotaan dan perdesaan pada tahun 2014 adalah 47,21 persen di daerah perkotaan dan 45,65 persen di daerah perdesaan.

Pada tingkat provinsi, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan terdapat di provinsi Bali sebesar 58,42 persen dan terendah di provinsi Papua sebesar 27,70 persen (Tabel 2.10.3).

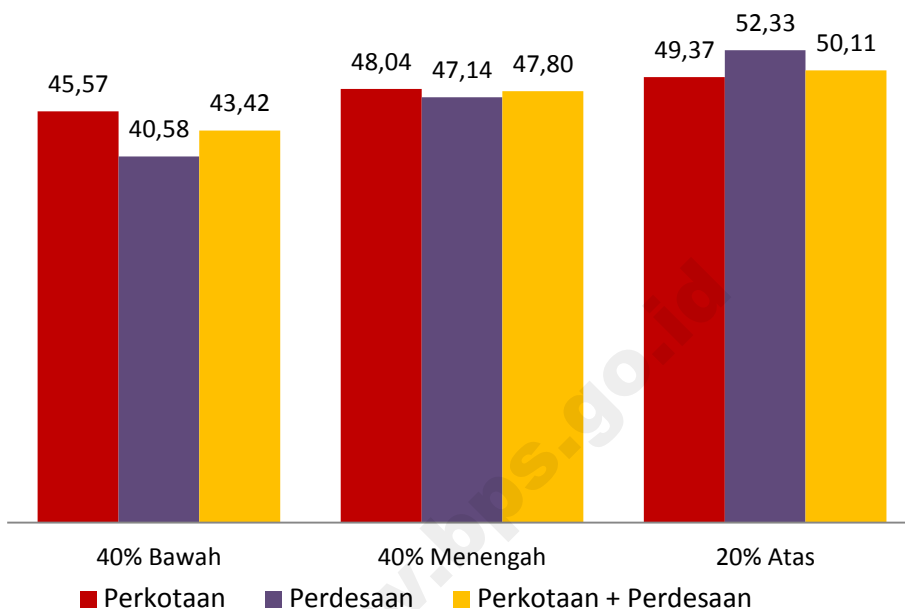


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 2.5 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

Gambar 2.5 memperlihatkan bahwa persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan memilih berobat jalan ke Praktek Tenaga Kesehatan (31,61 persen), Puskesmas/Pustu (31,37 persen), dan Dokter/Poliklinik (30,87 persen). Persentase wanita usia 15-49 tahun yang berobat ke dokter/poliklinik di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (38,83 persen berbanding 22,46 persen). Sebaliknya, persentase wanita usia 15-49 tahun yang berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan, termasuk bidan, di daerah perdesaan sebesar 42,49 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan yang sebesar 21,30 persen. Sedangkan persentase wanita usia 15-49

tahun yang berobat ke puskesmas/pustu di daerah perdesaan relatif sama dengan di daerah perkotaan yaitu 31,71 persen berbanding 31,04 persen.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 2.6 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2014

Strata ekonomi mempengaruhi keputusan untuk berobat jalan saat mengalami keluhan kesehatan. Persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada pada kelompok pengeluaran 20 persen atas sebesar 50,11 persen kemudian diikuti pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah sebesar 47,80 persen, dan kelompok pengeluaran 40 persen bawah sebesar 43,42 persen. Menurut tipe daerah, baik di perkotaan maupun di perdesaan, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan ada pada kelompok pengeluaran 20 persen atas (49,37 persen dan 52,33 persen).

Tabel 2.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Kelompok Pengeluaran	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
40% Bawah	5,20	2,81	28,46	43,38	24,81	2,07	0,56	2,07
40% Menengah	6,74	7,64	42,72	26,54	21,50	2,39	0,61	2,07
20% Atas	8,98	16,48	54,02	12,66	12,64	2,39	0,38	1,83
Perdesaan								
40% Bawah	4,00	1,49	15,40	39,12	43,62	2,93	0,87	2,55
40% Menengah	4,50	1,98	22,45	31,45	43,99	3,14	0,97	2,44
20% Atas	6,27	4,44	32,86	21,31	38,19	3,05	0,37	2,64
Perkotaan+Perdesaan								
40% Bawah	4,48	2,16	22,75	41,13	33,73	2,32	0,67	2,20
40% Menengah	5,84	4,71	32,94	28,97	32,17	2,94	0,81	2,35
20% Atas	7,45	10,30	41,99	17,81	26,47	2,66	0,39	2,24

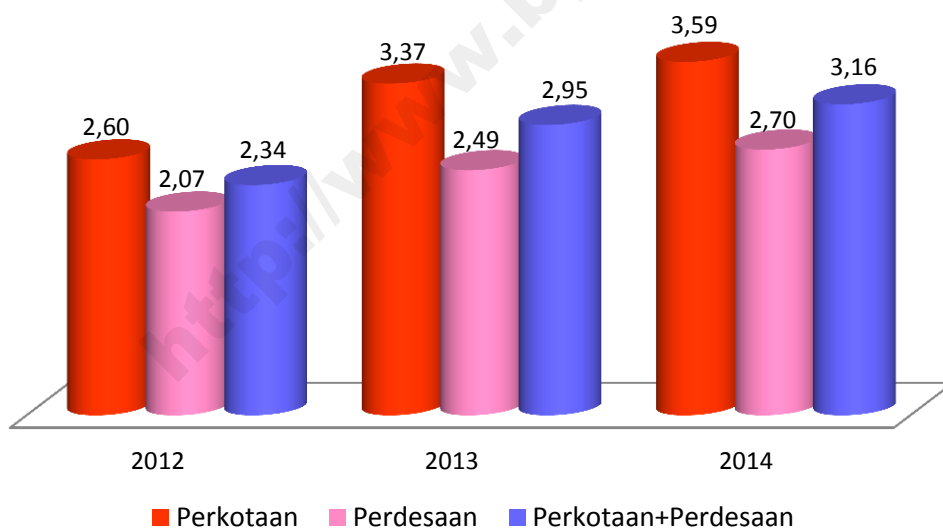
Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.2 memperlihatkan persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun kelompok pengeluaran 40 persen bawah yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan pergi ke Puskesmas (41,13 persen). Pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah, persentase tertinggi berobat ke dokter/poliklinik (32,94 persen). Dan pada kelompok pengeluaran 20 persen atas paling banyak berobat ke dokter/poliklinik (41,99 persen). Tabel 2.2 juga memperlihatkan perbedaan pemanfaatan fasilitas kesehatan di perkotaan dan di perdesaan. Di perdesaan, baik WUS pada kelompok pengeluaran 40 persen bawah, 40 persen menengah, maupun 20 persen atas paling banyak berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan. Sedangkan di perkotaan, WUS pada kelompok pengeluaran 40 persen bawah lebih banyak yang berobat jalan ke Puskesmas sedangkan WUS pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah dan 20 persen atas lebih banyak yang berobat jalan ke dokter/poliklinik.

2.2.3 Rawat Inap

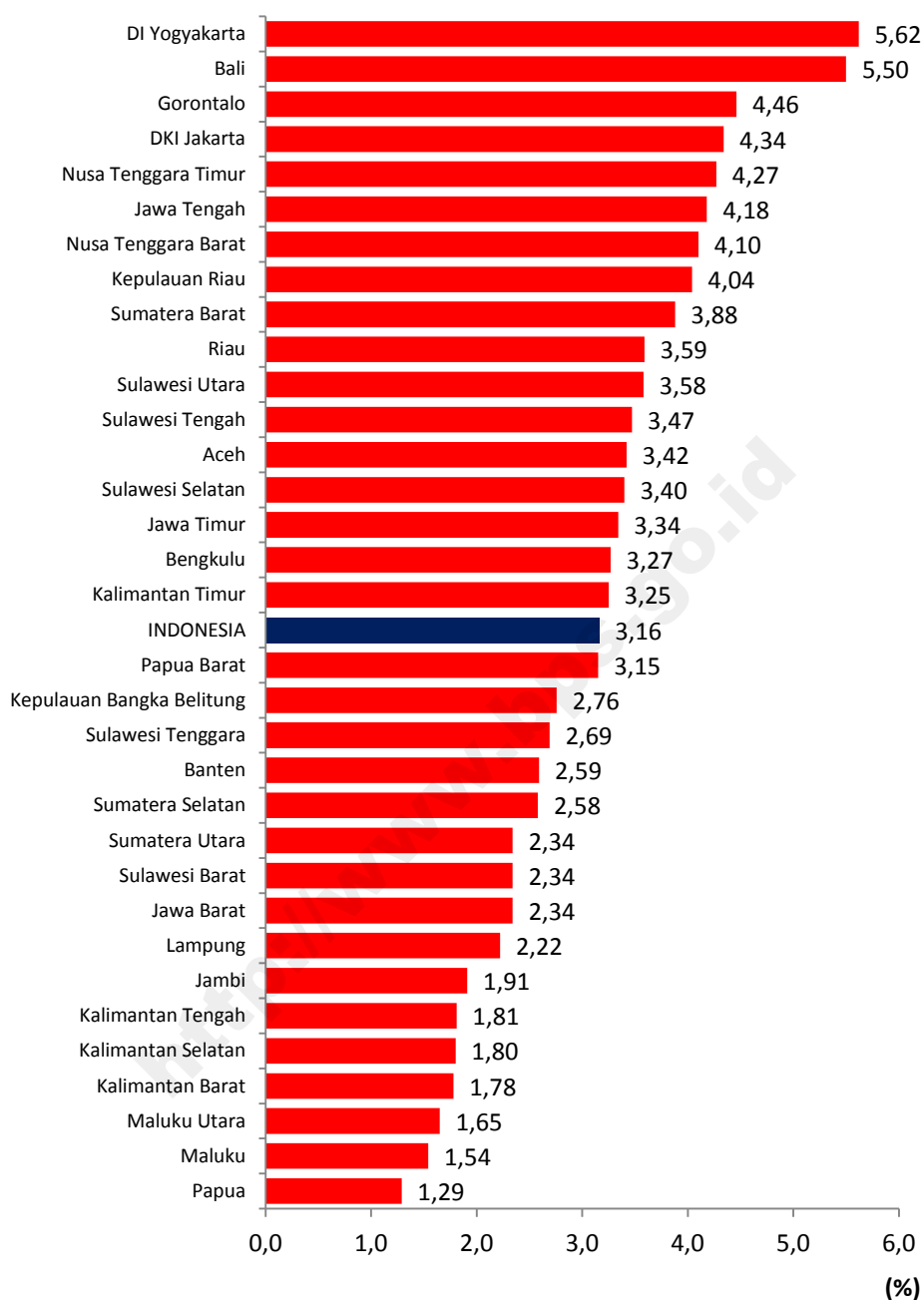
Keluhan kesehatan yang dialami oleh wanita usia 15-49 tahun memerlukan penanganan yang lebih dari sekedar berobat jalan sehingga perlu dilakukan rawat inap di fasilitas kesehatan. Rawat inap merupakan proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan profesional akibat penyakit tertentu, di mana pasien diinapkan di fasilitas kesehatan.

Gambar 2.7 menyajikan informasi mengenai persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap. Berdasarkan hasil Susenas 2014, wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap mencapai 3,16 persen, dengan persentase di daerah perdesaan sebesar 2,70 persen sedangkan di daerah perkotaan sebesar 3,59 persen. Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap pada tahun 2014 mengalami kenaikan dibanding tahun 2012 (2,34 persen) dan tahun 2013 (2,95 persen).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2012 - 2014

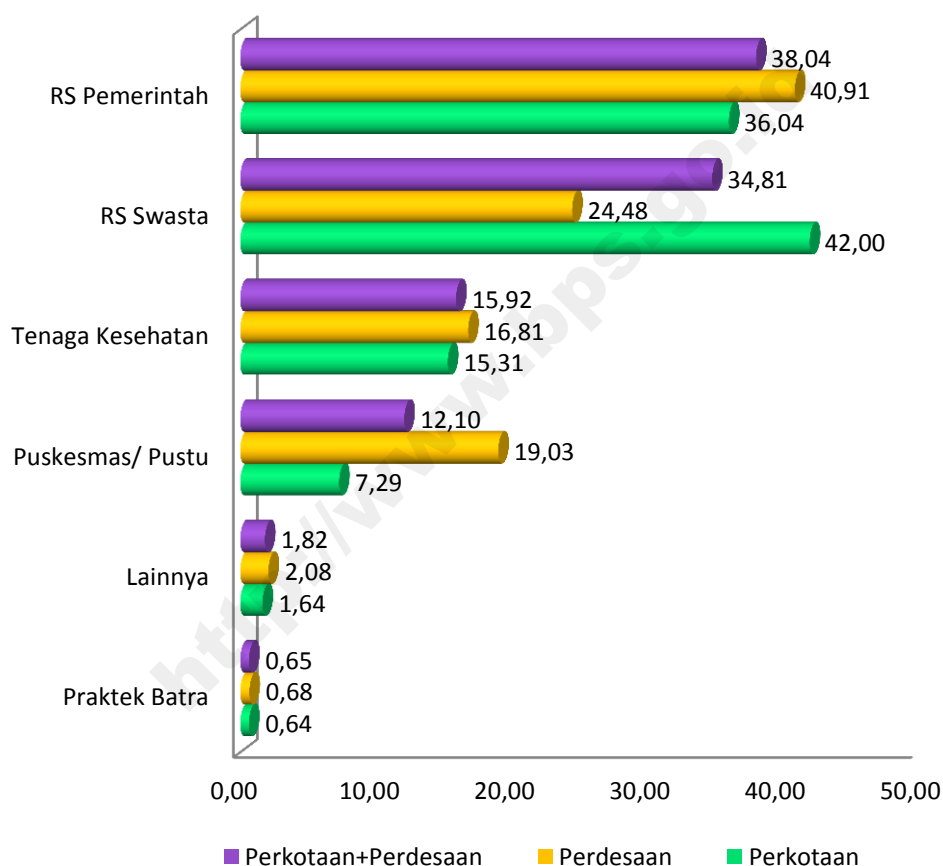
Gambar 2.7 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 2.8 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2014

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap per provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.8. Jika dibandingkan antar provinsi, persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap tidak lebih dari 6 persen di hampir seluruh provinsi, dimana dua provinsi dengan presentase tertinggi adalah provinsi Bali (5,50 persen) dan provinsi DI Yogyakarta (5,62 persen). Provinsi dengan persentase terendah wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap adalah provinsi Papua (1,29 persen).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 2.9 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

Secara nasional wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan paling banyak rawat inap di rumah sakit pemerintah sekitar 38,04 persen dan rumah sakit swasta sekitar 34,81 persen (Gambar 2.8). Pola yang sama juga terjadi di daerah perdesaan, dimana persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dirawat inap di rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta yaitu sebesar 40,91 persen dan 24,48 persen. Sedangkan di daerah perkotaan, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dirawat inap di rumah sakit swasta (42 persen), dan rumah sakit pemerintah (36,04 persen).

Tabel 2.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Tipe Daerah	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	35,88	42,37	19,37	2,39
Perdesaan	40,07	39,79	17,92	2,22
Perkotaan+Perdesaan	37,60	41,31	18,77	2,32

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.3 memperlihatkan bahwa sebesar 41,31 persen wanita usia 15-49 tahun yang rawat inap selama 3-5 hari dan 37,60 persen dirawat inap selama 1-2 hari. Pola ini terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan, dimana persentase WUS yang rawat inap selama 3-5 hari di daerah perkotaan sebesar 42,37 persen dan di daerah perdesaan sebesar 39,79 persen. Persentase WUS yang rawat inap selama 1-2 hari di daerah perkotaan sebesar 35,88 persen dan di daerah perdesaan sebesar 40,07 persen.

Tabel 2.4 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kelompok Pengeluaran dan Tipe Daerah, 2014

Kelompok Pengeluaran	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
40% Bawah	2,94	1,91	2,38
40% Menengah	3,60	2,60	3,22
20% Atas	5,14	4,94	4,92

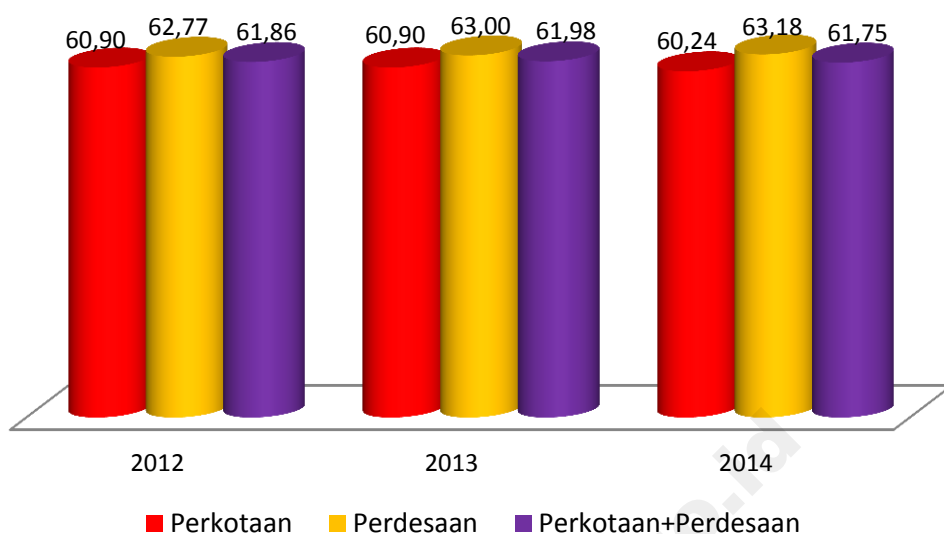
Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Dari tabel 2.4 dapat dilihat bahwa persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap ada pada kelompok pengeluaran 20 persen atas (4,92 persen). Pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah, persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap sebesar 3,22 persen, dan pada kelompok 40 persen bawah sebesar 2,38 persen. Baik di perkotaan maupun di perdesaan persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap tertinggi ada di kelompok pengeluaran 20 persen atas (5,14 persen di perkotaan dan 4,94 persen di perdesaan).

2.3 Penggunaan Alat/Cara KB

KB merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Melalui perencanaan jarak dan jumlah kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi, ibu memiliki waktu yang cukup untuk hidupnya dan keluarga khususnya anak akan memperoleh perhatian dan pemeliharaan yang baik dari orang tuanya.

Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita umumnya berada di antara usia 15-49 tahun. Masa subur seorang wanita memiliki peran penting terhadap terjadinya kehamilan (fertilitas) sehingga peluang wanita untuk melahirkan menjadi cukup tinggi. Guna mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, penggunaan alat/cara KB menjadi sangat penting bagi wanita berumur 15 sampai 49 tahun.



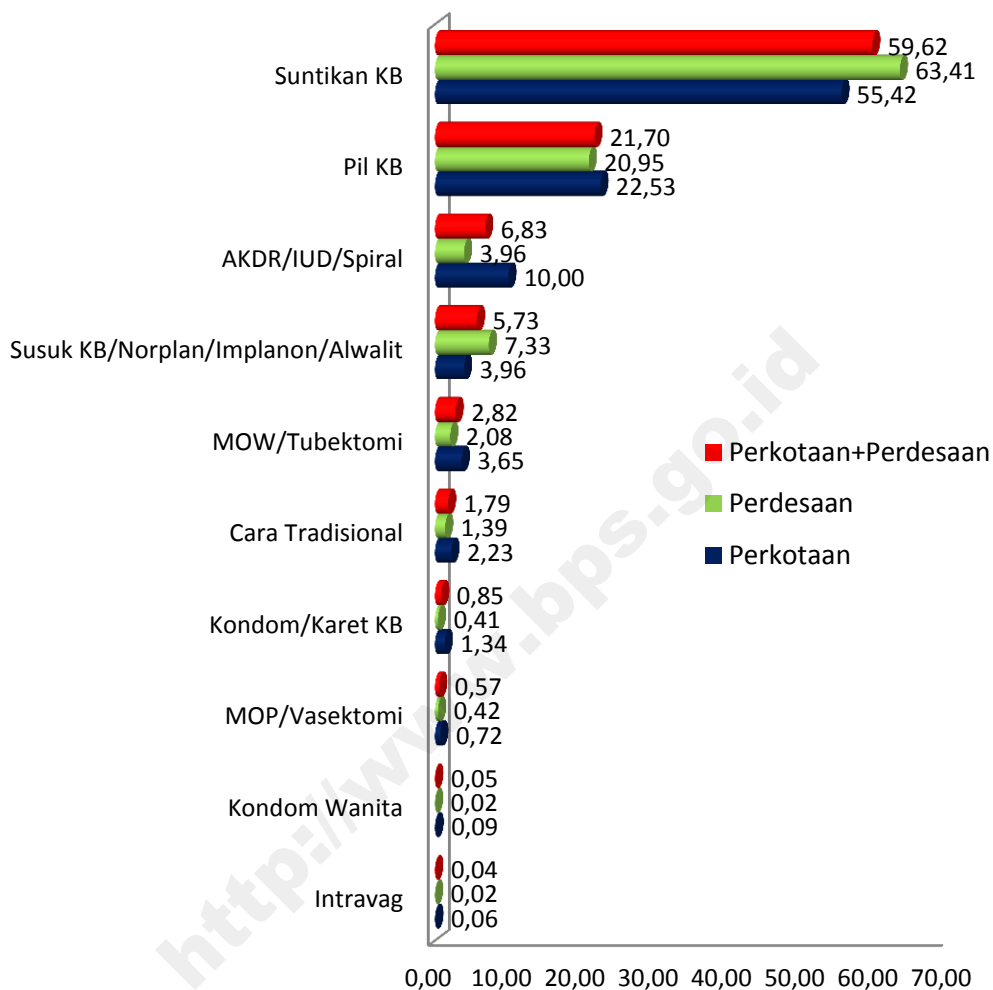
Sumber: BPS, Susenas KOR 2012 - 2014

Gambar 2.10 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Gambar 2.10 memperlihatkan persentase wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB. Persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB tahun 2014 adalah sebesar 61,75 persen. Persentase wanita kawin yang sedang menggunakan KB relatif sama selama tahun 2012 sampai tahun 2014, yaitu sebesar 61,86 persen pada tahun 2012, dan 61,98 persen pada tahun 2013. Persentase wanita usia 15-49 tahun keatas berstatus kawin dan sedang menggunakan KB di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Persentase wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin dan sedang menggunakan KB pada tahun 2012 di daerah perdesaan sebesar 62,77 persen, pada tahun 2013 menjadi 63 persen, dan menjadi 63,18 persen pada tahun 2014. Di daerah perkotaan, persentase wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin serta menggunakan KB pada tahun 2012 relatif sama pada tahun 2013 yaitu 60,90 persen, sedangkan pada tahun 2014 menjadi 60,24 persen.

Menurut provinsi, persentase tertinggi wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB pada tahun 2013 adalah provinsi

Kalimantan Tengah yaitu sebesar 72,07 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di adalah provinsi Papua yaitu sebesar 27,87 persen (Tabel 2.16).



Sumber: BPS, Susenas KOR 014

Gambar 2.11 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2014

Berdasarkan jenis alat/cara KB yang digunakan, KB suntik merupakan persentase tertinggi alat/cara KB yang paling banyak dipakai oleh wanita umur 15-49 tahun yang berstatus kawin (Gambar 2.11). Lebih dari separuh WUS menggunakan suntik KB (59,62 persen). Alat/cara KB lain yang cukup banyak dipakai adalah pil KB yaitu sebesar 21,70 persen. Persentase WUS kawin yang memakai

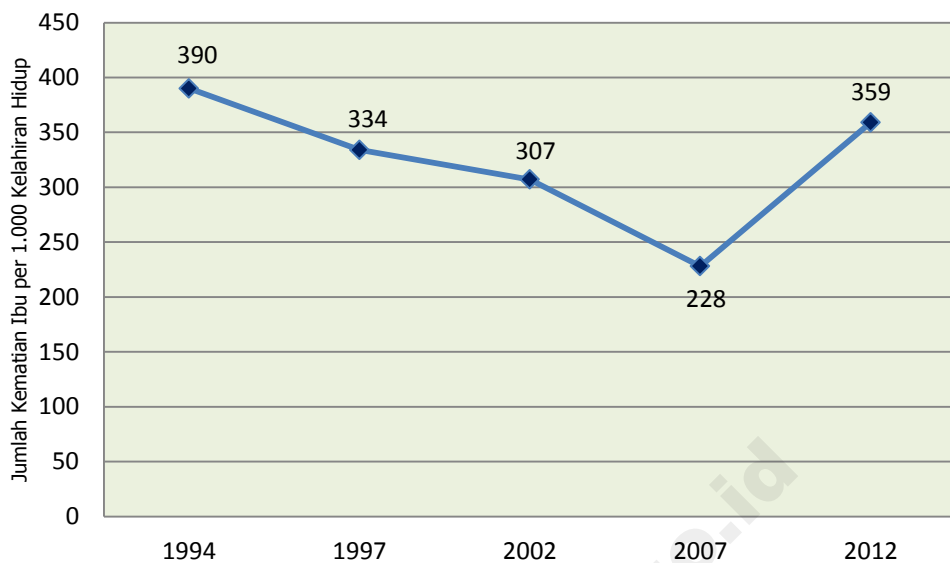
suntik KB di daerah pedesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (63,41 persen berbanding 55,42 persen). Sebaliknya persentase WUS kawin dan menggunakan pil KB di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibanding pedesaan (22,53 persen berbanding 20,95 persen).

Jika dibandingkan antar provinsi, persentase tertinggi penggunaan suntik KB ada di provinsi Banten yaitu sebesar 72,31 persen, sedangkan persentase terendah adalah di provinsi Papua yaitu sebesar 36,87 persen (Tabel 2.17.3). Persentase tertinggi penggunaan pil KB terdapat di provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,48 persen, sedangkan persentase terendah ada di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 10,60 persen (Tabel 2.17.3).

2.4 Angka Kematian Ibu

Dari beberapa indikator kependudukan yang dijadikan tolak ukur kemajuan hasil pembangunan bidang kesehatan, salah satunya adalah AKI/*Maternal Mortality Rate* (MMR). Kematian adalah kematian yang terjadi selama kehamilan, saat melahirkan, atau selama masa nifas, atau dua bulan setelah berakhirnya kehamilan. Angka kematian maternal dapat dikonversikan ke angka kematian ibu dan disajikan per 100.000 kelahiran hidup, dengan membagi angka kematian maternal dengan cara angka fertilitas umum/*general fertility rate* (0,078) untuk periode waktu yang sama.

Angka kematian ibu dapat diperoleh dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). SDKI tahun 2012 menunjukkan adanya kenaikan AKI di Indonesia, yang pada tahun 2007 sebesar 228 naik menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Gambar 2.12). AKI mengalami penurunan selama periode 1994-2007, namun meningkat pada tahun 2012.



Sumber : SDKI 1994, 1997, 2002-2003, 2007, 2012

Gambar 2.12. Angka Kematian Ibu, 1994-2012

2.5 Umur Perkawinan Pertama

Umur saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Seorang wanita cenderung memiliki risiko yang lebih besar saat melahirkan. bahkan tidak jarang mudanya umur perkawinan pertama dapat menimbulkan kematian pada ibu dan atau juga pada bayi yang dilahirkan. Umur perkawinan pertama wanita yang terlalu muda berpengaruh terhadap panjangnya periode reproduksi, yang bila tidak ada upaya pembatasan kelahiran, dapat meningkatkan jumlah kelahiran.

Indikator umur perkawinan pertama dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program pemerintah diantaranya seperti Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk.

Tabel 2.5 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2014

Tipe Daerah	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	8,51	6,48	19,24	48,05	17,72
Perdesaan	13,77	10,76	26,61	40,18	8,67
Perkotaan+Perdesaan	11,21	8,68	23,03	44,01	13,07

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.5 menunjukkan sebagian besar wanita usia 10 tahun ke atas melakukan perkawinan pertamanya pada usia antara 19-24 tahun (44,01 persen). Persentase wanita yang perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun relatif cukup tinggi yaitu sebesar 11,21 persen.

Menurut tipe daerah, persentase wanita berumur 10 tahun ke atas yang umur perkawinan pertama antara 19-24 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan yaitu 48,05 persen berbanding 40,18 persen. Pola yang sama terjadi pada umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas yaitu 17,72 persen di perkotaan berbanding 8,67 persen di perdesaan. Umur perkawinan muda yaitu kurang dari 16 tahun, lebih banyak di daerah perdesaan (13,77 persen) di bandingkan dengan di perkotaan (8,51 persen). Informasi ini menunjukkan bahwa wanita di daerah perdesaan cenderung lebih muda menikah dibandingkan dengan wanita di perkotaan.

Jika dilihat antar provinsi, persentase wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama terlihat bervariasi. Persentase tertinggi wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun terdapat di provinsi Kalimantan Selatan (16,14 persen) sedangkan yang terendah di provinsi Nusa Tenggara Timur (2,19 persen). Persentase tertinggi WUS yang umur perkawinan pertama usia 25 tahun ke atas ada di provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 28,83 persen, sedangkan persentase terendah adalah provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 9,25 persen (Tabel 2.18.3).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2012 –2014

Gambar 2.13 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang Dari 16 Tahun, 2012-2014

Gambar 2.13 menunjukkan bahwa persentase wanita kawin pada usia muda (<16 tahun) mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 yaitu 11,31 persen menjadi 11,00 persen, namun naik menjadi 11,21 persen pada tahun 2014.

Tabel 2.6.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,11	21,01	21,87
Sumatera Utara	15,24	17,94	19,26
Sumatera Barat	23,80	28,06	27,72
R i a u	22,43	20,27	24,69
Jambi	15,96	15,14	17,37
Sumatera Selatan	25,86	23,39	26,30
Bengkulu	25,66	21,78	20,51
Lampung	30,95	18,90	19,78
Kepulauan Bangka Belitung	26,33	26,30	22,53
Kepulauan Riau	24,97	19,87	16,91
DKI Jakarta	28,99	25,96	26,38
Jawa Barat	22,90	21,11	21,91
Jawa Tengah	28,40	27,86	29,59
DI Yogyakarta	33,17	33,06	38,62
Jawa Timur	21,84	22,36	23,73
Banten	26,35	24,58	24,54
B a l i	27,41	26,63	26,55
Nusa Tenggara Barat	29,87	29,81	33,15
Nusa Tenggara Timur	32,31	33,58	25,22
Kalimantan Barat	21,76	20,90	21,88
Kalimantan Tengah	25,19	17,04	23,13
Kalimantan Selatan	31,60	29,09	29,45
Kalimantan Timur	18,83	13,58	16,65
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	23,86	16,36	17,68
Sulawesi Tengah	27,59	26,44	24,28
Sulawesi Selatan	24,40	17,43	17,12
Sulawesi Tenggara	29,67	24,93	28,05
Gorontalo	31,77	33,88	38,42
Sulawesi Barat	39,66	29,78	30,30
Maluku	19,80	17,95	17,14
Maluku Utara	14,36	8,68	10,51
Papua Barat	15,87	16,28	18,78
Papua	20,31	16,61	14,22
Indonesia	24,58	23,04	24,07

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.6.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,70	25,04	28,22
Sumatera Utara	19,24	17,54	18,81
Sumatera Barat	27,43	24,15	26,14
R i a u	21,24	21,34	23,38
Jambi	17,83	19,16	18,44
Sumatera Selatan	18,88	18,11	20,89
Bengkulu	25,02	25,32	26,00
Lampung	27,99	26,58	26,77
Kepulauan Bangka Belitung	24,24	21,25	20,57
Kepulauan Riau	24,74	25,32	25,71
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	25,15	26,03	25,55
Jawa Tengah	25,36	27,25	27,28
DI Yogyakarta	29,87	31,26	39,58
Jawa Timur	21,82	21,51	25,00
Banten	31,33	26,58	30,20
B a l i	33,80	34,70	39,85
Nusa Tenggara Barat	29,56	31,32	33,44
Nusa Tenggara Timur	36,64	33,41	33,38
Kalimantan Barat	22,68	21,12	23,55
Kalimantan Tengah	19,56	20,74	23,77
Kalimantan Selatan	29,17	30,15	32,25
Kalimantan Timur	16,21	18,25	20,23
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	22,80	21,99	23,75
Sulawesi Tengah	28,16	26,70	28,56
Sulawesi Selatan	20,11	21,32	21,96
Sulawesi Tenggara	26,15	24,40	26,02
Gorontalo	30,72	32,68	29,15
Sulawesi Barat	30,69	28,89	30,88
Maluku	20,30	17,36	17,76
Maluku Utara	14,23	13,63	13,58
Papua Barat	21,90	15,17	17,80
Papua	19,48	14,91	14,44
Indonesia	24,30	24,04	25,50

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.6.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,94	23,88	26,36
Sumatera Utara	17,17	17,75	19,04
Sumatera Barat	25,93	25,76	26,78
R i a u	21,71	20,90	23,91
Jambi	17,25	17,88	18,11
Sumatera Selatan	21,46	20,07	22,91
Bengkulu	25,23	24,14	24,18
Lampung	28,79	24,49	24,86
Kepulauan Bangka Belitung	25,27	23,72	21,54
Kepulauan Riau	24,93	20,64	18,16
DKI Jakarta	28,99	25,96	26,38
Jawa Barat	23,63	22,70	23,08
Jawa Tengah	26,80	27,54	28,37
DI Yogyakarta	32,14	32,50	38,92
Jawa Timur	21,83	21,92	24,38
Banten	27,83	25,18	26,22
B a l i	29,80	29,63	31,48
Nusa Tenggara Barat	29,69	30,67	33,32
Nusa Tenggara Timur	35,70	33,45	31,64
Kalimantan Barat	22,39	21,05	23,01
Kalimantan Tengah	21,56	19,44	23,55
Kalimantan Selatan	30,21	29,69	31,04
Kalimantan Timur	17,88	15,29	17,97
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	23,30	19,35	20,90
Sulawesi Tengah	28,01	26,63	27,40
Sulawesi Selatan	21,76	19,82	20,07
Sulawesi Tenggara	27,20	24,56	26,63
Gorontalo	31,09	33,11	32,43
Sulawesi Barat	32,78	29,10	30,74
Maluku	20,10	17,61	17,50
Maluku Utara	14,27	12,17	12,66
Papua Barat	19,91	15,54	18,12
Papua	19,68	15,33	14,39
Indonesia	24,45	23,52	24,76

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.7.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	31,62	31,31	36,56	4,81	2,09	11,42	3,84	42,26
Sumatera Utara	31,43	36,85	33,79	2,30	4,56	12,61	4,81	32,90
Sumatera Barat	38,72	40,22	37,41	2,50	2,50	15,95	4,84	32,84
Riau	37,39	47,47	47,31	4,58	3,25	17,20	5,49	31,77
Jambi	28,54	42,00	37,07	5,36	4,59	22,03	9,18	31,11
Sumatera Selatan	23,48	40,10	35,44	2,79	1,40	15,03	8,96	44,07
Bengkulu	27,32	36,13	35,44	2,30	2,48	15,99	7,63	38,31
Lampung	22,43	32,56	35,84	1,85	2,67	17,68	5,49	45,29
Kepulauan Bangka Belitung	21,43	33,10	32,79	5,89	2,75	26,29	5,78	39,87
Kepulauan Riau	34,51	46,56	47,43	3,82	1,52	16,79	8,23	30,85
DKI Jakarta	17,49	39,47	39,12	2,73	3,14	18,24	3,69	42,87
Jawa Barat	21,08	33,23	33,98	4,07	2,50	14,29	5,43	45,81
Jawa Tengah	21,05	37,29	38,17	2,61	3,32	18,07	5,33	43,88
DI Yogyakarta	20,30	41,06	40,09	4,30	3,72	13,38	6,17	39,49
Jawa Timur	24,06	39,60	39,27	3,08	4,57	15,07	6,31	38,28
Banten	22,19	38,34	38,29	2,64	3,95	15,35	5,28	41,16
Bali	35,34	37,08	37,73	3,43	4,60	20,24	6,81	37,81
Nusa Tenggara Barat	33,09	34,55	41,73	5,62	5,70	21,30	6,78	44,02
Nusa Tenggara Timur	22,01	42,52	45,61	3,68	2,07	14,60	5,71	41,62
Kalimantan Barat	21,78	26,96	24,07	5,35	1,90	20,91	6,21	46,70
Kalimantan Tengah	23,52	37,39	40,14	4,24	5,47	24,31	9,38	28,77
Kalimantan Selatan	21,05	40,18	39,05	2,84	2,67	14,40	6,12	38,23
Kalimantan Timur	14,57	30,63	29,73	3,67	1,89	19,24	5,10	41,86
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	23,76	29,33	32,57	1,67	2,98	16,42	6,11	36,26
Sulawesi Tengah	28,20	30,67	33,05	2,90	1,95	24,62	8,77	47,04
Sulawesi Selatan	22,66	26,81	27,30	3,63	2,80	20,59	6,83	37,21
Sulawesi Tenggara	18,34	27,99	27,36	3,90	2,18	14,03	7,26	40,84
Gorontalo	49,66	35,22	33,09	5,16	7,12	30,13	8,95	36,95
Sulawesi Barat	27,08	24,93	32,43	1,79	1,02	11,56	5,84	38,28
Maluku	12,26	33,71	34,52	2,56	2,29	12,10	4,06	43,74
Maluku Utara	34,27	24,61	24,81	0,72	1,17	14,95	7,67	43,94
Papua Barat	20,82	40,37	38,18	3,15	6,32	23,79	3,17	43,32
Papua	28,69	37,71	33,04	4,98	3,37	22,27	8,39	44,19
Indonesia	23,41	36,81	36,96	3,33	3,33	16,33	5,67	41,43

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.7.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	32,25	32,43	32,28	5,43	3,76	19,85	7,58	43,66
Sumatera Utara	31,00	37,58	38,09	3,20	5,26	15,72	6,83	33,88
Sumatera Barat	35,51	40,58	40,70	4,41	5,78	22,56	7,48	33,41
R i a u	28,95	37,00	35,24	5,07	4,74	22,18	8,89	36,73
Jambi	28,54	36,57	32,15	3,19	3,47	13,38	8,67	35,98
Sumatera Selatan	21,24	32,12	32,18	2,20	1,80	21,90	6,22	39,98
Bengkulu	25,69	35,53	39,45	3,86	3,90	21,43	7,25	40,21
Lampung	22,96	37,60	36,33	2,23	2,13	21,85	6,05	46,13
Kepulauan Bangka Belitung	14,42	25,85	28,12	2,59	2,75	21,97	5,48	49,68
Kepulauan Riau	21,08	41,57	34,82	8,99	6,28	21,16	8,22	38,35
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	21,83	28,57	29,16	4,03	2,10	16,76	6,94	48,72
Jawa Tengah	21,22	37,39	36,97	2,92	2,96	20,20	6,05	43,21
DI Yogyakarta	15,02	34,45	30,21	1,74	1,90	14,06	5,18	56,84
Jawa Timur	22,33	36,49	35,55	3,94	3,88	18,53	7,24	39,96
Banten	22,61	34,43	31,59	2,14	3,14	28,56	4,35	47,03
B a l i	38,14	28,70	28,07	5,05	3,12	18,17	5,98	40,44
Nusa Tenggara Barat	39,93	37,89	43,32	3,80	5,18	26,73	7,50	41,13
Nusa Tenggara Timur	29,94	43,18	42,06	4,54	4,39	26,63	5,61	46,03
Kalimantan Barat	23,50	32,96	32,25	3,62	4,00	29,37	6,69	41,34
Kalimantan Tengah	28,14	38,90	34,65	4,88	4,35	26,39	8,30	33,67
Kalimantan Selatan	22,32	39,11	40,45	4,77	4,27	18,83	7,47	37,60
Kalimantan Timur	13,17	26,26	27,61	2,35	1,64	20,22	5,35	48,73
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	28,95	37,10	35,85	3,56	2,96	18,00	8,34	37,59
Sulawesi Tengah	26,37	25,75	23,38	4,79	3,54	29,41	7,14	46,38
Sulawesi Selatan	22,03	22,38	23,45	3,25	3,53	25,05	6,99	43,10
Sulawesi Tenggara	27,85	26,76	23,30	4,38	2,93	27,30	6,05	40,25
Gorontalo	58,25	39,30	26,11	4,54	3,64	17,09	5,97	32,96
Sulawesi Barat	15,53	20,02	19,62	3,47	4,04	20,50	9,65	51,98
Maluku	19,00	25,29	21,28	4,48	1,41	19,89	9,61	50,22
Maluku Utara	28,59	31,30	25,48	5,32	3,58	22,72	6,00	38,79
Papua Barat	26,71	34,04	23,68	2,05	2,80	17,35	4,68	48,93
Papua	24,21	46,20	44,96	5,78	5,53	16,29	4,98	28,25
Indonesia	24,83	34,53	33,95	3,68	3,43	20,75	6,74	42,45

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.7.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napap Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	32,10	32,16	33,32	5,28	3,36	17,80	6,67	43,32
Sumatera Utara	31,22	37,20	35,84	2,73	4,90	14,09	5,77	33,37
Sumatera Barat	36,86	40,43	39,31	3,61	4,41	19,78	6,37	33,17
Riau	32,45	41,34	40,24	4,86	4,12	20,12	7,48	34,68
Jambi	28,54	38,18	33,61	3,83	3,80	15,94	8,82	34,54
Sumatera Selatan	22,20	35,54	33,58	2,46	1,63	18,96	7,39	41,73
Bengkulu	26,15	35,70	38,32	3,42	3,50	19,89	7,35	39,68
Lampung	22,85	36,50	36,22	2,15	2,25	20,94	5,93	45,95
Kepulauan Bangka Belitung	18,06	29,61	30,54	4,30	2,75	24,21	5,64	44,58
Kepulauan Riau	31,79	45,55	44,88	4,87	2,48	17,67	8,23	32,37
DKI Jakarta	17,49	39,47	39,12	2,73	3,14	18,24	3,69	42,87
Jawa Barat	21,35	31,58	32,27	4,05	2,36	15,17	5,97	46,84
Jawa Tengah	21,14	37,34	37,56	2,77	3,14	19,15	5,70	43,54
DI Yogyakarta	18,61	38,94	36,92	3,48	3,13	13,60	5,85	45,05
Jawa Timur	23,15	37,97	37,31	3,53	4,21	16,89	6,80	39,17
Banten	22,33	37,01	36,00	2,47	3,67	19,86	4,96	43,17
Bali	36,66	33,15	33,20	4,19	3,90	19,27	6,42	39,05
Nusa Tenggara Barat	37,00	36,46	42,64	4,58	5,40	24,41	7,19	42,37
Nusa Tenggara Timur	28,59	43,07	42,67	4,39	4,00	24,58	5,63	45,28
Kalimantan Barat	22,97	31,12	29,74	4,15	3,35	26,77	6,54	42,99
Kalimantan Tengah	26,54	38,37	36,56	4,66	4,74	25,67	8,68	31,97
Kalimantan Selatan	21,80	39,55	39,88	3,98	3,61	17,01	6,91	37,86
Kalimantan Timur	13,99	28,82	28,85	3,12	1,79	19,65	5,20	44,72
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	26,89	34,01	34,55	2,81	2,97	17,37	7,45	37,06
Sulawesi Tengah	26,81	26,93	25,70	4,34	3,16	28,26	7,54	46,53
Sulawesi Selatan	22,24	23,85	24,73	3,37	3,28	23,56	6,93	41,14
Sulawesi Tenggara	24,81	27,15	24,60	4,23	2,69	23,05	6,43	40,44
Gorontalo	54,65	37,59	29,04	4,80	5,10	22,56	7,22	34,63
Sulawesi Barat	18,19	21,15	22,57	3,08	3,34	18,44	8,77	48,82
Maluku	16,23	28,75	26,73	3,69	1,77	16,69	7,32	47,56
Maluku Utara	30,00	29,64	25,31	4,18	2,98	20,79	6,42	40,07
Papua Barat	24,70	36,21	28,64	2,42	4,01	19,56	4,16	47,01
Papua	25,32	44,09	42,00	5,58	4,99	17,77	5,83	32,21
Indonesia	24,11	35,68	35,47	3,50	3,38	18,52	6,20	41,93

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.8.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	68,16	61,95	55,68
Sumatera Utara	65,97	66,03	66,41
Sumatera Barat	62,16	51,87	49,57
R i a u	68,91	61,97	61,54
Jambi	72,48	63,67	59,67
Sumatera Selatan	73,71	71,27	66,86
Bengkulu	61,08	58,14	61,12
Lampung	73,06	68,68	63,95
Kepulauan Bangka Belitung	71,18	60,60	65,59
Kepulauan Riau	74,36	68,17	61,00
DKI Jakarta	76,75	67,95	66,49
Jawa Barat	72,12	67,39	66,38
Jawa Tengah	65,39	61,08	59,11
DI Yogyakarta	60,90	60,13	59,36
Jawa Timur	70,26	63,75	63,45
Banten	73,20	68,37	62,99
B a l i	57,14	50,17	51,95
Nusa Tenggara Barat	69,27	67,79	64,90
Nusa Tenggara Timur	60,60	59,07	58,36
Kalimantan Barat	74,41	61,04	58,77
Kalimantan Tengah	82,41	72,29	73,27
Kalimantan Selatan	78,76	77,79	72,81
Kalimantan Timur	72,85	59,33	57,34
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	70,50	62,63	54,43
Sulawesi Tengah	77,12	73,63	66,85
Sulawesi Selatan	75,51	62,21	59,90
Sulawesi Tenggara	75,33	66,68	66,87
Gorontalo	71,96	63,49	63,04
Sulawesi Barat	75,17	59,82	58,28
Maluku	77,94	68,86	70,16
Maluku Utara	70,04	82,40	69,49
Papua Barat	74,82	63,52	65,77
Papua	64,91	61,30	54,27
Indonesia	70,64	64,85	63,14

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.8.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	65,54	63,18	57,15
Sumatera Utara	67,27	67,90	62,63
Sumatera Barat	58,19	53,57	56,45
R i a u	68,07	68,43	64,64
Jambi	75,48	69,50	70,47
Sumatera Selatan	77,21	67,39	67,55
Bengkulu	67,85	62,87	66,26
Lampung	74,08	71,34	67,32
Kepulauan Bangka Belitung	68,95	68,12	66,03
Kepulauan Riau	64,42	63,01	64,08
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	76,44	75,53	70,89
Jawa Tengah	64,33	60,93	58,69
DI Yogyakarta	58,70	53,22	46,39
Jawa Timur	66,97	65,14	63,69
Banten	82,80	77,30	77,98
B a l i	47,63	48,28	48,95
Nusa Tenggara Barat	69,37	66,90	61,71
Nusa Tenggara Timur	50,96	46,02	48,21
Kalimantan Barat	70,49	69,85	65,08
Kalimantan Tengah	79,31	71,58	70,97
Kalimantan Selatan	82,08	78,51	77,74
Kalimantan Timur	70,10	65,16	66,64
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	70,45	62,97	58,27
Sulawesi Tengah	72,06	70,89	69,14
Sulawesi Selatan	67,87	65,37	60,84
Sulawesi Tenggara	74,29	68,24	67,92
Gorontalo	84,18	79,82	75,23
Sulawesi Barat	66,21	60,11	58,65
Maluku	82,17	83,87	71,73
Maluku Utara	81,42	72,70	72,00
Papua Barat	64,41	59,06	59,23
Papua	55,51	54,42	49,25
Indonesia	68,86	66,05	63,58

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.8.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,25	62,87	56,80
Sumatera Utara	66,67	66,92	64,60
Sumatera Barat	59,69	52,80	53,56
R i a u	68,41	65,89	63,35
Jambi	74,62	67,93	67,28
Sumatera Selatan	75,65	69,07	67,26
Bengkulu	65,58	61,44	64,81
Lampung	73,78	70,78	66,58
Kepulauan Bangka Belitung	70,10	64,04	65,80
Kepulauan Riau	72,88	67,28	61,62
DKI Jakarta	76,75	67,95	66,49
Jawa Barat	73,61	70,40	67,98
Jawa Tengah	64,86	61,00	58,90
DI Yogyakarta	60,27	58,07	55,20
Jawa Timur	68,57	64,45	63,58
Banten	76,41	71,17	68,11
B a l i	53,11	49,35	50,54
Nusa Tenggara Barat	69,33	67,27	63,08
Nusa Tenggara Timur	52,86	48,89	49,94
Kalimantan Barat	71,70	67,10	63,14
Kalimantan Tengah	80,59	71,80	71,77
Kalimantan Selatan	80,58	78,21	75,71
Kalimantan Timur	71,94	61,88	61,20
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	70,48	62,83	56,75
Sulawesi Tengah	73,38	71,63	68,59
Sulawesi Selatan	71,16	64,30	60,52
Sulawesi Tenggara	74,63	67,76	67,58
Gorontalo	79,75	73,81	70,12
Sulawesi Barat	68,74	60,04	58,56
Maluku	80,47	77,44	71,08
Maluku Utara	78,01	74,74	71,38
Papua Barat	67,16	60,61	61,47
Papua	57,91	56,26	50,49
Indonesia	69,79	65,44	63,36

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.9.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014

Provinsi	40% Bawah	40% Menengah	20% Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22,51	21,75	20,42
Sumatera Utara	21,59	18,63	14,56
Sumatera Barat	27,12	28,51	27,52
R i a u	24,23	23,67	28,24
Jambi	16,93	16,33	21,03
Sumatera Selatan	23,94	25,58	33,58
Bengkulu	20,73	19,11	23,39
Lampung	18,71	22,84	15,64
Kepulauan Bangka Belitung	19,88	24,73	24,94
Kepulauan Riau	13,59	19,86	18,18
DKI Jakarta	27,71	27,93	20,40
Jawa Barat	22,92	22,05	19,13
Jawa Tengah	26,11	31,50	33,94
DI Yogyakarta	35,49	38,18	49,34
Jawa Timur	22,79	25,13	22,85
Banten	25,72	24,74	21,27
B a l i	29,17	24,87	23,84
Nusa Tenggara Barat	33,46	34,39	29,48
Nusa Tenggara Timur	26,14	25,51	22,10
Kalimantan Barat	22,99	21,14	20,78
Kalimantan Tengah	22,35	23,31	24,97
Kalimantan Selatan	25,93	31,61	33,83
Kalimantan Timur	13,92	19,15	18,41
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	18,04	17,47	17,22
Sulawesi Tengah	23,81	23,37	27,86
Sulawesi Selatan	17,67	16,72	16,71
Sulawesi Tenggara	26,78	26,70	34,00
Gorontalo	36,68	37,40	45,30
Sulawesi Barat	29,21	28,80	37,13
Maluku	14,44	18,77	20,78
Maluku Utara	8,60	13,07	8,87
Papua Barat	15,76	20,99	22,66
Papua	15,52	13,70	11,17
Indonesia	23,85	24,69	23,22

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.9.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014

Provinsi	40% Bawah	40% Menengah	20% Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,07	29,18	29,11
Sumatera Utara	16,68	20,99	19,78
Sumatera Barat	24,23	24,81	34,47
R i a u	20,28	24,23	29,47
Jambi	16,18	19,54	21,87
Sumatera Selatan	17,71	22,30	26,14
Bengkulu	24,79	24,70	31,84
Lampung	22,72	28,74	32,19
Kepulauan Bangka Belitung	16,76	21,92	27,94
Kepulauan Riau	21,68	28,50	30,08
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	23,70	26,15	28,76
Jawa Tengah	23,57	28,99	32,32
DI Yogyakarta	38,48	36,77	47,90
Jawa Timur	21,31	26,65	30,37
Banten	30,39	27,30	36,03
B a l i	34,18	44,11	42,94
Nusa Tenggara Barat	28,60	34,93	41,83
Nusa Tenggara Timur	29,64	35,62	38,09
Kalimantan Barat	22,91	21,56	29,88
Kalimantan Tengah	21,16	23,18	33,09
Kalimantan Selatan	27,87	35,41	36,11
Kalimantan Timur	19,86	19,34	23,54
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	21,93	24,85	26,85
Sulawesi Tengah	26,62	28,95	32,71
Sulawesi Selatan	19,28	22,78	26,95
Sulawesi Tenggara	25,00	25,24	30,34
Gorontalo	27,29	29,55	32,79
Sulawesi Barat	27,33	32,87	35,70
Maluku	16,50	16,81	23,86
Maluku Utara	12,60	12,95	18,00
Papua Barat	11,65	19,32	34,44
Papua	12,52	15,50	17,48
Indonesia	22,66	26,51	30,45

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.9.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014

Provinsi	40% Bawah	40% Menengah	20% Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,66	26,99	26,24
Sumatera Utara	18,75	19,47	18,33
Sumatera Barat	24,09	26,89	29,87
R i a u	23,53	21,94	27,21
Jambi	16,43	17,82	21,83
Sumatera Selatan	20,26	23,23	29,08
Bengkulu	23,50	22,35	29,35
Lampung	21,75	27,98	26,49
Kepulauan Bangka Belitung	19,84	19,82	24,72
Kepulauan Riau	13,71	18,24	20,60
DKI Jakarta	27,77	28,20	23,60
Jawa Barat	23,53	22,69	22,69
Jawa Tengah	25,93	30,26	34,15
DI Yogyakarta	36,17	37,74	49,96
Jawa Timur	22,31	26,06	27,64
Banten	26,13	26,73	25,36
B a l i	31,66	30,66	32,20
Nusa Tenggara Barat	30,59	36,31	36,55
Nusa Tenggara Timur	31,15	33,32	29,60
Kalimantan Barat	23,12	21,30	25,63
Kalimantan Tengah	21,18	22,61	26,81
Kalimantan Selatan	25,19	31,60	35,91
Kalimantan Timur	14,09	18,05	19,61
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	19,98	20,88	22,71
Sulawesi Tengah	25,13	27,50	31,59
Sulawesi Selatan	19,14	20,29	22,29
Sulawesi Tenggara	25,46	26,62	30,81
Gorontalo	30,53	34,29	35,50
Sulawesi Barat	29,10	33,30	33,33
Maluku	15,27	17,20	22,82
Maluku Utara	12,05	12,24	15,04
Papua Barat	11,92	18,01	25,53
Papua	13,50	14,88	15,49
Indonesia	23,69	25,16	26,45

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.10.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	44,14	49,31	55,05
Sumatera Utara	40,48	42,16	39,15
Sumatera Barat	49,12	53,29	54,34
R i a u	38,30	47,25	45,41
Jambi	37,94	45,70	51,13
Sumatera Selatan	37,90	41,45	42,39
Bengkulu	45,66	41,02	44,92
Lampung	42,62	48,15	47,77
Kepulauan Bangka Belitung	45,06	52,21	51,24
Kepulauan Riau	36,54	36,53	44,10
DKI Jakarta	36,41	48,96	49,99
Jawa Barat	44,13	50,96	49,37
Jawa Tengah	43,86	47,09	48,69
DI Yogyakarta	40,42	41,12	43,16
Jawa Timur	39,29	44,51	47,35
Banten	45,01	47,65	46,44
B a l i	49,88	54,70	53,07
Nusa Tenggara Barat	40,47	44,58	43,66
Nusa Tenggara Timur	36,45	44,40	38,20
Kalimantan Barat	33,62	47,16	50,51
Kalimantan Tengah	32,39	39,42	37,47
Kalimantan Selatan	32,63	33,74	34,92
Kalimantan Timur	29,36	50,38	50,52
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	38,55	44,31	43,04
Sulawesi Tengah	30,88	30,11	40,92
Sulawesi Selatan	35,61	43,93	42,45
Sulawesi Tenggara	24,81	32,91	31,74
Gorontalo	46,72	53,24	55,94
Sulawesi Barat	38,01	41,45	42,03
Maluku	32,83	29,41	32,65
Maluku Utara	33,25	37,74	37,22
Papua Barat	25,30	40,73	43,65
Papua	38,79	41,26	40,91
Indonesia	40,99	46,82	47,21

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.10.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,04	53,45	59,40
Sumatera Utara	40,49	43,03	40,21
Sumatera Barat	55,76	54,20	52,76
R i a u	37,94	36,50	42,45
Jambi	38,79	38,63	41,12
Sumatera Selatan	37,71	38,45	39,72
Bengkulu	45,32	48,70	43,57
Lampung	44,97	46,38	44,28
Kepulauan Bangka Belitung	52,76	53,62	48,03
Kepulauan Riau	52,39	45,41	49,91
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	42,93	43,92	48,57
Jawa Tengah	43,87	48,12	47,91
DI Yogyakarta	53,60	53,12	53,17
Jawa Timur	41,34	45,08	45,94
Banten	38,25	35,65	40,78
B a l i	64,21	58,37	64,47
Nusa Tenggara Barat	47,14	43,99	45,77
Nusa Tenggara Timur	53,77	54,23	51,59
Kalimantan Barat	33,85	34,60	38,99
Kalimantan Tengah	26,48	34,40	38,84
Kalimantan Selatan	31,36	34,21	33,34
Kalimantan Timur	40,04	42,48	45,77
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	46,34	47,13	49,34
Sulawesi Tengah	37,40	38,59	39,83
Sulawesi Selatan	40,20	39,88	42,40
Sulawesi Tenggara	34,90	36,36	37,15
Gorontalo	34,87	44,87	47,28
Sulawesi Barat	41,05	45,73	41,46
Maluku	30,82	32,21	25,53
Maluku Utara	27,59	30,85	35,99
Papua Barat	40,88	50,59	43,91
Papua	28,01	29,19	23,33
Indonesia	42,52	44,44	45,65

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.10.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,53	52,39	58,34
Sumatera Utara	40,48	42,57	39,66
Sumatera Barat	53,24	53,79	53,42
R i a u	38,09	40,73	43,68
Jambi	38,54	40,54	44,08
Sumatera Selatan	37,79	39,75	40,86
Bengkulu	45,44	46,38	43,95
Lampung	44,28	46,75	45,04
Kepulauan Bangka Belitung	48,79	52,86	49,70
Kepulauan Riau	38,91	38,07	45,27
DKI Jakarta	36,41	48,96	49,99
Jawa Barat	43,71	48,36	49,09
Jawa Tengah	43,87	47,63	48,30
DI Yogyakarta	44,25	44,71	46,37
Jawa Timur	40,35	44,80	46,61
Banten	42,76	43,89	44,51
B a l i	55,95	56,30	58,42
Nusa Tenggara Barat	44,26	44,24	44,87
Nusa Tenggara Timur	50,37	52,06	49,31
Kalimantan Barat	33,78	38,52	42,53
Kalimantan Tengah	28,93	35,95	38,36
Kalimantan Selatan	31,93	34,01	33,99
Kalimantan Timur	32,89	46,93	48,55
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	42,57	46,01	46,84
Sulawesi Tengah	35,70	36,31	40,09
Sulawesi Selatan	38,22	41,25	42,42
Sulawesi Tenggara	31,62	35,30	35,42
Gorontalo	39,17	47,95	50,91
Sulawesi Barat	40,19	44,70	41,59
Maluku	31,63	31,01	28,46
Maluku Utara	29,28	32,30	36,30
Papua Barat	36,77	47,16	43,82
Papua	30,77	32,42	27,70
Indonesia	41,72	45,65	46,44

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.11.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014

Provinsi	40% Bawah	40% Menengah	20% Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57,34	52,04	56,15
Sumatera Utara	35,59	40,49	49,12
Sumatera Barat	52,46	58,49	49,58
R i a u	36,83	50,37	55,41
Jambi	44,09	51,28	65,67
Sumatera Selatan	38,97	44,07	45,58
Bengkulu	47,24	40,45	48,44
Lampung	38,52	54,54	52,30
Kepulauan Bangka Belitung	48,65	53,82	51,20
Kepulauan Riau	43,73	42,72	48,35
DKI Jakarta	49,60	50,95	48,61
Jawa Barat	45,71	51,34	54,82
Jawa Tengah	47,69	49,97	47,96
DI Yogyakarta	42,76	42,07	46,22
Jawa Timur	47,21	47,25	47,88
Banten	46,54	45,10	49,32
B a l i	55,45	52,64	46,84
Nusa Tenggara Barat	38,07	50,95	39,43
Nusa Tenggara Timur	40,37	35,03	39,11
Kalimantan Barat	51,33	46,95	56,21
Kalimantan Tengah	28,82	41,43	50,59
Kalimantan Selatan	33,59	32,16	44,21
Kalimantan Timur	51,05	47,05	58,62
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	45,04	37,53	51,18
Sulawesi Tengah	39,80	47,35	29,90
Sulawesi Selatan	47,71	38,60	37,68
Sulawesi Tenggara	32,79	30,35	32,19
Gorontalo	51,43	56,16	65,05
Sulawesi Barat	46,52	32,95	50,05
Maluku	32,08	30,74	38,56
Maluku Utara	42,54	29,60	55,40
Papua Barat	43,64	44,79	40,63
Papua	35,85	47,29	43,93
Indonesia	45,57	48,04	49,37

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.11.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014

Provinsi	40% Bawah	40% Menengah	20% Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,15	56,70	61,34
Sumatera Utara	38,39	41,79	40,68
Sumatera Barat	43,05	59,03	61,01
R i a u	37,42	42,05	52,18
Jambi	33,58	41,92	54,25
Sumatera Selatan	36,48	39,84	45,45
Bengkulu	38,45	45,19	50,79
Lampung	36,87	44,86	55,70
Kepulauan Bangka Belitung	45,67	49,24	49,70
Kepulauan Riau	45,76	53,82	49,71
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	41,60	49,93	59,95
Jawa Tengah	41,79	50,05	54,23
DI Yogyakarta	61,26	49,08	45,17
Jawa Timur	39,73	47,25	54,00
Banten	33,68	48,40	42,68
B a l i	56,80	69,60	66,42
Nusa Tenggara Barat	43,23	45,59	50,31
Nusa Tenggara Timur	50,17	52,50	52,54
Kalimantan Barat	31,41	43,36	47,59
Kalimantan Tengah	31,04	37,25	56,58
Kalimantan Selatan	29,98	33,73	39,15
Kalimantan Timur	42,84	44,84	54,96
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	44,57	52,08	55,40
Sulawesi Tengah	35,96	39,48	48,71
Sulawesi Selatan	36,02	46,62	46,04
Sulawesi Tenggara	35,54	36,54	41,65
Gorontalo	47,96	43,84	52,40
Sulawesi Barat	38,50	42,73	44,76
Maluku	19,41	30,76	28,42
Maluku Utara	29,25	42,81	37,20
Papua Barat	33,22	48,58	48,95
Papua	25,48	20,41	25,87
Indonesia	40,58	47,14	52,33

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.11.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2014

Provinsi	40% Bawah	40% Menengah	20% Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	60,51	55,83	60,72
Sumatera Utara	35,51	41,81	43,43
Sumatera Barat	46,40	54,74	57,73
R i a u	37,49	39,94	52,61
Jambi	37,10	43,00	55,65
Sumatera Selatan	37,44	41,45	46,04
Bengkulu	40,81	43,13	50,41
Lampung	37,20	49,17	55,19
Kepulauan Bangka Belitung	53,58	45,84	53,25
Kepulauan Riau	45,39	42,98	47,65
DKI Jakarta	51,08	50,54	48,70
Jawa Barat	44,86	51,48	56,54
Jawa Tengah	45,54	50,98	51,02
DI Yogyakarta	48,11	43,17	47,86
Jawa Timur	43,76	49,06	48,87
Banten	40,81	46,02	47,32
B a l i	54,06	62,45	58,00
Nusa Tenggara Barat	41,71	47,54	48,53
Nusa Tenggara Timur	49,10	50,76	44,85
Kalimantan Barat	36,21	44,81	48,93
Kalimantan Tengah	26,58	35,97	48,86
Kalimantan Selatan	32,79	32,38	37,29
Kalimantan Timur	37,25	47,07	54,61
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	45,74	44,10	52,22
Sulawesi Tengah	36,31	41,12	43,86
Sulawesi Selatan	42,09	42,20	43,56
Sulawesi Tenggara	35,93	33,15	38,08
Gorontalo	48,16	51,67	56,69
Sulawesi Barat	41,88	39,86	46,02
Maluku	22,96	30,08	32,48
Maluku Utara	32,46	36,53	41,62
Papua Barat	37,34	47,60	43,56
Papua	24,77	29,63	30,32
Indonesia	43,42	47,80	50,11

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.12.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas /Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,40	2,78	18,06	38,17	24,68	3,30	0,60	1,24
Sumatera Utara	5,56	7,00	28,17	16,72	43,44	5,13	0,36	2,43
Sumatera Barat	12,22	6,45	20,47	29,49	37,35	3,03	0,91	2,53
Riau	7,26	12,85	37,37	23,76	20,55	3,02	0,90	3,13
Jambi	10,83	2,86	36,79	42,17	17,49	2,42	1,33	1,91
Sumatera Selatan	4,98	7,25	40,74	29,27	20,20	1,58	0,95	2,35
Bengkulu	10,75	4,59	30,96	31,01	25,07	3,78	-	0,08
Lampung	4,43	6,02	30,49	33,47	30,68	2,11	0,68	3,90
Kepulauan Bangka Belitung	11,13	6,04	34,69	30,30	26,08	2,00	0,45	0,56
Kepulauan Riau	9,57	18,53	34,57	26,76	14,75	0,45	0,24	0,05
DKI Jakarta	7,20	8,77	45,58	37,26	3,95	0,89	0,33	2,38
Jawa Barat	5,19	7,23	43,81	31,70	18,74	2,23	0,71	2,49
Jawa Tengah	5,15	4,71	41,31	30,27	24,93	2,35	0,67	1,92
DI Yogyakarta	5,31	14,53	40,84	30,22	13,35	1,57	0,39	1,25
Jawa Timur	5,65	6,85	34,72	26,50	29,65	2,82	0,27	0,89
Banten	5,79	11,21	43,49	28,34	18,90	1,66	0,75	2,52
Bali	7,01	9,49	44,94	16,57	25,82	1,66	-	0,23
Nusa Tenggara Barat	6,85	1,87	27,71	39,24	27,52	4,78	0,67	4,43
Nusa Tenggara Timur	7,97	3,82	32,08	49,36	8,24	-	0,47	1,42
Kalimantan Barat	10,63	6,02	23,89	38,60	20,68	3,17	0,78	0,96
Kalimantan Tengah	13,15	2,65	24,83	36,77	24,30	-	-	4,08
Kalimantan Selatan	8,01	2,64	32,61	35,32	27,33	1,60	-	0,58
Kalimantan Timur	7,63	8,80	43,24	36,32	11,67	1,10	1,10	2,45
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	18,40	3,50	46,85	33,30	13,05	0,42	-	1,01
Sulawesi Tengah	5,56	1,79	26,94	36,43	25,56	3,64	0,90	1,34
Sulawesi Selatan	12,22	6,11	22,73	49,99	12,19	0,34	0,23	3,37
Sulawesi Tenggara	7,26	7,52	27,76	56,04	12,14	2,08	2,07	2,91
Gorontalo	10,83	0,60	35,92	41,59	16,86	10,27	-	0,70
Sulawesi Barat	4,98	-	24,47	42,61	26,72	4,09	-	-
Maluku	10,75	3,41	34,80	31,96	23,15	-	-	2,98
Maluku Utara	4,43	4,94	37,80	44,44	9,33	-	-	-
Papua Barat	11,13	4,56	30,20	43,07	4,61	-	-	1,34
Papua	9,57	5,22	36,46	32,77	4,33	0,25	0,25	0,25
Indonesia	7,20	7,21	38,83	31,04	21,30	2,26	0,55	2,02

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.12.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,25	2,08	10,45	47,99	37,76	2,49	0,85	2,92
Sumatera Utara	3,45	2,83	13,57	24,71	58,26	2,57	0,34	1,60
Sumatera Barat	4,13	1,31	13,15	27,79	52,74	10,16	0,52	1,46
Riau	5,07	4,45	24,72	32,36	35,85	6,03	1,14	4,30
Jambi	5,42	3,34	20,04	28,61	49,39	3,90	3,08	2,58
Sumatera Selatan	5,45	2,46	15,07	20,43	61,08	3,04	0,96	2,71
Bengkulu	3,00	1,84	23,31	23,63	52,81	3,69	0,73	1,51
Lampung	2,75	1,56	16,90	25,34	56,12	2,68	1,53	2,90
Kepulauan Bangka Belitung	6,80	0,78	20,66	41,85	31,21	5,45	0,53	1,45
Kepulauan Riau	13,29	-	21,83	39,09	23,38	6,64	-	0,37
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,17	3,30	35,50	27,14	36,65	2,86	1,21	2,65
Jawa Tengah	3,78	3,24	27,79	24,83	45,24	2,45	0,79	2,15
DI Yogyakarta	8,63	2,40	34,81	35,13	24,94	0,51	-	1,34
Jawa Timur	3,20	2,16	23,90	17,68	55,79	2,01	0,14	1,53
Banten	2,81	1,25	25,02	25,32	46,94	2,44	2,24	4,30
Bali	3,34	1,19	32,62	24,89	41,32	2,69	-	0,69
Nusa Tenggara Barat	3,13	0,20	24,77	38,00	37,52	5,84	0,19	0,73
Nusa Tenggara Timur	3,34	2,61	10,20	75,42	7,69	1,10	0,30	5,03
Kalimantan Barat	4,05	2,74	7,43	32,40	50,09	3,51	0,46	4,63
Kalimantan Tengah	7,22	0,79	15,66	47,29	31,46	4,05	1,36	3,34
Kalimantan Selatan	5,26	1,33	14,03	35,31	46,82	1,82	0,46	3,54
Kalimantan Timur	15,40	5,36	19,53	48,01	21,60	5,95	2,49	6,10
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	3,99	1,49	30,34	35,22	32,65	0,59	0,58	1,07
Sulawesi Tengah	6,88	1,19	9,45	42,29	34,83	8,42	0,51	5,59
Sulawesi Selatan	8,08	1,64	11,10	53,85	30,48	3,53	0,91	2,63
Sulawesi Tenggara	6,80	1,23	11,25	58,82	22,65	2,62	1,45	3,37
Gorontalo	3,74	0,32	30,13	40,73	30,92	3,24	0,32	1,58
Sulawesi Barat	7,36	2,80	12,03	68,95	19,48	4,38	1,80	1,80
Maluku	9,72	1,20	19,05	53,67	21,08	0,52	-	1,54
Maluku Utara	19,37	2,18	7,61	62,78	14,41	2,27	1,08	6,09
Papua Barat	21,66	7,06	19,34	61,72	6,92	2,71	2,71	2,98
Papua	20,44	2,39	10,54	73,77	2,53	2,39	2,44	5,16
Indonesia	4,74	2,39	22,46	31,71	42,49	3,05	0,80	2,53

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.12.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerin tah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,12	2,24	12,19	45,74	34,77	2,67	0,79	2,54
Sumatera Utara	4,54	4,99	21,12	20,58	50,60	3,89	0,35	2,03
Sumatera Barat	7,58	3,50	16,27	28,52	46,17	7,12	0,69	1,92
R i a u	6,01	8,07	30,17	28,66	29,25	4,74	1,03	3,80
Jambi	7,28	3,17	25,79	33,26	38,44	3,39	2,47	2,35
Sumatera Selatan	5,24	4,59	26,48	24,36	42,91	2,39	0,95	2,55
Bengkulu	5,24	2,63	25,51	25,75	44,82	3,71	0,52	1,09
Lampung	3,14	2,59	20,04	27,22	50,25	2,55	1,34	3,13
Kepulauan Bangka Belitung	9,12	3,60	28,17	35,66	28,46	3,60	0,48	0,97
Kepulauan Riau	10,40	14,40	31,73	29,51	16,67	1,83	0,19	0,12
DKI Jakarta	7,20	8,77	45,58	37,26	3,95	0,89	0,33	2,38
Jawa Barat	4,83	5,85	40,89	30,10	25,03	2,45	0,89	2,55
Jawa Tengah	4,46	3,97	34,51	27,53	35,14	2,40	0,73	2,03
DI Yogyakarta	6,53	10,07	38,62	32,03	17,61	1,18	0,25	1,28
Jawa Timur	4,38	4,42	29,11	21,93	43,20	2,40	0,20	1,22
Banten	4,86	8,10	37,71	27,40	27,67	1,91	1,22	3,07
B a l i	5,11	5,19	38,55	20,88	33,85	2,20	-	0,47
Nusa Tenggara Barat	4,68	0,89	25,99	38,52	33,36	5,40	0,39	2,27
Nusa Tenggara Timur	3,95	2,77	13,09	71,98	7,76	0,95	0,33	4,56
Kalimantan Barat	6,45	3,94	13,43	34,66	39,37	3,39	0,57	3,29
Kalimantan Tengah	9,23	1,42	18,77	43,72	29,03	2,67	0,90	3,59
Kalimantan Selatan	6,43	1,89	21,88	35,32	38,58	1,73	0,26	2,28
Kalimantan Timur	10,67	7,45	33,96	40,90	15,56	3,00	1,64	3,88
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5,01	2,22	36,37	34,52	25,49	0,53	0,37	1,05
Sulawesi Tengah	8,31	1,34	13,74	40,85	32,56	7,25	0,60	4,55
Sulawesi Selatan	9,20	3,13	14,98	52,56	24,39	2,46	0,68	2,88
Sulawesi Tenggara	7,49	3,03	15,98	58,02	19,64	2,47	1,63	3,24
Gorontalo	4,77	0,44	32,80	41,13	24,44	6,48	0,17	1,17
Sulawesi Barat	7,36	2,14	14,93	62,81	21,17	4,31	1,38	1,38
Maluku	8,27	2,25	26,48	43,43	22,06	0,27	-	2,22
Maluku Utara	16,89	2,88	15,30	58,11	13,12	1,69	0,81	4,54
Papua Barat	21,95	6,21	23,05	55,36	6,14	1,78	1,78	2,42
Papua	23,75	3,43	20,06	58,72	3,19	1,60	1,63	3,36
Indonesia	5,64	4,86	30,87	31,37	31,61	2,64	0,67	2,27

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.13.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,17	3,81	4,34
Sumatera Utara	1,54	2,46	2,61
Sumatera Barat	2,77	5,18	4,82
R i a u	3,21	4,90	5,09
Jambi	2,44	2,87	2,23
Sumatera Selatan	2,54	4,58	4,11
Bengkulu	2,80	2,96	4,07
Lampung	2,92	3,96	3,25
Kepulauan Bangka Belitung	3,69	3,81	3,36
Kepulauan Riau	3,78	3,03	4,38
DKI Jakarta	2,41	4,30	4,34
Jawa Barat	1,75	2,39	2,47
Jawa Tengah	3,50	4,03	4,53
DI Yogyakarta	6,05	5,96	5,69
Jawa Timur	2,67	2,99	3,60
Banten	2,29	3,16	3,07
B a l i	3,85	5,48	5,66
Nusa Tenggara Barat	3,88	4,22	3,95
Nusa Tenggara Timur	4,27	6,45	6,45
Kalimantan Barat	2,57	3,13	3,24
Kalimantan Tengah	1,83	2,49	2,46
Kalimantan Selatan	1,66	2,36	1,99
Kalimantan Timur	2,61	3,20	3,89
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	3,15	3,06	3,59
Sulawesi Tengah	5,06	4,61	4,97
Sulawesi Selatan	2,79	3,41	4,57
Sulawesi Tenggara	2,17	2,60	4,22
Gorontalo	3,81	4,30	6,34
Sulawesi Barat	2,73	3,09	2,56
Maluku	2,81	2,45	1,91
Maluku Utara	1,76	2,33	2,24
Papua Barat	1,63	4,37	5,16
Papua	2,54	3,21	3,31
Indonesia	2,60	3,37	3,59

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.13.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,02	2,52	3,03
Sumatera Utara	1,43	1,66	2,04
Sumatera Barat	2,97	2,84	3,25
R i a u	1,86	1,75	2,58
Jambi	1,56	1,84	1,77
Sumatera Selatan	1,17	1,41	1,66
Bengkulu	1,36	2,38	2,82
Lampung	2,48	2,78	2,47
Kepulauan Bangka Belitung	2,00	2,26	1,81
Kepulauan Riau	2,77	2,09	2,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1,44	1,97	2,07
Jawa Tengah	3,29	3,76	3,86
DI Yogyakarta	3,65	5,77	5,47
Jawa Timur	2,14	2,82	3,09
Banten	1,20	1,14	1,43
B a l i	4,65	4,13	5,23
Nusa Tenggara Barat	3,10	3,94	4,22
Nusa Tenggara Timur	3,39	3,75	3,67
Kalimantan Barat	0,91	0,87	1,08
Kalimantan Tengah	0,71	1,54	1,45
Kalimantan Selatan	1,18	1,49	1,66
Kalimantan Timur	1,56	1,51	2,16
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	2,54	3,04	3,58
Sulawesi Tengah	2,46	2,67	2,91
Sulawesi Selatan	1,73	2,30	2,64
Sulawesi Tenggara	1,56	2,07	2,03
Gorontalo	2,25	3,00	3,43
Sulawesi Barat	1,73	2,31	2,27
Maluku	1,08	1,18	1,28
Maluku Utara	0,71	1,38	1,39
Papua Barat	1,63	2,02	2,17
Papua	0,28	0,34	0,62
Indonesia	2,07	2,49	2,70

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.13.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,36	2,89	3,42
Sumatera Utara	1,49	2,08	2,34
Sumatera Barat	2,89	3,81	3,88
R i a u	2,40	3,03	3,59
Jambi	1,84	2,17	1,91
Sumatera Selatan	1,67	2,59	2,58
Bengkulu	1,83	2,57	3,23
Lampung	2,60	3,10	2,68
Kepulauan Bangka Belitung	2,84	3,02	2,58
Kepulauan Riau	3,63	2,90	4,04
DKI Jakarta	2,41	4,30	4,34
Jawa Barat	1,65	2,26	2,34
Jawa Tengah	3,39	3,89	4,18
DI Yogyakarta	5,30	5,91	5,62
Jawa Timur	2,40	2,91	3,34
Banten	1,97	2,56	2,59
B a l i	4,15	4,98	5,50
Nusa Tenggara Barat	3,44	4,06	4,10
Nusa Tenggara Timur	3,58	4,34	4,27
Kalimantan Barat	1,43	1,58	1,78
Kalimantan Tengah	1,11	1,87	1,81
Kalimantan Selatan	1,39	1,87	1,80
Kalimantan Timur	2,23	2,58	3,25
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	2,83	3,05	3,58
Sulawesi Tengah	3,14	3,19	3,47
Sulawesi Selatan	2,14	2,73	3,40
Sulawesi Tenggara	1,74	2,23	2,69
Gorontalo	2,81	3,46	4,46
Sulawesi Barat	1,97	2,49	2,34
Maluku	1,79	1,72	1,54
Maluku Utara	1,02	1,66	1,65
Papua Barat	1,63	2,80	3,15
Papua	0,84	1,05	1,29
Indonesia	2,34	2,95	3,16

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabe 2.14.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerin tah	RS Swasta	Puskemas /Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	68,48	24,99	2,99	2,76	-	1,28
Sumatera Utara	32,17	53,52	1,42	16,77	1,03	2,54
Sumatera Barat	33,70	24,64	5,19	36,46	1,85	0,92
R i a u	24,48	45,53	2,06	29,02	1,48	-
Jambi	48,62	24,11	3,94	24,24	-	-
Sumatera Selatan	30,61	42,88	6,16	19,61	-	3,92
Bengkulu	65,78	25,42	-	8,62	-	1,65
Lampung	25,48	40,21	1,48	31,14	1,91	-
Kepulauan Bangka Belitung	48,15	20,97	13,64	13,71	-	3,53
Kepulauan Riau	17,09	77,46	0,28	6,99	0,36	-
DKI Jakarta	23,20	48,84	8,17	15,58	2,08	2,61
Jawa Barat	35,05	43,99	4,93	16,55	0,24	1,87
Jawa Tengah	41,72	37,76	8,93	14,25	0,98	0,80
DI Yogyakarta	25,17	65,60	3,48	9,82	-	0,96
Jawa Timur	35,43	37,85	10,49	16,61	0,13	0,91
Banten	17,01	61,70	3,81	20,33	0,75	3,43
B a l i	30,95	53,32	2,63	14,80	-	0,54
Nusa Tenggara Barat	36,87	14,68	35,10	10,88	0,50	8,25
Nusa Tenggara Timur	64,77	22,16	14,05	1,75	-	1,48
Kalimantan Barat	39,86	27,07	12,29	24,89	-	-
Kalimantan Tengah	63,96	20,02	4,93	11,10	-	-
Kalimantan Selatan	73,82	16,16	2,25	6,69	0,57	3,77
Kalimantan Timur	47,06	40,24	4,41	8,32	-	0,55
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	48,65	36,47	11,35	1,99	-	4,33
Sulawesi Tengah	71,14	14,40	12,25	1,97	-	0,25
Sulawesi Selatan	50,43	32,79	12,49	3,95	-	2,02
Sulawesi Tenggara	60,83	25,14	8,64	7,49	-	-
Gorontalo	69,25	13,61	17,14	-	-	-
Sulawesi Barat	87,44	7,84	4,71	-	-	-
Maluku	82,69	21,19	-	0,16	4,04	-
Maluku Utara	55,26	44,66	0,07	-	-	-
Papua Barat	58,41	37,13	3,72	0,74	-	-
Papua	65,14	25,11	3,38	10,52	-	-
Indonesia	36,04	42,00	7,29	15,31	0,64	1,64

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.14.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas /Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60,07	16,62	19,41	8,59	0,36	1,56
Sumatera Utara	28,69	45,95	5,17	18,51	-	3,10
Sumatera Barat	41,18	12,76	11,04	33,62	0,87	0,53
Riau	46,82	34,83	5,33	16,91	0,91	2,22
Jambi	48,74	15,67	20,58	14,87	-	0,69
Sumatera Selatan	40,87	20,32	8,08	32,20	-	0,96
Bengkulu	68,17	12,09	15,37	4,38	-	-
Lampung	23,65	22,73	6,57	42,89	0,78	3,43
Kepulauan Bangka Belitung	39,27	26,22	6,02	25,60	-	6,78
Kepulauan Riau	37,49	31,39	1,66	29,45	10,01	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	47,06	22,42	14,07	17,70	1,01	2,90
Jawa Tengah	33,16	33,84	18,45	15,89	1,33	2,61
DI Yogyakarta	36,67	29,46	12,64	21,57	-	2,49
Jawa Timur	33,06	27,67	21,59	19,14	0,48	1,58
Banten	36,23	8,11	13,07	37,29	1,14	4,15
Bali	41,84	35,07	5,83	21,08	0,80	-
Nusa Tenggara Barat	29,65	5,53	58,26	7,55	0,07	1,94
Nusa Tenggara Timur	40,19	19,66	41,05	0,88	-	2,89
Kalimantan Barat	56,77	25,83	6,22	11,35	-	2,33
Kalimantan Tengah	75,74	7,46	12,27	1,00	-	5,71
Kalimantan Selatan	68,62	14,18	11,36	11,32	-	-
Kalimantan Timur	69,91	18,08	9,83	3,08	-	0,96
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	47,28	31,45	20,91	6,02	0,71	1,55
Sulawesi Tengah	63,12	14,83	22,63	1,74	-	0,48
Sulawesi Selatan	56,22	5,41	32,93	9,39	0,33	0,36
Sulawesi Tenggara	58,46	18,93	12,57	10,96	-	-
Gorontalo	67,23	2,63	28,67	-	0,05	3,03
Sulawesi Barat	45,97	19,75	29,52	2,98	-	3,29
Maluku	74,61	9,91	13,29	-	-	2,19
Maluku Utara	83,41	7,63	16,57	3,81	3,81	3,81
Papua Barat	80,21	6,92	12,87	-	-	-
Papua	72,01	7,19	34,04	8,65	7,19	7,19
Indonesia	40,91	24,48	19,03	16,81	0,68	2,08

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.14.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerin tah	RS Swasta	Puskemas /Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	63,20	19,73	13,31	6,42	0,23	1,46
Sumatera Utara	30,70	50,33	3,00	17,50	0,60	2,78
Sumatera Barat	37,42	18,73	8,10	35,05	1,36	0,73
R i a u	34,08	40,93	3,46	23,81	1,23	0,96
Jambi	48,70	18,71	14,59	18,24	-	0,44
Sumatera Selatan	34,76	33,75	6,94	24,71	-	2,72
Bengkulu	67,17	17,66	8,94	6,15	-	0,69
Lampung	24,25	28,53	4,88	38,99	1,15	2,29
Kepulauan Bangka Belitung	45,01	22,82	10,95	17,91	-	4,68
Kepulauan Riau	18,53	74,20	0,38	8,57	1,05	-
DKI Jakarta	23,20	48,84	8,17	15,58	2,08	2,61
Jawa Barat	38,46	37,87	7,53	16,87	0,46	2,16
Jawa Tengah	37,56	35,86	13,56	15,05	1,15	1,68
DI Yogyakarta	28,71	54,50	6,29	13,43	-	1,43
Jawa Timur	34,30	33,02	15,76	17,81	0,30	1,23
Banten	20,16	52,93	5,33	23,11	0,81	3,55
B a l i	34,79	46,89	3,76	17,02	0,28	0,35
Nusa Tenggara Barat	32,64	9,32	48,67	8,93	0,25	4,55
Nusa Tenggara Timur	48,12	20,47	32,33	1,16	-	2,43
Kalimantan Barat	46,83	26,56	9,79	19,31	-	0,96
Kalimantan Tengah	70,07	13,50	8,73	5,86	-	2,96
Kalimantan Selatan	71,10	15,12	7,01	9,11	0,27	1,80
Kalimantan Timur	52,66	34,81	5,74	7,04	-	0,65
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	47,92	33,81	16,41	4,13	0,38	2,86
Sulawesi Tengah	66,24	14,66	18,60	1,83	-	0,39
Sulawesi Selatan	53,18	19,79	22,19	6,53	0,15	1,23
Sulawesi Tenggara	59,59	21,89	10,70	9,31	-	-
Gorontalo	68,25	8,15	22,87	-	0,03	1,50
Sulawesi Barat	56,58	16,71	23,17	2,22	-	2,45
Maluku	78,81	15,77	6,39	0,08	2,10	1,05
Maluku Utara	71,97	22,68	9,87	2,26	2,26	2,26
Papua Barat	68,44	23,23	7,93	0,40	-	-
Papua	67,59	18,72	14,31	9,86	2,56	2,56
Indonesia	38,04	34,81	12,10	15,92	0,65	1,82

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.15.1 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Provinsi	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,38	43,77	18,42	2,44
Sumatera Utara	32,44	43,73	19,19	4,63
Sumatera Barat	36,31	42,70	17,75	3,24
R i a u	50,60	33,25	15,08	1,08
Jambi	38,10	38,05	23,85	-
Sumatera Selatan	26,33	49,18	20,00	4,49
Bengkulu	42,42	41,80	13,15	2,63
Lampung	37,37	43,68	18,95	-
Kepulauan Bangka Belitung	47,94	37,66	12,51	1,88
Kepulauan Riau	53,21	33,49	10,66	2,64
DKI Jakarta	38,68	40,11	20,08	1,12
Jawa Barat	37,12	38,38	20,89	3,61
Jawa Tengah	30,35	46,36	21,12	2,18
DI Yogyakarta	24,32	52,20	21,82	1,66
Jawa Timur	33,56	47,54	17,19	1,71
Banten	45,65	36,22	16,01	2,13
B a l i	33,80	51,99	12,46	1,75
Nusa Tenggara Barat	46,85	31,41	19,14	2,60
Nusa Tenggara Timur	43,64	35,42	18,54	2,41
Kalimantan Barat	51,50	31,12	13,63	3,75
Kalimantan Tengah	37,39	32,26	24,19	6,16
Kalimantan Selatan	47,12	36,47	13,25	3,16
Kalimantan Timur	35,46	44,28	16,19	4,07
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-
Sulawesi Utara	21,22	41,26	33,38	4,14
Sulawesi Tengah	30,65	42,19	25,55	1,62
Sulawesi Selatan	29,30	42,86	25,87	1,97
Sulawesi Tenggara	40,23	33,41	24,24	2,11
Gorontalo	31,11	44,31	22,12	2,46
Sulawesi Barat	35,19	40,40	24,41	-
Maluku	17,40	29,98	52,62	-
Maluku Utara	36,83	44,91	17,34	0,92
Papua Barat	31,89	45,84	22,28	-
Papua	30,62	41,35	28,03	-
Indonesia	35,88	42,37	19,37	2,39

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.15.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Provinsi	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	28,97	46,93	21,49	2,61
Sumatera Utara	37,74	42,02	17,59	2,65
Sumatera Barat	44,69	40,13	13,19	1,99
R i a u	41,90	32,60	19,67	5,83
Jambi	47,42	35,02	13,04	4,53
Sumatera Selatan	47,03	31,35	18,04	3,57
Bengkulu	42,71	39,62	16,27	1,40
Lampung	59,88	28,31	9,84	1,97
Kepulauan Bangka Belitung	61,69	29,45	8,87	-
Kepulauan Riau	60,16	5,62	32,00	2,22
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	38,06	39,15	18,54	4,25
Jawa Tengah	35,51	44,82	18,09	1,57
DI Yogyakarta	42,56	42,39	9,95	5,10
Jawa Timur	39,02	43,72	16,59	0,66
Banten	58,16	27,67	14,17	-
B a l i	45,60	38,60	15,29	0,51
Nusa Tenggara Barat	49,11	35,20	15,27	0,42
Nusa Tenggara Timur	43,37	38,43	17,31	0,90
Kalimantan Barat	45,78	40,91	6,91	6,39
Kalimantan Tengah	37,01	29,54	27,88	5,57
Kalimantan Selatan	31,90	42,32	21,46	4,32
Kalimantan Timur	24,56	40,15	33,73	1,56
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-
Sulawesi Utara	28,47	36,35	35,18	-
Sulawesi Tengah	31,13	39,86	25,36	3,66
Sulawesi Selatan	41,08	32,37	22,11	4,44
Sulawesi Tenggara	38,92	35,44	23,39	2,25
Gorontalo	39,84	33,10	23,83	3,23
Sulawesi Barat	43,24	31,89	23,28	1,59
Maluku	21,56	32,56	30,32	15,55
Maluku Utara	20,93	36,14	40,17	2,77
Papua Barat	40,07	52,76	7,17	-
Papua	32,34	35,38	31,68	0,60
Indonesia	40,07	39,79	17,92	2,22

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.15.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Provinsi	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	31,35	45,76	20,35	2,54
Sumatera Utara	34,67	43,01	18,52	3,80
Sumatera Barat	40,48	41,43	15,48	2,61
R i a u	46,86	32,97	17,05	3,12
Jambi	44,06	36,11	16,93	2,90
Sumatera Selatan	34,71	41,97	19,21	4,12
Bengkulu	42,59	40,53	14,97	1,91
Lampung	52,42	33,41	12,86	1,32
Kepulauan Bangka Belitung	52,80	34,76	11,22	1,22
Kepulauan Riau	53,70	31,52	12,17	2,61
DKI Jakarta	38,68	40,11	20,08	1,12
Jawa Barat	37,39	38,60	20,22	3,79
Jawa Tengah	32,86	45,61	19,65	1,88
DI Yogyakarta	29,92	49,18	18,18	2,72
Jawa Timur	36,16	45,72	16,91	1,21
Banten	47,70	34,82	15,70	1,78
B a l i	37,96	47,27	13,46	1,31
Nusa Tenggara Barat	48,18	33,63	16,87	1,32
Nusa Tenggara Timur	43,45	37,46	17,70	1,39
Kalimantan Barat	49,14	35,16	10,86	4,84
Kalimantan Tengah	37,19	30,85	26,10	5,85
Kalimantan Selatan	39,17	39,53	17,54	3,77
Kalimantan Timur	32,79	43,26	20,49	3,46
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-
Sulawesi Utara	25,06	38,66	34,33	1,95
Sulawesi Tengah	30,94	40,76	25,43	2,86
Sulawesi Selatan	34,89	37,88	24,08	3,15
Sulawesi Tenggara	39,55	34,47	23,80	2,18
Gorontalo	35,45	38,74	22,97	2,85
Sulawesi Barat	41,18	34,07	23,57	1,19
Maluku	19,40	31,22	41,90	7,48
Maluku Utara	27,39	39,70	30,89	2,02
Papua Barat	35,65	49,02	15,32	-
Papua	31,23	39,23	29,33	0,21
Indonesia	37,60	41,31	18,77	2,32

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.16.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perkotaan Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55,31	53,67	51,62
Sumatera Utara	54,37	53,71	53,25
Sumatera Barat	48,97	46,07	49,68
R i a u	54,83	55,23	50,91
Jambi	64,92	63,43	60,06
Sumatera Selatan	58,47	60,62	56,70
Bengkulu	64,06	63,62	64,67
Lampung	60,83	66,20	64,82
Kepulauan Bangka Belitung	66,73	66,42	64,41
Kepulauan Riau	49,08	47,05	44,38
DKI Jakarta	57,00	57,55	55,14
Jawa Barat	65,37	65,09	64,98
Jawa Tengah	60,45	60,82	59,11
DI Yogyakarta	56,32	60,78	58,80
Jawa Timur	64,76	65,02	64,09
Banten	62,13	61,19	61,76
B a l i	59,28	58,38	61,18
Nusa Tenggara Barat	60,18	60,51	58,76
Nusa Tenggara Timur	43,09	44,44	50,08
Kalimantan Barat	64,14	64,13	63,30
Kalimantan Tengah	70,85	68,52	68,97
Kalimantan Selatan	67,75	66,40	67,70
Kalimantan Timur	59,99	61,33	59,27
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	62,82	59,55	63,75
Sulawesi Tengah	53,19	52,03	55,60
Sulawesi Selatan	50,56	48,22	50,85
Sulawesi Tenggara	49,80	53,17	51,91
Gorontalo	58,85	59,11	60,83
Sulawesi Barat	44,85	43,39	40,74
Maluku	46,91	37,98	43,52
Maluku Utara	51,98	54,13	52,63
Papua Barat	48,73	49,93	47,01
Papua	37,52	41,77	42,36
Indonesia	60,90	60,90	60,24

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.16.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perdesaan Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,44	52,31	52,25
Sumatera Utara	51,41	49,93	50,57
Sumatera Barat	53,76	55,06	55,29
R i a u	58,91	60,33	59,40
Jambi	69,29	70,45	70,47
Sumatera Selatan	71,61	71,57	71,27
Bengkulu	72,93	74,55	73,00
Lampung	69,89	70,62	70,79
Kepulauan Bangka Belitung	67,65	71,44	69,42
Kepulauan Riau	68,29	66,53	63,44
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	65,82	65,19	66,02
Jawa Tengah	67,61	67,43	67,58
DI Yogyakarta	66,34	67,17	65,87
Jawa Timur	65,91	67,03	66,38
Banten	64,47	64,04	64,72
B a l i	72,03	69,52	70,09
Nusa Tenggara Barat	57,61	60,23	58,81
Nusa Tenggara Timur	40,23	43,54	43,80
Kalimantan Barat	70,30	68,28	71,34
Kalimantan Tengah	73,29	75,05	73,58
Kalimantan Selatan	71,55	72,31	72,93
Kalimantan Timur	64,74	65,32	63,03
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	72,26	69,56	71,80
Sulawesi Tengah	63,03	61,98	61,73
Sulawesi Selatan	52,88	53,86	54,24
Sulawesi Tenggara	54,10	54,65	54,88
Gorontalo	67,92	67,92	69,58
Sulawesi Barat	52,46	49,17	51,24
Maluku	37,58	40,84	40,64
Maluku Utara	52,80	52,78	53,04
Papua Barat	38,01	39,84	40,00
Papua	21,13	18,85	23,83
Indonesia	62,77	63,00	63,18

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.16.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,53	52,69	52,08
Sumatera Utara	52,86	51,79	51,87
Sumatera Barat	51,96	51,71	53,20
Riau	57,39	58,43	56,29
Jambi	68,05	68,50	67,50
Sumatera Selatan	67,23	67,98	66,47
Bengkulu	70,34	71,42	70,61
Lampung	67,74	69,55	69,36
Kepulauan Bangka Belitung	67,21	69,05	67,06
Kepulauan Riau	52,22	50,21	47,19
DKI Jakarta	57,00	57,55	55,14
Jawa Barat	65,53	65,12	65,35
Jawa Tengah	64,50	64,54	63,88
DI Yogyakarta	59,89	63,04	61,41
Jawa Timur	65,38	66,11	65,33
Banten	62,90	62,11	62,71
Bali	64,33	62,80	64,64
Nusa Tenggara Barat	58,67	60,34	58,79
Nusa Tenggara Timur	40,75	43,70	44,92
Kalimantan Barat	68,56	67,10	69,07
Kalimantan Tengah	72,49	72,88	72,07
Kalimantan Selatan	70,02	69,91	70,80
Kalimantan Timur	61,82	62,88	60,74
Kalimantan Utara *)	-	-	-
Sulawesi Utara	68,14	65,24	68,29
Sulawesi Tengah	60,80	59,70	60,38
Sulawesi Selatan	52,07	51,91	53,04
Sulawesi Tenggara	53,00	54,26	54,09
Gorontalo	65,08	65,13	66,78
Sulawesi Barat	50,92	47,93	49,00
Maluku	41,00	39,77	41,71
Maluku Utara	52,58	53,13	52,93
Papua Barat	41,25	42,91	42,12
Papua	24,77	23,87	27,87
Indonesia	61,86	61,98	61,75

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.17.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2014

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/norplan/im planon/alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,84	0,48	7,75	54,02	1,95
Sumatera Utara	6,89	0,95	5,03	46,67	5,58
Sumatera Barat	4,28	2,07	15,44	48,30	5,96
R i a u	3,23	1,69	8,22	48,75	4,35
Jambi	1,83	1,30	4,86	54,73	3,80
Sumatera Selatan	4,11	0,23	4,47	64,89	4,29
Bengkulu	2,45	1,05	8,33	56,01	9,64
Lampung	2,02	0,67	5,28	62,38	5,06
Kepulauan Bangka Belitung	2,22	0,33	4,89	51,32	4,02
Kepulauan Riau	2,91	1,28	7,44	46,55	3,05
DKI Jakarta	3,25	0,62	13,87	52,00	3,51
Jawa Barat	2,25	0,50	9,96	59,44	2,39
Jawa Tengah	5,53	0,89	10,30	58,58	5,75
DI Yogyakarta	5,18	2,43	27,97	34,89	3,16
Jawa Timur	5,64	0,72	10,03	52,13	4,48
Banten	1,70	0,69	7,19	68,04	2,58
B a l i	6,82	1,11	26,44	42,88	1,61
Nusa Tenggara Barat	0,95	0,39	11,65	63,81	10,43
Nusa Tenggara Timur	10,13	0,65	15,15	37,91	7,55
Kalimantan Barat	3,23	1,41	9,96	50,31	1,64
Kalimantan Tengah	1,05	0,56	1,46	57,90	2,35
Kalimantan Selatan	1,46	0,15	3,23	44,65	2,10
Kalimantan Timur	1,68	0,41	10,59	43,86	2,96
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	3,74	0,36	9,13	47,53	10,58
Sulawesi Tengah	2,37	0,73	8,57	35,50	3,94
Sulawesi Selatan	1,60	0,35	6,95	58,84	4,32
Sulawesi Tenggara	3,21	0,29	4,91	41,32	7,52
Gorontalo	4,91	0,72	10,70	34,59	16,54
Sulawesi Barat	2,21	1,69	3,51	49,59	7,06
Maluku	1,96	0,69	3,83	60,25	7,25
Maluku Utara	1,25	0,90	4,06	69,71	10,45
Papua Barat	2,76	0,70	3,91	59,72	4,09
Papua	3,04	0,84	2,30	58,84	6,77
Indonesia	3,65	0,72	10,00	55,42	3,96

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Lanjutan Tabel 2.17.1

Provinsi	Pil KB	Kondom/ karet KB	Intravag	Kondom wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	28,98	2,33	-	0,44	2,22	100,00
Sumatera Utara	27,50	1,99	0,02	0,07	5,29	100,00
Sumatera Barat	18,32	3,01	-	0,22	2,40	100,00
R i a u	27,00	2,98	-	0,22	3,57	100,00
Jambi	29,12	1,74	0,23	-	2,40	100,00
Sumatera Selatan	15,88	2,15	-	0,19	3,78	100,00
Bengkulu	15,03	4,85	0,31	0,30	2,03	100,00
Lampung	22,22	1,04	-	-	1,33	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	33,00	1,29	0,28	0,14	2,51	100,00
Kepulauan Riau	33,14	1,90	0,37	0,04	3,31	100,00
DKI Jakarta	22,50	1,46	0,12	0,16	2,50	100,00
Jawa Barat	23,78	0,90	0,08	0,05	0,65	100,00
Jawa Tengah	14,88	1,46	0,04	0,07	2,51	100,00
DI Yogyakarta	12,65	5,57	-	0,27	7,87	100,00
Jawa Timur	23,31	1,11	0,01	0,08	2,49	100,00
Banten	17,42	0,92	0,04	0,01	1,42	100,00
B a l i	15,48	2,52	0,19	0,29	2,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,29	0,62	-	0,04	0,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,29	0,66	-	-	16,65	100,00
Kalimantan Barat	30,47	0,93	-	-	2,05	100,00
Kalimantan Tengah	34,36	1,29	-	0,19	0,84	100,00
Kalimantan Selatan	44,86	1,80	-	-	1,75	100,00
Kalimantan Timur	36,81	1,35	-	0,24	2,09	100,00
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	25,57	0,27	0,08	-	2,74	100,00
Sulawesi Tengah	42,84	0,28	0,35	0,19	5,23	100,00
Sulawesi Selatan	23,16	0,99	-	0,09	3,70	100,00
Sulawesi Tenggara	36,22	0,23	0,29	0,23	5,78	100,00
Gorontalo	30,96	-	-	-	1,59	100,00
Sulawesi Barat	30,17	1,20	-	-	4,57	100,00
Maluku	21,21	0,22	0,21	-	4,38	100,00
Maluku Utara	12,25	-	0,32	-	1,06	100,00
Papua Barat	24,38	0,78	-	-	3,65	100,00
Papua	23,69	1,23	-	-	3,29	100,00
Indonesia	22,53	1,34	0,06	0,09	2,23	100,00

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.17.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Sedang Memakai Alat/Cara KB di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2014

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/norplan/imp lanon/alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,53	0,21	1,20	71,60	1,88
Sumatera Utara	5,89	0,81	1,72	51,26	7,96
Sumatera Barat	1,85	0,47	5,30	62,36	11,73
R i a u	0,95	0,20	1,76	62,08	5,56
Jambi	0,47	0,10	1,83	67,21	6,43
Sumatera Selatan	0,54	0,24	1,24	74,23	10,60
Bengkulu	1,47	0,15	2,56	64,91	12,68
Lampung	0,64	0,19	2,85	68,65	7,07
Kepulauan Bangka Belitung	0,79	0,22	0,91	57,12	3,04
Kepulauan Riau	1,74	-	0,61	60,28	6,25
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,14	0,32	2,60	68,60	3,37
Jawa Tengah	3,80	0,65	5,74	64,24	10,72
DI Yogyakarta	3,09	4,23	14,46	47,95	9,98
Jawa Timur	3,08	0,44	5,79	62,50	5,95
Banten	0,63	0,09	1,08	80,92	4,91
B a l i	4,22	0,80	29,13	49,34	2,94
Nusa Tenggara Barat	1,24	0,13	3,38	74,12	10,40
Nusa Tenggara Timur	3,55	1,07	7,24	56,27	15,61
Kalimantan Barat	1,12	0,21	1,52	70,85	2,78
Kalimantan Tengah	0,43	0,20	0,35	61,35	5,45
Kalimantan Selatan	0,70	0,26	1,06	48,87	4,12
Kalimantan Timur	0,76	0,11	1,81	51,21	4,26
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	1,42	0,35	5,59	43,63	18,74
Sulawesi Tengah	1,78	0,23	4,36	45,01	7,94
Sulawesi Selatan	0,62	0,19	1,32	61,27	6,53
Sulawesi Tenggara	1,18	0,48	0,76	51,07	13,32
Gorontalo	0,94	0,06	4,44	43,65	21,70
Sulawesi Barat	0,76	-	0,90	47,85	9,18
Maluku	0,67	0,09	1,14	71,95	10,65
Maluku Utara	0,56	-	1,32	71,97	13,05
Papua Barat	1,07	1,53	1,24	63,41	7,52
Papua	1,39	0,16	0,52	25,96	4,76
Indonesia	2,08	0,42	3,96	63,41	7,33

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Lanjutan Tabel 2.17.2

Provinsi	Pil KB	Kondom/ karet KB	Intravag	Kondom wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	22,96	0,49	0,05	-	1,08	100,00
Sumatera Utara	26,25	1,64	-	0,12	4,35	100,00
Sumatera Barat	15,76	1,26	0,04	0,09	1,14	100,00
Riau	28,20	0,40	0,04	-	0,80	100,00
Jambi	23,33	0,24	0,03	-	0,36	100,00
Sumatera Selatan	12,32	0,19	-	-	0,64	100,00
Bengkulu	15,89	1,05	-	0,04	1,25	100,00
Lampung	19,07	0,45	-	-	1,09	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	36,65	0,61	-	-	0,66	100,00
Kepulauan Riau	30,22	0,34	-	-	0,56	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	23,84	0,11	-	-	0,04	100,00
Jawa Tengah	13,63	0,63	-	0,03	0,56	100,00
DI Yogyakarta	14,01	2,09	-	0,25	3,73	100,00
Jawa Timur	21,29	0,28	-	0,03	0,63	100,00
Banten	12,11	0,15	-	-	0,11	100,00
Bali	11,75	0,71	-	0,07	1,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,13	0,23	-	0,04	0,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,43	0,15	0,05	-	4,63	100,00
Kalimantan Barat	22,80	0,20	-	0,06	0,45	100,00
Kalimantan Tengah	31,41	0,08	0,01	-	0,72	100,00
Kalimantan Selatan	44,23	0,18	0,06	0,04	0,48	100,00
Kalimantan Timur	41,23	0,10	0,01	0,06	0,45	100,00
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	28,35	0,44	0,12	-	1,35	100,00
Sulawesi Tengah	38,24	0,27	0,03	-	2,13	100,00
Sulawesi Selatan	27,19	0,34	0,05	-	2,49	100,00
Sulawesi Tenggara	29,91	0,28	0,11	-	2,89	100,00
Gorontalo	28,33	0,30	-	-	0,58	100,00
Sulawesi Barat	38,37	0,40	-	-	2,54	100,00
Maluku	12,88	-	0,10	-	2,52	100,00
Maluku Utara	11,56	-	-	0,03	1,52	100,00
Papua Barat	19,41	0,40	-	-	5,41	100,00
Papua	9,21	0,09	-	-	57,92	100,00
Indonesia	20,95	0,41	0,02	0,02	1,39	100,00

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.17.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2014

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/norplan/ implanon/alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,89	0,28	3,00	66,76	1,90
Sumatera Utara	6,39	0,88	3,37	48,98	6,78
Sumatera Barat	2,69	1,03	8,83	57,47	9,72
R i a u	1,71	0,69	3,90	57,67	5,16
Jambi	0,81	0,41	2,60	64,04	5,76
Sumatera Selatan	1,55	0,24	2,14	71,61	8,83
Bengkulu	1,73	0,39	4,08	62,57	11,88
Lampung	0,95	0,30	3,40	67,24	6,62
Kepulauan Bangka Belitung	1,43	0,27	2,71	54,50	3,48
Kepulauan Riau	2,68	1,03	6,08	49,27	3,69
DKI Jakarta	3,25	0,62	13,87	52,00	3,51
Jawa Barat	1,85	0,44	7,32	62,72	2,74
Jawa Tengah	4,50	0,75	7,58	61,95	8,71
DI Yogyakarta	4,35	3,14	22,61	40,07	5,87
Jawa Timur	4,24	0,57	7,70	57,81	5,29
Banten	1,34	0,49	5,16	72,31	3,35
B a l i	5,72	0,98	27,58	45,61	2,17
Nusa Tenggara Barat	1,12	0,23	6,73	69,94	10,41
Nusa Tenggara Timur	4,86	0,99	8,82	52,61	14,00
Kalimantan Barat	1,66	0,52	3,70	65,55	2,49
Kalimantan Tengah	0,62	0,31	0,70	60,27	4,48
Kalimantan Selatan	0,99	0,22	1,91	47,23	3,34
Kalimantan Timur	1,31	0,29	7,04	46,83	3,49
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	2,36	0,35	7,03	45,22	15,42
Sulawesi Tengah	1,90	0,33	5,22	43,08	7,13
Sulawesi Selatan	0,95	0,24	3,24	60,44	5,78
Sulawesi Tenggara	1,70	0,43	1,82	48,57	11,84
Gorontalo	2,10	0,25	6,26	41,01	20,20
Sulawesi Barat	1,02	0,30	1,36	48,16	8,81
Maluku	1,17	0,32	2,18	67,43	9,34
Maluku Utara	0,74	0,24	2,04	71,37	12,36
Papua Barat	1,64	1,25	2,14	62,17	6,36
Papua	1,94	0,38	1,11	36,87	5,42
Indonesia	2,82	0,57	6,83	59,62	5,73

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Lanjutan Tabel 2.17.3

Provinsi	Pil KB	Kondom/ karet KB	Intravag	Kondom wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	24,62	0,99	0,04	0,12	1,39	100,00
Sumatera Utara	26,87	1,82	0,01	0,09	4,82	100,00
Sumatera Barat	16,65	1,87	0,03	0,14	1,58	100,00
R i a u	27,80	1,26	0,03	0,07	1,71	100,00
Jambi	24,80	0,62	0,08	-	0,88	100,00
Sumatera Selatan	13,32	0,74	-	0,05	1,52	100,00
Bengkulu	15,66	2,05	0,08	0,11	1,45	100,00
Lampung	19,78	0,58	-	-	1,14	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	35,00	0,92	0,12	0,06	1,49	100,00
Kepulauan Riau	32,56	1,59	0,30	0,03	2,77	100,00
DKI Jakarta	22,50	1,46	0,12	0,16	2,50	100,00
Jawa Barat	23,80	0,61	0,05	0,03	0,43	100,00
Jawa Tengah	14,14	0,96	0,02	0,05	1,35	100,00
DI Yogyakarta	13,19	4,19	0,08	0,27	6,23	100,00
Jawa Timur	22,20	0,65	0,01	0,05	1,47	100,00
Banten	15,66	0,66	0,03	0,01	0,98	100,00
B a l i	13,91	1,76	0,11	0,19	1,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,60	0,39	-	0,04	0,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,40	0,25	0,04	-	7,03	100,00
Kalimantan Barat	24,78	0,39	-	0,05	0,86	100,00
Kalimantan Tengah	32,33	0,46	0,01	0,06	0,76	100,00
Kalimantan Selatan	44,48	0,81	0,04	0,03	0,97	100,00
Kalimantan Timur	38,60	0,85	0,00	0,17	1,43	100,00
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	100,00
Sulawesi Utara	27,22	0,37	0,10	-	1,91	100,00
Sulawesi Tengah	39,17	0,27	0,10	0,04	2,76	100,00
Sulawesi Selatan	25,82	0,56	0,03	0,03	2,90	100,00
Sulawesi Tenggara	31,53	0,27	0,16	0,06	3,63	100,00
Gorontalo	29,10	0,21	-	-	0,88	100,00
Sulawesi Barat	36,91	0,54	-	-	2,90	100,00
Maluku	16,10	0,09	0,14	-	3,24	100,00
Maluku Utara	11,74	-	0,08	0,02	1,40	100,00
Papua Barat	21,09	0,53	-	-	4,81	100,00
Papua	14,02	0,47	-	-	39,79	100,00
Indonesia	21,70	0,85	0,04	0,05	1,79	100,00

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.18.1 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas di Perkotaan Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2014

Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,04	4,22	17,75	53,35	19,64	100,00
Sumatera Utara	2,44	2,85	13,74	56,13	24,83	100,00
Sumatera Barat	3,99	3,32	13,25	51,55	27,89	100,00
R i a u	4,20	4,40	14,97	52,95	23,47	100,00
Jambi	6,05	5,77	14,81	52,58	20,78	100,00
Sumatera Selatan	7,32	5,51	18,42	48,29	20,47	100,00
Bengkulu	6,67	5,56	15,64	49,78	22,35	100,00
Lampung	7,81	5,48	16,65	52,32	17,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,52	5,74	19,29	52,92	17,52	100,00
Kepulauan Riau	3,06	1,95	11,30	51,13	32,56	100,00
DKI Jakarta	5,33	4,11	15,38	50,03	25,14	100,00
Jawa Barat	11,86	7,76	23,33	44,34	12,70	100,00
Jawa Tengah	8,50	7,67	20,85	46,81	16,17	100,00
DI Yogyakarta	2,48	3,51	15,35	53,97	24,69	100,00
Jawa Timur	11,30	8,56	19,79	45,86	14,50	100,00
Banten	9,61	6,65	17,34	49,52	16,87	100,00
B a l i	2,71	2,88	14,45	56,29	23,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,00	7,16	22,83	50,72	13,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,19	2,47	12,48	50,71	32,15	100,00
Kalimantan Barat	5,21	4,83	16,03	54,67	19,26	100,00
Kalimantan Tengah	9,34	6,98	21,59	49,15	12,94	100,00
Kalimantan Selatan	11,92	8,27	21,61	43,48	14,73	100,00
Kalimantan Timur	6,88	4,40	18,60	51,46	18,66	100,00
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	2,41	4,13	16,50	53,20	23,77	100,00
Sulawesi Tengah	7,92	5,38	17,04	48,13	21,53	100,00
Sulawesi Selatan	8,50	5,88	19,79	43,07	22,75	100,00
Sulawesi Tenggara	4,63	5,97	18,44	49,74	21,22	100,00
Gorontalo	4,79	4,83	18,35	48,35	23,69	100,00
Sulawesi Barat	9,36	6,92	22,64	41,61	19,47	100,00
Maluku	2,58	2,22	11,30	55,33	28,57	100,00
Maluku Utara	3,17	5,30	17,11	56,50	17,91	100,00
Papua Barat	5,37	4,26	16,42	51,67	22,28	100,00
Papua	4,28	4,95	16,26	52,02	22,48	100,00
Indonesia	8,51	6,48	19,24	48,05	17,72	100,00

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.18.2 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas di Perdesaan Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2014

Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,20	7,10	25,62	46,56	12,52	100,00
Sumatera Utara	3,28	4,75	19,39	57,58	15,01	100,00
Sumatera Barat	8,25	7,20	23,32	48,36	12,87	100,00
R i a u	9,29	7,66	22,96	48,54	11,55	100,00
Jambi	15,00	11,79	29,37	37,66	6,19	100,00
Sumatera Selatan	11,95	10,45	26,94	42,94	7,72	100,00
Bengkulu	12,50	9,55	26,92	42,47	8,56	100,00
Lampung	11,28	9,55	26,33	45,40	7,44	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	8,98	10,43	30,18	42,85	7,55	100,00
Kepulauan Riau	6,83	7,43	26,29	49,60	9,86	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,31	14,12	31,81	28,71	3,05	100,00
Jawa Tengah	14,15	11,51	28,56	37,97	7,81	100,00
DI Yogyakarta	4,10	6,09	21,35	51,62	16,84	100,00
Jawa Timur	18,96	14,22	27,57	33,61	5,65	100,00
Banten	23,98	13,92	29,03	28,93	4,13	100,00
B a l i	4,50	4,57	20,36	54,10	16,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,31	8,91	26,48	48,67	9,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,19	3,75	17,05	54,79	22,21	100,00
Kalimantan Barat	8,74	8,95	28,26	44,01	10,05	100,00
Kalimantan Tengah	12,69	11,12	27,59	40,50	8,10	100,00
Kalimantan Selatan	19,05	12,32	25,97	35,67	6,98	100,00
Kalimantan Timur	11,14	8,13	26,12	43,73	10,88	100,00
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	4,19	6,44	21,26	53,11	15,00	100,00
Sulawesi Tengah	10,86	9,19	24,53	43,63	11,79	100,00
Sulawesi Selatan	12,88	9,71	22,18	41,05	14,18	100,00
Sulawesi Tenggara	11,41	10,17	27,02	41,57	9,82	100,00
Gorontalo	10,83	7,61	25,15	44,51	11,90	100,00
Sulawesi Barat	12,20	11,81	26,68	39,99	9,33	100,00
Maluku	4,17	5,16	18,23	53,59	18,84	100,00
Maluku Utara	5,00	7,09	27,39	50,62	9,90	100,00
Papua Barat	8,10	8,25	22,92	44,90	15,83	100,00
Papua	4,62	6,33	24,35	53,64	11,06	100,00
Indonesia	13,77	10,76	26,61	40,18	8,67	100,00

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 2.18.3 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2014

Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,33	6,31	23,46	48,42	14,47	100,00
Sumatera Utara	2,87	3,83	16,64	56,87	19,79	100,00
Sumatera Barat	6,66	5,75	19,55	49,55	18,49	100,00
R i a u	7,39	6,45	19,98	50,18	16,00	100,00
Jambi	12,38	10,03	25,11	42,03	10,46	100,00
Sumatera Selatan	10,35	8,75	24,01	44,78	12,11	100,00
Bengkulu	10,79	8,38	23,61	44,61	12,60	100,00
Lampung	10,42	8,54	23,93	47,11	9,99	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	6,81	8,14	24,87	47,77	12,42	100,00
Kepulauan Riau	3,68	2,85	13,76	50,88	28,83	100,00
DKI Jakarta	5,33	4,11	15,38	50,03	25,14	100,00
Jawa Barat	15,61	10,04	26,37	38,74	9,25	100,00
Jawa Tengah	11,65	9,82	25,15	41,87	11,50	100,00
DI Yogyakarta	3,10	4,50	17,66	53,06	21,67	100,00
Jawa Timur	15,47	11,64	24,02	39,19	9,68	100,00
Banten	14,31	9,03	21,16	42,79	12,70	100,00
B a l i	3,45	3,58	16,89	55,38	20,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,18	8,20	24,99	49,51	11,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,19	3,52	16,23	54,06	23,99	100,00
Kalimantan Barat	7,70	7,74	24,68	47,13	12,75	100,00
Kalimantan Tengah	11,57	9,74	25,59	43,38	9,71	100,00
Kalimantan Selatan	16,14	10,66	24,19	38,86	10,15	100,00
Kalimantan Timur	8,52	5,83	21,48	48,50	15,68	100,00
Kalimantan Utara *)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	3,41	5,42	19,16	53,15	18,86	100,00
Sulawesi Tengah	10,19	8,31	22,81	44,66	14,03	100,00
Sulawesi Selatan	11,37	8,39	21,35	41,75	17,14	100,00
Sulawesi Tenggara	9,65	9,08	24,79	43,70	12,79	100,00
Gorontalo	8,81	6,68	22,87	45,79	15,84	100,00
Sulawesi Barat	11,58	10,74	25,80	40,34	11,54	100,00
Maluku	3,57	4,05	15,61	54,25	22,52	100,00
Maluku Utara	4,51	6,61	24,62	52,20	12,06	100,00
Papua Barat	7,26	7,02	20,92	46,99	17,82	100,00
Papua	4,54	6,00	22,43	53,26	13,77	100,00
Indonesia	11,21	8,68	23,03	44,01	13,07	100,00

Catatan: *) Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

3

KESEHATAN BALITA

Setiap anak berhak memperoleh kehidupan yang sebaik-baiknya karena pembentukan anak dimulai sejak bayi dan merupakan kunci kesuksesan pembangunan manusia. Dalam proses perkembangannya, anak memerlukan pola asuh yang baik dari orang tuanya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan kondisi fisik dan mental yang baik. Perkembangan anak yang optimal setelah melewati masa kritis saat usia di bawah lima tahun (Balita). Dalam usia ini otak anak mampu menyerap semua informasi yang diberikan sehingga dapat membentuk anak cerdas. Sebaliknya jika tidak memperoleh pola asuh yang baik dan benar maka anak akan mudah terjangkit berbagai penyakit dan kekurangan gizi yang akan memberi pengaruh negatif pada hidupnya.

Optimalisasi tumbuh kembang anak di usia balita sangat dipengaruhi oleh kesehatannya. Pentingnya kesehatan anak Indonesia telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini terbukti dengan beragamnya program pemerintah seperti pencaanangan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif (UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 128 tentang kesehatan) untuk bayi 0-6 bulan, gerakan nasional percepatan gizi (Perpres RI Nomor 42 tahun 2013) melalui Puskesmas, dan program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL).

Bab ini akan membahas kesehatan balita yang terdiri dari status kesehatan, upaya kesehatan, penolong kelahiran, imunisasi, dan pemberian ASI pada balita.

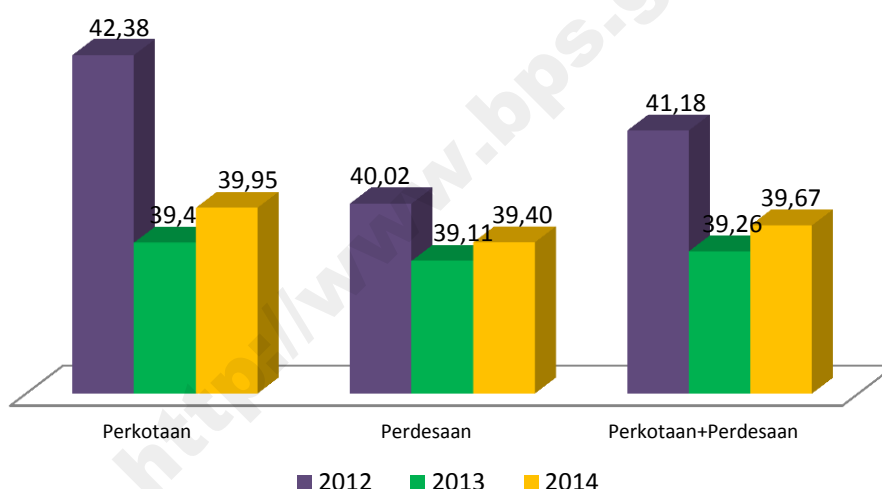
3.1 Status Kesehatan

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap, bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan. Seorang anak/balita dapat dikatakan sehat bila mengikuti pola perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan umurnya.

Pengukuran status kesehatan balita dapat dilakukan dengan keluhan kesehatan yang dialami selama sebulan terakhir. Jenis keluhan dibagi menjadi beberapa penyakit yang sering dialami oleh balita seperti panas, batuk, pilek, asma, diare, sakit kepala, dan sakit gigi.

Pada tahun 2014, persentase balita di Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir adalah 39,67 persen, dengan persentase daerah perkotaan sebesar 39,95 persen dan 39,40 persen di daerah perdesaan (Gambar 3.1). Persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan menurun pada tahun 2012 (41,18 persen) menjadi 39,26 persen di tahun 2013 kemudian meningkat pada tahun 2014.

Tabel 3.7 memperlihatkan provinsi dengan persentase terbesar balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir adalah provinsi D.I Yogyakarta (52,85 persen), Nusa Tenggara Barat (48,88 persen), dan Bali (48,20 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terkecil balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir adalah Provinsi Maluku Utara (23,50 persen), Maluku (27,60 persen), dan Jambi (30,53 persen).

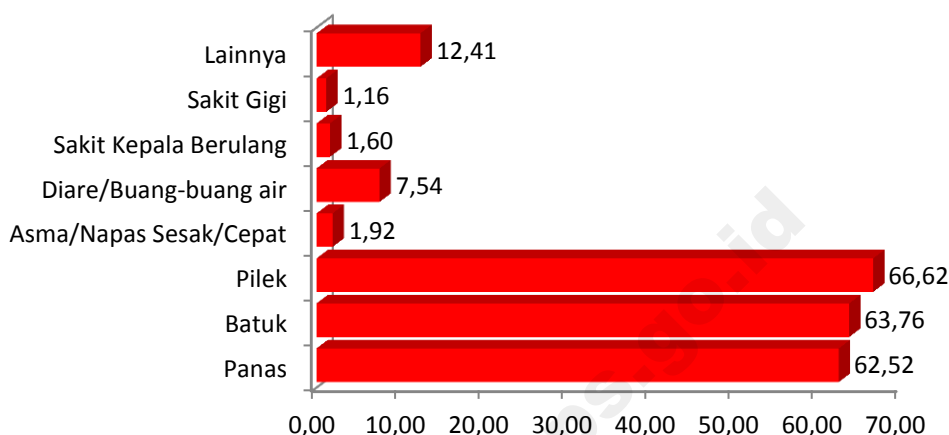


Sumber: BPS, Susenas KOR 2012-2014

Gambar 3.1 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Gambar 3.2 memperlihatkan keluhan kesehatan yang paling sering dialami oleh balita di tahun 2014. Pada tahun 2014, pilek (66,62 persen), batuk (63,76 persen) dan panas (62,52 persen) merupakan penyakit yang paling sering dialami balita baik di perkotaan maupun di perdesaan. Sedangkan sakit gigi merupakan keluhan kesehatan yang paling jarang dialami oleh balita (1,16 persen). Pada tahun

2014 provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami pilek adalah Provinsi D.I Yogyakarta (76,13 persen). Provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami batuk adalah DKI Jakarta (72,54 persen), dan provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami panas adalah Gorontalo (82,62 persen) (Tabel 3.8.3)



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 3.2 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

3.2 Upaya Kesehatan

Pada saat balita mengalami keluhan kesehatan, biasanya balita akan mengalami gangguan dalam aktivitas sehari-hari dan tumbuh kembangnya. Orang tua akan berupaya untuk menyembuhkan keluhan kesehatan tersebut. Upaya tersebut dapat berupa tindakan mengobati sendiri keluhan kesehatan yang diderita, berobat jalan, atau rawat inap.

3.2.1 Berobat Sendiri

Berobat merupakan upaya kesehatan yang diambil oleh seseorang ketika terjadi ketidaknyamanan dalam tubuhnya. Perilaku pengobatan umumnya dimulai dengan pengobatan sendiri. Jika belum sembuh akan dilanjutkan dengan pengobatan yang dibantu dengan tenaga kesehatan. Tindakan berobat sendiri meliputi minum obat yang dibeli di warung atau apotek tanpa resep dokter, minum jamu, kerokan, pijit dan, lain sebagainya.

Pada tahun 2014 persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri sakitnya selama sebulan terakhir sebesar 47,48 persen. Jika dilihat polanya terlihat bahwa balita yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya berkurang dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Menurut tipe daerah, tidak terlihat perbedaan persentase yang signifikan antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan (46,88 persen dan 48,06 persen).

Tabel 3.1 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Keluhan Kesehatannya dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Tahun 2012-2014

Tipe Daerah	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	58,05	49,56	46,88
Perdesaan	54,58	50,98	48,06
Perkotaan+Perdesaan	56,34	50,27	47,48

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.9 memperlihatkan provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya yaitu Maluku (69,55 persen), Kalimantan Selatan (69,21 persen), dan Maluku Utara (64,08 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terkecil balita yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya adalah provinsi Bali (35,34 persen), Sulawesi Utara (35,90 persen), dan Jawa Tengah (36,35 persen).

3.2.2 Berobat Jalan

Berobat jalan merupakan upaya seseorang yang mengalami keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap. Berobat jalan dapat dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan, yaitu rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas, praktek tenaga kesehatan (Nakes), dan praktek pengobatan tradisional (Batra).

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan semakin menurun, dari 60,81 persen di tahun 2013 menjadi 64,66 persen di tahun 2014 . Upaya berobat jalan

cenderung berbeda diantara daerah perkotaan dan perdesaan di tahun 2014 yaitu sebesar 66,17 persen di perkotaan dan 63,17 persen di perdesaan.

Tabel 3.2 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Tahun 2012-2014

Tipe Daerah	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	60,63	66,39	66,17
Perdesaan	60,45	63,26	63,17
Perkotaan+Perdesaan	60,55	64,81	64,66

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan selama sebulan terakhir adalah Provinsi Bali (79,15 persen), Jawa Tengah (72,42 persen), dan DKI Jakarta (71,06 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terkecil balita yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan adalah Maluku (41,81 persen), Kalimantan Selatan (45,44 persen), dan Sulawesi Tenggara (47,19 persen).

3.2.3 Rawat Inap

Rawat inap biasanya dilakukan oleh orang tua balita bila pengobatan sendiri atau rawat jalan tidak berhasil menyembuhkan penyakit yang diderita balita. Sehingga persentase rawat inap relatif lebih kecil dibandingkan dengan mengobati sendiri atau rawat jalan. Rawat inap dapat dilakukan di rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas, praktek tenaga kesehatan (Nakes), dan praktek pengobatan tradisional (Batra).

Persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan dan melakukan rawat inap selama sebulan terakhir pada tahun 2012-2014 tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2012 sebesar 2,49 persen, tahun 2013 sebesar 2,87 persen, dan tahun 2014 sebesar 2,86 persen. Pada tahun 2014 persentase balita yang rawat inap lebih tinggi di perkotaan (3,47 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (2,28 persen).

Provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap adalah Provinsi Bali (5,40 persen), Jawa Tengah (4,56 persen), dan Jawa Timur (4,17 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terkecil Balita yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap adalah Jambi (0,75 persen), Maluku (0,78 persen), dan Sulawesi Tenggara (1,01 persen) (Tabel 3.11).

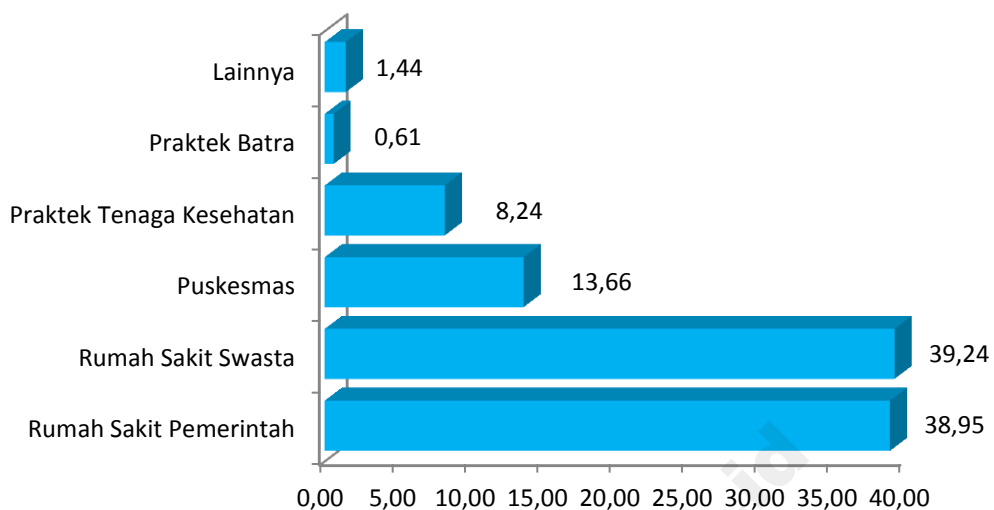
Tabel 3.3 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Tipe Daerah	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	3,01	3,6	3,47
Perdesaan	1,98	2,16	2,28
Perkotaan+Perdesaan	2,49	2,87	2,86

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Berdasarkan jenis fasilitas kesehatan pada tahun 2014, persentase tertinggi balita mengalami rawat inap di rumah sakit, baik di rumah sakit pemerintah (38,95 persen) maupun rumah sakit swasta (39,24 persen) serta balita yang rawat inap di puskesmas (13,66 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah (Tabel 3.12.1 dan 3.12.2), terdapat kecenderungan penggunaan fasilitas kesehatan untuk rawat inap oleh balita. Persentase balita yang menggunakan puskesmas di perdesaan (23,49 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (7,02 persen).

Tabel 3.12.3 memperlihatkan persentase tertinggi balita yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat inap di rumah sakit pemerintah yaitu Provinsi Papua Barat (78,83 persen), Sulawesi Tenggara (74,35 persen), dan Kalimantan Tengah (73,26 persen). Sementara provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat inap di rumah sakit swasta adalah DKI Jakarta (63,35 persen), Kepulauan Riau (57,24 persen), dan D.I Yogyakarta (51,79 persen). Selain itu tiga provinsi dengan persentase tertinggi balita yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat inap di puskesmas adalah Nusa Tenggara Barat (40,26 persen), Sulawesi Selatan (30,13 persen), dan Nusa Tenggara Timur (29,50 persen).



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

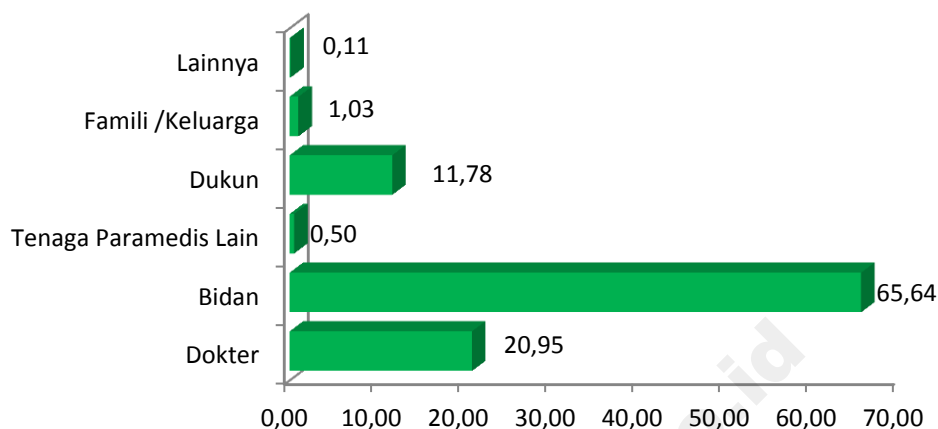
Gambar 3.3 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

3.3 Penolong Kelahiran

Pemilihan penolong persalinan merupakan upaya untuk mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Hal ini disebabkan karena kematian ibu terbesar adalah pada kondisi pra persalinan. Sedangkan penyebab kematian bayi tertinggi adalah saat neonatal. Oleh karena itu kematian ibu dan bayi dapat dicegah dengan penolong persalinan yang kompeten dan fasilitas kesehatan yang memadai. Dalam Susenas, penolong persalinan dibedakan menjadi tenaga kesehatan dan non kesehatan. Penolong persalinan yang dikumpulkan dalam susenas terdiri dari dua orang yaitu penolong kelahiran pertama dan terakhir. Hal ini disebabkan tidak selamanya kelahiran dapat ditolong hanya oleh satu orang, misalnya ibu yang melahirkan ditolong oleh bidan, namun karena bidan tidak berani mengambil tindakan medis atau karena alat yang ada tidak memadai sehingga ibu tersebut dirujuk ke dokter.

Pada tahun 2014, persentase tertinggi penolong kelahiran adalah bidan (65,64 persen), dokter (20,95 persen), dan dukun (11,78 persen). Bidan merupakan penolong kelahiran terbanyak baik di perkotaan (63,83 persen) maupun di perdesaan (67,40 persen). Sementara penolong kelahiran oleh dokter lebih banyak di perkotaan (29,49 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (12,65 persen). Sedangkan

kelahiran yang ditolong oleh dukun lebih banyak di perdesaan (17,48 persen) dibandingkan di perkotaan (5,90 persen) (Tabel 3.13.1 dan Tabel 3.13.2).



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 3.4 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2014

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi balita yang penolong kelahirannya dokter adalah provinsi Bali (45,08 persen), Kepulauan Riau (44,31 persen), dan DKI Jakarta (41,97 persen). Sementara itu tiga provinsi dengan persentase tertinggi balita yang penolong kelahirannya bidan adalah provinsi Aceh (77,74 persen), Nusa Tenggara Barat (77,32 persen), dan Lampung (75,66 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi balita yang penolong kelahirannya dukun adalah provinsi Sulawesi Tenggara (32,66 persen), Maluku Utara (37,82 persen) dan Maluku (41,92 persen)

3.4 Imunisasi

Imunisasi adalah upaya pemberian kekebalan tubuh balita terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan/meneteskan vaksin ke dalam tubuh sehingga balita memiliki daya tahan terhadap suatu jenis penyakit yang sedang mewabah. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk, khususnya balita agar menjadi kebal terhadap suatu penyakit. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan balita melalui imunisasi dapat dilihat dari pemberian Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) di puskesmas yaitu Hepatitis B, BCG, Polio, DPT serta campak sebelum usia 1 tahun.

Kepedulian orang tua di Indonesia mengenai pentingnya imunisasi bagi anak khususnya balita dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pemberian imunisasi pada balita yang sudah relatif tinggi. Balita yang pernah diimunisasi adalah balita yang pernah sekali saja mendapat imunisasi (apapun jenis imunisasinya). Pada tahun 2014, persentase balita yang pernah diberi imunisasi sebesar 95,47 persen meningkat dari tahun 2012 dan 2013 sebesar 95,18 persen dan 95,07 persen.

Berdasarkan tipe daerah tahun 2014, persentase pemberian imunisasi pada balita di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (Tabel 3.4). Balita di perkotaan yang pernah diberi imunisasi sebesar 96,91 persen lebih tinggi daripada di perdesaan (94,07 persen).

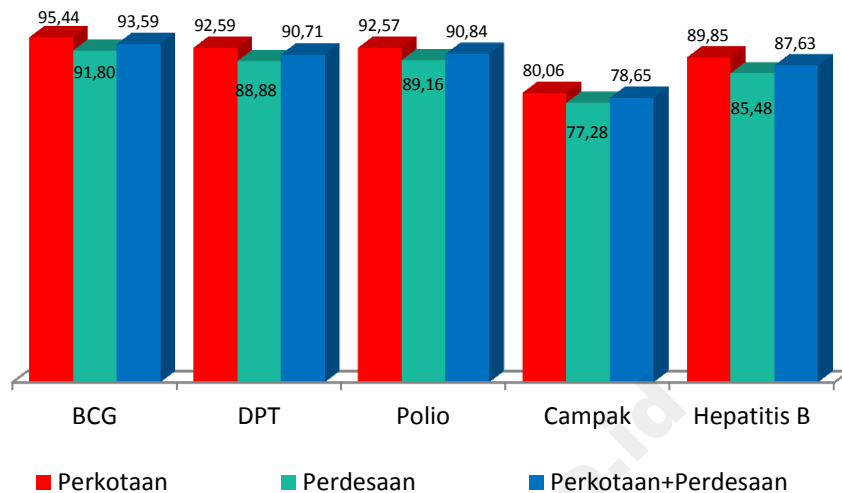
Tabel 3.4 Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Tipe Daerah	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	96,82	96,45	96,91
Perdesaan	93,59	93,75	94,07
Perkotaan+Perdesaan	95,18	95,07	95,47

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Provinsi dengan persentase tertinggi balita yang pernah mendapatkan imunisasi adalah Bali (99,46 persen), DI Yogyakarta (98,84 persen), dan Nusa Tenggara Barat (98,49 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase terendah balita yang pernah mendapatkan imunisasi adalah provinsi Papua (80,88 persen), Sulawesi Barat (87,75 persen), dan Kalimantan Barat (90,18 persen) (Tabel 3.14).

Persentase balita yang pernah mendapatkan imunisasi menurut jenisnya merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pemerintah dalam menyelenggarakan program imunisasi lengkap. Pada tahun 2014 balita yang pernah mendapatkan imunisasi BCG sebesar 93,59 persen, DPT sebesar 90,71 persen, polio sebesar 90,84 persen, campak sebesar 78,65 persen, dan imunisasi hepatitis B sebesar 87,63 persen. Berdasarkan provinsi, persentase balita yang pernah mendapatkan imunisasi relatif sama (Tabel 3.15.3).

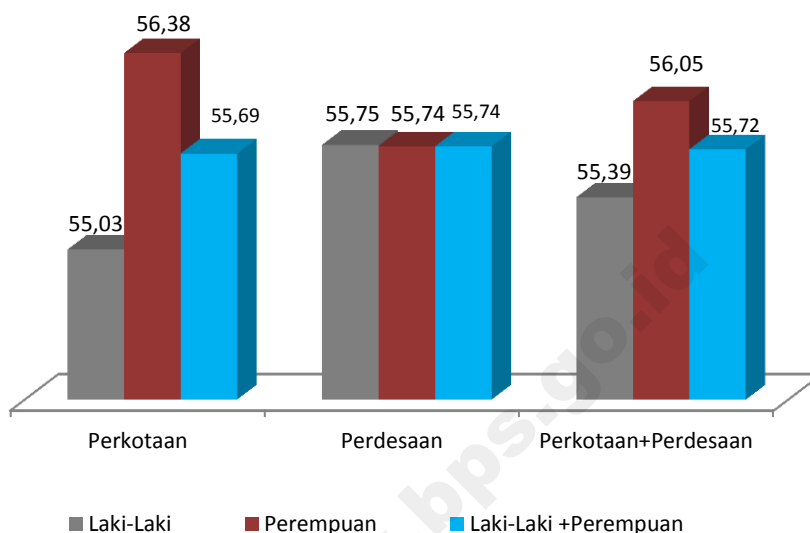


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 3.5 Persentase Balita yang Diberi Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Tipe Daerah, 2014

Tujuan diberikannya imunisasi pada anak adalah agar bayi yang relatif masih rentan terhadap penyakit dapat terhindar dari penyakit berbahaya, kecacatan atau kematian. Bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap dalam Susenas 2014 adalah yang mendapatkan lima jenis imunisasi sesuai dengan jumlah yang ditentukan, yaitu tiga kali imunisasi hepatitis, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi polio, tiga kali imunisasi DPT dan satu kali imunisasi campak. Pada tahun 2014, persentase anak berumur 1-4 tahun yang mendapat imunisasi lengkap sebesar 55,72 persen. Persentase anak berumur 1-4 tahun yang mendapat imunisasi lengkap di perkotaan dengan di perdesaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Di perkotaan anak yang mendapat imunisasi lengkap sebesar 55,69 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 55,74 persen. Berdasarkan jenis kelamin, persentase anak perempuan yang mendapatkan imunisasi lengkap (56,05 persen) lebih tinggi dibandingkan balita laki-laki (55,39). Di perkotaan, anak perempuan usia 1-4 tahun yang mendapatkan imunisasi lengkap (56,38 persen) lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (55,03 persen). Sedangkan di perdesaan persentase anak perempuan yang mendapatkan imunisasi lengkap tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (55,75 persen dan 55,74 persen).

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi anak yang mendapatkan imunisasi lengkap adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (68,74 persen), Sulawesi Tenggara (70,41 persen), dan Bali (73,26 persen). Sedangkan yang terendah adalah provinsi Kalimantan Barat (43,75 persen), Banten (36,63 persen), dan Papua (29,86 persen).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 3.6 Persentase Anak Usia 1-4 Tahun yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2014

3.5 Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama terbaik bagi bayi karena mengandung zat-zat yang tidak terkandung pada makanan lain. ASI mengandung zat yang dapat meningkatkan sistem imun pada tubuh bayi serta meningkatkan kecerdasan bayi. WHO menekankan pentingnya pemberian ASI pada bayi melalui standar pertumbuhan anak yang mengharuskan pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama setelah bayi lahir dan diberi makanan pendamping ASI serta tetap disusui sampai usia 2 tahun.

Persentase pemberian ASI di Indonesia relatif cukup tinggi, pada tahun 2014 pemberian ASI sudah mencapai 94,20 persen. Pemberian ASI pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2012 (94,64 persen) ke tahun 2013 (94,47 persen), dimana penurunan ini terjadi baik di daerah perdesaan (95,76 persen) maupun di perkotaan (93,13 persen). Menurut tipe daerah, persentase balita yang pernah diberi

ASI di perdesaan (95,44 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (92,92 persen)

Tabel 3.5 Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Tipe Daerah	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	93,13	93,13	92,92
Perdesaan	96,12	95,76	95,44
Perkotaan+Perdesaan	94,64	94,47	94,20

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Pada tahun 2014, tiga provinsi dengan persentase tertinggi balita yang pernah diberi ASI adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (98,51 persen), Nusa Tenggara Timur (97,59 persen), dan Sumatera Barat (97,43 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase terendah balita yang pernah diberi ASI adalah provinsi Kepulauan Riau (86,66 persen), Kepulauan Bangka Belitung (88,34 persen), dan Papua Barat (88,43 persen) (Gambar 3.7).

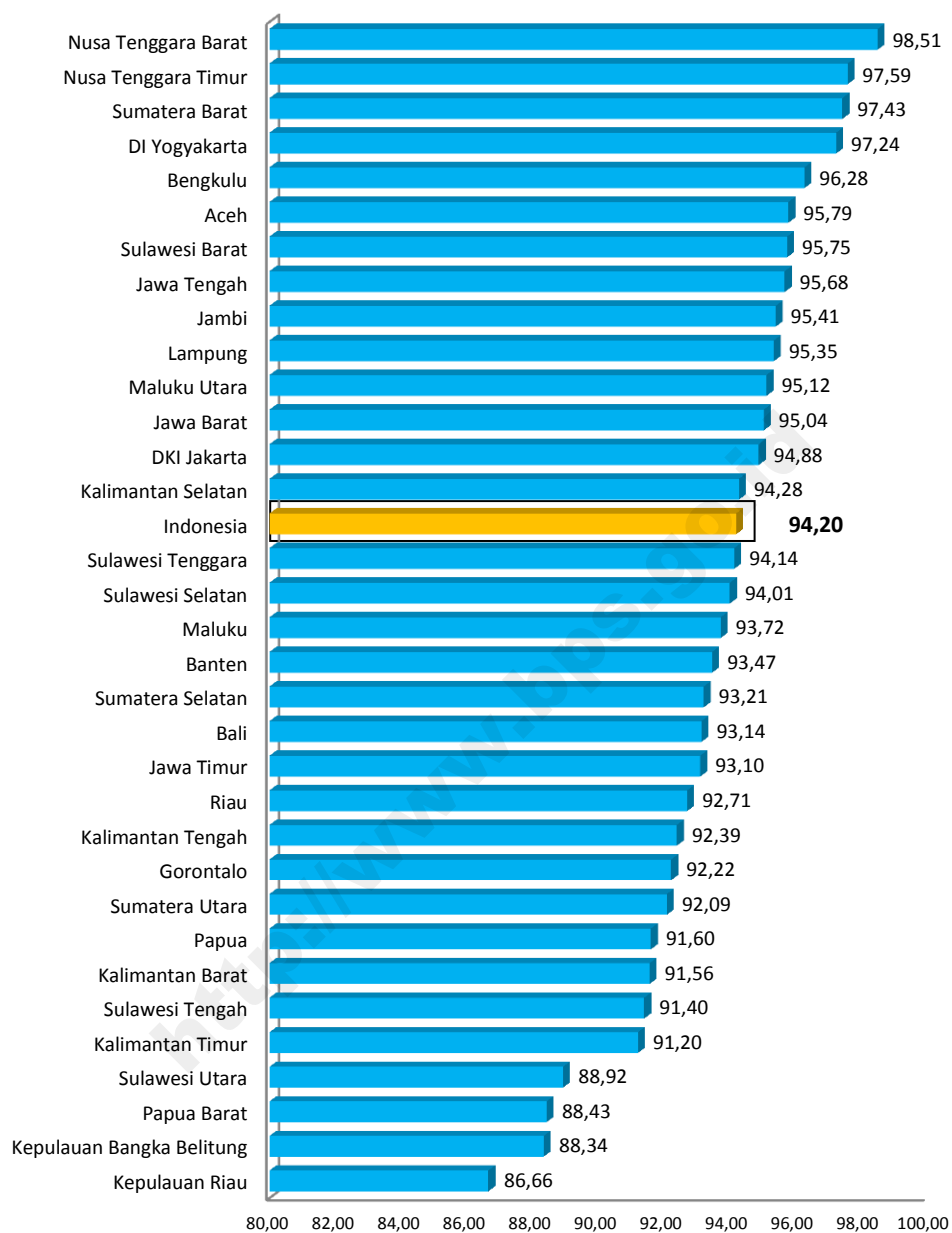
Pemberian ASI mempengaruhi perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Semakin lama pemberian ASI semakin cerdas seorang anak karena ASI merupakan makanan yang kaya nutrisi. ASI diberikan secara eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya dan diteruskan sampai usia 2 tahun dengan diberikan makanan pendamping. Di Indonesia, persentase anak usia 2-4 tahun yang mendapatkan ASI kurang dari 6 bulan relatif tinggi, yaitu mencapai 51,62 persen. Sedangkan persentase anak yang hanya ASI saja sampai umur 6 bulan mencapai 38,09 persen. Sementara itu, anak yang diberi ASI saja lebih dari 6 bulan cenderung lebih kecil (10,30 persen), karena saat usia tersebut umumnya balita sudah mendapatkan makanan pendamping. Dilihat menurut tipe daerah, persentase anak usia 2-4 tahun yang mendapat ASI saja selama 6 bulan lebih tinggi di daerah perkotaan (40,33 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (35,97 persen).

Tabel 3.6 Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja Menurut Lama Pemberian ASI dan Tipe Daerah, Tahun 2014

Tipe Daerah	<6 Bulan	6 Bulan	>6 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	50,54	40,33	9,12
Perdesaan	52,63	35,97	11,40
Perkotaan+Perdesaan	51,62	38,09	10,30

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Pada Tabel 3.17.3 menunjukkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi anak usia 2-4 yang hanya diberi ASI saja selama enam bulan adalah provinsi Sulawesi Selatan (52,90 persen), Nusa Tenggara Timur (57,03 persen), dan Nusa Tenggara Barat (63,79). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi anak usia 2-4 yang hanya diberi ASI saja selama kurang dari enam bulan adalah provinsi Jawa Tengah (60,62 persen), Sulawesi Tengah (60,67 persen), dan Gorontalo (70,88 persen).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 3.7 Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi, 2014

Tabel 3.7 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,86	42,92	41,53
Sumatera Utara	35,79	30,95	33,21
Sumatera Barat	38,54	38,82	38,71
Riau	36,41	34,83	35,44
Jambi	28,41	31,45	30,53
Sumatera Selatan	43,03	35,18	37,98
Bengkulu	44,68	42,65	43,26
Lampung	31,40	38,89	37,04
Kepulauan Bangka Belitung	38,01	36,86	37,42
Kepulauan Riau	33,85	37,47	34,33
DKI Jakarta	44,08	-	44,08
Jawa Barat	37,99	39,41	38,47
Jawa Tengah	46,01	42,30	43,98
DI Yogyakarta	53,44	51,74	52,85
Jawa Timur	41,80	41,95	41,88
Banten	39,31	41,06	39,89
B a l i	41,64	59,33	48,20
Nusa Tenggara Barat	50,61	47,58	48,88
Nusa Tenggara Timur	40,10	44,75	43,89
Kalimantan Barat	35,84	37,07	36,70
Kalimantan Tengah	36,35	39,57	38,40
Kalimantan Selatan	43,71	45,41	44,70
Kalimantan Timur	35,21	33,40	34,51
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	33,00	38,39	36,02
Sulawesi Tengah	35,96	38,73	38,06
Sulawesi Selatan	32,89	34,74	34,07
Sulawesi Tenggara	36,27	38,57	37,96
Gorontalo	54,78	44,37	48,06
Sulawesi Barat	44,23	44,21	44,21
Maluku	28,70	26,99	27,60
Maluku Utara	22,86	23,73	23,50
Papua Barat	42,55	33,35	36,26
Papua	28,18	33,19	31,73
Indonesia	39,95	39,40	39,67

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.8.1 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lain nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	77,13	58,85	64,01	0,63	3,88	1,37	1,79	7,98
Sumatera Utara	65,58	67,16	61,75	0,73	7,33	0,91	1,42	8,66
Sumatera Barat	70,85	64,40	64,74	1,51	6,40	1,01	0,60	7,78
Riau	67,59	73,43	72,33	2,55	6,56	1,54	0,53	8,78
Jambi	61,48	65,32	69,07	2,03	4,13	1,10	0,17	7,16
Sumatera Selatan	48,33	65,42	66,52	1,15	7,73	-	0,44	16,33
Bengkulu	52,71	70,35	69,56	0,33	3,78	0,83	-	12,84
Lampung	49,42	63,22	68,16	0,42	4,71	0,43	1,94	14,49
Kepulauan Bangka Belitung	50,52	64,50	73,83	1,53	5,11	1,80	1,54	13,96
Kepulauan Riau	65,44	70,71	68,59	1,12	1,54	0,24	1,06	10,03
DKI Jakarta	51,08	72,54	73,29	1,05	6,38	1,75	0,65	8,78
Jawa Barat	58,80	59,36	63,94	1,92	7,43	0,72	1,33	13,55
Jawa Tengah	60,30	69,89	73,49	1,62	7,68	2,26	1,43	13,91
DI Yogyakarta	57,29	68,11	74,32	3,54	3,23	0,75	1,14	11,76
Jawa Timur	60,32	70,42	72,26	1,59	6,74	0,73	1,46	9,83
Banten	65,45	71,34	71,54	0,98	5,88	1,29	1,56	10,50
Bali	67,04	64,93	66,11	3,91	8,14	3,03	0,71	11,17
Nusa Tenggara Barat	73,27	65,34	71,10	2,85	12,37	1,68	0,92	15,37
Nusa Tenggara Timur	54,50	69,26	78,16	0,87	6,91	1,49	0,02	11,28
Kalimantan Barat	54,21	60,34	61,32	1,25	8,83	0,77	0,75	9,44
Kalimantan Tengah	61,87	65,58	63,14	0,73	8,56	1,26	1,40	7,73
Kalimantan Selatan	56,46	70,39	70,83	0,75	5,73	1,69	2,16	14,40
Kalimantan Timur	77,13	58,85	64,01	0,63	3,88	1,37	1,79	7,98
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	65,89	56,90	59,96	1,11	7,81	1,05	3,28	10,70
Sulawesi Tengah	67,59	51,21	54,64	0,61	5,45	1,72	4,01	10,97
Sulawesi Selatan	60,65	52,91	57,86	3,80	5,35	0,45	0,77	13,96
Sulawesi Tenggara	65,08	58,60	55,74	3,18	4,53	0,94	0,49	11,14
Gorontalo	82,45	55,56	48,21	2,66	12,74	2,19	4,79	13,05
Sulawesi Barat	65,06	37,69	52,59	0,49	7,35	-	-	17,46
Maluku	53,28	62,10	57,02	1,18	2,14	0,39	-	12,78
Maluku Utara	77,13	56,87	47,66	0,50	3,44	-	-	10,91
Papua Barat	53,93	71,81	74,15	0,61	10,11	2,28	1,81	14,17
Papua	52,92	66,14	72,08	0,94	3,25	5,98	0,50	12,94
Indonesia	60,10	65,96	68,40	1,64	6,83	1,19	1,23	11,72

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.8.2 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang -buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lain nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	81,14	59,94	59,95	2,07	8,78	3,14	1,30	10,95
Sumatera Utara	67,77	61,49	62,17	0,67	9,18	2,33	1,36	8,28
Sumatera Barat	69,02	58,06	60,64	2,69	10,90	1,70	1,69	9,70
Riau	65,69	59,76	61,83	1,45	7,23	1,24	1,01	9,72
Jambi	57,97	63,93	65,13	0,89	8,14	0,82	0,63	9,64
Sumatera Selatan	55,01	59,23	65,07	2,90	9,81	0,35	1,45	13,64
Bengkulu	58,36	60,06	71,99	2,67	9,06	1,38	1,68	12,99
Lampung	59,90	65,63	69,64	1,78	5,51	2,91	0,84	12,88
Kepulauan Bangka Belitung	52,34	59,15	74,98	1,48	5,26	1,29	0,24	10,12
Kepulauan Riau	76,64	50,56	50,10	1,84	2,23	-	4,72	9,81
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	63,02	54,19	61,67	2,72	9,96	0,85	1,73	14,44
Jawa Tengah	65,37	67,28	71,61	0,94	6,46	3,71	0,97	14,68
DI Yogyakarta	56,12	68,80	79,66	3,51	4,11	0,57	-	10,81
Jawa Timur	65,24	68,17	68,80	2,01	6,52	1,23	0,56	12,36
Banten	66,78	54,35	62,91	1,34	5,82	1,01	-	18,64
B a l i	73,17	62,52	66,38	5,87	7,53	3,69	0,42	13,67
Nusa Tenggara Barat	71,58	69,18	68,47	2,57	13,84	1,08	2,21	16,09
Nusa Tenggara Timur	64,52	68,23	67,98	2,60	13,65	4,10	0,97	15,61
Kalimantan Barat	58,29	54,00	65,67	3,96	10,29	1,41	1,26	13,04
Kalimantan Tengah	67,15	67,13	65,99	3,67	11,87	1,99	1,15	9,49
Kalimantan Selatan	61,33	63,64	69,34	2,90	5,11	1,18	1,06	10,66
Kalimantan Timur	47,63	52,21	62,55	1,95	7,30	1,73	0,22	16,26
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	72,32	57,98	53,65	1,83	6,14	1,56	2,02	12,22
Sulawesi Tengah	68,60	56,12	54,37	5,41	6,83	2,25	1,59	13,28
Sulawesi Selatan	64,54	46,84	50,18	2,43	7,33	2,46	0,91	15,00
Sulawesi Tenggara	73,48	52,88	52,62	3,85	7,39	1,65	1,33	8,73
Gorontalo	84,40	58,75	49,72	2,87	8,97	2,65	2,08	13,17
Sulawesi Barat	63,18	55,15	55,19	2,39	11,00	2,52	1,21	12,81
Maluku	69,02	62,16	52,57	1,82	6,34	1,30	0,31	10,50
Maluku Utara	71,89	52,13	39,99	2,65	7,90	2,66	0,70	12,25
Papua Barat	54,38	62,17	60,21	1,41	9,46	0,73	0,40	11,53
Papua	51,48	65,92	68,38	2,61	12,36	1,93	0,92	13,18
Indonesia	64,90	61,59	64,87	2,20	8,24	2,00	1,09	13,08

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.8.3 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lain nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	80,14	59,67	60,97	1,71	7,56	2,70	1,42	10,21
Sumatera Utara	66,67	64,34	61,96	0,70	8,25	1,62	1,39	8,47
Sumatera Barat	69,71	60,45	62,19	2,24	9,20	1,44	1,27	8,97
Riau	66,45	65,19	66,00	1,89	6,96	1,36	0,82	9,35
Jambi	58,96	64,32	66,25	1,21	7,01	0,90	0,50	8,94
Sumatera Selatan	52,31	61,73	65,65	2,20	8,97	0,21	1,04	14,73
Bengkulu	56,62	63,25	71,24	1,94	7,42	1,21	1,16	12,95
Lampung	57,70	65,12	69,33	1,50	5,34	2,39	1,07	13,22
Kepulauan Bangka Belitung	51,44	61,79	74,42	1,51	5,19	1,54	0,88	12,01
Kepulauan Riau	67,07	67,78	65,90	1,22	1,64	0,21	1,60	10,00
DKI Jakarta	51,08	72,54	73,29	1,05	6,38	1,75	0,65	8,78
Jawa Barat	60,26	57,57	63,16	2,20	8,31	0,77	1,47	13,86
Jawa Tengah	62,97	68,51	72,50	1,26	7,04	3,02	1,18	14,32
DI Yogyakarta	56,89	68,35	76,13	3,53	3,53	0,69	0,75	11,44
Jawa Timur	62,86	69,26	70,47	1,81	6,63	0,99	1,00	11,14
Banten	65,90	65,52	68,58	1,10	5,86	1,19	1,03	13,29
B a l i	69,84	63,83	66,24	4,80	7,86	3,33	0,58	12,32
Nusa Tenggara Barat	72,32	67,48	69,63	2,69	13,19	1,34	1,64	15,77
Nusa Tenggara Timur	62,84	68,41	69,69	2,31	12,52	3,66	0,81	14,88
Kalimantan Barat	57,09	55,86	64,39	3,16	9,86	1,22	1,11	11,98
Kalimantan Tengah	65,33	66,60	65,01	2,66	10,73	1,74	1,24	8,88
Kalimantan Selatan	59,33	66,40	69,95	2,02	5,36	1,39	1,51	12,19
Kalimantan Timur	50,74	57,42	67,95	1,84	5,37	0,83	0,42	11,97
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	69,73	57,55	56,19	1,54	6,81	1,36	2,53	11,60
Sulawesi Tengah	68,37	55,00	54,43	4,31	6,52	2,13	2,14	12,75
Sulawesi Selatan	63,19	48,95	52,84	2,91	6,64	1,76	0,86	14,64
Sulawesi Tenggara	71,38	54,32	53,40	3,68	6,67	1,47	1,12	9,33
Gorontalo	83,62	57,46	49,11	2,78	10,49	2,46	3,17	13,12
Sulawesi Barat	63,59	51,36	54,63	1,98	10,21	1,98	0,95	13,82
Maluku	63,18	62,14	54,22	1,58	4,78	0,96	0,19	11,35
Maluku Utara	73,26	53,37	41,99	2,09	6,73	1,96	0,52	11,90
Papua Barat	54,22	65,74	65,38	1,11	9,70	1,31	0,92	12,51
Papua	51,86	65,98	69,34	2,18	10,00	2,98	0,81	13,12
Indonesia	62,52	63,76	66,62	1,92	7,54	1,60	1,16	12,41

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.9 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,55	49,09	49,70
Sumatera Utara	53,78	59,05	56,40
Sumatera Barat	40,24	42,55	41,68
Riau	46,68	55,27	51,85
Jambi	47,77	63,34	58,93
Sumatera Selatan	49,47	54,22	52,30
Bengkulu	44,68	44,49	44,55
Lampung	43,77	44,65	44,46
Kepulauan Bangka Belitung	53,27	43,95	48,54
Kepulauan Riau	47,09	40,21	46,09
DKI Jakarta	46,29	-	46,29
Jawa Barat	50,73	57,20	52,98
Jawa Tengah	37,83	35,02	36,35
DI Yogyakarta	47,51	34,12	42,98
Jawa Timur	43,10	39,35	41,17
Banten	43,50	56,72	48,03
B a l i	37,41	32,88	35,34
Nusa Tenggara Barat	56,34	54,71	55,43
Nusa Tenggara Timur	40,25	38,57	38,85
Kalimantan Barat	54,56	48,31	50,14
Kalimantan Tengah	63,89	60,78	61,85
Kalimantan Selatan	69,90	68,74	69,21
Kalimantan Timur	51,78	53,15	52,29
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	36,07	35,79	35,90
Sulawesi Tengah	65,40	60,14	61,35
Sulawesi Selatan	45,89	51,09	49,29
Sulawesi Tenggara	51,71	61,91	59,35
Gorontalo	49,35	62,61	57,25
Sulawesi Barat	43,26	49,19	47,90
Maluku	67,17	70,96	69,55
Maluku Utara	54,94	67,32	64,08
Papua Barat	51,24	43,92	46,63
Papua	44,03	50,75	49,01
Indonesia	46,88	48,06	47,48

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.10 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	65,49	65,50	65,50
Sumatera Utara	53,37	50,28	51,84
Sumatera Barat	72,48	68,60	70,06
Riau	60,96	54,37	56,99
Jambi	67,46	48,62	53,96
Sumatera Selatan	62,60	59,87	60,97
Bengkulu	62,43	65,30	64,41
Lampung	64,65	67,44	66,85
Kepulauan Bangka Belitung	65,62	75,57	70,67
Kepulauan Riau	61,04	73,55	62,86
DKI Jakarta	71,06	-	71,06
Jawa Barat	67,95	61,99	65,88
Jawa Tengah	70,84	73,85	72,42
DI Yogyakarta	53,94	67,83	58,64
Jawa Timur	68,68	70,51	69,62
Banten	68,92	64,59	67,44
B a l i	75,50	83,50	79,15
Nusa Tenggara Barat	59,51	58,78	59,10
Nusa Tenggara Timur	63,71	66,22	65,80
Kalimantan Barat	63,47	57,74	59,42
Kalimantan Tengah	56,37	50,30	52,39
Kalimantan Selatan	44,13	46,34	45,44
Kalimantan Timur	66,12	62,04	64,60
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	65,48	69,15	67,67
Sulawesi Tengah	49,56	51,76	51,25
Sulawesi Selatan	59,95	56,33	57,58
Sulawesi Tenggara	49,44	46,43	47,19
Gorontalo	64,25	53,67	57,94
Sulawesi Barat	60,05	44,44	47,83
Maluku	56,01	33,44	41,81
Maluku Utara	61,42	47,07	50,82
Papua Barat	55,94	56,62	56,37
Papua	60,45	43,54	47,92
Indonesia	66,17	63,17	64,66

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.11 Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,21	1,12	1,42
Sumatera Utara	1,94	0,65	1,25
Sumatera Barat	4,36	1,07	2,32
Riau	1,67	1,64	1,65
Jambi	0,72	0,77	0,75
Sumatera Selatan	4,72	1,47	2,63
Bengkulu	3,79	1,29	2,04
Lampung	2,07	1,80	1,86
Kepulauan Bangka Belitung	2,89	2,00	2,44
Kepulauan Riau	3,35	0,71	3,00
DKI Jakarta	3,92	-	3,92
Jawa Barat	2,51	1,82	2,28
Jawa Tengah	5,49	3,80	4,56
DI Yogyakarta	4,56	2,31	3,78
Jawa Timur	4,43	3,92	4,17
Banten	2,30	1,38	1,99
B a l i	4,44	7,03	5,40
Nusa Tenggara Barat	4,33	3,26	3,72
Nusa Tenggara Timur	5,31	2,75	3,22
Kalimantan Barat	3,42	1,71	2,22
Kalimantan Tengah	2,27	1,98	2,09
Kalimantan Selatan	3,07	1,76	2,31
Kalimantan Timur	3,93	2,45	3,36
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	4,19	3,19	3,63
Sulawesi Tengah	5,25	1,10	2,11
Sulawesi Selatan	3,66	2,24	2,75
Sulawesi Tenggara	1,85	0,72	1,01
Gorontalo	4,51	2,51	3,22
Sulawesi Barat	5,87	0,53	1,69
Maluku	1,14	0,59	0,78
Maluku Utara	1,66	0,92	1,12
Papua Barat	2,71	1,48	1,87
Papua	4,59	0,85	1,94
Indonesia	3,47	2,28	2,86

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.12.1 Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	74,38	25,62	-	-	-	-
Sumatera Utara	34,51	52,76	1,72	7,91	1,29	9,17
Sumatera Barat	50,42	19,04	6,43	26,41	-	-
Riau	24,50	54,37	5,91	21,13	5,91	5,91
Jambi	51,81	48,19	-	-	-	-
Sumatera Selatan	54,72	43,58	1,95	1,26	-	-
Bengkulu	60,57	39,43	-	-	-	-
Lampung	34,62	42,61	3,45	4,71	14,61	-
Kepulauan Bangka Belitung	49,53	32,75	17,72	-	-	-
Kepulauan Riau	28,07	59,10	4,75	8,08	-	-
DKI Jakarta	24,26	63,35	-	9,98	2,23	2,37
Jawa Barat	33,90	52,27	3,90	8,91	0,55	1,56
Jawa Tengah	45,00	39,36	10,50	7,75	0,28	-
DI Yogyakarta	42,11	52,65	-	5,24	-	-
Jawa Timur	38,16	48,77	12,04	4,54	-	-
Banten	24,15	51,18	3,36	14,87	-	6,44
B a l i	30,55	57,93	4,99	6,52	-	-
Nusa Tenggara Barat	39,77	26,37	24,58	5,49	3,31	6,74
Nusa Tenggara Timur	66,43	26,45	7,13	-	-	-
Kalimantan Barat	31,77	49,68	17,21	2,32	0,98	-
Kalimantan Tengah	66,36	7,06	10,96	15,62	-	-
Kalimantan Selatan	58,72	39,33	-	-	-	5,15
Kalimantan Timur	39,26	50,12	4,83	5,79	-	-
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	39,79	54,85	5,37	-	-	-
Sulawesi Tengah	57,09	32,87	10,04	-	-	-
Sulawesi Selatan	64,31	22,23	13,37	1,55	-	-
Sulawesi Tenggara	88,87	-	11,13	-	-	-
Gorontalo	61,90	17,58	24,20	-	-	-
Sulawesi Barat	79,81	20,19	-	-	-	-
Maluku	57,53	42,47	-	-	-	-
Maluku Utara	53,61	46,39	-	-	-	-
Papua Barat	100,00	-	-	-	-	-
Papua	62,67	23,80	-	13,53	-	-
Indonesia	39,95	45,93	7,02	7,33	0,69	1,36

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.12.2 Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	62,44	10,56	19,25	2,12	-	5,64
Sumatera Utara	62,71	26,07	6,04	5,17	-	-
Sumatera Barat	61,18	17,01	10,46	11,34	-	-
Riau	34,77	38,12	15,30	11,81	-	-
Jambi	57,66	8,69	21,24	-	-	12,42
Sumatera Selatan	66,81	14,83	-	22,62	-	-
Bengkulu	72,69	14,56	12,75	-	-	-
Lampung	22,30	50,55	8,64	21,69	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	57,48	12,37	21,30	15,35	-	-
Kepulauan Riau	75,68	-	-	24,32	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	38,87	35,05	11,12	13,85	1,00	2,43
Jawa Tengah	27,71	39,50	24,55	7,73	-	1,83
DI Yogyakarta	19,72	48,59	-	31,68	-	-
Jawa Timur	23,78	35,47	30,90	11,52	0,55	1,34
Banten	22,28	-	29,79	42,22	5,71	-
B a l i	77,53	11,35	3,59	3,98	3,56	-
Nusa Tenggara Barat	37,93	-	55,85	3,74	-	2,48
Nusa Tenggara Timur	27,82	30,00	39,25	0,47	0,90	4,18
Kalimantan Barat	63,36	23,61	13,03	-	-	-
Kalimantan Tengah	77,78	8,54	21,35	-	-	-
Kalimantan Selatan	73,49	9,97	11,17	5,37	-	-
Kalimantan Timur	59,62	30,84	11,31	-	-	-
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	48,24	45,80	5,97	-	-	-
Sulawesi Tengah	65,89	6,01	28,10	-	-	-
Sulawesi Selatan	42,40	7,49	45,45	6,66	-	-
Sulawesi Tenggara	61,04	26,59	11,03	1,33	-	-
Gorontalo	65,54	-	27,57	-	-	6,89
Sulawesi Barat	-	14,12	30,23	20,82	-	34,84
Maluku	63,32	14,19	28,39	-	-	-
Maluku Utara	83,55	8,55	7,90	-	-	-
Papua Barat	60,88	35,91	3,20	-	-	-
Papua	42,63	5,50	51,87	-	-	-
Indonesia	37,48	29,35	23,49	9,59	0,50	1,57

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.12.3 Persentase Balita yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	67,52	16,98	11,05	1,22	-	3,24
Sumatera Utara	42,29	45,40	2,91	7,15	0,93	6,64
Sumatera Barat	53,51	18,46	7,59	22,09	-	-
Riau	30,74	44,49	11,62	15,47	2,32	2,32
Jambi	55,96	20,15	15,07	-	-	8,81
Sumatera Selatan	59,08	33,22	1,25	8,96	-	-
Bengkulu	65,95	28,40	5,65	-	-	-
Lampung	25,69	48,37	7,22	17,03	4,01	-
Kepulauan Bangka Belitung	52,90	24,12	19,24	6,50	-	-
Kepulauan Riau	29,58	57,24	4,60	8,59	-	-
DKI Jakarta	24,26	63,35	-	9,98	2,23	2,37
Jawa Barat	35,25	47,61	5,85	10,25	0,67	1,80
Jawa Tengah	37,13	39,42	16,90	7,74	0,15	0,83
DI Yogyakarta	37,38	51,79	-	10,83	-	-
Jawa Timur	31,19	42,33	21,18	7,92	0,27	0,65
Banten	23,72	39,40	9,44	21,16	1,31	4,96
B a l i	53,22	35,45	4,32	5,29	1,72	-
Nusa Tenggara Barat	38,85	13,14	40,26	4,61	1,65	4,60
Nusa Tenggara Timur	39,55	28,92	29,50	0,33	0,63	2,91
Kalimantan Barat	48,77	35,65	14,96	1,07	0,45	-
Kalimantan Tengah	73,26	7,95	17,23	6,19	-	-
Kalimantan Selatan	65,27	26,30	4,96	2,38	-	2,86
Kalimantan Timur	44,99	44,70	6,65	4,16	-	-
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	43,94	50,40	5,66	-	-	-
Sulawesi Tengah	60,56	22,28	17,16	-	-	-
Sulawesi Selatan	52,87	14,53	30,13	4,21	-	0,69
Sulawesi Tenggara	74,35	13,88	11,08	0,70	-	-
Gorontalo	63,74	8,72	25,90	-	-	3,47
Sulawesi Barat	60,12	18,69	7,46	5,14	-	8,60
Maluku	60,32	28,88	13,65	-	-	-
Maluku Utara	71,67	23,57	4,76	-	-	-
Papua Barat	78,83	19,44	1,73	-	-	-
Papua	56,47	18,13	16,06	9,34	-	-
Indonesia	38,95	39,24	13,66	8,24	0,61	1,44

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.13.1 Persentase Balita di Perkotaan Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014

Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Famili /Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	26,91	72,33	0,11	0,48	0,17	-
Sumatera Utara	25,18	72,39	0,95	1,09	0,25	0,14
Sumatera Barat	34,34	63,16	0,49	1,52	0,36	0,13
Riau	33,72	63,35	0,48	2,10	0,30	0,03
Jambi	23,68	72,81	-	3,29	0,21	-
Sumatera Selatan	33,11	63,82	0,72	2,34	-	-
Bengkulu	30,38	66,96	0,80	1,53	0,32	-
Lampung	18,35	77,51	0,40	3,74	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	28,48	67,72	0,08	3,42	-	0,30
Kepulauan Riau	47,47	51,42	0,21	0,59	0,28	0,03
DKI Jakarta	41,97	56,07	0,47	1,01	-	0,47
Jawa Barat	22,84	63,79	0,28	12,82	0,25	0,02
Jawa Tengah	29,45	66,98	0,26	3,21	0,10	0,01
DI Yogyakarta	45,15	54,62	0,23	-	-	-
Jawa Timur	31,22	66,21	0,11	2,23	0,18	0,05
Banten	30,01	60,71	0,46	8,63	0,20	-
B a l i	50,68	47,35	1,19	0,60	0,19	-
Nusa Tenggara Barat	16,96	75,40	0,51	7,08	0,04	-
Nusa Tenggara Timur	27,92	57,98	0,93	8,89	4,03	0,12
Kalimantan Barat	24,54	68,29	0,06	6,80	0,27	0,04
Kalimantan Tengah	18,23	66,45	0,93	13,88	0,51	-
Kalimantan Selatan	22,24	71,52	0,67	5,56	-	-
Kalimantan Timur	31,54	63,23	0,87	3,98	0,39	-
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	50,60	43,25	0,74	4,97	0,13	0,30
Sulawesi Tengah	28,33	59,69	1,06	10,63	0,29	-
Sulawesi Selatan	34,29	58,80	0,48	5,62	0,56	0,26
Sulawesi Tenggara	15,56	67,62	0,94	14,97	0,75	0,16
Gorontalo	45,45	38,02	0,62	14,38	0,81	0,37
Sulawesi Barat	20,96	59,47	0,26	18,39	0,92	-
Maluku	12,80	67,85	0,36	18,04	0,95	-
Maluku Utara	33,77	52,90	-	11,10	2,23	-
Papua Barat	26,09	62,67	0,16	7,44	3,64	-
Papua	29,20	61,69	4,38	1,64	3,00	0,10
Indonesia	29,49	63,83	0,43	5,90	0,27	0,08

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)
 Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.13.2 Persentase Balita di Perdesaan Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014

Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Famili /Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10,79	79,77	0,89	8,17	0,35	0,02
Sumatera Utara	11,74	76,26	0,38	8,61	2,70	0,29
Sumatera Barat	18,76	72,82	0,41	7,75	0,26	
Riau	13,11	67,09	0,79	18,04	0,60	0,37
Jambi	11,16	65,51	0,33	22,62	0,30	0,08
Sumatera Selatan	10,70	72,49	0,23	16,26	0,31	0,01
Bengkulu	10,66	75,48	0,38	12,21	1,00	0,28
Lampung	9,58	75,05	0,32	14,67	0,35	0,03
Kepulauan Bangka Belitung	15,11	71,82	0,34	12,72	-	-
Kepulauan Riau	23,76	60,80	0,95	14,41	-	0,08
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,93	63,39	0,42	28,14	0,12	-
Jawa Tengah	18,14	75,92	0,38	5,52	0,02	0,01
DI Yogyakarta	33,36	66,07	0,10	0,29	0,18	-
Jawa Timur	17,75	73,40	0,10	8,60	0,08	0,07
Banten	3,74	52,01	0,09	43,99	0,18	-
B a l i	35,57	61,32	-	1,71	1,40	-
Nusa Tenggara Barat	7,11	78,75	0,61	13,07	0,45	-
Nusa Tenggara Timur	10,25	53,29	0,94	26,72	8,48	0,31
Kalimantan Barat	7,77	58,27	1,67	31,64	0,38	0,28
Kalimantan Tengah	6,04	65,30	1,31	26,84	0,38	0,13
Kalimantan Selatan	12,03	69,22	0,49	17,76	0,36	0,14
Kalimantan Timur	18,20	67,49	1,22	12,49	0,50	0,10
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	30,54	51,95	2,00	14,66	0,32	0,52
Sulawesi Tengah	10,58	56,93	1,57	26,79	3,51	0,62
Sulawesi Selatan	9,73	65,87	0,71	20,08	3,48	0,13
Sulawesi Tenggara	5,87	53,25	0,69	38,95	1,19	0,05
Gorontalo	15,90	45,40	1,36	36,73	0,43	0,08
Sulawesi Barat	6,53	53,40	0,38	35,79	3,67	0,24
Maluku	3,15	38,90	0,27	55,16	1,22	1,30
Maluku Utara	6,08	42,11	1,27	47,62	2,06	0,85
Papua Barat	13,98	46,83	5,25	19,12	14,22	0,60
Papua	5,51	28,59	2,82	18,12	44,04	0,93
Indonesia	12,65	67,40	0,57	17,48	1,76	0,14

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.13.3 Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2014

Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Famili /Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	15,21	77,74	0,67	6,07	0,30	0,01
Sumatera Utara	18,01	74,46	0,64	5,10	1,56	0,22
Sumatera Barat	24,67	69,15	0,44	5,39	0,30	0,05
Riau	21,09	65,65	0,67	11,87	0,48	0,24
Jambi	14,97	67,73	0,23	16,74	0,27	0,05
Sumatera Selatan	18,69	69,40	0,41	11,30	0,20	0,00
Bengkulu	16,57	72,93	0,51	9,01	0,79	0,19
Lampung	11,75	75,66	0,34	11,97	0,26	0,02
Kepulauan Bangka Belitung	21,59	69,83	0,22	8,21	-	0,15
Kepulauan Riau	44,31	52,66	0,31	2,43	0,24	0,04
DKI Jakarta	41,97	56,07	0,47	1,01	-	0,47
Jawa Barat	17,80	63,66	0,33	18,00	0,20	0,01
Jawa Tengah	23,26	71,87	0,33	4,47	0,06	0,01
DI Yogyakarta	41,08	58,58	0,18	0,10	0,06	-
Jawa Timur	24,27	69,92	0,10	5,52	0,13	0,06
Banten	21,26	57,81	0,33	20,39	0,20	-
B a l i	45,08	52,53	0,75	1,01	0,64	-
Nusa Tenggara Barat	11,33	77,32	0,57	10,51	0,27	-
Nusa Tenggara Timur	13,50	54,16	0,94	23,44	7,66	0,28
Kalimantan Barat	12,81	61,28	1,19	24,17	0,35	0,20
Kalimantan Tengah	10,48	65,72	1,17	22,12	0,43	0,08
Kalimantan Selatan	16,30	70,18	0,57	12,66	0,21	0,08
Kalimantan Timur	26,39	64,87	1,01	7,26	0,43	0,04
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	39,37	48,12	1,45	10,40	0,24	0,42
Sulawesi Tengah	14,89	57,60	1,45	22,87	2,73	0,47
Sulawesi Selatan	18,55	63,33	0,62	14,89	2,43	0,18
Sulawesi Tenggara	8,41	57,02	0,75	32,66	1,08	0,08
Gorontalo	26,36	42,79	1,10	28,82	0,56	0,18
Sulawesi Barat	9,66	54,72	0,36	32,01	3,07	0,18
Maluku	6,59	49,22	0,30	41,92	1,13	0,84
Maluku Utara	13,52	45,01	0,93	37,82	2,10	0,62
Papua Barat	17,80	51,84	3,64	15,43	10,88	0,41
Papua	12,42	38,25	3,27	13,32	32,07	0,68
Indonesia	20,95	65,64	0,50	11,78	1,03	0,11

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.14 Persentase Balita yang Pernah Diberi Imunisasi Menurut Provinsi dan Tipe Daerah , 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,36	91,25	91,55
Sumatera Utara	93,14	90,07	91,50
Sumatera Barat	93,13	92,21	92,56
Riau	93,83	91,09	92,15
Jambi	96,13	90,12	91,95
Sumatera Selatan	95,93	94,67	95,12
Bengkulu	97,61	95,63	96,22
Lampung	96,74	96,88	96,85
Kepulauan Bangka Belitung	96,16	94,27	95,18
Kepulauan Riau	97,52	94,32	97,10
DKI Jakarta	98,47	-	98,47
Jawa Barat	96,92	95,65	96,49
Jawa Tengah	98,61	98,25	98,41
DI Yogyakarta	98,58	99,33	98,84
Jawa Timur	98,49	96,44	97,43
Banten	95,09	88,88	93,02
B a l i	99,61	99,21	99,46
Nusa Tenggara Barat	98,58	98,42	98,49
Nusa Tenggara Timur	98,45	94,28	95,05
Kalimantan Barat	94,05	88,51	90,18
Kalimantan Tengah	94,21	90,17	91,64
Kalimantan Selatan	94,23	92,72	93,35
Kalimantan Timur	97,33	95,52	96,63
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	98,14	97,98	98,05
Sulawesi Tengah	96,60	92,30	93,34
Sulawesi Selatan	97,39	92,90	94,51
Sulawesi Tenggara	94,62	93,62	93,89
Gorontalo	97,85	95,67	96,44
Sulawesi Barat	93,59	86,13	87,75
Maluku	94,92	88,14	90,56
Maluku Utara	98,45	94,22	95,36
Papua Barat	96,67	90,28	92,30
Papua	97,15	74,18	80,88
Indonesia	96,91	94,07	95,47

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.15.1 Persentase Balita yang Pernah Imunisasi di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2014

Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,23	86,91	86,95	74,73	84,68
Sumatera Utara	91,33	88,66	88,90	77,44	85,05
Sumatera Barat	90,96	86,60	85,58	71,37	83,95
Riau	91,88	88,63	87,77	78,41	86,42
Jambi	95,15	90,92	90,69	75,06	88,82
Sumatera Selatan	94,01	89,86	89,72	75,84	86,92
Bengkulu	96,35	91,88	92,63	78,24	90,78
Lampung	95,73	92,51	91,66	78,16	90,05
Kepulauan Bangka Belitung	94,58	91,36	91,99	81,69	91,08
Kepulauan Riau	96,75	93,12	92,01	77,99	90,41
DKI Jakarta	96,69	93,57	93,44	81,37	90,24
Jawa Barat	95,24	92,82	93,17	81,00	89,51
Jawa Tengah	97,68	94,90	94,43	80,67	92,73
DI Yogyakarta	97,97	95,89	95,94	82,68	95,40
Jawa Timur	97,24	94,81	94,86	82,40	92,24
Banten	92,41	89,06	89,63	75,92	85,21
B a l i	99,36	97,15	97,06	84,94	96,74
Nusa Tenggara Barat	98,32	96,39	96,24	84,21	95,07
Nusa Tenggara Timur	97,30	92,95	94,31	81,78	93,31
Kalimantan Barat	92,08	87,89	87,18	73,45	82,94
Kalimantan Tengah	93,15	90,59	89,63	79,25	86,20
Kalimantan Selatan	92,80	90,23	88,87	76,12	86,76
Kalimantan Timur	95,86	93,71	93,58	80,24	91,67
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	96,30	93,57	91,53	81,43	91,65
Sulawesi Tengah	95,68	91,42	93,14	78,03	88,89
Sulawesi Selatan	96,97	93,10	93,19	82,45	92,15
Sulawesi Tenggara	94,07	92,37	91,46	80,33	91,58
Gorontalo	96,30	93,83	92,06	78,25	91,42
Sulawesi Barat	92,43	91,96	89,56	77,29	86,81
Maluku	93,64	88,42	89,11	79,17	86,12
Maluku Utara	97,28	93,07	93,78	83,89	91,81
Papua Barat	93,79	92,88	93,14	84,02	88,22
Papua	96,50	93,61	94,19	85,14	91,70
Indonesia	95,44	92,59	92,57	80,06	89,85

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.15.2 Persentase Balita yang Pernah Imunisasi di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2014

Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	87,91	84,67	84,78	73,88	79,71
Sumatera Utara	86,80	84,27	85,33	73,42	79,63
Sumatera Barat	89,83	85,70	85,94	73,88	82,60
Riau	87,24	85,39	84,77	73,56	80,27
Jambi	88,01	83,93	83,02	72,95	80,61
Sumatera Selatan	92,50	89,72	89,33	78,72	85,36
Bengkulu	93,12	89,89	90,20	78,54	88,96
Lampung	95,82	93,49	92,57	81,51	90,05
Kepulauan Bangka Belitung	92,75	89,98	88,70	78,03	86,25
Kepulauan Riau	93,69	91,12	90,85	79,51	85,92
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	92,41	89,94	91,22	78,28	85,46
Jawa Tengah	97,20	93,90	94,65	80,09	92,74
DI Yogyakarta	97,73	96,41	95,70	82,26	95,61
Jawa Timur	94,48	91,46	92,37	79,87	88,49
Banten	84,40	81,58	81,89	69,50	74,90
B a l i	98,52	95,92	96,23	83,91	96,08
Nusa Tenggara Barat	97,20	94,65	94,15	86,04	93,73
Nusa Tenggara Timur	93,00	89,86	89,68	79,65	87,46
Kalimantan Barat	86,17	84,29	83,26	73,25	78,78
Kalimantan Tengah	86,80	84,29	85,09	75,27	82,11
Kalimantan Selatan	89,76	86,29	86,48	73,26	82,69
Kalimantan Timur	94,31	93,04	91,48	81,57	88,51
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	97,50	94,60	93,09	81,86	90,41
Sulawesi Tengah	88,87	85,56	86,74	75,34	82,77
Sulawesi Selatan	91,35	87,47	87,06	75,86	85,28
Sulawesi Tenggara	92,18	89,32	89,06	79,05	88,10
Gorontalo	93,72	91,08	89,65	79,51	88,07
Sulawesi Barat	82,78	80,87	79,86	68,82	78,08
Maluku	82,30	80,34	81,77	72,53	73,73
Maluku Utara	92,10	90,41	89,92	80,64	87,60
Papua Barat	86,36	84,65	85,13	73,84	80,57
Papua	71,69	64,85	64,42	54,63	55,49
Indonesia	91,80	88,88	89,16	77,28	85,48

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.15.3 Persentase Balita yang Pernah Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2014

Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	88,54	85,28	85,38	74,11	81,07
Sumatera Utara	88,91	86,32	86,99	75,30	82,16
Sumatera Barat	90,26	86,04	85,81	72,93	83,11
Riau	89,04	86,64	85,93	75,43	82,65
Jambi	90,18	86,06	85,35	73,59	83,11
Sumatera Selatan	93,03	89,77	89,47	77,69	85,91
Bengkulu	94,09	90,49	90,93	78,45	89,50
Lampung	95,80	93,25	92,34	80,68	90,05
Kepulauan Bangka Belitung	93,64	90,65	90,30	79,80	88,59
Kepulauan Riau	96,35	92,85	91,86	78,19	89,81
DKI Jakarta	96,69	93,57	93,44	81,37	90,24
Jawa Barat	94,28	91,84	92,51	80,08	88,14
Jawa Tengah	97,42	94,35	94,55	80,35	92,74
DI Yogyakarta	97,89	96,07	95,86	82,54	95,47
Jawa Timur	95,82	93,08	93,58	81,10	90,31
Banten	89,74	86,57	87,05	73,78	81,78
B a l i	99,05	96,70	96,75	84,56	96,49
Nusa Tenggara Barat	97,68	95,40	95,05	85,26	94,31
Nusa Tenggara Timur	93,79	90,43	90,54	80,04	88,54
Kalimantan Barat	87,95	85,37	84,44	73,31	80,03
Kalimantan Tengah	89,11	86,58	86,74	76,72	83,60
Kalimantan Selatan	91,03	87,94	87,48	74,46	84,39
Kalimantan Timur	95,26	93,45	92,77	80,75	90,45
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	96,97	94,15	92,41	81,67	90,96
Sulawesi Tengah	90,52	86,98	88,30	76,00	84,26
Sulawesi Selatan	93,37	89,49	89,27	78,22	87,74
Sulawesi Tenggara	92,68	90,12	89,69	79,39	89,02
Gorontalo	94,63	92,05	90,51	79,07	89,26
Sulawesi Barat	84,88	83,27	81,96	70,65	79,98
Maluku	86,34	83,22	84,39	74,90	78,15
Maluku Utara	93,49	91,12	90,96	81,51	88,74
Papua Barat	88,71	87,25	87,66	77,06	82,99
Papua	78,93	73,24	73,10	63,53	66,05
Indonesia	93,59	90,71	90,84	78,65	87,63

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.16 Persentase Anak Usia 1-4 tahun yang Mendapat Imunisasi Lengkap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	53,81	41,76	45,06
Sumatera Utara	48,53	48,00	48,24
Sumatera Barat	42,57	52,00	48,42
Riau	66,90	53,24	58,52
Jambi	58,99	59,77	59,53
Sumatera Selatan	60,19	57,66	58,56
Bengkulu	69,58	65,77	66,91
Lampung	64,04	67,12	66,36
Kepulauan Bangka Belitung	63,80	63,54	63,67
Kepulauan Riau	60,35	62,16	60,59
DKI Jakarta	44,26	-	44,26
Jawa Barat	50,39	45,42	48,71
Jawa Tengah	64,43	65,22	64,86
DI Yogyakarta	67,82	63,84	66,44
Jawa Timur	55,63	56,82	56,24
Banten	42,09	25,67	36,63
Bali	72,22	75,03	73,26
Nusa Tenggara Barat	67,61	67,88	67,76
Nusa Tenggara Timur	75,74	67,16	68,74
Kalimantan Barat	42,16	44,43	43,75
Kalimantan Tengah	61,27	50,16	54,21
Kalimantan Selatan	66,17	56,71	60,66
Kalimantan Timur	66,33	64,65	65,68
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	65,05	64,50	64,74
Sulawesi Tengah	66,76	62,81	63,77
Sulawesi Selatan	73,94	63,62	67,33
Sulawesi Tenggara	70,37	70,42	70,41
Gorontalo	68,39	65,42	66,47
Sulawesi Barat	67,69	57,97	60,08
Maluku	73,08	55,72	61,91
Maluku Utara	68,34	55,16	58,70
Papua Barat	62,43	51,20	54,74
Papua	55,64	19,24	29,86
Indonesia	55,69	55,74	55,72

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.17 Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,17	96,40	95,79
Sumatera Utara	89,28	94,54	92,09
Sumatera Barat	97,31	97,51	97,43
Riau	92,02	93,14	92,71
Jambi	93,05	96,43	95,41
Sumatera Selatan	91,37	94,23	93,21
Bengkulu	96,38	96,23	96,28
Lampung	91,80	96,51	95,35
Kepulauan Bangka Belitung	85,46	91,05	88,34
Kepulauan Riau	88,00	77,92	86,66
DKI Jakarta	94,88	-	94,88
Jawa Barat	94,72	95,66	95,04
Jawa Tengah	94,06	97,02	95,68
DI Yogyakarta	96,25	99,12	97,24
Jawa Timur	91,53	94,58	93,10
Banten	92,12	96,16	93,47
B a l i	91,57	95,80	93,14
Nusa Tenggara Barat	98,66	98,40	98,51
Nusa Tenggara Timur	94,63	98,26	97,59
Kalimantan Barat	86,91	93,56	91,56
Kalimantan Tengah	90,91	93,23	92,39
Kalimantan Selatan	94,48	94,14	94,28
Kalimantan Timur	89,69	93,61	91,20
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	85,09	91,94	88,92
Sulawesi Tengah	88,42	92,35	91,40
Sulawesi Selatan	90,90	95,75	94,01
Sulawesi Tenggara	92,95	94,56	94,14
Gorontalo	91,61	92,55	92,22
Sulawesi Barat	95,19	95,90	95,75
Maluku	90,80	95,34	93,72
Maluku Utara	93,59	95,68	95,12
Papua Barat	82,45	91,19	88,43
Papua	87,52	93,28	91,60
Indonesia	92,92	95,44	94,20

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.18.1 Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2014

Provinsi	<6 Bulan	6 Bulan	>6 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,26	36,56	12,18
Sumatera Utara	61,67	26,10	12,23
Sumatera Barat	41,03	48,31	10,66
Riau	51,98	37,61	10,41
Jambi	51,84	41,77	6,39
Sumatera Selatan	53,48	39,86	6,66
Bengkulu	32,41	59,91	7,68
Lampung	52,96	35,73	11,31
Kepulauan Bangka Belitung	51,86	34,62	13,52
Kepulauan Riau	41,79	40,70	17,51
DKI Jakarta	49,54	40,59	9,87
Jawa Barat	43,90	48,18	7,93
Jawa Tengah	62,77	30,95	6,29
DI Yogyakarta	45,80	48,27	5,93
Jawa Timur	58,04	31,36	10,60
Banten	47,44	42,08	10,48
B a l i	57,59	37,13	5,28
Nusa Tenggara Barat	28,94	64,89	6,17
Nusa Tenggara Timur	30,56	58,82	10,62
Kalimantan Barat	58,26	37,93	3,80
Kalimantan Tengah	48,90	33,24	17,86
Kalimantan Selatan	53,12	36,78	10,10
Kalimantan Timur	46,08	46,32	7,59
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	52,18	37,28	10,54
Sulawesi Tengah	60,51	31,53	7,95
Sulawesi Selatan	35,51	54,96	9,53
Sulawesi Tenggara	57,44	36,31	6,25
Gorontalo	70,66	24,22	5,12
Sulawesi Barat	40,85	47,63	11,52
Maluku	55,10	32,86	12,04
Maluku Utara	46,12	33,07	20,81
Papua Barat	59,61	31,38	9,01
Papua	42,39	42,50	15,10
Indonesia	50,54	40,33	9,12

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.18.2 Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2014

Provinsi	<6 Bulan	6 Bulan	>6 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,03	27,37	8,60
Sumatera Utara	57,02	27,83	15,15
Sumatera Barat	46,34	42,93	10,73
Riau	55,57	31,69	12,74
Jambi	55,17	30,84	13,99
Sumatera Selatan	44,32	43,94	11,74
Bengkulu	44,06	43,69	12,25
Lampung	54,66	30,58	14,77
Kepulauan Bangka Belitung	55,94	30,94	13,12
Kepulauan Riau	63,47	30,31	6,22
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	50,00	42,10	7,90
Jawa Tengah	58,90	34,59	6,52
DI Yogyakarta	29,50	58,65	11,85
Jawa Timur	60,52	27,09	12,40
Banten	61,96	26,94	11,11
B a l i	64,02	29,31	6,68
Nusa Tenggara Barat	23,98	62,99	13,03
Nusa Tenggara Timur	31,81	56,64	11,54
Kalimantan Barat	57,88	31,70	10,43
Kalimantan Tengah	47,72	34,89	17,39
Kalimantan Selatan	61,54	30,88	7,58
Kalimantan Timur	48,42	43,14	8,44
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	45,02	34,71	20,27
Sulawesi Tengah	60,72	28,60	10,68
Sulawesi Selatan	31,69	51,85	16,46
Sulawesi Tenggara	51,93	33,62	14,45
Gorontalo	70,99	19,71	9,30
Sulawesi Barat	44,79	41,22	13,99
Maluku	51,77	35,01	13,22
Maluku Utara	57,69	25,65	16,65
Papua Barat	51,12	29,70	19,18
Papua	55,00	25,82	19,18
Indonesia	52,63	35,97	11,40

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 3.18.3 Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Hanya Diberi ASI Saja Menurut Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2014

Provinsi	<6 Bulan	6 Bulan	>6 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	60,61	29,83	9,56
Sumatera Utara	59,18	27,03	13,80
Sumatera Barat	44,42	44,88	10,70
Riau	54,20	33,95	11,85
Jambi	54,17	34,11	11,72
Sumatera Selatan	47,45	42,54	10,00
Bengkulu	40,86	48,14	11,00
Lampung	54,26	31,78	13,96
Kepulauan Bangka Belitung	54,11	32,59	13,30
Kepulauan Riau	44,61	39,35	16,04
DKI Jakarta	49,54	40,59	9,87
Jawa Barat	45,94	46,14	7,92
Jawa Tengah	60,62	32,97	6,41
DI Yogyakarta	39,81	52,08	8,10
Jawa Timur	59,35	29,10	11,55
Banten	52,28	37,03	10,69
B a l i	60,17	33,98	5,84
Nusa Tenggara Barat	26,07	63,79	10,14
Nusa Tenggara Timur	31,59	57,03	11,38
Kalimantan Barat	57,98	33,35	8,67
Kalimantan Tengah	48,14	34,31	17,55
Kalimantan Selatan	57,90	33,43	8,67
Kalimantan Timur	47,05	45,01	7,95
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	48,00	35,78	16,22
Sulawesi Tengah	60,67	29,31	10,02
Sulawesi Selatan	32,99	52,90	14,11
Sulawesi Tenggara	53,29	34,29	12,42
Gorontalo	70,88	21,29	7,84
Sulawesi Barat	43,95	42,58	13,47
Maluku	52,86	34,31	12,83
Maluku Utara	54,71	27,57	17,72
Papua Barat	53,56	30,18	16,25
Papua	51,82	30,02	18,15
Indonesia	51,62	38,09	10,30

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

4

KESEHATAN LANSIA

Population ageing dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penduduk tua atau lanjut usia (lansia). Hal ini merupakan fenomena global yang akan dialami oleh hampir seluruh negara berkembang. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia disebabkan oleh dua hal, yaitu penurunan fertilitas dan peningkatan angka harapan hidup. Pada tahun 2050 diperkirakan ada dua miliar penduduk berusia di atas 60 tahun dan 80 persen diantaranya berada di negara-negara berkembang (WHO, 2006).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa walaupun banyak di antara penduduk lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun faktor usia mengharuskan mereka menghadapi keterbatasannya sehingga memerlukan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga penyakit tidak menular banyak terjadi pada usia lanjut. Penyakit tidak menular yang kebanyakan diderita oleh penduduk lansia antara lain hipertensi, stroke, diabetes mellitus, dan radang sendi atau rematik. Masalah penuaan juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga menjadi rentan terkena infeksi penyakit menular. Penyakit menular yang banyak diderita lansia antara lain tuberkulosis, diare, pneumonia, dan hepatitis (Kemenkes RI, 2013).

4.1 Status Kesehatan

Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen penduduk lansia mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir adalah Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 66,36 persen. Sedangkan provinsi dengan persentase terendah penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir terdapat di Indonesia bagian timur, yaitu Maluku Utara (39,69 persen), Papua (41,40 persen), Maluku (41,67 persen), dan Papua Barat (42,29 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

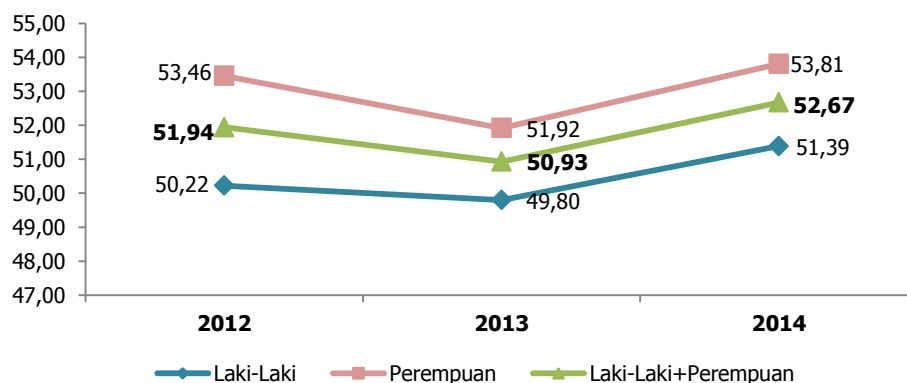
Baik di perkotaan maupun di perdesaan, persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengalami keluhan kesehatan (52,16 persen berbanding 53,12 persen). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir di perkotaan dan perdesaan, yaitu 52,16 persen berbanding 53,12 persen (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2014

Tipe Daerah	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	52,16	47,84	100,00
Perdesaan	53,12	46,88	100,00
Perkotaan+Perdesaan	52,67	47,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2014

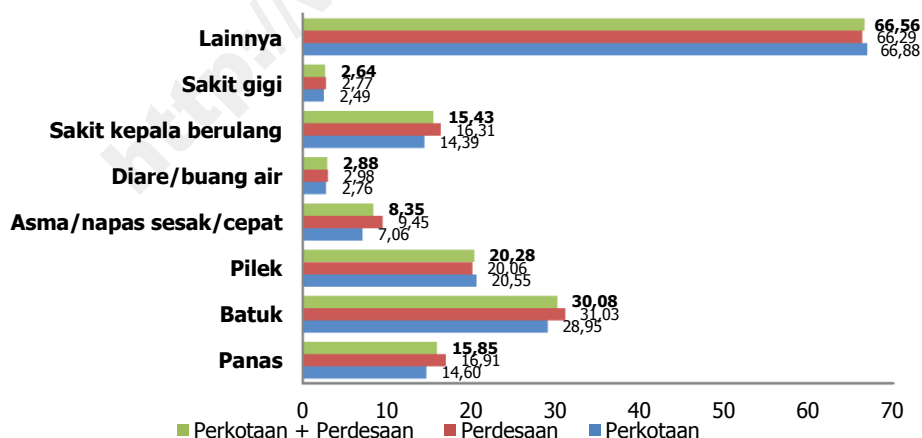
Berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk lansia perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Jika dilihat dari tahun 2012 sampai tahun 2014, persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir cenderung berfluktuasi. Persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir menurun dari 51,94 persen pada tahun 2012 menjadi 50,93 persen pada tahun 2013. Persentase ini kemudian naik menjadi 52,67 persen pada tahun 2014 (Gambar 4.1).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2012-2014

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2012-2014

Jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami penduduk lansia adalah keluhan kesehatan lainnya (66,56 persen). Selain itu, keluhan batuk juga cukup banyak dialami oleh lansia (30,08 persen). Jenis keluhan yang persentasenya terendah adalah sakit gigi, yaitu sebesar 2,64 persen. Perbandingan antara jenis keluhan kesehatan yang dialami penduduk lansia di perkotaan dan di perdesaan dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

Persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan panas terjadi di Gorontalo, yaitu sebesar 42,02 persen. Gorontalo juga termasuk dalam 3 provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan batuk (45,36 persen), diare (4,49 persen), dan sakit gigi (4,85 persen). Persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan batuk terdapat di Papua, yaitu sebesar 48,87 persen, dan Nusa Tenggara Timur dengan persentase sebesar 45,82 persen. Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan sakit kepala berulang dan sakit gigi adalah Papua, yaitu sebesar 20,31 persen dan 6,52 persen. Persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan pilek terdapat di Nusa Tenggara Timur (31,55 persen), keluhan asma terdapat di Sulawesi Tengah (14,08 persen), keluhan diare terdapat di Nusa Tenggara Barat (4,91 persen), dan keluhan lainnya terdapat di Aceh (72,18 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.3.

4.2 Upaya Kesehatan

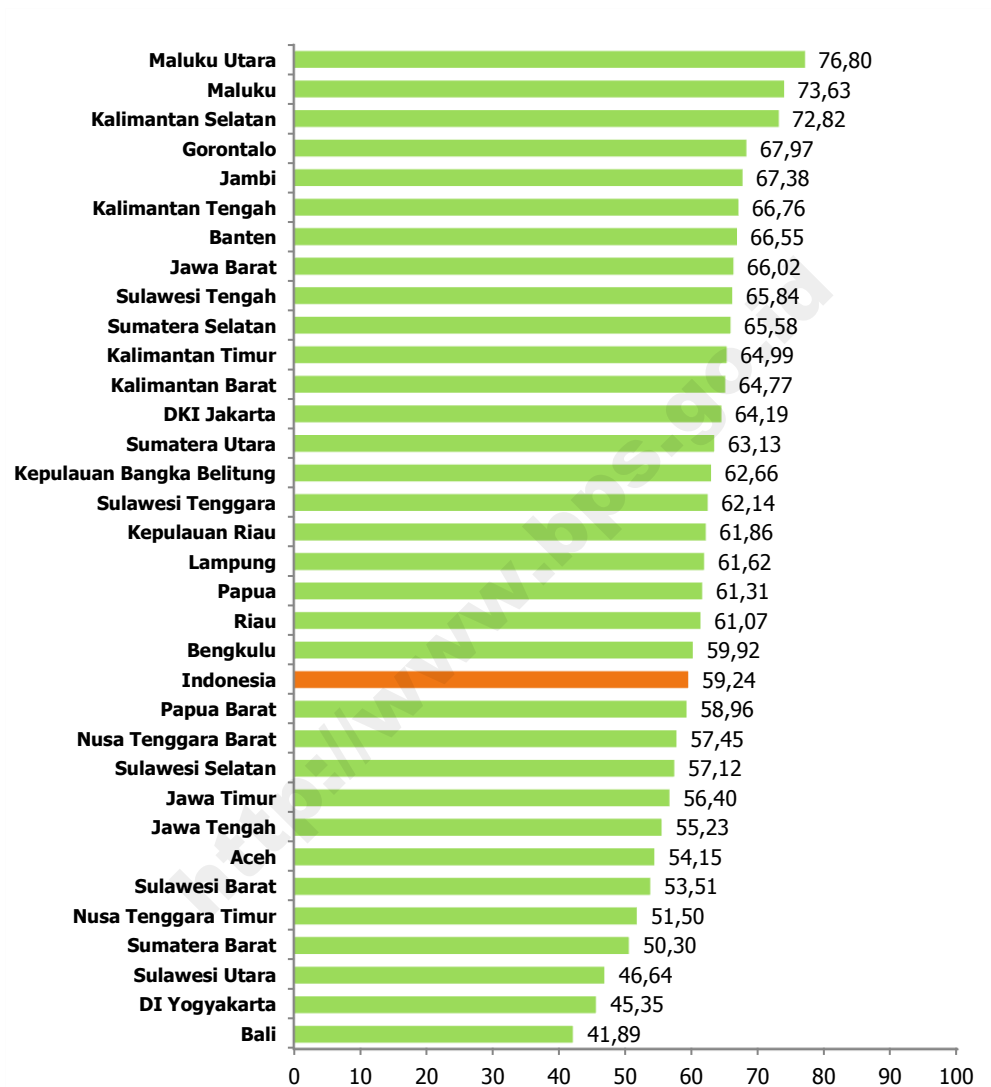
Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa upaya kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Selain itu pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis.

4.2.1 Berobat Sendiri

Penduduk lansia di Indonesia cenderung untuk mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya. Hal tersebut terlihat dari persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri dalam sebulan terakhir yang masih cukup tinggi yaitu sebesar 59,24 persen. Persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri dalam sebulan terakhir di perkotaan dan perdesaan relatif sama, yaitu 58,94 persen berbanding 59,5 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri dalam sebulan terakhir adalah Maluku Utara (76,8 persen), Maluku (73,63 persen), dan Kalimantan Selatan (72,82 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase terendah penduduk lansia yang

mengalami keluhan kesehatan dan berobat sendiri dalam sebulan terakhir adalah Sulawesi Utara (46,64 persen), DI Yogyakarta (45,35 persen), dan Bali (41,89 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2014

4.2.2 Berobat Jalan

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa lebih dari 50 persen penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan pernah berobat jalan dalam sebulan terakhir. Persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, yaitu 53,22 persen berbanding 49,56 persen.

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir adalah Bali (68,03 persen), Aceh (66,02 persen), dan DI Yogyakarta (57,91 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase terendah penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir adalah Maluku Utara (39,57 persen), Maluku (35,77 persen), dan Sulawesi Tenggara (34,89 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2014

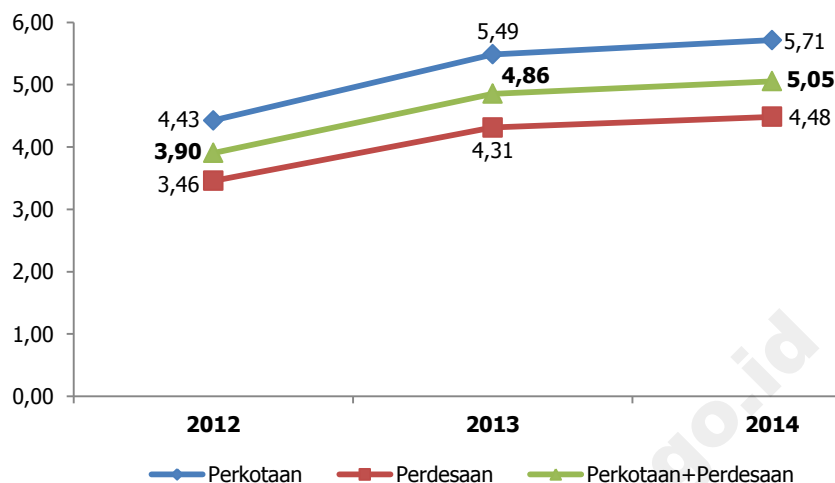
Tipe Daerah	Berobat Jalan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	53,22	46,78	100,00
Perdesaan	49,56	50,44	100,00
Perkotaan+Perdesaan	51,24	48,76	100,00

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

4.2.3 Rawat Inap

Selama tahun 2012 sampai dengan 2014, persentase penduduk lansia yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 terdapat sebesar 3,9 persen penduduk lansia yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir, naik menjadi 4,86 persen pada tahun 2013, dan naik menjadi 5,05 persen pada tahun 2014. Persentase penduduk lansia yang pernah rawat inap

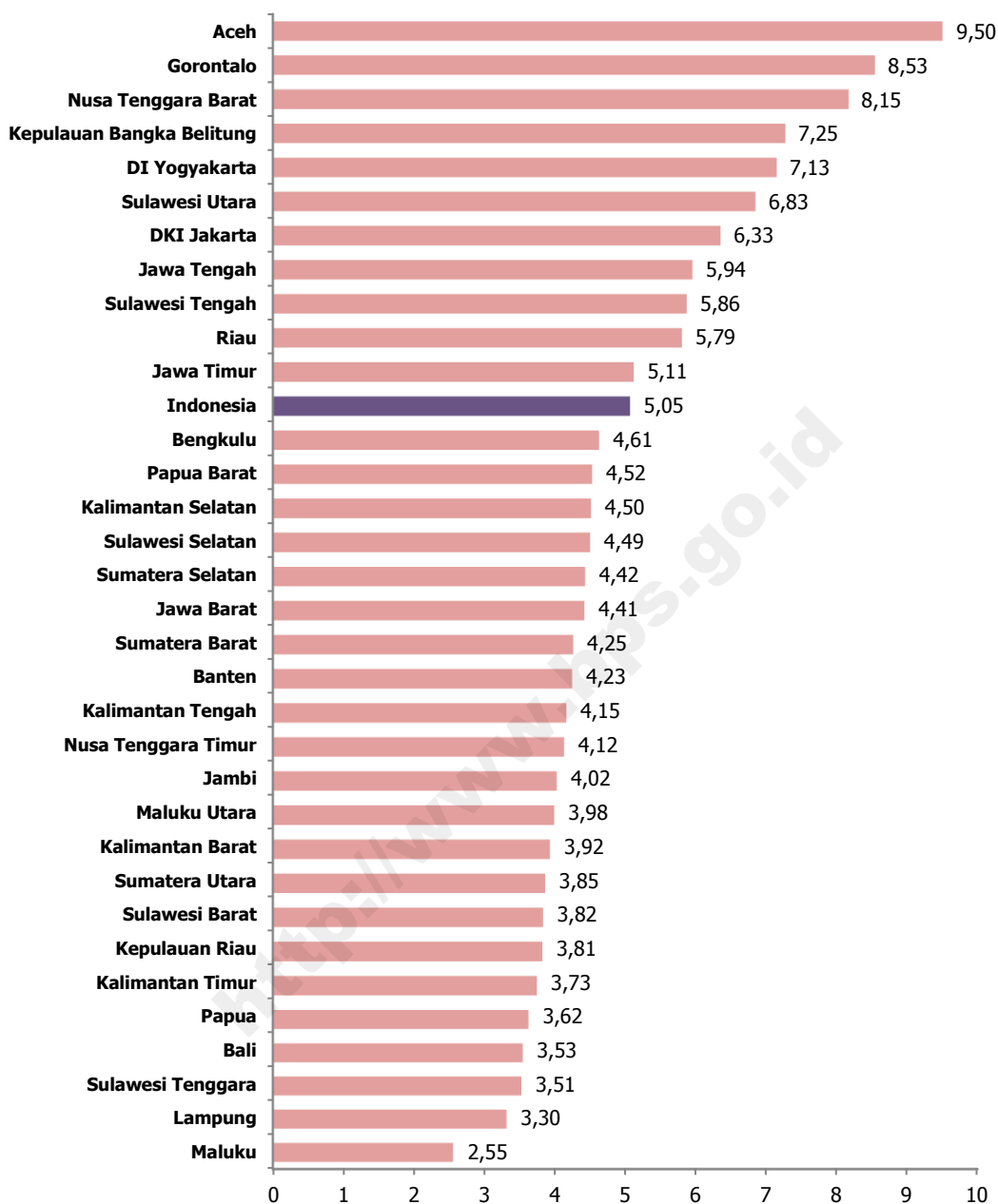
dalam setahun terakhir di perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, pada tahun 2012 sampai tahun 2014 (Gambar 4.4).



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2012-2014

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa persentase penduduk lansia yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir di perkotaan adalah sebesar 5,71 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 4,48 persen. Secara nasional, persentase penduduk lansia yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir adalah 5,05 persen. Persentase tertinggi dan terendah penduduk lansia yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir masing-masing adalah Aceh sebesar 9,5 persen dan Maluku sebesar 2,55 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa kebanyakan penduduk lansia pernah rawat inap selama 3-5 hari dalam setahun terakhir (39,42 persen). Hal ini

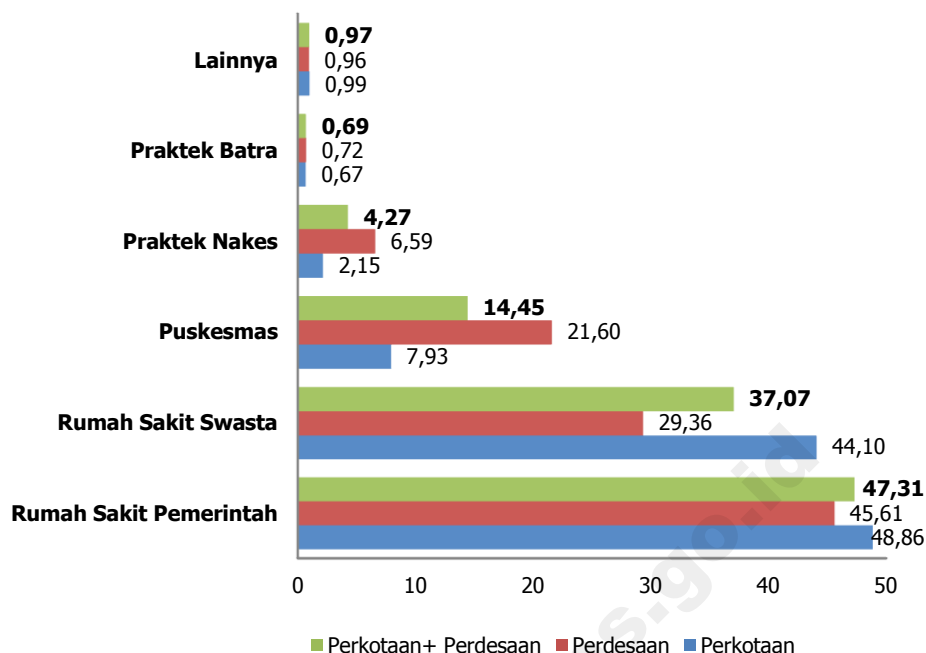
terjadi di perdesaan dengan persentase sebesar 41,61 persen. Sedangkan di perkotaan, kebanyakan penduduk lansia pernah rawat inap selama 6-14 hari dalam setahun terakhir dengan persentase sebesar 37,63 persen.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Tipe Daerah	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	17,18	37,44	37,63	7,76
Perdesaan	23,03	41,61	28,91	6,46
Perkotaan+Perdesaan	19,97	39,42	33,47	7,14

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase tertinggi penduduk lansia yang pernah rawat inap selama 1-2 hari terdapat di Lampung, yaitu sebesar 38,65 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Bali, yaitu sebesar 7,95 persen. Persentase tertinggi penduduk lansia yang pernah rawat inap selama 3-5 hari terdapat di Riau (51,62 persen), dan persentase tertinggi penduduk lansia yang pernah rawat inap selama 6-14 hari terdapat di Sulawesi Utara (48,87 persen). Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk lansia yang pernah rawat inap selama 15 hari atau lebih adalah Bali dan Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 13,08 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.9.3.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 4.6 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

Berdasarkan Gambar 4.6, diperoleh informasi bahwa kebanyakan penduduk lansia pernah rawat inap di Rumah Sakit Pemerintah, dengan persentase di perkotaan sebesar 48,86 persen dan di perdesaan sebesar 45,61 persen. Perbedaan yang cukup signifikan dapat dilihat pada persentase penduduk lansia yang pernah rawat inap di Puskesmas, dengan persentase di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (21,6 persen berbanding 7,93 persen). Hal ini terjadi juga pada persentase penduduk lansia yang pernah rawat inap di Praktek Nakes, yaitu 6,59 persen berbanding 2,15 persen. Jika dilihat menurut provinsi, persentase tertinggi penduduk lansia yang pernah rawat inap di Rumah Sakit Pemerintah terjadi di Kalimantan Tengah (86,43 persen), sedangkan persentase terendah terdapat di Banten (30,65 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.3.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	59,95	68,09	65,98
Sumatera Utara	44,87	53,24	49,22
Sumatera Barat	56,04	60,90	59,18
R i a u	46,21	56,56	52,67
J a m b i	47,06	46,16	46,43
Sumatera Selatan	56,07	48,51	51,15
Bengkulu	58,25	58,66	58,55
Lampung	45,63	52,77	51,09
Kepulauan Bangka Belitung	56,10	56,13	56,11
Kepulauan Riau	41,47	46,30	42,82
DKI Jakarta	55,42	-	55,42
Jawa Barat	53,60	57,68	55,22
Jawa Tengah	54,29	48,34	50,92
DI Yogyakarta	54,44	52,57	53,65
Jawa Timur	49,97	49,33	49,61
Banten	51,90	64,04	56,55
B a l i	51,08	62,24	56,41
Nusa Tenggara Barat	67,85	65,34	66,36
Nusa Tenggara Timur	52,84	58,84	57,82
Kalimantan Barat	52,57	57,31	55,79
Kalimantan Tengah	51,15	54,99	53,75
Kalimantan Selatan	60,17	61,07	60,71
Kalimantan Timur	41,39	50,00	44,88
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	40,45	51,52	46,80
Sulawesi Tengah	58,99	57,60	57,90
Sulawesi Selatan	45,08	51,05	49,15
Sulawesi Tenggara	54,15	56,73	56,13
Gorontalo	61,03	65,47	63,95
Sulawesi Barat	52,39	52,81	52,71
Maluku	38,59	43,51	41,67
Maluku Utara	35,84	41,03	39,69
Papua Barat	42,39	42,24	42,29
Papua	39,76	42,46	41,40
Indonesia	52,16	53,12	52,67

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.5.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,86	28,38	17,45	10,56	2,07	8,54	1,98	75,03
Sumatera Utara	22,87	36,52	23,75	10,23	3,18	8,49	1,61	61,46
Sumatera Barat	28,89	33,29	23,88	7,29	2,17	11,59	1,62	64,95
Riau	30,31	40,02	27,49	6,00	3,23	16,44	2,09	57,41
Jambi	12,68	26,38	20,94	6,28	0,66	12,77	1,18	65,74
Sumatera Selatan	15,65	31,73	22,16	5,37	1,79	8,17	3,78	71,92
Bengkulu	17,70	35,10	21,67	7,39	3,07	13,38	0,56	68,22
Lampung	11,41	30,11	22,13	7,34	1,89	10,56	1,96	66,94
Kepulauan Bangka Belitung	11,62	28,14	21,62	8,94	3,78	13,81	0,43	72,64
Kepulauan Riau	9,32	20,95	15,42	9,11	1,61	20,24	3,56	66,47
DKI Jakarta	9,43	27,88	21,84	4,35	3,20	15,15	1,24	66,16
Jawa Barat	13,91	27,77	19,85	8,83	2,60	15,04	2,28	67,35
Jawa Tengah	14,29	28,28	21,19	5,19	2,89	16,64	2,61	69,61
DI Yogyakarta	11,90	33,49	25,80	6,24	1,63	13,35	3,59	63,27
Jawa Timur	13,05	28,47	18,80	6,82	2,95	14,68	2,82	64,95
Banten	12,86	29,17	25,64	6,51	3,22	19,12	2,70	61,31
Bali	20,37	25,85	15,69	7,31	3,10	9,56	2,46	72,18
Nusa Tenggara Barat	26,81	32,76	23,75	9,47	4,69	17,83	4,66	65,70
Nusa Tenggara Timur	11,61	36,39	29,66	3,82	0,38	9,22	2,93	66,61
Kalimantan Barat	12,60	20,74	12,48	8,25	1,54	13,64	3,28	75,15
Kalimantan Tengah	16,32	21,69	16,41	7,69	2,43	15,04	1,99	73,01
Kalimantan Selatan	12,82	34,43	22,19	3,67	1,84	8,26	2,22	65,75
Kalimantan Timur	6,51	27,81	13,70	5,94	1,97	10,36	1,16	67,18
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	15,40	27,92	22,28	6,16	0,74	8,73	1,96	68,17
Sulawesi Tengah	18,60	33,52	19,20	11,09	1,50	15,85	3,39	71,48
Sulawesi Selatan	13,15	22,47	13,29	9,71	3,72	11,91	2,04	69,98
Sulawesi Tenggara	13,08	24,58	12,88	6,53	2,69	8,67	1,24	72,41
Gorontalo	43,00	40,74	21,70	8,06	3,71	18,75	8,15	62,25
Sulawesi Barat	15,63	18,19	10,37	4,87	8,83	8,66	6,54	59,81
Maluku	7,03	31,12	20,77	7,16	0,56	5,58	1,21	61,88
Maluku Utara	6,28	19,92	7,20	5,02	2,56	2,70	0,79	77,61
Papua Barat	12,63	34,85	17,80	8,16	1,62	12,60	6,61	54,32
Papua	20,27	40,46	23,61	9,40	3,61	18,71	10,41	64,26
Indonesia	14,60	28,95	20,55	7,06	2,76	14,39	2,49	66,88

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.5.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	23,95	32,51	19,91	11,43	4,75	18,57	4,16	71,30
Sumatera Utara	24,04	36,86	25,78	13,63	4,55	13,32	2,44	59,32
Sumatera Barat	25,43	34,88	23,47	10,83	4,28	17,42	4,40	62,79
R i a u	20,89	35,21	19,37	14,78	3,40	17,78	3,92	60,68
J a m b i	22,06	34,10	17,93	10,51	0,81	13,21	1,76	61,35
Sumatera Selatan	17,28	32,01	22,01	9,96	2,50	12,00	1,66	68,23
Bengkulu	19,45	31,27	22,55	12,83	3,36	18,46	3,53	66,18
Lampung	15,72	33,51	23,81	6,86	2,00	15,77	2,44	67,39
Kepulauan Bangka Belitung	16,86	28,30	20,99	13,94	1,68	14,47	0,73	71,14
Kepulauan Riau	20,48	30,02	19,48	17,60	0,63	18,31	1,32	68,06
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	13,76	24,36	17,35	9,81	2,71	16,30	3,32	72,84
Jawa Tengah	13,76	31,59	22,18	6,15	2,23	16,38	2,63	65,20
DI Yogyakarta	16,40	38,08	24,79	8,11	3,32	18,38	4,50	60,84
Jawa Timur	14,46	27,28	17,38	8,18	2,98	15,58	2,40	66,04
Banten	12,34	27,94	16,49	10,34	0,75	20,52	0,82	74,90
B a l i	34,91	34,40	23,00	9,45	4,20	14,53	2,75	63,70
Nusa Tenggara Barat	27,77	34,74	23,81	11,79	5,07	20,21	3,11	63,08
Nusa Tenggara Timur	23,14	47,54	31,89	12,55	4,35	18,94	3,91	63,85
Kalimantan Barat	14,19	33,54	17,78	14,34	3,08	22,92	3,06	63,40
Kalimantan Tengah	23,73	36,97	21,57	12,33	2,89	20,14	5,08	59,30
Kalimantan Selatan	18,12	40,31	24,13	8,38	4,31	16,64	1,40	63,53
Kalimantan Timur	8,41	32,85	13,68	10,44	1,67	17,30	2,22	63,33
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	18,75	30,33	21,57	8,36	2,56	16,50	2,46	66,85
Sulawesi Tengah	18,64	29,49	13,87	14,93	2,94	17,53	2,75	66,52
Sulawesi Selatan	13,93	26,21	13,17	10,08	3,38	14,13	1,90	66,70
Sulawesi Tenggara	12,84	28,03	10,41	9,36	3,66	13,03	2,15	70,24
Gorontalo	41,54	47,61	19,98	13,09	4,87	15,82	3,24	59,14
Sulawesi Barat	12,59	30,15	13,43	14,92	2,89	12,92	1,39	66,75
Maluku	13,12	38,93	18,40	11,80	2,00	12,33	2,38	59,09
Maluku Utara	18,65	45,91	21,67	13,70	2,91	17,10	7,24	56,16
Papua Barat	14,52	32,38	13,40	8,80	2,04	9,53	3,35	66,47
Papua	16,69	53,97	28,71	14,86	0,83	21,28	4,16	46,81
Indonesia	16,91	31,03	20,06	9,45	2,98	16,31	2,77	66,29

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.5.3 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	22,75	31,54	19,33	11,22	4,12	16,20	3,65	72,18
Sumatera Utara	23,53	36,71	24,89	12,14	3,95	11,21	2,08	60,25
Sumatera Barat	26,59	34,34	23,61	9,64	3,57	15,46	3,47	63,52
R i a u	24,00	36,79	22,05	11,88	3,35	17,34	3,32	59,60
J a m b i	19,18	31,73	18,86	9,21	0,76	13,07	1,58	62,70
Sumatera Selatan	16,66	31,90	22,07	8,20	2,23	10,53	2,47	69,64
Bengkulu	18,99	32,28	22,32	11,40	3,28	17,12	2,75	66,72
Lampung	14,81	32,80	23,46	6,96	1,97	14,67	2,34	67,30
Kepulauan Bangka Belitung	14,17	28,22	21,31	11,37	2,76	14,14	0,58	71,91
Kepulauan Riau	12,68	23,68	16,64	11,67	1,31	19,66	2,88	66,95
DKI Jakarta	9,43	27,88	21,84	4,35	3,20	15,15	1,24	66,16
Jawa Barat	13,85	26,36	18,82	9,24	2,65	15,56	2,71	69,62
Jawa Tengah	14,00	30,06	21,73	5,71	2,54	16,50	2,62	67,24
DI Yogyakarta	13,78	35,41	25,38	7,02	2,33	15,45	3,97	62,26
Jawa Timur	13,83	27,81	18,00	7,58	2,97	15,18	2,58	65,56
Banten	12,63	28,64	21,67	8,17	2,15	19,73	1,88	67,21
B a l i	28,04	30,36	19,55	8,44	3,68	12,18	2,62	67,71
Nusa Tenggara Barat	27,37	33,91	23,79	10,82	4,91	19,22	3,76	64,17
Nusa Tenggara Timur	21,36	45,82	31,55	11,20	3,74	17,44	3,76	64,28
Kalimantan Barat	13,71	29,67	16,18	12,50	2,62	20,12	3,12	66,95
Kalimantan Tengah	21,44	32,25	19,98	10,90	2,75	18,56	4,12	63,53
Kalimantan Selatan	16,03	37,99	23,36	6,52	3,34	13,33	1,72	64,41
Kalimantan Timur	7,37	30,09	13,69	7,97	1,84	13,50	1,64	65,44
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	17,51	29,44	21,83	7,55	1,89	13,64	2,27	67,33
Sulawesi Tengah	18,63	30,39	15,06	14,08	2,62	17,15	2,90	67,63
Sulawesi Selatan	13,70	25,13	13,20	9,98	3,48	13,49	1,94	67,65
Sulawesi Tenggara	12,90	27,25	10,96	8,73	3,45	12,05	1,94	70,73
Gorontalo	42,02	45,36	20,54	11,45	4,49	16,78	4,85	60,16
Sulawesi Barat	13,30	27,35	12,72	12,57	4,28	11,92	2,59	65,12
Maluku	11,01	36,22	19,22	10,19	1,50	9,99	1,98	60,06
Maluku Utara	15,76	39,83	18,29	11,67	2,83	13,73	5,73	61,18
Papua Barat	13,95	33,13	14,74	8,61	1,91	10,47	4,34	62,77
Papua	18,04	48,87	26,78	12,80	1,88	20,31	6,52	53,40
Indonesia	15,85	30,08	20,28	8,35	2,88	15,43	2,64	66,56

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.6 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,15	56,92	54,15
Sumatera Utara	63,07	63,18	63,13
Sumatera Barat	47,00	51,97	50,30
R i a u	53,36	64,87	61,07
J a m b i	60,49	70,42	67,38
Sumatera Selatan	65,12	65,86	65,58
Bengkulu	56,27	61,22	59,92
Lampung	59,20	62,27	61,62
Kepulauan Bangka Belitung	57,21	68,41	62,66
Kepulauan Riau	70,85	41,00	61,86
DKI Jakarta	64,19	-	64,19
Jawa Barat	65,05	67,40	66,02
Jawa Tengah	55,52	54,97	55,23
DI Yogyakarta	51,25	37,11	45,35
Jawa Timur	55,13	57,41	56,40
Banten	64,03	69,83	66,55
B a l i	41,69	42,06	41,89
Nusa Tenggara Barat	60,17	55,49	57,45
Nusa Tenggara Timur	55,40	50,79	51,50
Kalimantan Barat	56,47	68,36	64,77
Kalimantan Tengah	64,74	67,67	66,76
Kalimantan Selatan	67,64	76,21	72,82
Kalimantan Timur	60,13	70,88	64,99
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	41,41	49,69	46,64
Sulawesi Tengah	68,67	65,03	65,84
Sulawesi Selatan	55,91	57,61	57,12
Sulawesi Tenggara	64,12	61,57	62,14
Gorontalo	62,05	70,85	67,97
Sulawesi Barat	57,46	52,30	53,51
Maluku	67,80	76,72	73,63
Maluku Utara	75,15	77,30	76,80
Papua Barat	68,62	54,73	58,96
Papua	67,42	57,61	61,31
Indonesia	58,94	59,50	59,24

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.7 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,53	65,87	66,02
Sumatera Utara	49,86	45,31	47,30
Sumatera Barat	61,99	55,20	57,48
R i a u	53,08	39,13	43,73
J a m b i	51,68	46,66	48,20
Sumatera Selatan	51,77	45,26	47,75
Bengkulu	53,81	48,79	50,11
Lampung	49,49	48,79	48,94
Kepulauan Bangka Belitung	55,90	48,35	52,23
Kepulauan Riau	40,67	58,81	46,13
DKI Jakarta	54,95	-	54,95
Jawa Barat	54,24	49,40	52,24
Jawa Tengah	52,61	49,60	51,00
DI Yogyakarta	53,84	63,59	57,91
Jawa Timur	54,20	51,15	52,50
Banten	45,16	47,27	46,08
B a l i	64,03	71,61	68,03
Nusa Tenggara Barat	54,76	53,39	53,96
Nusa Tenggara Timur	44,52	45,34	45,22
Kalimantan Barat	51,04	43,97	46,10
Kalimantan Tengah	47,41	46,18	46,56
Kalimantan Selatan	44,79	37,45	40,35
Kalimantan Timur	57,08	42,37	50,43
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	55,31	57,65	56,79
Sulawesi Tengah	41,72	42,78	42,54
Sulawesi Selatan	48,34	43,87	45,17
Sulawesi Tenggara	37,85	34,03	34,89
Gorontalo	55,80	54,48	54,91
Sulawesi Barat	46,33	44,97	45,29
Maluku	47,87	29,35	35,77
Maluku Utara	51,50	35,93	39,57
Papua Barat	42,93	44,19	43,81
Papua	41,12	39,60	40,18
Indonesia	53,22	49,56	51,24

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.8 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2014

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,11	8,58	9,50
Sumatera Utara	4,44	3,30	3,85
Sumatera Barat	5,98	3,29	4,25
R i a u	8,65	4,06	5,79
J a m b i	4,68	3,73	4,02
Sumatera Selatan	5,92	3,61	4,42
Bengkulu	6,56	3,92	4,61
Lampung	3,61	3,21	3,30
Kepulauan Bangka Belitung	10,18	4,16	7,25
Kepulauan Riau	2,42	7,40	3,81
DKI Jakarta	6,33	-	6,33
Jawa Barat	4,36	4,48	4,41
Jawa Tengah	6,87	5,22	5,94
DI Yogyakarta	7,25	6,96	7,13
Jawa Timur	5,82	4,55	5,11
Banten	4,87	3,20	4,23
B a l i	3,43	3,65	3,53
Nusa Tenggara Barat	8,14	8,15	8,15
Nusa Tenggara Timur	8,69	3,19	4,12
Kalimantan Barat	7,06	2,44	3,92
Kalimantan Tengah	5,08	3,70	4,15
Kalimantan Selatan	7,02	2,83	4,50
Kalimantan Timur	4,05	3,27	3,73
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	6,15	7,33	6,83
Sulawesi Tengah	8,26	5,18	5,86
Sulawesi Selatan	5,62	3,96	4,49
Sulawesi Tenggara	6,20	2,70	3,51
Gorontalo	9,66	7,94	8,53
Sulawesi Barat	5,39	3,34	3,82
Maluku	3,86	1,76	2,55
Maluku Utara	5,70	3,38	3,98
Papua Barat	6,46	3,67	4,52
Papua	6,05	2,04	3,62
Indonesia	5,71	4,48	5,05

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.9.1 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Provinsi	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,55	29,54	47,51	12,39
Sumatera Utara	13,65	42,21	34,79	9,35
Sumatera Barat	20,24	26,62	42,55	10,60
R i a u	26,30	51,88	21,83	-
J a m b i	5,88	45,24	30,24	18,65
Sumatera Selatan	12,78	33,45	47,07	6,70
Bengkulu	8,91	62,56	24,62	3,90
Lampung	24,57	30,15	42,39	2,89
Kepulauan Bangka Belitung	23,87	41,49	28,84	5,80
Kepulauan Riau	16,36	38,58	28,18	16,89
DKI Jakarta	22,83	26,48	43,74	6,95
Jawa Barat	21,19	38,59	36,67	3,54
Jawa Tengah	13,68	41,90	36,04	8,38
DI Yogyakarta	12,02	43,68	41,58	2,72
Jawa Timur	14,95	35,67	39,65	9,73
Banten	22,45	34,95	26,96	15,64
B a l i	5,75	37,67	43,44	13,15
Nusa Tenggara Barat	21,56	49,72	23,45	5,27
Nusa Tenggara Timur	32,86	34,04	31,98	1,12
Kalimantan Barat	15,03	44,19	33,15	7,64
Kalimantan Tengah	30,21	29,54	34,51	5,73
Kalimantan Selatan	16,48	31,13	48,32	4,07
Kalimantan Timur	22,74	35,75	32,03	9,47
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-
Sulawesi Utara	23,07	20,83	42,06	14,05
Sulawesi Tengah	8,87	39,62	44,22	7,29
Sulawesi Selatan	14,06	29,05	41,10	15,79
Sulawesi Tenggara	19,50	35,57	36,38	8,55
Gorontalo	10,65	42,08	38,72	8,55
Sulawesi Barat	32,88	25,10	42,02	-
Maluku	22,88	29,55	40,28	7,30
Maluku Utara	36,07	25,42	29,93	8,58
Papua Barat	6,36	48,29	33,67	11,68
Papua	37,56	21,12	39,37	1,95
Indonesia	17,18	37,44	37,63	7,76

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.9.2 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Provinsi	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	23,07	35,63	33,24	8,06
Sumatera Utara	16,45	38,61	42,19	2,74
Sumatera Barat	23,00	28,92	38,91	9,17
R i a u	19,90	51,28	22,66	6,16
J a m b i	20,59	50,93	27,09	1,40
Sumatera Selatan	19,31	37,20	34,71	8,78
Bengkulu	53,49	30,75	10,35	5,41
Lampung	43,54	25,33	26,06	5,07
Kepulauan Bangka Belitung	34,77	31,71	33,52	-
Kepulauan Riau	14,81	42,60	41,28	1,31
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	30,42	35,12	26,09	8,36
Jawa Tengah	17,55	47,65	29,28	5,53
DI Yogyakarta	21,07	53,27	22,81	2,85
Jawa Timur	18,82	47,96	26,58	6,63
Banten	46,15	18,54	32,22	3,09
B a l i	10,20	43,84	32,95	13,01
Nusa Tenggara Barat	32,94	48,69	17,48	0,89
Nusa Tenggara Timur	26,36	31,88	35,20	6,56
Kalimantan Barat	42,21	26,58	21,47	9,74
Kalimantan Tengah	33,01	31,45	24,14	11,41
Kalimantan Selatan	36,14	33,82	28,46	1,58
Kalimantan Timur	22,07	39,22	19,74	18,97
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-
Sulawesi Utara	12,28	25,81	53,12	8,79
Sulawesi Tengah	17,68	52,58	22,99	6,75
Sulawesi Selatan	24,63	31,32	32,75	11,30
Sulawesi Tenggara	24,49	36,81	38,70	-
Gorontalo	24,97	42,61	29,71	2,71
Sulawesi Barat	31,29	28,54	24,92	15,25
Maluku	34,70	31,85	23,23	10,23
Maluku Utara	31,66	27,60	40,74	-
Papua Barat	12,45	49,71	34,89	2,95
Papua	31,55	16,97	51,48	-
Indonesia	23,03	41,61	28,91	6,46

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.9.3

Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), 2014

Provinsi	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18,93	33,62	37,96	9,49
Sumatera Utara	14,90	40,60	38,09	6,40
Sumatera Barat	21,62	27,77	40,73	9,88
R i a u	23,50	51,62	22,19	2,70
J a m b i	15,40	48,92	28,20	7,49
Sumatera Selatan	16,25	35,45	40,50	7,81
Bengkulu	36,77	42,69	15,71	4,84
Lampung	38,65	26,57	30,27	4,51
Kepulauan Bangka Belitung	26,90	38,76	30,15	4,19
Kepulauan Riau	15,52	40,75	35,27	8,46
DKI Jakarta	22,83	26,48	43,74	6,95
Jawa Barat	24,91	37,19	32,41	5,49
Jawa Tengah	15,60	44,76	32,68	6,96
DI Yogyakarta	15,79	47,66	33,78	2,77
Jawa Timur	16,89	41,81	33,12	8,18
Banten	29,30	30,20	28,48	12,01
B a l i	7,95	40,71	38,26	13,08
Nusa Tenggara Barat	28,30	49,11	19,91	2,68
Nusa Tenggara Timur	28,68	32,64	34,05	4,63
Kalimantan Barat	26,52	36,75	28,21	8,52
Kalimantan Tengah	31,90	30,69	28,26	9,15
Kalimantan Selatan	23,91	32,15	40,81	3,13
Kalimantan Timur	22,50	36,99	27,66	12,85
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-
Sulawesi Utara	16,42	23,90	48,87	10,81
Sulawesi Tengah	14,96	48,58	29,54	6,92
Sulawesi Selatan	20,43	30,42	36,07	13,08
Sulawesi Tenggara	22,45	36,30	37,75	3,50
Gorontalo	19,40	42,40	33,21	4,98
Sulawesi Barat	31,82	27,40	30,60	10,18
Maluku	27,99	30,55	32,89	8,57
Maluku Utara	33,30	26,79	36,73	3,18
Papua Barat	9,81	49,10	34,36	6,74
Papua	35,50	19,69	43,52	1,28
Indonesia	19,97	39,42	33,47	7,14

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.10.1 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	65,58	28,96	14,41	0,96	0,96	0,96
Sumatera Utara	42,13	51,25	-	1,72	-	4,90
Sumatera Barat	74,35	24,86	2,43	0,11	-	-
Riau	46,69	46,81	8,16	-	-	-
Jambi	81,32	16,64	2,04	-	-	-
Sumatera Selatan	45,61	54,12	0,76	6,38	-	0,26
Bengkulu	92,21	7,79	-	-	-	-
Lampung	51,45	50,38	-	0,80	-	1,08
Kepulauan Bangka Belitung	52,88	47,83	1,06	2,33	-	0,10
Kepulauan Riau	67,71	30,13	7,92	-	-	-
DKI Jakarta	33,45	68,29	-	-	1,68	2,45
Jawa Barat	43,76	46,97	7,40	4,13	1,62	0,46
Jawa Tengah	51,65	41,82	7,62	3,63	0,80	1,30
DI Yogyakarta	35,88	63,70	5,46	-	-	-
Jawa Timur	47,25	40,05	15,89	0,38	-	0,45
Banten	27,45	67,11	4,80	5,21	-	-
Bali	73,74	28,50	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	39,97	25,20	33,58	1,76	-	5,68
Nusa Tenggara Timur	63,32	32,42	2,19	10,63	-	-
Kalimantan Barat	49,01	46,64	-	0,02	4,68	-
Kalimantan Tengah	95,84	4,16	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	58,37	40,58	1,05	-	-	-
Kalimantan Timur	76,09	23,40	0,52	-	-	-
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	45,18	49,97	4,77	0,68	-	0,81
Sulawesi Tengah	89,96	11,91	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	68,73	29,97	3,67	1,20	1,39	-
Sulawesi Tenggara	60,51	27,31	8,75	-	-	3,42
Gorontalo	76,28	10,63	7,34	-	-	5,74
Sulawesi Barat	82,88	2,14	14,98	-	-	-
Maluku	86,71	13,29	-	7,30	-	-
Maluku Utara	80,81	43,79	11,35	-	-	-
Papua Barat	63,50	36,50	-	-	-	-
Papua	84,66	15,34	-	-	-	-
Indonesia	48,86	44,10	7,93	2,15	0,67	0,99

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.10.2 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	65,43	16,96	18,67	2,00	0,96	1,12
Sumatera Utara	38,96	42,68	5,31	21,69	-	0,04
Sumatera Barat	76,29	20,28	6,56	-	1,69	1,51
Riau	61,81	28,54	8,85	3,87	-	2,53
Jambi	55,26	16,39	17,25	11,22	2,81	-
Sumatera Selatan	53,36	35,56	7,27	11,11	2,43	2,43
Bengkulu	66,17	17,45	10,64	11,15	3,81	-
Lampung	27,99	38,88	9,44	22,40	-	2,72
Kepulauan Bangka Belitung	24,84	35,22	35,40	4,54	7,26	-
Kepulauan Riau	59,99	3,66	36,35	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	50,38	28,91	16,15	6,92	1,38	1,15
Jawa Tengah	40,50	32,89	19,74	9,23	0,25	0,69
DI Yogyakarta	23,48	53,17	10,29	17,64	0,96	-
Jawa Timur	34,55	32,95	32,91	3,97	0,40	0,90
Banten	38,51	44,11	13,71	0,66	5,98	-
Bali	64,67	30,14	10,00	1,86	-	-
Nusa Tenggara Barat	29,10	4,29	68,91	2,59	-	-
Nusa Tenggara Timur	48,08	25,56	25,73	-	-	4,50
Kalimantan Barat	60,71	24,00	26,06	2,02	-	3,41
Kalimantan Tengah	80,24	11,13	9,86	-	2,91	-
Kalimantan Selatan	80,00	15,30	4,69	-	-	-
Kalimantan Timur	72,59	9,62	17,79	-	-	3,50
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	41,83	50,26	14,54	-	-	-
Sulawesi Tengah	76,68	6,11	19,41	-	0,89	-
Sulawesi Selatan	65,82	14,70	19,83	1,25	1,08	0,41
Sulawesi Tenggara	80,73	14,89	5,16	1,98	-	-
Gorontalo	65,49	8,84	23,89	1,78	-	-
Sulawesi Barat	63,77	19,07	6,77	-	-	10,38
Maluku	68,70	23,12	8,17	-	-	-
Maluku Utara	84,69	8,67	9,01	-	-	-
Papua Barat	51,59	-	8,10	40,31	-	-
Papua	85,18	2,33	12,49	-	-	-
Indonesia	45,61	29,36	21,60	6,59	0,72	0,96

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 4.10.3 Persentase Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Fasilitas Kesehatan, 2014

Provinsi	RS Pemerint	RS Swasta	Puskesmas / Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	65,48	20,93	17,26	1,66	0,96	1,07
Sumatera Utara	40,72	47,43	2,37	10,62	-	2,74
Sumatera Barat	75,32	22,57	4,50	0,06	0,85	0,75
Riau	53,31	38,81	8,46	1,69	-	1,11
Jambi	64,45	16,48	11,89	7,26	1,82	-
Sumatera Selatan	49,73	44,25	4,22	8,89	1,29	1,42
Bengkulu	75,94	13,82	6,65	6,97	2,38	-
Lampung	34,04	41,84	7,01	16,83	-	2,30
Kepulauan Bangka Belitung	45,07	44,32	10,64	2,95	2,02	0,07
Kepulauan Riau	63,54	15,81	23,30	-	-	-
DKI Jakarta	33,45	68,29	-	-	1,68	2,45
Jawa Barat	46,43	39,70	10,93	5,25	1,52	0,74
Jawa Tengah	46,11	37,39	13,64	6,41	0,53	1,00
DI Yogyakarta	30,72	59,32	7,47	7,33	0,40	-
Jawa Timur	40,91	36,51	24,39	2,17	0,20	0,68
Banten	30,65	60,46	7,38	3,89	1,73	-
Bali	69,27	29,31	4,93	0,92	-	-
Nusa Tenggara Barat	33,54	12,82	54,49	2,25	-	2,32
Nusa Tenggara Timur	53,51	28,00	17,34	3,79	-	2,90
Kalimantan Barat	53,95	37,08	11,01	0,86	2,71	1,44
Kalimantan Tengah	86,43	8,36	5,94	-	1,76	-
Kalimantan Selatan	66,54	31,03	2,43	-	-	-
Kalimantan Timur	74,84	18,49	6,66	-	-	1,25
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	43,12	50,15	10,79	0,26	-	0,31
Sulawesi Tengah	80,78	7,90	13,42	-	0,62	-
Sulawesi Selatan	66,98	20,77	13,40	1,23	1,21	0,25
Sulawesi Tenggara	72,44	19,98	6,63	1,17	-	1,40
Gorontalo	69,69	9,53	17,46	1,09	-	2,23
Sulawesi Barat	70,12	13,45	9,50	-	-	6,93
Maluku	78,91	17,55	3,54	4,14	-	-
Maluku Utara	83,25	21,70	9,88	-	-	-
Papua Barat	56,76	15,84	4,58	22,81	-	-
Papua	84,84	10,88	4,28	-	-	-
Indonesia	47,31	37,07	14,45	4,27	0,69	0,97

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

5

KESEHATAN PEKERJA

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan pekerjaan. Kesehatan pekerja pada hakikatnya merupakan hak setiap pekerja, seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 86 dimana setiap pekerja/buruh memiliki hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja yang dimaksud di sini adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah/imbalance dalam bentuk lain. Konsep bekerja yang digunakan BPS adalah kegiatan ekonomi untuk memperoleh atau membantu memperoleh upah atau gaji, pendapatan atau keuntungan yang dilakukan minimal selama satu jam berturut-turut dalam seminggu yang lalu.

Berdasarkan konsep ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi dua, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja yang bekerja (*employed*), mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran yang aktif mencari pekerjaan (*unemployed*).

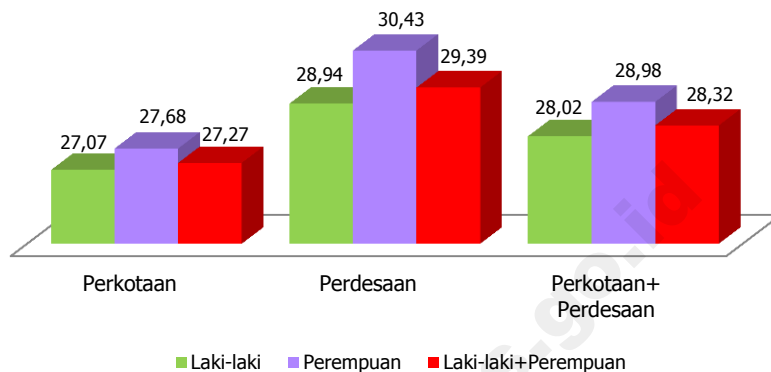
Bab ini akan membahas tentang status kesehatan, upaya kesehatan dan kesehatan di tempat kerja. Batasan usia pekerja dalam publikasi ini adalah 15 tahun ke atas.

5.1 Status Kesehatan

Status kesehatan dalam hal ini didefinisikan sebagai suatu keadaan kedudukan seseorang dalam tingkatan sehat atau sakit, yaitu pekerja yang mengalami keluhan kesehatan, terganggu kegiatan sehari-hari, lama sakit dan jenis keluhan kesehatan yang diderita oleh pekerja.

Gambar 5.1 memperlihatkan bahwa sebanyak 28,32 persen pekerja di Indonesia mengalami keluhan kesehatan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pekerja laki-laki dan perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Pekerja laki-laki di perkotaan yang mengalami

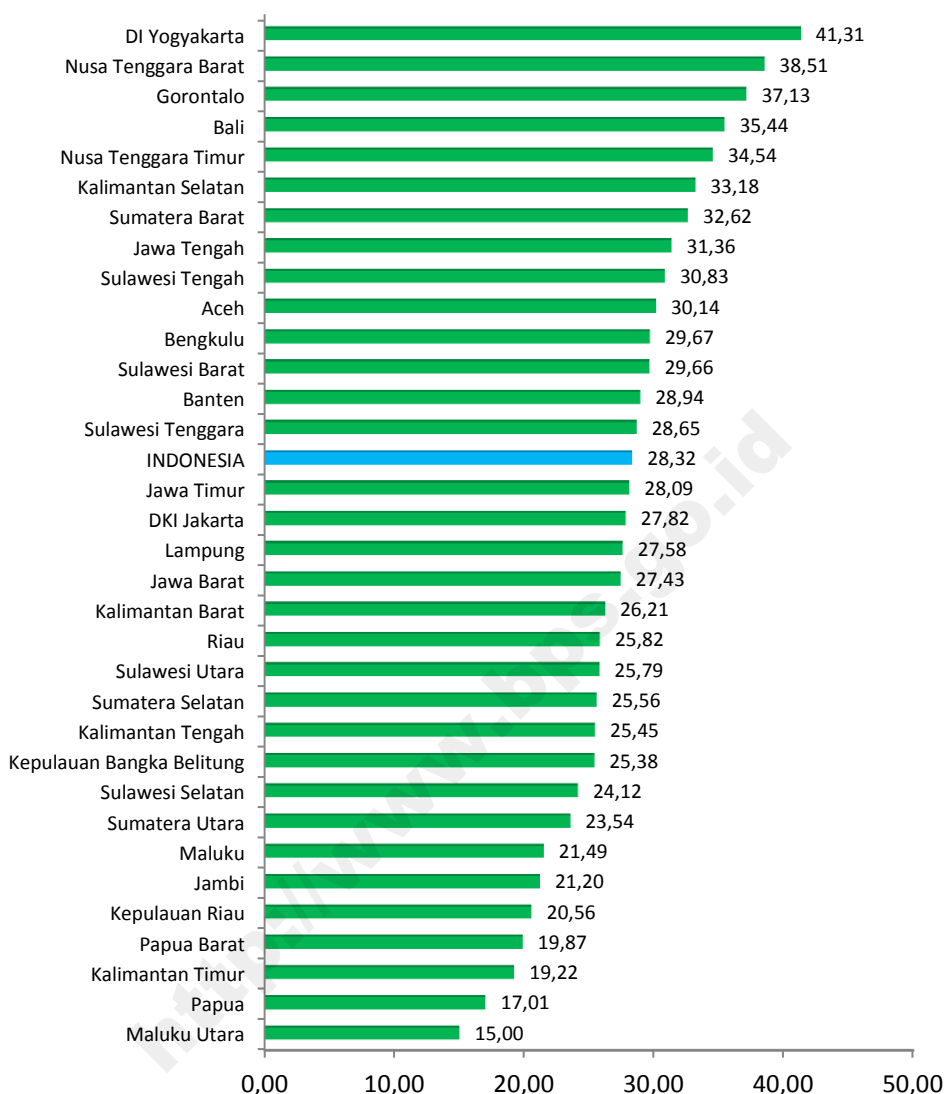
keluhan kesehatan sebesar 27,07 persen, relatif lebih rendah dibandingkan dengan pekerja laki-laki di perdesaan yaitu sebesar 28,94 persen. Sementara itu pekerja perempuan yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan (27,68 persen) relatif lebih rendah dibandingkan dengan pekerja perempuan di perdesaan (30,43 persen).



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014

Jika dilihat menurut provinsi, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dan mengalami keluhan kesehatan yang terbesar ada di provinsi DI Yogyakarta (41,31 persen). Hampir separuh penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di provinsi DI Yogyakarta mengalami keluhan kesehatan selama seminggu yang lalu. Sedangkan provinsi dengan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dan mengalami keluhan kesehatan yang terkecil adalah provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 15,00 persen.

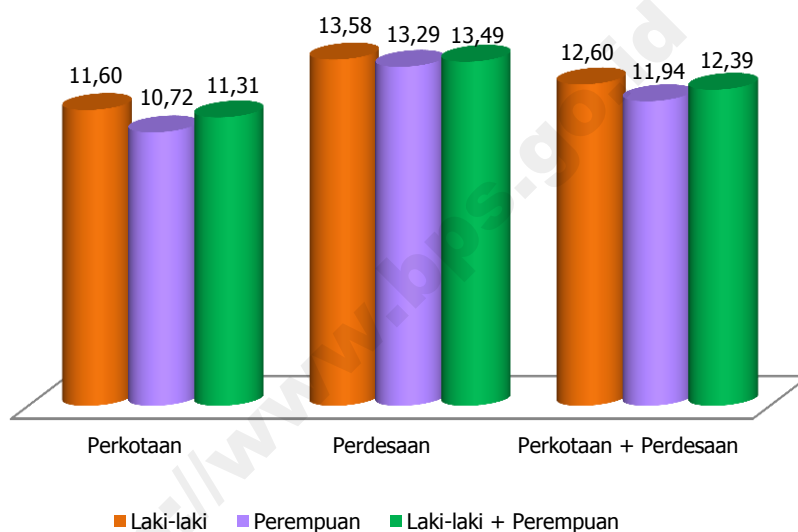


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2014

Tidak seluruh pekerja yang mengalami keluhan kesehatan, juga mengalami gangguan melakukan aktifitas sehari-hari. Dari 28,32 persen pekerja yang mengalami keluhan kesehatan, 12,39 persen di antaranya merasa terganggu aktifitas sehari-harinya. Sementara itu, Gambar 5.3 memperlihatkan bahwa

persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dan mempunyai keluhan kesehatan serta terganggu aktifitas sehari-hari di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan. Pekerja laki-laki di daerah perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan serta terganggu aktifitas sehari-hari sebanyak 13,58 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki di perkotaan (11,60 persen). Demikian pula halnya dengan pekerja perempuan di daerah perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan serta terganggu aktifitas sehari-hari sebanyak 13,29 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja perempuan di perkotaan yang hanya sebesar 10,72 persen.

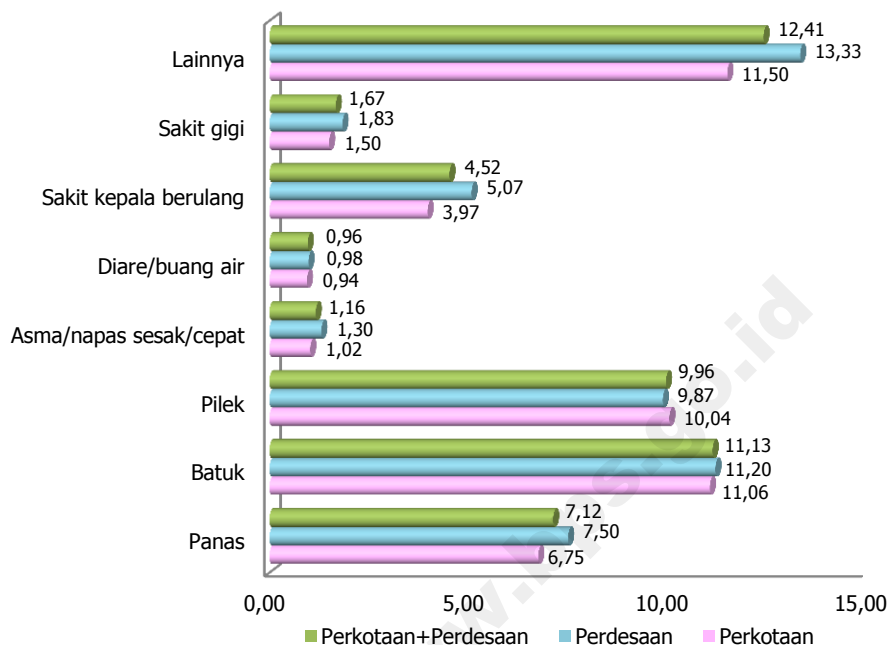


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktifitas Sehari-hari Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014

Keluhan kesehatan yang dicakup dalam Susenas di antaranya adalah panas, batuk, pilek, asma/napas sesak/cepat, diare/buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi dan lainnya. Dilihat dari jenisnya, keluhan kesehatan yang dialami oleh pekerja di perkotaan maupun perdesaan relatif sama. Keluhan kesehatan yang banyak diderita oleh pekerja adalah keluhan penyakit lainnya (12,41 persen) dan batuk (11,13 persen). Sementara itu, keluhan kesehatan yang

paling sedikit diderita oleh pekerja adalah diare/buang air yaitu sebesar 0,96 persen.

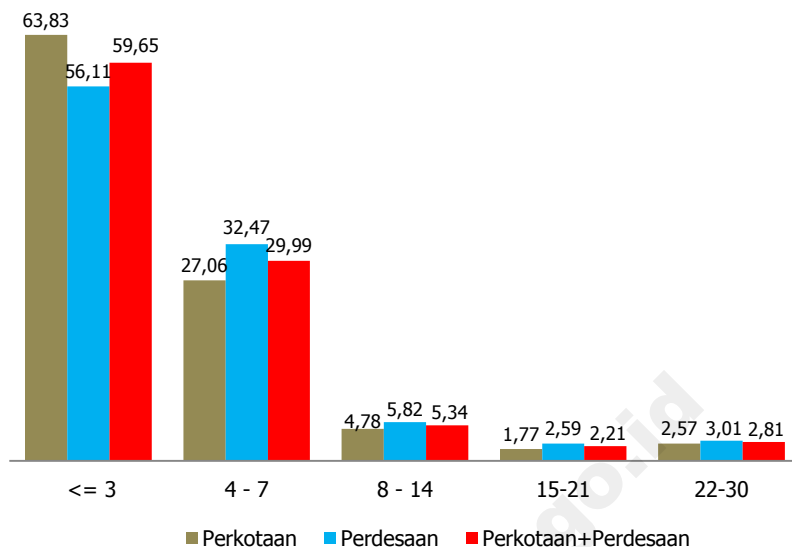


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

Selain jenis keluhan kesehatan, indikator lainnya yang dapat mempengaruhi status kesehatan adalah lamanya hari sakit. Lamanya hari sakit menunjukkan tingkat keparahan sakit yang diderita. Semakin lama hari sakit menunjukkan semakin parah sakit yang diderita. Lamanya hari sakit dibagi dalam lima kategori, yaitu ≤ 3 hari, 4-7 hari, 8-14 hari, 15-21 hari dan 22-30 hari.

Dari Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa sekitar 60 persen pekerja sakit selama kurang dari 4 hari (59,65 persen). Fenomena ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Sebanyak 63,83 persen pekerja di daerah perkotaan yang sakit ≤ 3 hari, relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan yang hanya sebesar 56,11 persen. Sedangkan lamanya hari sakit 15-21 hari hanya dialami oleh sekitar 2,21 persen pekerja yang sakit.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Lamanya Hari Sakit dan Tipe Daerah, 2014

5.2 Upaya Kesehatan

Upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja dari sakit dan untuk mempertahankan serta meningkatkan produktifitas pekerja. Pentingnya upaya kesehatan kerja diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164.

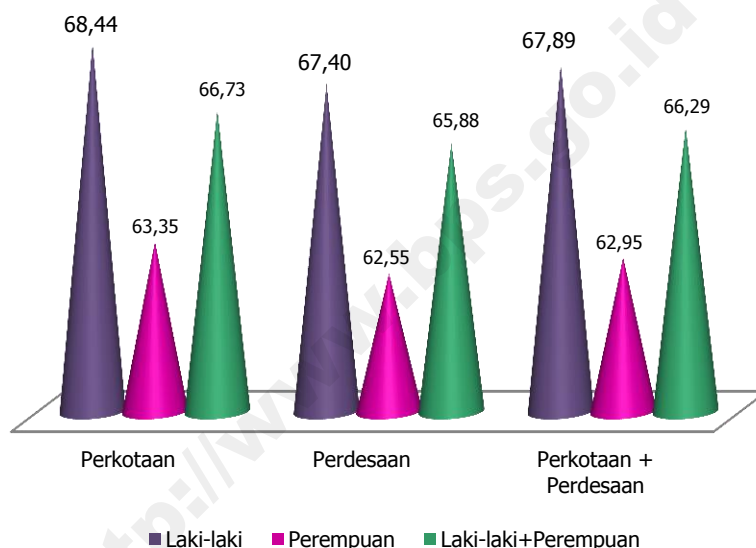
Upaya kesehatan pekerja adalah upaya kesehatan untuk meningkatkan status kesehatannya, yang dalam hal ini adalah upaya yang dilakukan saat sakit. Pekerja yang sakit akan melakukan berbagai upaya tergantung tingkat keparahan sakitnya. Upaya tersebut seperti mengobati sendiri, rawat jalan dan rawat inap.

5.2.1 Berobat Sendiri

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pekerja saat sakit adalah berobat sendiri. Berobat sendiri merupakan langkah awal dari upaya kesehatan yang bisa dilakukan oleh pekerja untuk mengurangi keluhan kesehatan atau sakit yang

dideritanya. Berbagai cara berobat sendiri diantaranya adalah minum obat, jamu, kompres, kerokan, dan pijat.

Gambar 5.6 memperlihatkan bahwa pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri ada sebanyak 66,29 persen. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri penyakitnya di daerah perkotaan (66,73 persen) dengan di daerah perdesaan (65,88 persen). Sementara pekerja laki-laki yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri ada sebanyak 67,89 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan (62,95 persen).

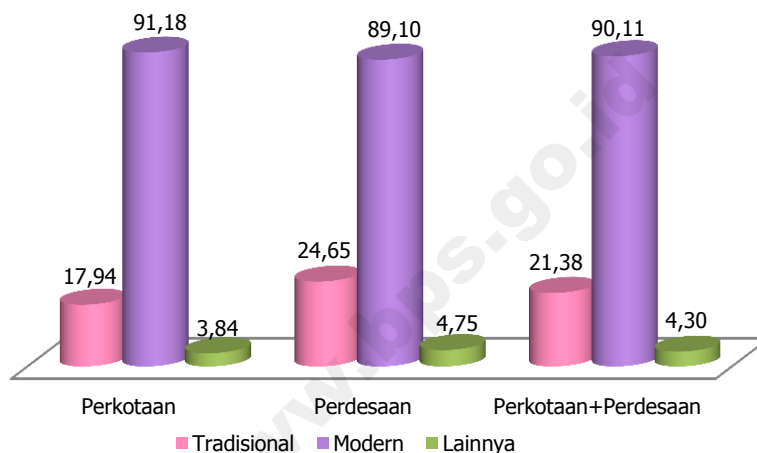


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Mengobati Sendiri Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa terdapat beberapa cara mengobati sendiri yang dapat dilakukan saat sakit, seperti minum obat. Dalam Susenas, jenis obat/cara pengobatan dibedakan menjadi tiga yaitu obat/ cara pengobatan tradisional, modern dan lainnya. Gambar 5.7 memperlihatkan bahwa jenis obat/cara pengobatan yang paling banyak dilakukan oleh pekerja adalah pengobatan modern yaitu sebesar 90,11 persen. Sementara yang paling sedikit adalah pengobatan lainnya (4,30 persen).

Jika kita membandingkan jenis obat/cara pengobatan yang digunakan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, sebagian besar pekerja yang sakit lebih memilih obat-obat/cara pengobatan modern dibandingkan pengobatan tradisional. Persentase pekerja di daerah perkotaan yang menggunakan jenis obat/cara pengobatan modern (91,18 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (89,10 persen). Sebaliknya, jenis obat/cara pengobatan tradisional lebih banyak digunakan di daerah perdesaan (24,65 persen) dibandingkan dengan di daerah perkotaan (17,94 persen).

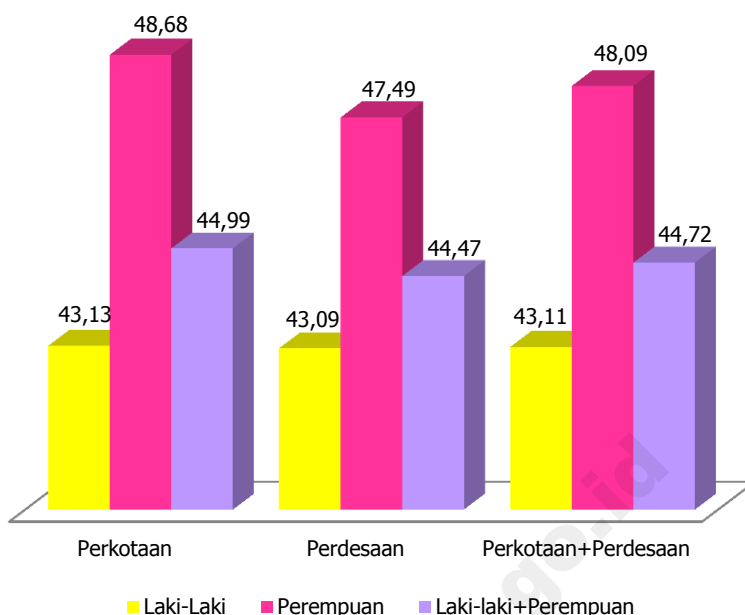


Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.7 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Berobat Sendiri Menurut Jenis Obat/Cara Pengobatan dan Tipe Daerah, 2014

5.2.2 Berobat Jalan

Upaya kesehatan lain yang dapat dilakukan oleh pekerja adalah berobat jalan. Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 44,72 persen pekerja yang mengalami keluhan kesehatan berupaya menyembuhkan penyakitnya dengan berobat jalan (Gambar 5.8). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pekerja yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan di daerah perkotaan dan perdesaan, yaitu 44,99 persen di daerah perkotaan dan 44,47 persen di daerah perdesaan. Sementara itu, pekerja perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja laki-laki yaitu 48,09 persen dibanding 43,11 persen.



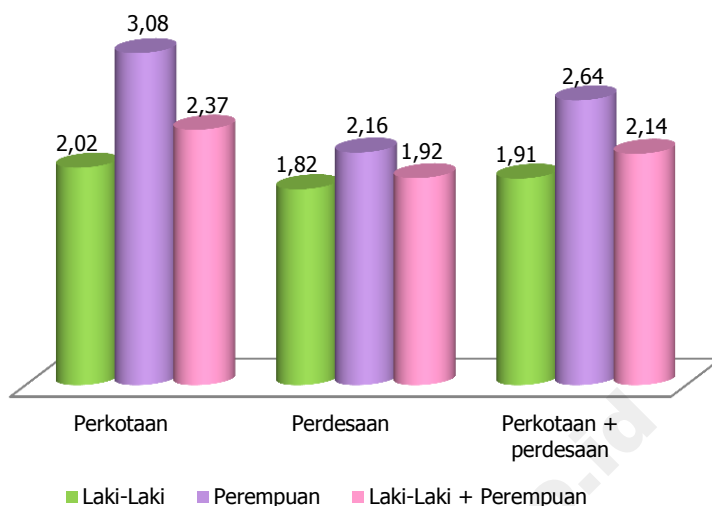
Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.8 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014

5.2.3 Rawat Inap

Upaya kesehatan terakhir yang dapat dilakukan oleh pekerja saat sakit adalah rawat inap. Seorang pekerja dikatakan rawat inap bila melakukan upaya penyembuhan dengan menginap di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional minimal satu malam atau lebih. Termasuk dalam hal ini rawat inap karena persalinan.

Berdasarkan hasil Susenas 2014, pekerja yang pernah melakukan rawat inap dalam satu tahun terakhir ada sebanyak 2,14 persen (Gambar 5.9). Sementara jika dilihat berdasarkan tipe daerahnya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pekerja di daerah perkotaan dan perdesaan yang pernah melakukan rawat inap dalam satu tahun terakhir (2,37 persen berbanding 1,92 persen). Persentase pekerja laki-laki dan pekerja perempuan yang pernah melakukan rawat inap dalam satu tahun terakhir relatif sama yaitu, masing-masing sebesar 1,91 persen dan 2,64 persen.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.9 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Satu Tahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2014

Angka pekerja yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir relatif cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pekerja relatif sudah cukup baik, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.

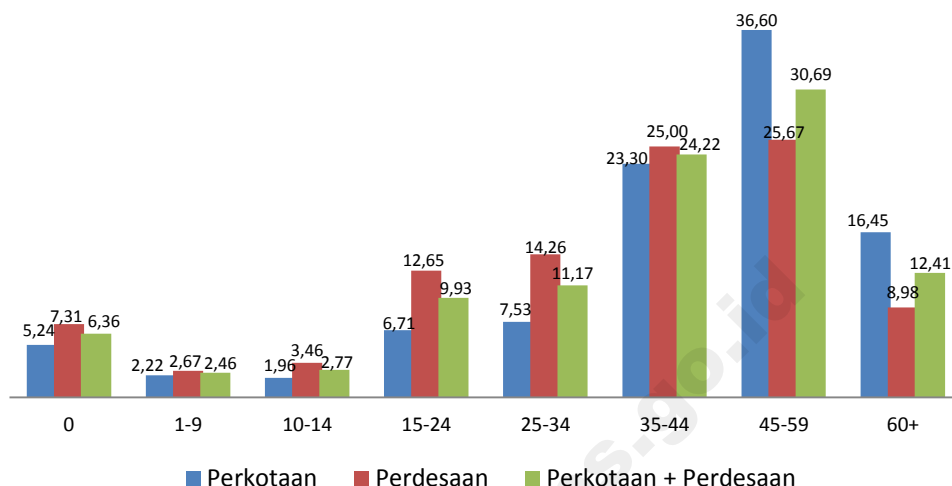
5.3 Kesehatan di Tempat Kerja

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan pekerja, salah satunya adalah kesehatan di tempat kerja. Kesehatan di tempat kerja dipengaruhi oleh situasi tempat kerja, jenis lapangan usaha, jam kerja, dan beberapa faktor lainnya.

5.3.1 Kesehatan Pekerja Menurut Jam Kerja

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja. Jika seseorang bekerja melebihi rata-rata jam kerja normal, maka hal ini dapat mempengaruhi kesehatannya. Jam kerja dikelompokkan menjadi delapan kelompok, yaitu 0, 1-9, 10-14, 15-24, 25-34, 35-44, 45-59, dan 60+ jam. Yang

dimaksud dengan 0 jam kerja adalah seseorang yang memiliki pekerjaan namun selama seminggu yang lalu sedang tidak bekerja misalnya sedang cuti.



Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 5.10 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu dan Tipe Daerah, 2014

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan terbanyak adalah pekerja dengan jam kerja 45-59 jam seminggu (30,69 persen), diikuti oleh pekerja dengan jam kerja 35-44 jam seminggu (24,22 persen). Sementara persentase pekerja yang mengalami keluhan kesehatan terkecil adalah pekerja dengan jumlah jam kerja 1-9 jam seminggu (2,46 persen).

5.3.2 Kesehatan Pekerja Menurut Lapangan Usaha

Salah satu situasi di tempat kerja yang juga dapat mempengaruhi status kesehatan pekerja adalah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama. Ada 19 kategori lapangan usaha/bidang pekerjaan utama yang digunakan dalam Susenas 2014, yaitu pertanian tanaman padi, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan gas, konstruksi/bangunan, perdagangan, hotel dan rumah makan, transportasi dan

pergudangan, informasi dan komunikasi, keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan, pemerintahan dan perorangan,serta lainnya.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktifitas Sehari-hari Menurut Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Lapangan Usaha/Bidang Pekerjaan Utama	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ cepat	Diare/ Buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Padi	7,98	12,31	10,29	1,76	1,06	5,77	1,83	16,29
Hortikultura	8,02	12,47	11,64	1,43	1,26	5,92	2,35	15,75
Perkebunan	7,33	10,7	9,13	1,41	1,15	5,05	2,01	11,68
Perikanan	7,05	10,5	8,68	1,39	1,07	4,68	2,1	12,03
Peternakan	8,42	12,96	10,84	2,21	1,11	6,25	2,06	18,63
Kehutanan dan Pertanian	8,87	11,07	9,04	1,19	1,47	5,43	2,1	13,26
Pertambangan dan Penggalian	7,63	11,64	10,28	1,12	0,93	3,79	1,57	9,78
Industri Pengolahan	6,99	11,22	10,32	0,87	0,91	3,89	1,48	11,28
Listrik dan Gas	5,58	9,83	7,99	0,74	0,33	2,8	1,37	9,61
Konstruksi/bangunan	7,92	11,86	10,38	0,93	0,98	4,16	1,7	10,94
Perdagangan	6,77	10,9	9,99	1,1	0,88	4,66	1,7	12,65
Hotel dan Rumah Makan	6,7	9,94	9,63	0,95	0,98	4,2	1,66	12,76
Transportasi dan Pergudangan	7,6	11,26	10,19	0,98	1,14	3,88	1,73	10,68
Informasi dan Komunikasi	7,98	12,31	10,29	1,76	1,06	5,77	1,83	16,29
Keuangan dan Asuransi	8,02	12,47	11,64	1,43	1,26	5,92	2,35	15,75
Jasa Pendidikan	7,33	10,7	9,13	1,41	1,15	5,05	2,01	11,68
Jasa Kesehatan	7,05	10,5	8,68	1,39	1,07	4,68	2,1	12,03
Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan dan Perorangan	8,42	12,96	10,84	2,21	1,11	6,25	2,06	18,63
Lainnya	8,87	11,07	9,04	1,19	1,47	5,43	2,1	13,26

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa keluhan kesehatan yang banyak dikeluhkan oleh pekerja adalah batuk, pilek dan lainnya. Jika dilihat per jenis keluhan kesehatan, jenis lapangan usahanya sangat bervariasi. Pekerja dengan keluhan kesehatan panas terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha kehutanan dan pertanian yaitu

sebesar 8,87 persen. Pekerja dengan keluhan kesehatan batuk terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha peternakan yaitu sebesar 12,96 persen. Pekerja dengan keluhan kesehatan pilek terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha hortikultura yaitu sebesar 11,64 persen. Pekerja dengan keluhan kesehatan asma/napas sesak/cepat yang terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha peternakan yaitu sebesar 2,21 persen. Pekerja dengan keluhan kesehatan diare/buang air terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha lainnya yaitu sebesar 1,54 persen. Pekerja dengan keluhan kesehatan sakit kepala berulang yang terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha peternakan sebesar 6,25 persen. Pekerja dengan keluhan kesehatan sakit gigi yang terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha hortikultura (2,35 persen). Pekerja dengan keluhan kesehatan lainnya yang terbanyak adalah pekerja dengan lapangan usaha peternakan yaitu sebesar 18,63 persen.

5.3.3 Kesehatan Pekerja Menurut Jaminan Kesehatan

Status kesehatan pekerja erat kaitannya dengan jaminan kesehatan yang dimiliki. Jaminan kesehatan sangatlah penting karena dapat digunakan sebagai penjamin di fasilitas kesehatan saat mereka mengalami keluhan kesehatan pekerja, baik sakit ringan maupun berat. Oleh karena itu, kepemilikan jaminan kesehatan pekerja merupakan salah satu indikator kesejahteraan pekerja. Jaminan kesehatan yang umumnya dimiliki oleh pekerja adalah BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) ketenagakerjaan.

Tabel 5.2 Pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2013

Uraian	RKAP	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepesertaan aktif tenaga kerja	13.241.423	12.348.464	93,25%
Kepesertaan aktif perusahaan	188.956	185.507	98,17%

Sumber : ARA BPJS Ketenagakerjaan, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa belum semua pekerja memiliki jaminan kesehatan, dalam hal ini BPJS ketenagakerjaan. Dari 13.241.423 tenaga kerja aktif

yang seharusnya memiliki BPJS ketenagakerjaan, hanya 12.348.464 saja yang memiliki BPJS ketenagakerjaan. Dengan kata lain bahwa hanya 93,25% tenaga kerja yang memiliki BPJS ketenagakerjaan. Sementara itu dari 188.956 perusahaan yang menjadi target BPJS ketenagakerjaan, hanya 185.507 perusahaan yang menjadi peserta aktif atau sebesar 98,17 persen perusahaan yang menjadi peserta aktif BPJS ketenagakerjaan.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 5.3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23,84	26,84	24,76
Sumatera Utara	22,76	22,39	22,64
Sumatera Barat	32,57	32,25	32,46
Riau	23,97	26,61	24,71
Jambi	20,41	21,41	20,71
Sumatera Selatan	29,87	28,52	29,42
Bengkulu	25,07	24,81	24,98
Lampung	21,79	21,46	21,68
Kepulauan Bangka Belitung	25,14	28,21	25,96
Kepulauan Riau	21,37	16,58	20,01
DKI Jakarta	27,83	27,78	27,82
Jawa Barat	26,16	25,10	25,86
Jawa Tengah	31,80	34,20	32,72
DI Yogyakarta	39,15	40,82	39,83
Jawa Timur	27,21	26,58	26,99
Banten	26,38	25,49	26,10
Bali	28,43	30,84	29,45
Nusa Tenggara Barat	39,58	38,49	39,19
Nusa Tenggara Timur	30,04	29,80	29,96
Kalimantan Barat	24,89	28,71	26,14
Kalimantan Tengah	23,84	26,39	24,60
Kalimantan Selatan	30,78	30,77	30,78
Kalimantan Timur	17,60	18,73	17,90
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	23,69	20,33	22,70
Sulawesi Tengah	27,65	28,70	28,03
Sulawesi Selatan	20,89	19,39	20,42
Sulawesi Tenggara	25,51	30,68	27,15
Gorontalo	39,43	38,81	39,23
Sulawesi Barat	31,48	30,07	30,98
Maluku	19,94	22,00	20,63
Maluku Utara	10,75	16,50	12,43
Papua Barat	19,91	21,58	20,39
Papua	18,34	14,96	17,40
Indonesia	27,07	27,68	27,27

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.3.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,64	36,49	32,26
Sumatera Utara	24,25	24,50	24,34
Sumatera Barat	31,80	34,54	32,72
R i a u	26,25	27,58	26,55
J a m b i	21,76	20,44	21,41
Sumatera Selatan	23,64	23,45	23,58
Bengkulu	31,55	32,05	31,71
Lampung	29,67	29,60	29,65
Kepulauan Bangka Belitung	23,78	28,51	24,84
Kepulauan Riau	22,93	26,04	23,58
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	31,00	29,61	30,68
Jawa Tengah	29,82	30,90	30,19
DI Yogyakarta	43,22	44,87	43,88
Jawa Timur	28,60	30,17	29,10
Banten	35,08	38,14	35,85
B a l i	44,47	44,82	44,62
Nusa Tenggara Barat	37,68	38,68	38,02
Nusa Tenggara Timur	34,40	37,53	35,55
Kalimantan Barat	23,86	31,11	26,23
Kalimantan Tengah	25,92	25,69	25,86
Kalimantan Selatan	33,89	36,83	34,80
Kalimantan Timur	20,69	24,11	21,37
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	28,03	29,55	28,37
Sulawesi Tengah	31,28	33,16	31,76
Sulawesi Selatan	26,15	26,83	26,32
Sulawesi Tenggara	28,33	31,77	29,22
Gorontalo	36,36	35,10	36,03
Sulawesi Barat	28,61	31,21	29,26
Maluku	21,11	24,44	22,02
Maluku Utara	15,76	16,78	16,00
Papua Barat	18,07	23,34	19,64
Papua	17,41	15,94	16,89
Indonesia	28,94	30,43	29,39

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,78	33,56	30,14
Sumatera Utara	23,52	23,57	23,54
Sumatera Barat	32,09	33,65	32,62
Riau	25,39	27,14	25,82
Jambi	21,36	20,76	21,20
Sumatera Selatan	25,69	25,28	25,56
Bengkulu	29,65	29,73	29,67
Lampung	27,75	27,15	27,58
Kepulauan Bangka Belitung	24,42	28,35	25,38
Kepulauan Riau	21,63	17,71	20,56
DKI Jakarta	27,83	27,78	27,82
Jawa Barat	27,81	26,39	27,43
Jawa Tengah	30,70	32,50	31,36
DI Yogyakarta	40,65	42,29	41,31
Jawa Timur	27,95	28,37	28,09
Banten	29,07	28,61	28,94
Bali	34,74	36,40	35,44
Nusa Tenggara Barat	38,46	38,60	38,51
Nusa Tenggara Timur	33,62	36,12	34,54
Kalimantan Barat	24,15	30,44	26,21
Kalimantan Tengah	25,25	25,93	25,45
Kalimantan Selatan	32,62	34,46	33,18
Kalimantan Timur	18,84	20,43	19,22
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	26,15	24,74	25,79
Sulawesi Tengah	30,47	31,75	30,83
Sulawesi Selatan	24,29	23,67	24,12
Sulawesi Tenggara	27,59	31,42	28,65
Gorontalo	37,36	36,58	37,13
Sulawesi Barat	29,19	30,87	29,66
Maluku	20,68	23,38	21,49
Maluku Utara	14,44	16,69	15,00
Papua Barat	18,64	22,81	19,87
Papua	17,64	15,76	17,01
Indonesia	28,02	28,98	28,32

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.4.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,28	11,35	12,00
Sumatera Utara	11,01	10,44	10,83
Sumatera Barat	12,89	12,56	12,77
Riau	10,51	11,05	10,67
Jambi	10,07	10,25	10,12
Sumatera Selatan	9,57	7,79	8,97
Bengkulu	11,64	10,95	11,39
Lampung	9,62	8,81	9,36
Kepulauan Bangka Belitung	8,59	7,96	8,42
Kepulauan Riau	8,41	5,52	7,59
DKI Jakarta	10,60	9,43	10,18
Jawa Barat	11,75	9,58	11,13
Jawa Tengah	12,64	12,37	12,54
DI Yogyakarta	12,64	11,93	12,35
Jawa Timur	12,32	11,46	12,02
Banten	11,14	9,63	10,66
Bali	13,04	14,57	13,69
Nusa Tenggara Barat	19,83	17,84	19,12
Nusa Tenggara Timur	13,64	10,87	12,61
Kalimantan Barat	11,02	11,07	11,04
Kalimantan Tengah	11,65	11,13	11,50
Kalimantan Selatan	10,04	9,15	9,78
Kalimantan Timur	7,69	8,07	7,79
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	12,30	9,09	11,35
Sulawesi Tengah	13,95	12,94	13,59
Sulawesi Selatan	8,28	7,27	7,96
Sulawesi Tenggara	12,47	13,73	12,87
Gorontalo	20,51	19,25	20,09
Sulawesi Barat	14,34	13,85	14,16
Maluku	9,05	10,16	9,43
Maluku Utara	6,57	13,18	8,51
Papua Barat	11,94	10,50	11,52
Papua	8,59	6,05	7,89
Indonesia	11,60	10,72	11,31

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.4.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	16,12	19,29	16,99
Sumatera Utara	12,59	11,93	12,35
Sumatera Barat	16,51	15,42	16,15
Riau	13,10	11,15	12,67
Jambi	12,37	10,68	11,92
Sumatera Selatan	9,79	8,35	9,36
Bengkulu	17,41	17,40	17,41
Lampung	12,28	9,59	11,57
Kepulauan Bangka Belitung	9,07	7,85	8,80
Kepulauan Riau	9,19	7,56	8,84
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	12,70	11,38	12,39
Jawa Tengah	12,42	11,74	12,18
DI Yogyakarta	15,38	15,66	15,49
Jawa Timur	13,79	13,75	13,78
Banten	14,77	14,78	14,77
Bali	28,18	26,77	27,57
Nusa Tenggara Barat	19,15	18,83	19,04
Nusa Tenggara Timur	18,52	20,47	19,24
Kalimantan Barat	11,33	13,42	12,02
Kalimantan Tengah	14,42	13,81	14,25
Kalimantan Selatan	12,16	11,93	12,09
Kalimantan Timur	10,79	12,03	11,03
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	16,92	17,75	17,11
Sulawesi Tengah	18,51	16,11	17,90
Sulawesi Selatan	12,38	11,84	12,24
Sulawesi Tenggara	17,58	18,93	17,93
Gorontalo	19,35	17,51	18,86
Sulawesi Barat	16,64	17,40	16,83
Maluku	12,48	11,39	12,18
Maluku Utara	9,76	11,02	10,05
Papua Barat	9,93	13,02	10,85
Papua	8,50	6,59	7,82
Indonesia	13,58	13,29	13,49

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.4.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,06	16,88	15,58
Sumatera Utara	11,82	11,27	11,63
Sumatera Barat	15,15	14,31	14,87
Riau	12,12	11,10	11,87
Jambi	11,70	10,54	11,38
Sumatera Selatan	9,72	8,15	9,23
Bengkulu	15,71	15,33	15,59
Lampung	11,63	9,36	10,99
Kepulauan Bangka Belitung	8,85	7,91	8,62
Kepulauan Riau	8,54	5,77	7,78
DKI Jakarta	10,60	9,43	10,18
Jawa Barat	12,07	10,10	11,54
Jawa Tengah	12,52	12,05	12,34
DI Yogyakarta	13,65	13,28	13,50
Jawa Timur	13,10	12,60	12,94
Banten	12,27	10,90	11,86
Bali	18,99	19,42	19,17
Nusa Tenggara Barat	19,43	18,41	19,08
Nusa Tenggara Timur	17,65	18,73	18,05
Kalimantan Barat	11,24	12,76	11,74
Kalimantan Tengah	13,53	12,90	13,35
Kalimantan Selatan	11,29	10,84	11,15
Kalimantan Timur	8,93	9,32	9,03
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	14,92	13,23	14,48
Sulawesi Tengah	17,49	15,11	16,82
Sulawesi Selatan	10,93	9,90	10,65
Sulawesi Tenggara	16,24	17,26	16,52
Gorontalo	19,73	18,21	19,29
Sulawesi Barat	16,17	16,34	16,22
Maluku	11,23	10,86	11,12
Maluku Utara	8,92	11,73	9,62
Papua Barat	10,55	12,26	11,06
Papua	8,52	6,49	7,84
Indonesia	12,60	11,94	12,39

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.5.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	7,58	8,28	8,18	1,21	0,65	2,70	1,04	11,32
Sumatera Utara	7,77	9,51	7,74	1,08	1,06	2,46	0,97	7,89
Sumatera Barat	12,56	14,45	13,11	0,80	0,80	4,77	1,66	11,02
Riau	10,39	12,62	11,10	1,38	0,69	3,49	1,59	7,37
Jambi	5,89	9,51	8,02	0,68	0,94	3,70	1,63	6,20
Sumatera Selatan	7,49	13,83	11,69	1,28	0,84	4,32	1,78	12,25
Bengkulu	6,60	9,94	8,43	0,73	0,49	3,23	1,81	10,39
Lampung	4,67	7,35	7,59	0,74	0,62	3,49	0,97	10,57
Kepulauan Bangka Belitung	5,41	10,53	9,78	1,18	0,76	5,18	1,27	10,60
Kepulauan Riau	6,49	10,12	8,41	0,66	0,33	2,72	1,52	5,78
DKI Jakarta	5,62	11,99	11,26	0,81	0,96	4,69	0,77	11,02
Jawa Barat	6,25	9,53	8,66	1,24	0,76	3,48	1,42	11,91
Jawa Tengah	6,66	13,12	11,87	1,01	1,09	5,32	1,79	15,32
DI Yogyakarta	7,49	17,86	15,88	1,35	1,18	4,84	2,37	17,21
Jawa Timur	6,42	11,26	10,30	0,90	1,00	3,35	1,72	10,97
Banten	6,87	11,51	10,27	0,71	1,33	4,19	1,48	10,25
Bali	10,76	11,85	11,03	1,07	0,97	4,84	1,69	11,24
Nusa Tenggara Barat	14,39	16,12	17,38	1,96	2,26	6,73	3,20	16,81
Nusa Tenggara Timur	7,19	12,41	13,43	1,04	0,55	3,17	1,65	13,79
Kalimantan Barat	6,46	8,75	7,85	1,31	0,61	5,61	1,32	10,72
Kalimantan Tengah	5,99	8,61	8,97	1,39	1,23	5,04	1,92	8,72
Kalimantan Selatan	6,31	13,79	12,09	1,22	1,14	3,74	1,89	11,32
Kalimantan Timur	2,62	6,81	5,65	0,40	0,55	2,83	1,19	7,16
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5,66	7,96	7,68	0,61	0,37	2,51	1,00	10,08
Sulawesi Tengah	8,19	9,82	10,08	0,97	0,72	5,84	2,06	13,07
Sulawesi Selatan	4,70	7,22	5,73	0,80	0,77	3,02	1,19	7,72
Sulawesi Tenggara	5,51	8,72	8,00	1,38	0,84	3,00	1,62	11,16
Gorontalo	20,80	17,28	13,77	1,70	3,07	8,71	2,81	15,24
Sulawesi Barat	8,53	8,20	10,12	0,75	0,73	3,60	2,14	11,87
Maluku	2,53	7,55	6,78	0,47	0,54	1,80	0,85	8,96
Maluku Utara	2,93	3,77	3,04	0,35	0,54	0,94	0,36	6,16
Papua Barat	4,94	8,07	6,83	0,91	1,27	4,48	1,30	8,73
Papua	5,11	6,66	5,54	0,69	0,53	3,86	1,14	8,35
Indonesia	6,75	11,06	10,04	1,02	0,94	3,97	1,50	11,50

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.5.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,55	11,90	10,40	1,95	1,23	6,31	2,90	15,57
Sumatera Utara	7,56	9,94	8,60	1,15	1,25	3,23	1,25	9,50
Sumatera Barat	11,37	13,78	12,43	1,65	1,41	6,52	2,26	12,68
R i a u	8,01	10,78	9,56	1,52	1,20	4,83	2,06	10,41
J a m b i	6,40	8,34	6,49	0,94	0,71	2,96	1,27	8,13
Sumatera Selatan	5,65	8,81	7,51	0,97	0,63	4,03	1,42	10,25
Bengkulu	9,42	12,86	12,33	1,45	1,35	6,18	2,57	13,72
Lampung	7,15	12,53	11,42	0,98	0,66	5,22	2,13	13,53
Kepulauan Bangka Belitung	5,14	9,32	8,56	1,26	0,65	4,58	1,16	11,00
Kepulauan Riau	6,80	10,21	7,96	1,07	0,90	4,86	1,10	10,50
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,14	9,83	9,25	1,41	0,72	4,60	1,78	15,60
Jawa Tengah	6,05	11,88	10,97	1,02	0,77	4,93	1,62	14,11
DI Yogyakarta	9,74	18,47	14,63	1,25	0,80	6,74	2,42	22,18
Jawa Timur	6,55	10,91	9,69	1,15	0,97	4,53	1,82	12,97
Banten	8,69	12,90	10,39	2,03	1,13	7,48	1,95	19,56
B a l i	18,36	15,51	13,81	2,27	1,78	7,52	3,01	20,21
Nusa Tenggara Barat	15,20	15,73	15,83	1,85	1,27	8,69	2,58	16,31
Nusa Tenggara Timur	10,37	16,31	14,34	2,22	1,67	7,99	2,12	17,47
Kalimantan Barat	6,16	9,55	7,91	1,41	1,18	6,63	1,74	11,65
Kalimantan Tengah	7,40	11,00	8,79	1,28	1,26	5,62	2,52	8,96
Kalimantan Selatan	8,21	15,57	13,41	1,74	1,75	5,89	2,40	13,75
Kalimantan Timur	3,77	8,00	6,96	0,77	0,42	4,02	1,09	8,73
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	8,67	10,53	8,90	1,17	0,71	4,16	1,77	12,85
Sulawesi Tengah	8,96	10,41	7,74	1,72	1,14	7,43	2,31	15,48
Sulawesi Selatan	6,00	7,58	6,45	1,08	1,06	4,93	1,66	11,78
Sulawesi Tenggara	8,14	9,82	7,19	1,78	1,08	5,19	1,74	12,73
Gorontalo	20,24	16,06	9,63	2,12	1,79	4,58	1,97	13,01
Sulawesi Barat	6,08	8,57	6,08	1,30	1,09	4,64	2,58	15,11
Maluku	4,73	8,75	5,85	1,00	0,67	3,52	1,46	9,45
Maluku Utara	4,82	6,14	4,12	0,93	0,44	2,61	1,13	6,45
Papua Barat	4,57	6,70	4,29	1,09	0,45	2,63	1,27	9,94
Papua	4,29	8,93	7,76	0,97	0,88	2,58	0,89	5,63
Indonesia	7,50	11,20	9,87	1,30	0,98	5,07	1,83	13,33

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.5.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2014

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ napas sesak/ cepat	Diare/ buang air	Sakit kepala berulang	Sakit gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	9,71	10,87	9,77	1,74	1,07	5,29	2,38	14,37
Sumatera Utara	7,66	9,74	8,19	1,12	1,16	2,87	1,12	8,74
Sumatera Barat	11,83	14,04	12,69	1,33	1,18	5,86	2,03	12,05
Riau	8,95	11,51	10,17	1,47	1,00	4,30	1,87	9,20
Jambi	6,24	8,69	6,95	0,86	0,78	3,19	1,38	7,55
Sumatera Selatan	6,27	10,51	8,93	1,08	0,70	4,13	1,54	10,93
Bengkulu	8,57	11,98	11,15	1,23	1,09	5,29	2,34	12,71
Lampung	6,50	11,18	10,42	0,92	0,65	4,77	1,83	12,76
Kepulauan Bangka Belitung	5,27	9,91	9,15	1,23	0,70	4,87	1,21	10,81
Kepulauan Riau	6,54	10,14	8,34	0,73	0,41	3,05	1,45	6,51
DKI Jakarta	5,62	11,99	11,26	0,81	0,96	4,69	0,77	11,02
Jawa Barat	6,54	9,63	8,85	1,30	0,75	3,85	1,54	13,11
Jawa Tengah	6,34	12,45	11,39	1,02	0,92	5,11	1,70	14,67
DI Yogyakarta	8,31	18,08	15,42	1,32	1,04	5,53	2,39	19,03
Jawa Timur	6,49	11,08	9,98	1,03	0,99	3,97	1,77	12,01
Banten	7,40	11,92	10,31	1,10	1,28	5,14	1,61	12,96
Bali	13,76	13,30	12,13	1,54	1,29	5,90	2,21	14,78
Nusa Tenggara Barat	14,86	15,90	16,48	1,89	1,68	7,87	2,84	16,52
Nusa Tenggara Timur	9,80	15,60	14,18	2,01	1,46	7,12	2,04	16,81
Kalimantan Barat	6,25	9,32	7,89	1,38	1,02	6,35	1,62	11,39
Kalimantan Tengah	6,94	10,22	8,85	1,31	1,25	5,43	2,33	8,88
Kalimantan Selatan	7,45	14,85	12,88	1,53	1,51	5,02	2,20	12,77
Kalimantan Timur	3,05	7,26	6,15	0,54	0,50	3,28	1,15	7,76
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	7,29	9,36	8,34	0,92	0,56	3,41	1,42	11,59
Sulawesi Tengah	8,77	10,27	8,32	1,53	1,04	7,03	2,25	14,88
Sulawesi Selatan	5,52	7,44	6,18	0,98	0,95	4,22	1,49	10,27
Sulawesi Tenggara	7,41	9,51	7,42	1,67	1,01	4,58	1,71	12,30
Gorontalo	20,44	16,48	11,06	1,98	2,23	6,00	2,26	13,78
Sulawesi Barat	6,64	8,48	7,00	1,17	1,01	4,40	2,47	14,36
Maluku	3,88	8,29	6,21	0,79	0,62	2,85	1,22	9,26
Maluku Utara	4,29	5,47	3,82	0,77	0,47	2,14	0,91	6,37
Papua Barat	4,69	7,12	5,07	1,03	0,70	3,20	1,28	9,57
Papua	4,48	8,41	7,26	0,91	0,80	2,87	0,95	6,24
Indonesia	7,12	11,13	9,96	1,16	0,96	4,52	1,67	12,41

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.6.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Lamanya Hari Sakit, 2014

Provinsi	Lama Hari Sakit				
	<= 3	4 - 7	8 - 14	15-21	22-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,97	31,56	3,91	1,07	2,49
Sumatera Utara	66,86	22,97	5,39	1,86	2,91
Sumatera Barat	57,67	29,61	6,22	4,53	1,97
R i a u	65,43	24,78	5,63	2,28	1,88
J a m b i	67,18	22,91	4,58	3,24	2,10
Sumatera Selatan	63,14	28,08	2,20	3,63	2,95
Bengkulu	60,79	27,77	5,10	1,99	4,35
Lampung	59,55	29,57	4,09	5,05	1,74
Kepulauan Bangka Belitung	61,12	28,17	4,82	3,07	2,83
Kepulauan Riau	73,86	19,66	3,84	1,99	0,65
DKI Jakarta	74,40	20,69	3,33	0,80	0,79
Jawa Barat	59,20	30,88	5,60	1,38	2,95
Jawa Tengah	64,88	26,10	4,23	2,06	2,72
DI Yogyakarta	66,97	24,34	4,60	1,12	2,98
Jawa Timur	62,44	27,04	5,38	2,29	2,85
Banten	63,57	27,76	4,08	1,39	3,20
B a l i	71,91	21,47	3,30	1,08	2,23
Nusa Tenggara Barat	60,94	30,93	5,74	1,04	1,36
Nusa Tenggara Timur	63,33	28,18	4,12	2,30	2,07
Kalimantan Barat	67,05	24,99	3,60	1,30	3,06
Kalimantan Tengah	65,41	26,57	4,69	1,96	1,38
Kalimantan Selatan	70,43	24,08	2,65	0,95	1,90
Kalimantan Timur	67,29	25,13	4,67	1,72	1,19
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	60,56	28,54	6,69	0,65	3,55
Sulawesi Tengah	61,51	30,87	2,37	1,06	4,18
Sulawesi Selatan	65,63	26,59	4,37	1,41	2,00
Sulawesi Tenggara	64,03	26,06	3,68	1,56	4,66
Gorontalo	59,89	29,20	7,70	1,16	2,03
Sulawesi Barat	55,91	32,35	5,95	2,51	3,28
Maluku	58,43	29,57	8,66	0,39	2,95
Maluku Utara	49,75	40,65	6,00	0,29	3,31
Papua Barat	49,21	37,30	6,14	1,25	6,09
Papua	54,07	35,44	5,20	1,85	3,44
Indonesia	63,83	27,06	4,78	1,77	2,57

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.6.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Lamanya Hari Sakit, 2014

Provinsi	Lama Hari Sakit				
	<= 3	4 - 7	8 - 14	15-21	22-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	58,09	32,98	4,36	2,35	2,23
Sumatera Utara	55,67	29,92	6,95	3,35	4,11
Sumatera Barat	52,14	33,08	5,23	6,15	3,40
R i a u	56,80	32,51	4,05	2,83	3,81
J a m b i	60,02	30,00	4,64	2,72	2,61
Sumatera Selatan	61,73	31,14	2,76	2,11	2,26
Bengkulu	55,69	33,00	4,93	2,15	4,23
Lampung	59,89	31,51	3,64	2,26	2,70
Kepulauan Bangka Belitung	69,82	20,51	4,76	3,01	1,90
Kepulauan Riau	51,11	32,52	5,48	3,00	7,89
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	52,20	35,63	7,16	2,70	2,31
Jawa Tengah	58,56	30,83	5,39	2,39	2,83
DI Yogyakarta	62,92	23,86	10,80	1,17	1,25
Jawa Timur	55,18	32,08	6,71	3,20	2,83
Banten	48,96	36,54	5,89	2,96	5,66
B a l i	62,69	28,71	4,46	2,58	1,55
Nusa Tenggara Barat	54,77	34,12	4,08	2,23	4,80
Nusa Tenggara Timur	48,57	39,77	6,71	1,36	3,58
Kalimantan Barat	62,53	28,20	5,08	1,61	2,58
Kalimantan Tengah	63,99	28,39	3,54	2,26	1,82
Kalimantan Selatan	62,10	28,55	4,21	2,30	2,85
Kalimantan Timur	57,43	33,96	4,92	1,14	2,55
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	49,84	40,16	7,00	1,22	1,78
Sulawesi Tengah	52,50	33,28	8,25	2,20	3,78
Sulawesi Selatan	56,61	30,14	5,55	2,63	5,07
Sulawesi Tenggara	54,44	34,28	6,30	1,70	3,28
Gorontalo	54,25	35,99	6,36	1,69	1,71
Sulawesi Barat	54,86	32,37	5,88	3,32	3,57
Maluku	50,96	34,24	9,72	1,60	3,48
Maluku Utara	44,62	42,15	8,44	1,37	3,42
Papua Barat	56,95	35,38	5,05	0,62	2,00
Papua	54,61	38,29	5,61	0,74	0,75
Indonesia	56,11	32,47	5,82	2,59	3,01

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.6.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi dan Lamanya Hari Sakit, 2014

Provinsi	Lama Hari Sakit				
	<= 3	4 - 7	8 - 14	15-21	22-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	58,71	32,67	4,26	2,08	2,28
Sumatera Utara	60,59	26,87	6,26	2,69	3,58
Sumatera Barat	53,94	31,95	5,55	5,62	2,94
R i a u	59,87	29,76	4,61	2,63	3,12
J a m b i	61,93	28,10	4,63	2,86	2,47
Sumatera Selatan	62,19	30,13	2,57	2,61	2,49
Bengkulu	56,82	31,84	4,97	2,11	4,26
Lampung	59,81	31,08	3,74	2,88	2,49
Kepulauan Bangka Belitung	65,71	24,13	4,79	3,04	2,34
Kepulauan Riau	69,86	21,92	4,13	2,17	1,92
DKI Jakarta	74,40	20,69	3,33	0,80	0,79
Jawa Barat	56,75	32,54	6,15	1,84	2,72
Jawa Tengah	61,51	28,62	4,85	2,24	2,78
DI Yogyakarta	65,27	24,14	7,20	1,14	2,25
Jawa Timur	58,41	29,84	6,12	2,79	2,84
Banten	58,28	30,94	4,73	1,96	4,09
B a l i	66,67	25,58	3,96	1,93	1,85
Nusa Tenggara Barat	57,34	32,79	4,77	1,73	3,36
Nusa Tenggara Timur	50,43	38,31	6,39	1,48	3,39
Kalimantan Barat	63,72	27,35	4,69	1,53	2,71
Kalimantan Tengah	64,39	27,88	3,86	2,18	1,70
Kalimantan Selatan	65,05	26,97	3,65	1,82	2,51
Kalimantan Timur	62,71	29,24	4,79	1,45	1,82
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	53,68	36,00	6,89	1,02	2,42
Sulawesi Tengah	54,31	32,79	7,06	1,97	3,86
Sulawesi Selatan	59,12	29,15	5,22	2,29	4,22
Sulawesi Tenggara	56,52	32,50	5,74	1,67	3,58
Gorontalo	56,28	33,55	6,84	1,50	1,83
Sulawesi Barat	55,07	32,37	5,89	3,16	3,51
Maluku	53,41	32,71	9,37	1,20	3,31
Maluku Utara	45,89	41,78	7,83	1,10	3,40
Papua Barat	54,47	35,99	5,40	0,82	3,31
Papua	54,48	37,64	5,52	0,99	1,37
Indonesia	59,65	29,99	5,34	2,21	2,81

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.7.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Obat/ Cara Pengobatan, 2014

Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,60	16,51	1,97
Sumatera Utara	89,13	20,25	3,21
Sumatera Barat	86,26	21,09	3,16
R i a u	93,15	16,01	2,29
J a m b i	87,72	17,36	3,40
Sumatera Selatan	93,28	12,16	5,39
Bengkulu	93,37	15,71	3,26
Lampung	87,72	26,51	4,65
Kepulauan Bangka Belitung	93,77	20,48	3,11
Kepulauan Riau	92,05	23,66	1,91
DKI Jakarta	90,80	20,29	3,63
Jawa Barat	93,84	14,79	2,58
Jawa Tengah	90,26	18,07	6,41
DI Yogyakarta	82,86	20,44	9,91
Jawa Timur	88,75	23,13	4,27
Banten	94,22	14,82	3,26
B a l i	87,53	22,82	4,28
Nusa Tenggara Barat	92,89	12,93	1,88
Nusa Tenggara Timur	93,21	11,34	1,14
Kalimantan Barat	90,98	13,97	2,01
Kalimantan Tengah	94,99	11,45	2,47
Kalimantan Selatan	95,02	13,84	1,74
Kalimantan Timur	90,09	18,51	2,41
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	92,25	10,66	1,68
Sulawesi Tengah	89,71	16,10	3,52
Sulawesi Selatan	91,59	16,97	0,88
Sulawesi Tenggara	91,15	14,92	2,65
Gorontalo	97,45	7,38	1,14
Sulawesi Barat	93,20	12,50	-
Maluku	92,56	16,37	1,07
Maluku Utara	94,19	15,53	-
Papua Barat	94,00	12,88	1,11
Papua	89,74	19,21	2,25
Indonesia	91,18	17,94	3,84

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.7.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Obat/ Cara Pengobatan, 2014

(Diolah dari Susenas KOR 2014)

Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	87,29	33,86	2,49
Sumatera Utara	88,95	27,84	3,68
Sumatera Barat	79,98	38,28	3,09
R i a u	88,51	24,80	3,23
J a m b i	90,30	27,25	2,90
Sumatera Selatan	89,81	21,00	9,39
Bengkulu	85,07	29,24	4,21
Lampung	87,43	23,84	11,81
Kepulauan Bangka Belitung	94,67	23,55	7,21
Kepulauan Riau	87,14	25,39	4,36
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94,88	19,93	2,82
Jawa Tengah	90,12	17,24	6,03
DI Yogyakarta	84,44	22,73	12,57
Jawa Timur	88,61	29,67	4,46
Banten	96,29	19,47	5,38
B a l i	73,19	46,95	4,62
Nusa Tenggara Barat	89,52	22,71	1,29
Nusa Tenggara Timur	74,92	36,12	3,30
Kalimantan Barat	85,01	26,59	4,87
Kalimantan Tengah	92,85	19,66	4,75
Kalimantan Selatan	96,52	18,59	3,70
Kalimantan Timur	90,61	30,22	3,14
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	92,36	13,48	1,78
Sulawesi Tengah	89,54	18,76	3,16
Sulawesi Selatan	90,61	21,43	3,08
Sulawesi Tenggara	90,67	17,18	3,36
Gorontalo	96,74	14,20	2,24
Sulawesi Barat	86,61	23,26	3,11
Maluku	87,54	32,55	2,29
Maluku Utara	84,86	41,22	4,59
Papua Barat	72,82	39,66	2,25
Papua	57,77	65,93	3,66
Indonesia	89,10	24,65	4,75

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.7.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi dan Jenis Obat/ Cara Pengobatan, 2014

Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,50	29,90	2,37
Sumatera Utara	89,04	24,33	3,46
Sumatera Barat	82,22	32,13	3,12
R i a u	90,17	21,65	2,89
J a m b i	89,57	24,43	3,04
Sumatera Selatan	91,16	17,57	7,83
Bengkulu	87,00	26,09	3,99
Lampung	87,49	24,38	10,37
Kepulauan Bangka Belitung	94,24	22,08	5,25
Kepulauan Riau	91,16	23,97	2,35
DKI Jakarta	90,80	20,29	3,63
Jawa Barat	94,23	16,74	2,68
Jawa Tengah	90,19	17,64	6,22
DI Yogyakarta	83,42	21,25	10,85
Jawa Timur	88,67	26,62	4,37
Banten	95,04	16,66	4,10
B a l i	80,82	34,12	4,44
Nusa Tenggara Barat	91,02	18,37	1,55
Nusa Tenggara Timur	78,29	31,56	2,90
Kalimantan Barat	86,59	23,24	4,11
Kalimantan Tengah	93,51	17,12	4,04
Kalimantan Selatan	95,97	16,84	2,97
Kalimantan Timur	90,33	23,77	2,74
Kalimantan Utara*)	-	-	-
Sulawesi Utara	92,32	12,35	1,74
Sulawesi Tengah	89,58	18,14	3,25
Sulawesi Selatan	90,92	20,02	2,39
Sulawesi Tenggara	90,80	16,56	3,17
Gorontalo	96,97	11,93	1,88
Sulawesi Barat	88,23	20,62	2,35
Maluku	89,37	26,64	1,85
Maluku Utara	86,98	35,40	3,55
Papua Barat	79,61	31,07	1,89
Papua	66,63	52,98	3,27
Indonesia	90,11	21,38	4,30

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.8.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,99	54,43	60,82
Sumatera Utara	66,70	65,34	66,26
Sumatera Barat	57,07	49,16	54,33
Riau	65,05	57,56	62,79
Jambi	67,31	67,87	67,48
Sumatera Selatan	72,11	64,93	69,77
Bengkulu	59,60	59,49	59,56
Lampung	71,53	63,11	68,82
Kepulauan Bangka Belitung	67,33	66,85	67,19
Kepulauan Riau	65,19	67,31	65,69
DKI Jakarta	73,67	70,62	72,59
Jawa Barat	71,34	66,43	69,99
Jawa Tengah	66,55	60,01	63,91
DI Yogyakarta	62,68	54,14	59,16
Jawa Timur	67,53	64,04	66,34
Banten	67,88	67,12	67,65
Bali	54,63	51,06	53,04
Nusa Tenggara Barat	72,76	66,09	70,44
Nusa Tenggara Timur	63,70	61,01	62,71
Kalimantan Barat	66,45	59,81	64,06
Kalimantan Tengah	75,59	67,13	72,87
Kalimantan Selatan	80,83	75,85	79,36
Kalimantan Timur	61,04	59,48	60,61
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	55,26	55,55	55,33
Sulawesi Tengah	75,96	67,64	72,91
Sulawesi Selatan	64,99	62,10	64,14
Sulawesi Tenggara	74,00	66,42	71,28
Gorontalo	69,40	63,17	67,35
Sulawesi Barat	69,51	55,94	64,75
Maluku	75,67	73,22	74,80
Maluku Utara	79,09	65,36	73,76
Papua Barat	66,72	63,83	65,83
Papua	61,15	60,87	61,08
Indonesia	68,44	63,35	66,73

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.8.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin di Perdesaan, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,44	59,77	62,29
Sumatera Utara	64,75	63,29	64,22
Sumatera Barat	61,18	55,43	59,14
Riau	69,90	63,74	68,49
Jambi	71,64	67,29	70,53
Sumatera Selatan	70,76	68,42	70,05
Bengkulu	66,71	68,24	67,21
Lampung	71,30	68,23	70,49
Kepulauan Bangka Belitung	72,62	68,76	71,62
Kepulauan Riau	71,07	53,39	66,96
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	75,75	71,49	74,79
Jawa Tengah	64,32	59,16	62,48
DI Yogyakarta	51,97	49,40	50,92
Jawa Timur	65,76	62,07	64,55
Banten	78,80	80,39	79,23
Bali	49,36	44,37	47,21
Nusa Tenggara Barat	65,44	63,57	64,79
Nusa Tenggara Timur	52,22	50,33	51,49
Kalimantan Barat	69,51	68,28	69,03
Kalimantan Tengah	75,74	71,90	74,66
Kalimantan Selatan	82,21	78,60	81,02
Kalimantan Timur	68,90	63,29	67,64
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	57,68	50,95	56,09
Sulawesi Tengah	70,11	71,35	70,44
Sulawesi Selatan	65,05	61,77	64,22
Sulawesi Tenggara	68,51	65,22	67,58
Gorontalo	79,54	71,71	77,51
Sulawesi Barat	63,41	60,65	62,67
Maluku	78,47	72,11	76,52
Maluku Utara	77,18	73,08	76,17
Papua Barat	63,34	65,56	64,13
Papua	50,52	43,68	48,22
Indonesia	67,40	62,55	65,88

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.8.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,57	58,48	61,95
Sumatera Utara	65,67	64,16	65,15
Sumatera Barat	59,62	53,10	57,33
Riau	68,17	60,99	66,33
Jambi	70,44	67,49	69,64
Sumatera Selatan	71,27	67,00	69,94
Bengkulu	64,94	65,90	65,26
Lampung	71,35	67,02	70,15
Kepulauan Bangka Belitung	70,06	67,76	69,43
Kepulauan Riau	66,24	64,87	65,91
DKI Jakarta	73,67	70,62	72,59
Jawa Barat	73,02	68,05	71,74
Jawa Tengah	65,35	59,60	63,17
DI Yogyakarta	58,50	52,31	55,95
Jawa Timur	66,57	63,00	65,38
Banten	71,96	71,48	71,82
Bali	51,98	47,78	50,14
Nusa Tenggara Barat	68,53	64,65	67,18
Nusa Tenggara Timur	54,05	51,93	53,24
Kalimantan Barat	68,62	66,03	67,64
Kalimantan Tengah	75,69	70,25	74,10
Kalimantan Selatan	81,68	77,64	80,40
Kalimantan Timur	64,50	60,90	63,58
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	56,73	52,92	55,79
Sulawesi Tengah	71,29	70,29	71,00
Sulawesi Selatan	65,03	61,89	64,19
Sulawesi Tenggara	69,84	65,59	68,56
Gorontalo	76,07	68,10	73,80
Sulawesi Barat	64,74	59,28	63,17
Maluku	77,48	72,56	75,88
Maluku Utara	77,55	70,57	75,61
Papua Barat	64,46	65,07	64,66
Papua	53,26	46,71	51,21
Indonesia	67,89	62,95	66,29

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.9.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,70	56,93	54,11
Sumatera Utara	40,89	43,27	41,65
Sumatera Barat	50,33	58,13	53,03
Riau	42,19	52,05	45,17
Jambi	38,40	52,02	42,64
Sumatera Selatan	37,28	42,12	38,85
Bengkulu	48,44	47,03	47,95
Lampung	41,37	48,67	43,72
Kepulauan Bangka Belitung	45,03	46,48	45,45
Kepulauan Riau	43,67	41,38	43,13
DKI Jakarta	44,86	45,35	45,03
Jawa Barat	46,93	49,59	47,66
Jawa Tengah	40,54	49,85	44,30
DI Yogyakarta	38,65	48,43	42,68
Jawa Timur	42,23	51,08	45,25
Banten	44,84	45,68	45,10
Bali	49,41	54,99	51,89
Nusa Tenggara Barat	40,74	49,95	43,95
Nusa Tenggara Timur	36,54	41,34	38,31
Kalimantan Barat	40,13	50,60	43,90
Kalimantan Tengah	41,36	41,45	41,39
Kalimantan Selatan	31,25	36,00	32,66
Kalimantan Timur	47,01	50,33	47,93
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	43,18	39,49	42,20
Sulawesi Tengah	34,21	45,61	38,39
Sulawesi Selatan	32,77	42,55	35,66
Sulawesi Tenggara	27,29	41,64	32,44
Gorontalo	47,72	61,87	52,39
Sulawesi Barat	38,81	48,14	42,08
Maluku	28,87	41,48	33,39
Maluku Utara	38,22	52,87	43,91
Papua Barat	41,75	41,11	41,55
Papua	40,07	38,59	39,72
Indonesia	43,13	48,68	44,99

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.9.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55,87	63,87	58,37
Sumatera Utara	41,28	41,82	41,48
Sumatera Barat	51,42	53,12	52,02
Riau	34,88	41,84	36,48
Jambi	40,51	44,60	41,55
Sumatera Selatan	37,02	40,50	38,07
Bengkulu	45,05	43,87	44,66
Lampung	40,80	43,14	41,43
Kepulauan Bangka Belitung	42,67	44,59	43,17
Kepulauan Riau	35,21	52,28	39,18
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	45,27	49,49	46,22
Jawa Tengah	42,92	50,18	45,50
DI Yogyakarta	53,47	51,63	52,72
Jawa Timur	45,42	48,78	46,51
Banten	40,58	38,56	40,04
Bali	64,25	69,87	66,67
Nusa Tenggara Barat	45,78	49,22	46,97
Nusa Tenggara Timur	44,80	51,27	47,30
Kalimantan Barat	35,85	39,74	37,35
Kalimantan Tengah	36,61	39,98	37,55
Kalimantan Selatan	30,84	32,51	31,39
Kalimantan Timur	39,09	50,93	41,75
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	48,27	54,34	49,70
Sulawesi Tengah	36,35	38,36	36,89
Sulawesi Selatan	39,37	40,51	39,66
Sulawesi Tenggara	34,09	33,84	34,02
Gorontalo	39,32	53,11	42,89
Sulawesi Barat	38,09	38,05	38,08
Maluku	25,39	35,27	28,41
Maluku Utara	33,98	42,18	35,98
Papua Barat	44,16	39,38	42,47
Papua	30,00	26,01	28,66
Indonesia	43,09	47,49	44,47

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.9.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mengalami Keluhan Kesehatan serta Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	55,15	62,19	57,38
Sumatera Utara	41,10	42,43	41,56
Sumatera Barat	51,01	54,99	52,40
Riau	37,48	46,39	39,77
Jambi	39,92	47,10	41,87
Sumatera Selatan	37,12	41,16	38,38
Bengkulu	45,89	44,71	45,50
Lampung	40,91	44,46	41,89
Kepulauan Bangka Belitung	43,81	45,57	44,30
Kepulauan Riau	42,17	43,30	42,43
DKI Jakarta	44,86	45,35	45,03
Jawa Barat	46,30	49,56	47,13
Jawa Tengah	41,83	50,01	44,92
DI Yogyakarta	44,44	49,67	46,59
Jawa Timur	43,97	49,87	45,93
Banten	43,25	43,34	43,28
Bali	56,88	62,27	59,24
Nusa Tenggara Barat	43,65	49,53	45,69
Nusa Tenggara Timur	43,48	49,78	45,90
Kalimantan Barat	37,08	42,62	39,18
Kalimantan Tengah	38,05	40,49	38,76
Kalimantan Selatan	31,00	33,73	31,86
Kalimantan Timur	43,53	50,56	45,32
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	46,27	47,97	46,69
Sulawesi Tengah	35,92	40,44	37,23
Sulawesi Selatan	37,36	41,22	38,39
Sulawesi Tenggara	32,44	36,28	33,60
Gorontalo	42,19	56,81	46,36
Sulawesi Barat	38,25	40,99	39,04
Maluku	26,62	37,81	30,25
Maluku Utara	34,81	45,66	37,83
Papua Barat	43,36	39,87	42,18
Papua	32,60	28,23	31,23
Indonesia	43,11	48,09	44,72

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.10.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,05	4,24	3,42
Sumatera Utara	1,76	2,97	2,15
Sumatera Barat	1,75	4,79	2,81
R i a u	1,55	4,63	2,41
J a m b i	1,20	2,10	1,47
Sumatera Selatan	1,40	4,09	2,31
Bengkulu	2,05	3,78	2,66
Lampung	2,15	2,18	2,16
Kepulauan Bangka Belitung	1,93	2,79	2,16
Kepulauan Riau	0,65	3,29	1,40
DKI Jakarta	1,52	3,21	2,12
Jawa Barat	1,67	2,02	1,77
Jawa Tengah	3,03	4,10	3,44
DI Yogyakarta	3,18	3,95	3,49
Jawa Timur	2,15	2,75	2,36
Banten	1,61	2,18	1,79
B a l i	2,65	3,93	3,19
Nusa Tenggara Barat	2,62	3,58	2,96
Nusa Tenggara Timur	2,59	5,14	3,54
Kalimantan Barat	1,78	2,25	1,94
Kalimantan Tengah	1,38	2,31	1,66
Kalimantan Selatan	1,80	1,70	1,77
Kalimantan Timur	1,85	3,28	2,23
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	2,65	3,04	2,77
Sulawesi Tengah	2,65	5,06	3,51
Sulawesi Selatan	2,57	3,99	3,01
Sulawesi Tenggara	1,99	4,29	2,72
Gorontalo	5,19	6,67	5,68
Sulawesi Barat	2,40	2,29	2,36
Maluku	1,38	2,55	1,77
Maluku Utara	1,10	2,53	1,52
Papua Barat	2,66	5,61	3,51
Papua	1,86	1,92	1,88
Indonesia	2,02	3,08	2,37

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.10.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,74	3,32	2,90
Sumatera Utara	1,36	2,05	1,61
Sumatera Barat	1,55	2,19	1,77
Riau	1,57	2,57	1,79
Jambi	1,21	1,37	1,25
Sumatera Selatan	1,22	1,28	1,24
Bengkulu	1,61	2,48	1,89
Lampung	1,39	2,04	1,56
Kepulauan Bangka Belitung	0,77	1,36	0,90
Kepulauan Riau	1,59	0,27	1,31
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1,52	1,72	1,57
Jawa Tengah	2,50	2,73	2,58
DI Yogyakarta	5,18	4,43	4,88
Jawa Timur	2,07	2,04	2,06
Banten	1,00	1,80	1,20
Bali	2,62	3,03	2,80
Nusa Tenggara Barat	3,53	4,09	3,72
Nusa Tenggara Timur	2,08	2,86	2,37
Kalimantan Barat	0,68	0,69	0,69
Kalimantan Tengah	1,44	1,22	1,38
Kalimantan Selatan	1,07	1,16	1,10
Kalimantan Timur	1,39	0,95	1,30
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	2,33	3,39	2,57
Sulawesi Tengah	2,14	1,76	2,04
Sulawesi Selatan	1,74	1,94	1,79
Sulawesi Tenggara	1,33	1,59	1,40
Gorontalo	2,12	3,26	2,42
Sulawesi Barat	1,73	2,44	1,91
Maluku	1,06	1,76	1,25
Maluku Utara	0,76	0,78	0,76
Papua Barat	1,51	1,95	1,64
Papua	0,35	0,45	0,38
Indonesia	1,82	2,16	1,92

Catatan: ^{*)} Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.10.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2014

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,82	3,60	3,04
Sumatera Utara	1,56	2,46	1,87
Sumatera Barat	1,63	3,20	2,16
R i a u	1,56	3,51	2,04
J a m b i	1,21	1,61	1,32
Sumatera Selatan	1,28	2,30	1,60
Bengkulu	1,74	2,90	2,13
Lampung	1,57	2,08	1,72
Kepulauan Bangka Belitung	1,31	2,11	1,51
Kepulauan Riau	0,81	2,93	1,39
DKI Jakarta	1,52	3,21	2,12
Jawa Barat	1,62	1,93	1,70
Jawa Tengah	2,73	3,39	2,97
DI Yogyakarta	3,91	4,13	4,00
Jawa Timur	2,11	2,39	2,20
Banten	1,42	2,09	1,62
B a l i	2,64	3,57	3,04
Nusa Tenggara Barat	3,16	3,87	3,40
Nusa Tenggara Timur	2,17	3,27	2,58
Kalimantan Barat	0,99	1,13	1,04
Kalimantan Tengah	1,42	1,59	1,47
Kalimantan Selatan	1,37	1,37	1,37
Kalimantan Timur	1,66	2,54	1,87
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-
Sulawesi Utara	2,47	3,21	2,66
Sulawesi Tengah	2,25	2,81	2,41
Sulawesi Selatan	2,04	2,81	2,25
Sulawesi Tenggara	1,50	2,46	1,76
Gorontalo	3,12	4,62	3,55
Sulawesi Barat	1,87	2,40	2,02
Maluku	1,18	2,10	1,45
Maluku Utara	0,85	1,35	0,97
Papua Barat	1,86	3,06	2,22
Papua	0,72	0,73	0,72
Indonesia	1,91	2,64	2,14

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.11.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2014

Provinsi	0**	1-9	10-14	15-24	25-34	35-44	45-59	60+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,71	2,24	2,96	9,13	10,78	26,75	25,78	17,66
Sumatera Utara	6,57	1,62	2,06	6,41	8,00	18,44	37,84	19,07
Sumatera Barat	5,52	2,72	4,57	9,45	8,70	19,01	30,40	19,64
Riau	5,12	1,59	1,99	6,60	8,28	24,00	33,16	19,27
Jambi	8,21	3,56	1,10	7,24	11,62	26,74	31,78	9,74
Sumatera Selatan	7,88	1,90	1,68	6,03	7,43	20,52	34,61	19,96
Bengkulu	9,53	5,17	3,15	6,57	9,18	22,55	34,36	9,48
Lampung	8,40	3,41	3,64	6,06	10,96	18,67	30,58	18,29
Kepulauan Bangka Belitung	8,30	3,13	2,13	5,58	7,41	19,94	39,89	13,62
Kepulauan Riau	3,66	2,65	0,36	3,89	4,96	24,42	44,79	15,28
DKI Jakarta	2,94	1,57	1,50	3,33	3,11	24,14	41,09	22,33
Jawa Barat	4,23	2,03	1,54	7,26	7,16	22,70	38,85	16,22
Jawa Tengah	6,31	1,83	1,94	7,02	6,96	24,65	38,01	13,30
DI Yogyakarta	6,45	2,72	0,99	5,86	6,27	32,74	33,41	11,57
Jawa Timur	4,92	2,66	1,69	7,66	9,67	20,40	36,97	16,04
Banten	3,34	2,87	1,91	4,26	5,99	28,71	37,25	15,67
Bali	4,86	1,53	2,11	5,75	7,80	21,48	39,77	16,69
Nusa Tenggara Barat	7,12	2,93	5,39	10,07	14,87	25,67	23,59	10,34
Nusa Tenggara Timur	8,68	3,05	2,55	9,11	6,86	28,17	23,24	18,33
Kalimantan Barat	6,67	3,80	2,41	9,36	6,22	24,11	30,92	16,52
Kalimantan Tengah	4,13	1,41	2,03	6,83	9,73	26,31	31,56	18,01
Kalimantan Selatan	6,40	2,20	1,67	6,36	8,52	21,88	35,84	17,13
Kalimantan Timur	4,78	1,16	2,69	3,52	4,80	22,23	32,48	28,35
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	8,91	1,97	2,48	10,00	6,83	19,21	34,47	16,12
Sulawesi Tengah	6,63	4,91	3,52	5,88	5,80	28,61	26,94	17,69
Sulawesi Selatan	7,10	2,26	3,41	8,54	6,09	25,15	35,19	12,26
Sulawesi Tenggara	6,99	1,20	1,52	6,97	10,89	24,62	27,42	20,40
Gorontalo	7,87	5,09	2,23	3,54	4,32	27,83	27,24	21,87
Sulawesi Barat	10,54	3,62	3,53	12,83	16,03	22,96	14,32	16,19
Maluku	9,21	2,83	1,77	7,34	7,78	27,59	26,51	16,96
Maluku Utara	11,22	0,00	1,35	4,96	7,78	34,73	21,50	18,45
Papua Barat	13,02	0,81	2,60	5,66	6,78	24,42	27,36	19,36
Papua	3,50	0,86	1,69	4,94	5,11	29,61	33,68	20,62
Indonesia	5,24	2,22	1,96	6,71	7,53	23,30	36,60	16,45

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

^{**)}Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.11.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2014

Provinsi	0**	1-9	10-14	15-24	25-34	35-44	45-59	60+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,91	3,76	3,64	14,72	17,04	26,68	21,32	6,93
Sumatera Utara	8,18	3,23	4,66	13,88	15,30	22,74	21,71	10,30
Sumatera Barat	7,77	4,02	4,76	15,26	15,00	22,26	23,40	7,53
Riau	8,06	6,95	6,43	15,31	11,66	20,94	20,68	9,98
Jambi	7,00	4,09	5,74	17,62	18,87	25,60	14,64	6,45
Sumatera Selatan	7,74	3,12	3,09	15,25	15,26	24,70	22,28	8,55
Bengkulu	6,52	2,91	2,98	12,36	11,61	27,94	30,54	5,14
Lampung	5,95	2,67	4,24	12,71	14,23	24,48	26,98	8,74
Kepulauan Bangka Belitung	5,60	1,59	3,54	13,53	7,99	23,56	30,69	13,51
Kepulauan Riau	6,37	3,62	11,14	12,58	9,53	18,49	20,41	17,86
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8,07	2,42	3,16	10,58	13,81	23,87	27,56	10,52
Jawa Tengah	6,96	1,95	2,48	9,85	11,62	25,78	32,29	9,07
DI Yogyakarta	3,50	0,60	1,63	6,73	12,00	29,73	38,51	7,30
Jawa Timur	7,09	1,62	2,91	11,88	15,32	25,68	26,34	9,18
Banten	6,40	3,30	3,69	9,86	10,12	21,79	34,13	10,71
Bali	2,08	1,53	2,39	10,47	11,27	26,15	33,39	12,72
Nusa Tenggara Barat	9,29	2,55	3,22	14,15	15,26	25,60	22,39	7,55
Nusa Tenggara Timur	10,00	2,41	4,29	17,66	18,51	26,32	16,46	4,36
Kalimantan Barat	5,79	4,48	4,09	17,84	17,31	25,46	18,64	6,39
Kalimantan Tengah	7,02	2,33	3,82	13,51	15,88	21,18	23,50	12,76
Kalimantan Selatan	6,25	2,61	3,50	12,84	16,81	25,36	22,75	9,88
Kalimantan Timur	5,32	5,73	5,38	8,82	7,82	22,62	29,03	15,28
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	7,38	2,48	2,22	13,54	12,23	23,47	30,73	7,95
Sulawesi Tengah	9,52	4,24	3,03	16,63	11,77	24,06	21,72	9,03
Sulawesi Selatan	11,38	3,27	5,11	14,70	14,07	22,48	20,56	8,43
Sulawesi Tenggara	8,63	2,70	2,74	10,80	14,54	27,95	22,90	9,74
Gorontalo	7,84	4,55	4,90	7,91	10,92	20,72	28,04	15,12
Sulawesi Barat	11,83	3,53	4,46	18,01	15,27	28,12	13,37	5,41
Maluku	7,50	3,26	3,49	15,64	13,86	23,81	22,31	10,13
Maluku Utara	10,65	3,76	3,79	14,92	19,92	24,89	16,83	5,24
Papua Barat	9,93	1,04	1,03	8,70	18,45	23,82	22,93	14,09
Papua	1,48	1,18	1,58	15,22	25,05	41,65	12,17	1,69
Indonesia	7,31	2,67	3,46	12,65	14,26	25,00	25,67	8,98

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

^{**)}Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 5.11.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2014

Provinsi	0**	1-9	10-14	15-24	25-34	35-44	45-59	60+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,65	3,43	3,49	13,50	15,68	26,69	22,29	9,26
Sumatera Utara	7,47	2,52	3,51	10,60	12,09	20,85	28,80	14,15
Sumatera Barat	7,04	3,60	4,70	13,37	12,95	21,20	25,68	11,48
Riau	7,01	5,05	4,85	12,21	10,46	22,03	25,11	13,28
Jambi	7,32	3,95	4,50	14,84	16,93	25,90	19,23	7,33
Sumatera Selatan	7,78	2,72	2,62	12,21	12,68	23,33	26,34	12,31
Bengkulu	7,19	3,41	3,02	11,08	11,07	26,74	31,38	6,11
Lampung	6,49	2,83	4,11	11,23	13,51	23,19	27,78	10,86
Kepulauan Bangka Belitung	6,88	2,32	2,87	9,77	7,72	21,85	35,04	13,56
Kepulauan Riau	4,13	2,82	2,25	5,42	5,76	23,38	40,50	15,73
DKI Jakarta	2,94	1,57	1,50	3,33	3,11	24,14	41,09	22,33
Jawa Barat	5,58	2,17	2,10	8,42	9,49	23,11	34,90	14,22
Jawa Tengah	6,66	1,89	2,23	8,53	9,44	25,25	34,96	11,05
DI Yogyakarta	5,21	1,83	1,26	6,22	8,67	31,48	35,55	9,77
Jawa Timur	6,12	2,08	2,37	10,00	12,80	23,33	31,07	12,23
Banten	4,45	3,03	2,55	6,29	7,48	26,20	36,12	13,87
Bali	3,28	1,53	2,27	8,43	9,77	24,13	36,15	14,44
Nusa Tenggara Barat	8,38	2,71	4,12	12,45	15,10	25,63	22,89	8,71
Nusa Tenggara Timur	9,83	2,49	4,07	16,58	17,05	26,55	17,31	6,12
Kalimantan Barat	6,02	4,30	3,65	15,61	14,39	25,10	21,88	9,06
Kalimantan Tengah	6,21	2,07	3,32	11,63	14,16	22,62	25,76	14,23
Kalimantan Selatan	6,30	2,47	2,85	10,55	13,88	24,13	27,38	12,44
Kalimantan Timur	5,03	3,28	3,94	5,99	6,20	22,41	30,88	22,27
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	7,93	2,30	2,31	12,27	10,30	21,94	32,07	10,87
Sulawesi Tengah	8,94	4,37	3,13	14,47	10,57	24,97	22,77	10,78
Sulawesi Selatan	10,19	2,99	4,64	12,99	11,85	23,22	24,64	9,50
Sulawesi Tenggara	8,28	2,38	2,47	9,97	13,75	27,23	23,88	12,05
Gorontalo	7,85	4,75	3,94	6,34	8,54	23,28	27,76	17,55
Sulawesi Barat	11,57	3,54	4,27	16,98	15,42	27,09	13,56	7,57
Maluku	8,06	3,12	2,93	12,92	11,87	25,05	23,68	12,37
Maluku Utara	10,79	2,83	3,18	12,45	16,91	27,33	17,99	8,52
Papua Barat	10,92	0,97	1,53	7,73	14,72	24,01	24,35	15,78
Papua	1,94	1,10	1,61	12,87	20,49	38,90	17,08	6,01
Indonesia	6,36	2,46	2,77	9,93	11,17	24,22	30,69	12,41

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

^{**)}Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

PERILAKU MEROKOK DAN PENYAKIT MENULAR

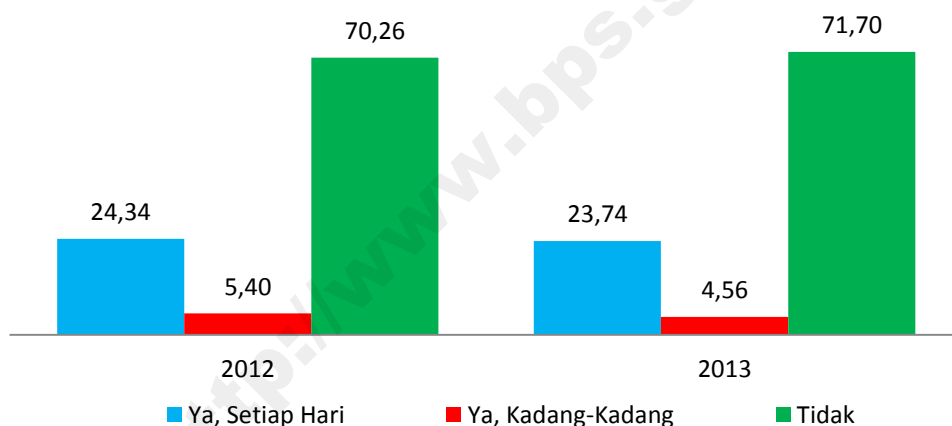
Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Saat ini banyak penyakit yang disebabkan oleh kuman atau bakteri dan kebiasaan atau pola hidup tidak sehat. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang merupakan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan karena rokok merupakan zat aditif yang mengandung banyak bahan kimia dan dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti kanker, penyakit jantung, impotensi, penyakit darah, *enfisema*, bronchitis kolik, dan gangguan kehamilan. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk melakukan penanggulangan bahaya akibat rokok melalui peraturan pemerintah No 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.

Selain merokok membahayakan jiwa, beberapa penyakit menular yang disebabkan oleh kuman, bakteri dan virus juga dapat menyerang dan menyebabkan turunnya tingkat kesehatan masyarakat. Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi antara lain virus, bakteri, jamur dan parasit. Berbagai program telah dicanangkan pemerintah untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular seperti dalam tujuan ke-6 MDGs tentang memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya. Kementerian Kesehatan juga mengeluarkan Peraturan Menteri No 82 tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.

Bab ini akan membahas tentang perilaku merokok di Indonesia yang mencakup kebiasaan merokok menurut umur dan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap per hari. Selain itu, juga akan dibahas mengenai penyakit menular yang merupakan tolok ukur dalam program pemerintah dengan melihat persentase penduduk yang terkena penyakit menular di Indonesia.

6.1 Perilaku Merokok

Di Indonesia, merokok cukup banyak dilakukan orang dewasa maupun remaja. Merokok dapat menjadi suatu kebiasaan karena mengandung zat-zat yang bersifat *adiktif* (candu). Zat inilah yang menyebabkan perokok sulit menghentikan kebiasaannya merokok, sehingga semakin hari semakin banyak jumlah rokok yang dihisap. Subbab ini akan membahas kecenderungan merokok berdasarkan kebiasaan menghisap rokok yang dibagi dalam tiga kelompok, yaitu perokok setiap hari, perokok kadang-kadang, dan bukan perokok. Kemudian kebiasaan merokok berdasarkan umur, jenis kelamin, serta banyaknya batang rokok yang dihisap perhari. Data yang digunakan adalah data Susenas yang dikumpulkan oleh BPS setiap tiga tahun sekali, yaitu data Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2012 dan data Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) tahun 2013.



Sumber : BPS, Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2012, Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) 2013

Gambar 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kebiasaan Merokok Selama Sebulan Terakhir, 2012-2013

Gambar 6.1 memperlihatkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok menurun sejak tahun 2012 sampai 2013. Pada tahun 2012 terdapat sekitar 24,34 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari dan 5,40 persen penduduk yang merokok kadang-kadang. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari turun menjadi 23,74 persen dan yang merokok kadang-kadang turun menjadi 4,56 persen pada tahun 2013.

Sedangkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak merokok naik dari 70,26 persen pada tahun 2012 menjadi 71,70 persen pada tahun 2013.

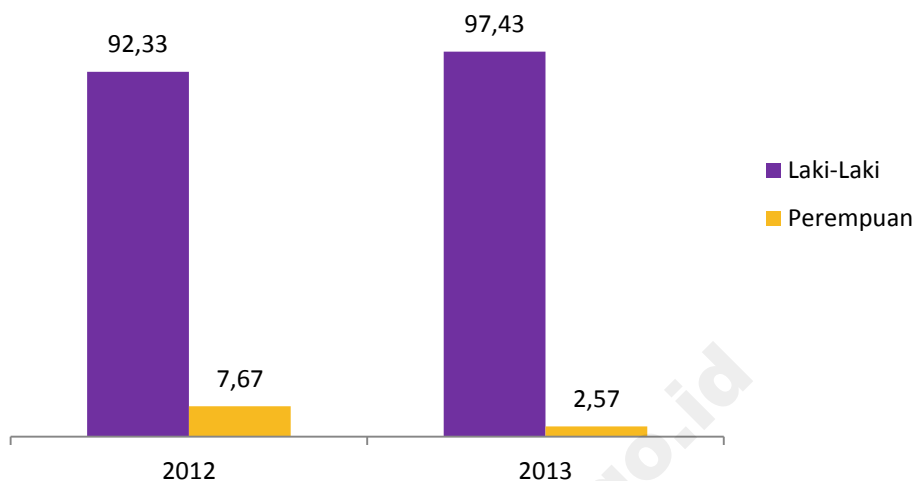
Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tertinggi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok pada tahun 2012 maupun tahun 2013 terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun, dan kelompok umur 20-29 tahun. Pada tahun 2012 kelompok umur 30-39 tahun sebesar 25,94 persen dan kelompok umur 20-29 tahun sebesar 25,27 persen. Sedangkan pada tahun 2013, kelompok umur 30-39 tahun sebesar 25,75 persen dan kelompok umur 20-29 tahun sebesar 23,63 persen. Persentase terkecil penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok terdapat pada kelompok umur 10-19 tahun yaitu sebesar 6,47 persen di tahun 2012 dan 5,24 persen di tahun 2013.

Pada kelompok usia remaja (10-19 tahun), persentase penduduk yang merokok mengalami penurunan dari 6,47 persen tahun 2012 menjadi 5,24 persen tahun 2013. Sedangkan untuk lansia yang berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas, persentase penduduk yang merokok pada tahun 2013 (11,26 persen) mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 (8,83 persen).

Tabel 6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Kelompok Umur, 2012-2013

Kelompok Umur (Tahun)	2012	2013
(1)	(2)	(3)
10-19	6,47	5,24
20-29	25,27	23,63
30-39	25,94	25,75
40-49	20,34	20,32
50-59	13,15	13,80
≥ 60	8,83	11,26
Total	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012 dan Susenas MKP 2013

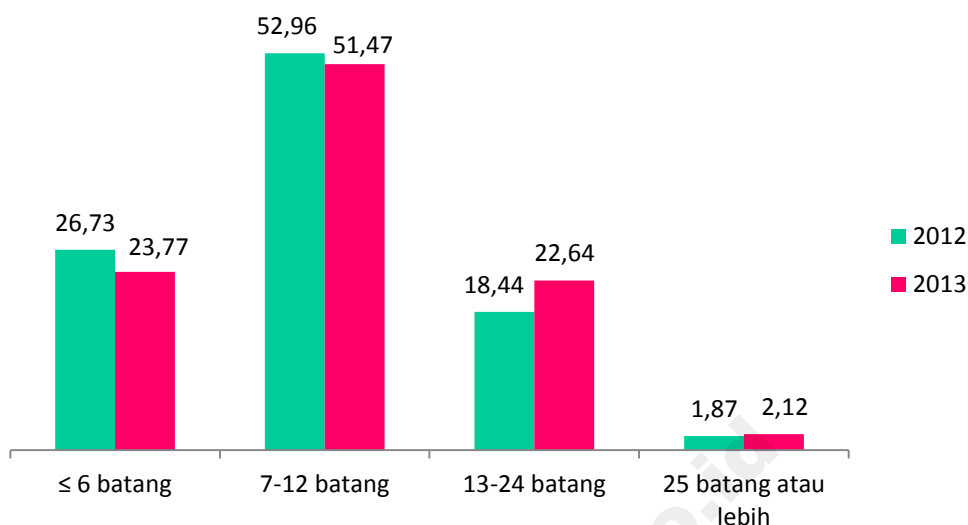


Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012 dan Susenas MKP 2013

Gambar 6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Jenis Kelamin, 2012-2013

Gambar 6.2 menunjukkan bahwa persentase perempuan berumur 10 tahun ke atas yang merokok relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Persentase penduduk perempuan yang merokok mengalami penurunan dari 7,67 persen pada tahun 2012 menjadi 2,57 persen pada tahun 2013. Sedangkan persentase penduduk laki-laki yang merokok mengalami peningkatan dari 92,33 persen pada tahun 2012 menjadi 97,43 persen pada tahun 2013

Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari, paling banyak menghisap rata-rata 7-12 batang per hari sebesar 52,96 persen tahun 2012, turun menjadi 51,47 persen pada tahun 2013 (Gambar 6.3). Sementara itu cukup banyak juga yang menghisap rokok kurang dari tujuh batang per hari, yaitu 26,73 persen pada tahun 2012 turun menjadi 23,77 pada tahun 2013. Hal ini berarti bahwa penduduk berumur 10 tahun ke atas yang termasuk kategori perokok berat yaitu 25 batang atau lebih per hari relatif kecil yaitu 1,87 persen pada tahun 2012 dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 2,12 persen. Walaupun persentasenya relatif kecil, namun hal ini perlu mendapat perhatian yang serius karena merokok sangat membahayakan kesehatan.

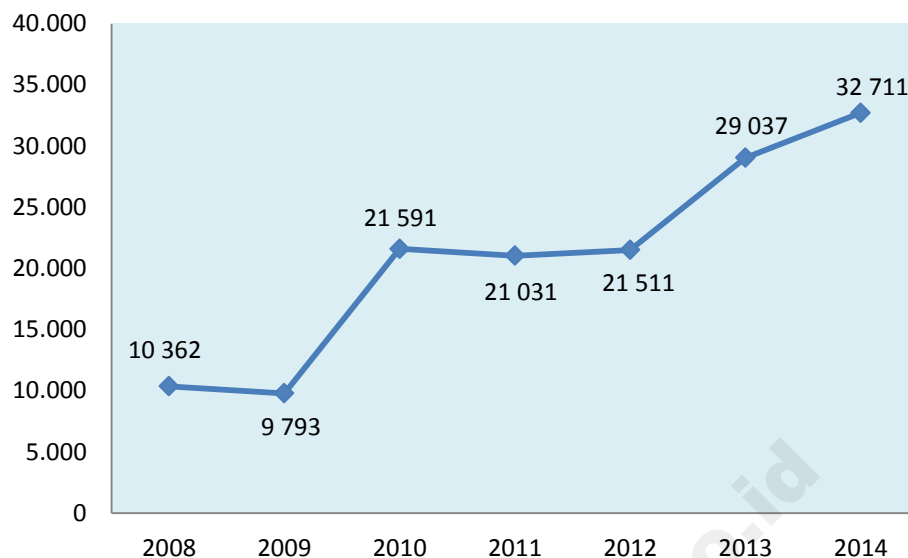


Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012 dan Susenas MKP 2013

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013

6.2 HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus penyebab AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu penyakit menular yang sangat membahayakan kesehatan dan perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengendalian penyebarannya. HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum dikategorikan sebagai pengidap AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Data mengenai penyakit ini sangat diperlukan sebagai informasi untuk merencanakan dan mengevaluasi program kebijakan pemerintah di bidang kesehatan. Sumber data HIV dan AIDS diperoleh dari laporan situasi perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Kementerian Kesehatan RI.

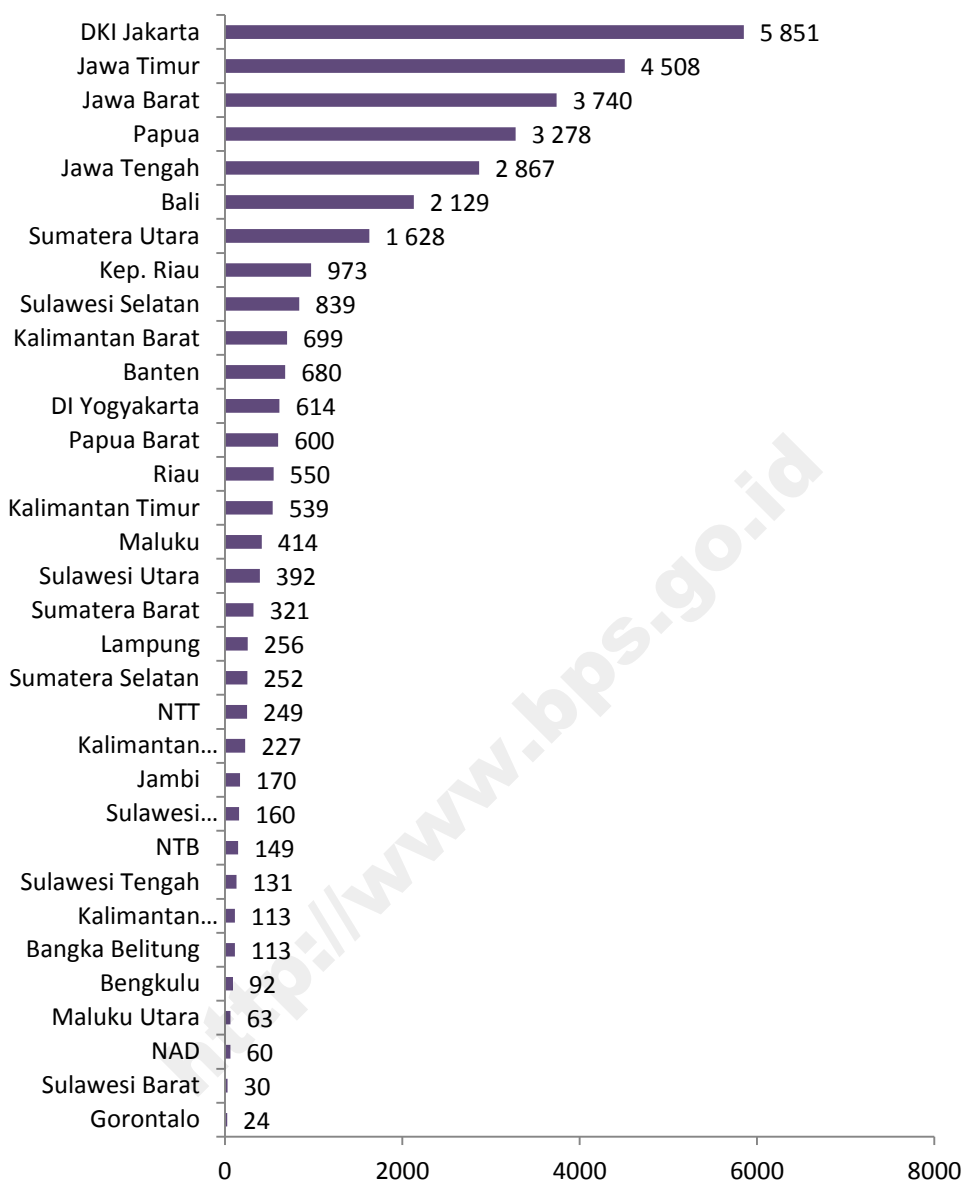


Sumber: Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.4 Jumlah Kasus Baru HIV Positif di Indonesia, 2008-2014

Data pada Gambar 6.4 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan selama kurun waktu enam tahun terakhir sejumlah 32.711 kasus di tahun 2014. Pada tahun 2008 terdapat sebanyak 10.362 kasus HIV positif, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 9.793 kasus. Namun pada tahun 2010 jumlah kasus HIV positif kembali mengalami kenaikan cukup tinggi yaitu lebih dari dua kali lipat jumlah kasus pada tahun 2008 menjadi 21.591 kasus. Meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 21.031 pada tahun 2011 dan 21.511 kasus pada tahun 2012, jumlah kasus HIV positif kembali naik cukup tinggi menjadi sebanyak 29.037 kasus pada tahun 2013.

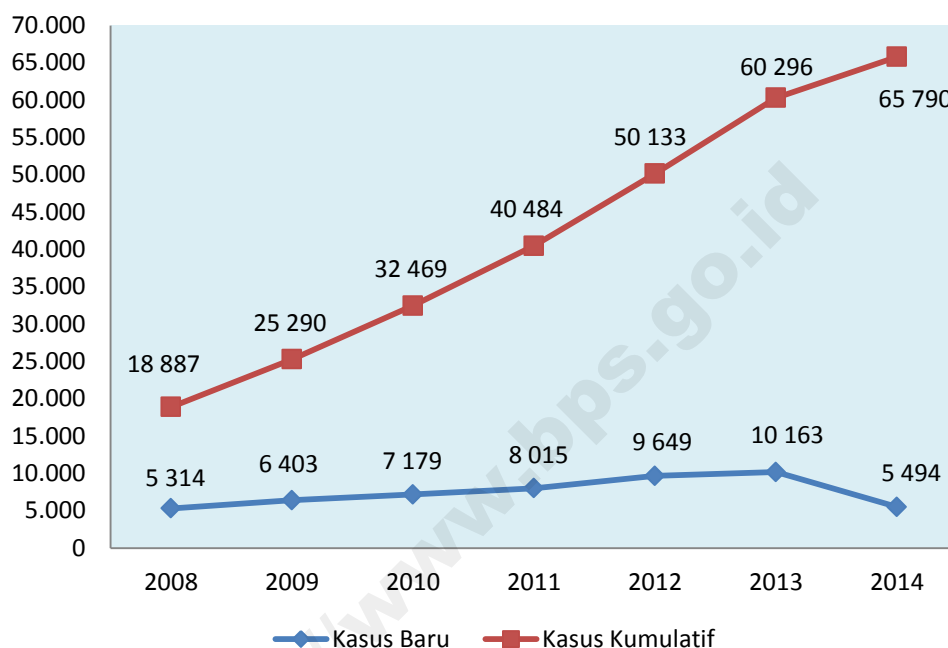
Menurut provinsi di Indonesia, jumlah kasus HIV positif paling banyak terjadi di provinsi DKI Jakarta yaitu sejumlah 5.851 kasus. Sedangkan provinsi yang paling sedikit terjadi kasus HIV positif adalah provinsi Gorontalo yaitu sejumlah 24 kasus.



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2014

Gambar 6.5 Jumlah Kasus Baru HIV Positif di Indonesia Menurut Provinsi, 2014

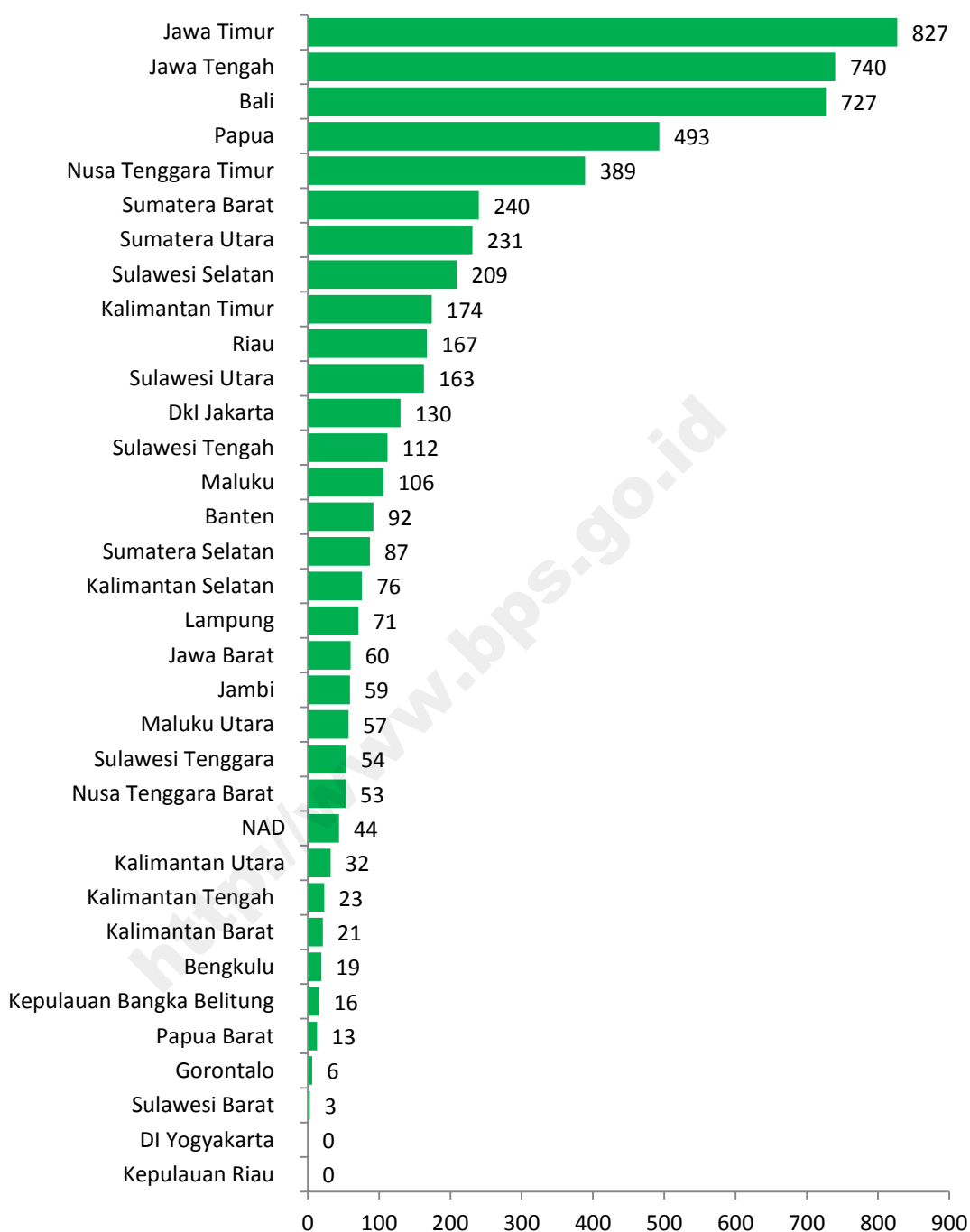
Gambar 6.6 memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan penemuan kasus baru AIDS dari tahun 2008 sampai tahun 2013, yaitu sebesar 5.314 kasus pada tahun 2008 naik menjadi menjadi 10.163 kasus baru pada tahun 2013. Namun jumlah kasus baru AIDS turun menjadi sebesar 5.494 kasus pada tahun 2014. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2014 sebesar 65.790 kasus.



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.6 Jumlah Kasus Baru dan Kumulatif Penderita AIDS yang Terdeteksi dari Berbagai Sarana Kesehatan di Indonesia, 2008-2014

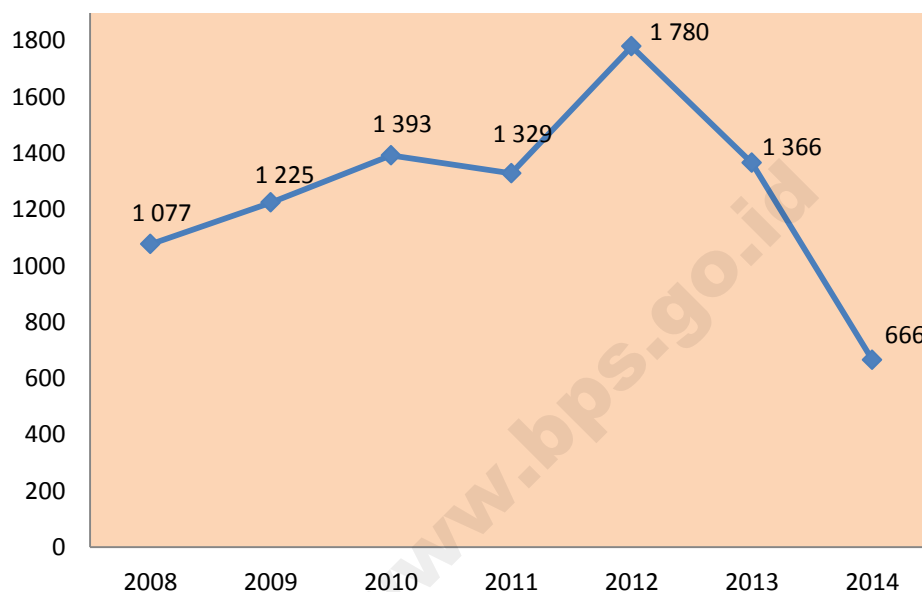
Jika dilihat menurut provinsi, jumlah kasus baru AIDS yang dilaporkan pada tahun 2014 paling banyak terdapat di provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 827 kasus. Sedangkan provinsi yang paling sedikit kasus baru AIDS nya adalah provinsi Sulawesi Barat sebanyak 3 kasus baru. Terdapat dua provinsi yang tidak ada kasus AIDS yaitu provinsi DI Yogyakarta dan provinsi Kepulauan Riau.



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2014

Gambar 6.7. Jumlah Kasus Baru AIDS di Indonesia Menurut Provinsi, 2014

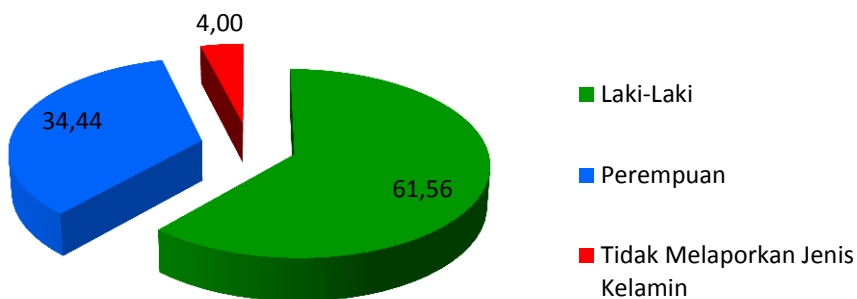
Jumlah kematian akibat AIDS pada tahun 2014 dilaporkan ada sebanyak 666. Jumlah ini merupakan yang paling kecil selama kurun waktu enam tahun terakhir sejak tahun 2008. Jumlah kasus kematian akibat AIDS yang terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1.780 kematian, turun menjadi 1.366 kematian pada tahun 2013.



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.8 Jumlah Kematian Akibat AIDS yang Dilaporkan di Indonesia, 2008-2014

Gambar 6.9 menggambarkan persentase penderita baru AIDS menurut jenis kelamin. Pada tahun 2014, persentase penderita baru AIDS laki-laki relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Persentase penderita baru AIDS laki-laki sebesar 61,56 persen sedangkan penderita baru AIDS perempuan sebesar 34,44 persen.



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2014

Gambar 6.9 Persentase Penderita Baru AIDS Menurut Jenis Kelamin di Indonesia, 2014

6.3 Malaria

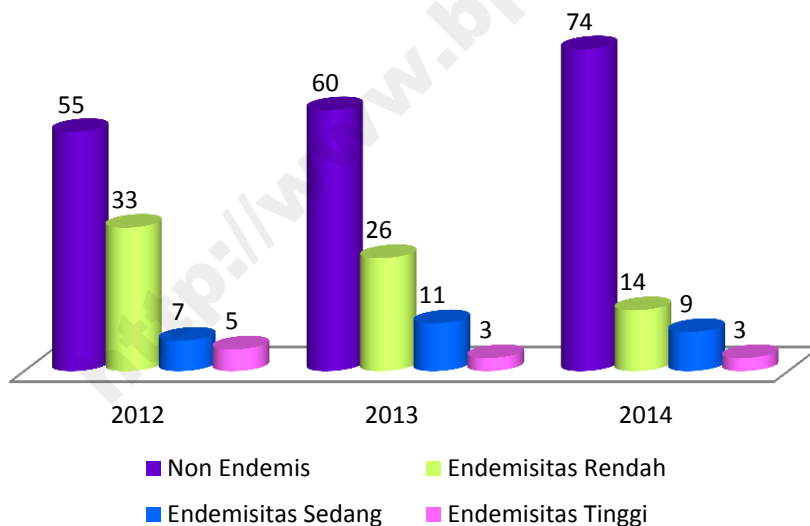
Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang juga perlu mendapatkan perhatian serius dalam kesehatan masyarakat. Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*anopheles sp*) betina. Malaria masih merupakan masalah besar di Indonesia karena pada tahun 2014, dari 576 kabupaten/kota di Indonesia sebanyak 45 persen merupakan endemis malaria sehingga hampir separuh penduduk Indonesia berisiko tertular malaria. Upaya pengendalian malaria menjadi komitmen global dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus tercapai tahun 2015. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kasus malaria adalah *Annual Paracite Incidence* (API) atau disebut Angka Kesakitan Malaria.

Ditjen P2PL Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

1. **Endemis Tinggi** bila API >5 per 1.000 penduduk.
2. **Endemis Sedang** bila API berkisar antara 1 - 5 per 1.000 penduduk.

3. **Endemis Rendah** bila API 0 - 1 per 1.000 penduduk.
4. **Non Endemis** adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (Daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

Dari Gambar 6.10 terlihat penurunan persentase daerah kabupaten/kota endemis tinggi dimana pada tahun 2012 kabupaten/kota yang termasuk daerah endemis tinggi sebesar 5 persen, pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar 3 persen. Sejalan dengan itu, persentase daerah kabupaten/kota non endemis mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 terdapat sebesar 55 persen, naik menjadi 60 persen pada tahun 2013, naik menjadi 74 persen pada tahun 2014. Persentase daerah kabupaten/kota yang termasuk endemis sedang pada tahun 2012 sebesar 7 persen, naik menjadi 11 persen pada tahun 2013, dan turun menjadi 9 persen pada tahun 2014. Persentase daerah kabupaten/kota yang termasuk endemis rendah sebesar 33 persen pada tahun 2012, turun menjadi 26 persen pada tahun 2013, dan menjadi 14 persen pada tahun 2014.

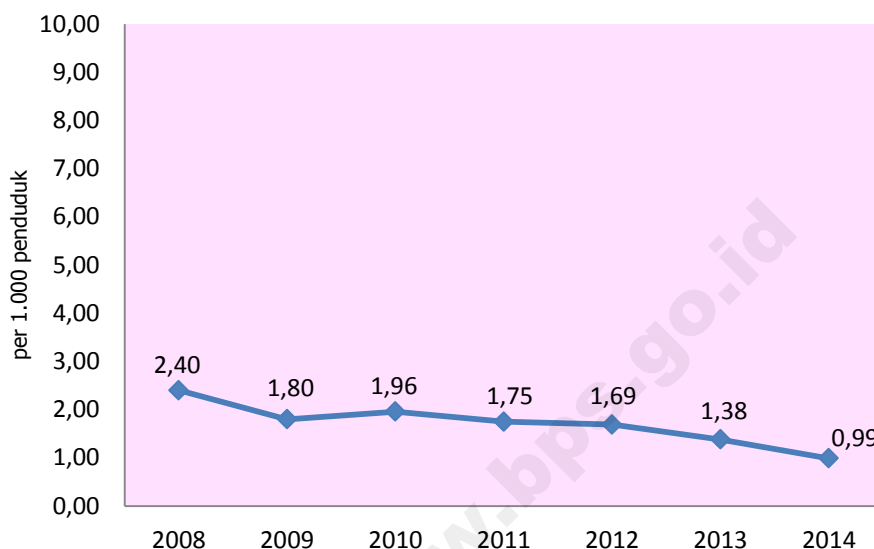


Sumber: Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2012-2014

Gambar 6.10 Persentase Kabupaten/Kota Menurut Tingkat Endemisitas Malaria, 2012-2014

Secara nasional Angka Kesakitan Malaria (API) selama tahun 2008–2014 cenderung menurun. Pada tahun 2008 Angka Kesakitan Malaria per 1.000 penduduk (API) sebesar 2,40 turun menjadi 0,99 pada tahun 2014. Tiga provinsi dengan API

tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (12,81 persen), Papua Barat (20,85 persen), dan Papua (29,57 persen). Sedangkan provinsi dengan API terendah adalah Jawa barat dan Jawa Timur (0,01 persen) dan D.I Yogyakarta (0,02 persen). Sedangkan Banten, Bali, dan DKI Jakarta merupakan tiga provinsi dengan nilai API nol (API=0).



Sumber: Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

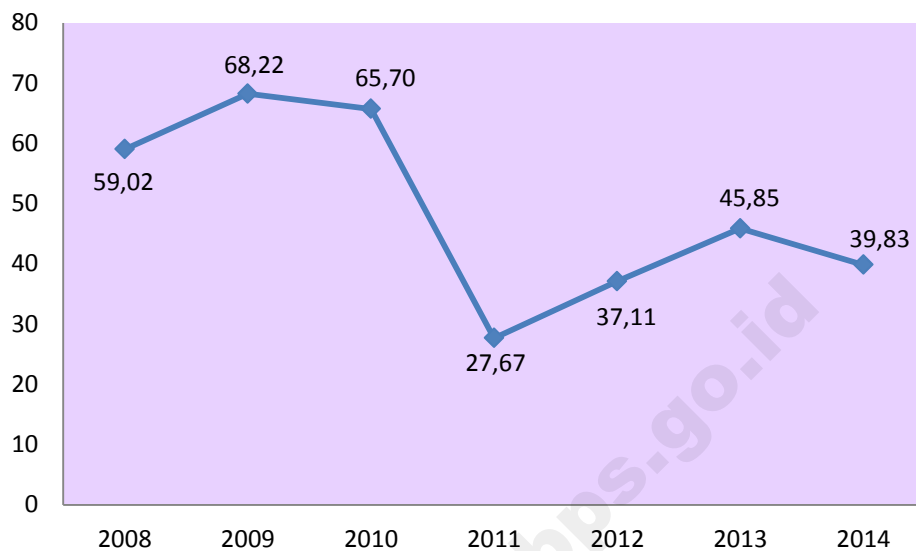
Gambar 6.11 Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) Per 1.000 Penduduk, 2008-2014

6.4 Demam Berdarah

Demam berdarah merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *aedes*, umumnya *aedes aegypti*. Nyamuk dapat membawa virus dengue setelah menghisap darah orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Demam berdarah dengue (DBD) termasuk salah satu penyakit menular yang menjadi komitmen dalam MDGs. Data untuk penyakit demam berdarah dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Kementerian Kesehatan RI.

Angka kesakitan DBD pada tahun 2014 sebesar 39,83 per 100.000 penduduk. Angka kesakitan DBD mengalami fluktuasi selama tahun 2008 sampai 2014. Pada tahun 2008, angka kesakitan DBD sebesar 59,02 per 100.000 penduduk,

naik menjadi 68,22 pada tahun 2009, turun menjadi 65,70 pada tahun 2010 dan 27,67 per 100.000 penduduk pada tahun 2012, namun menjadi 37,11 pada tahun 2012 dan 45,85 per 100.000 penduduk pada tahun 2013.

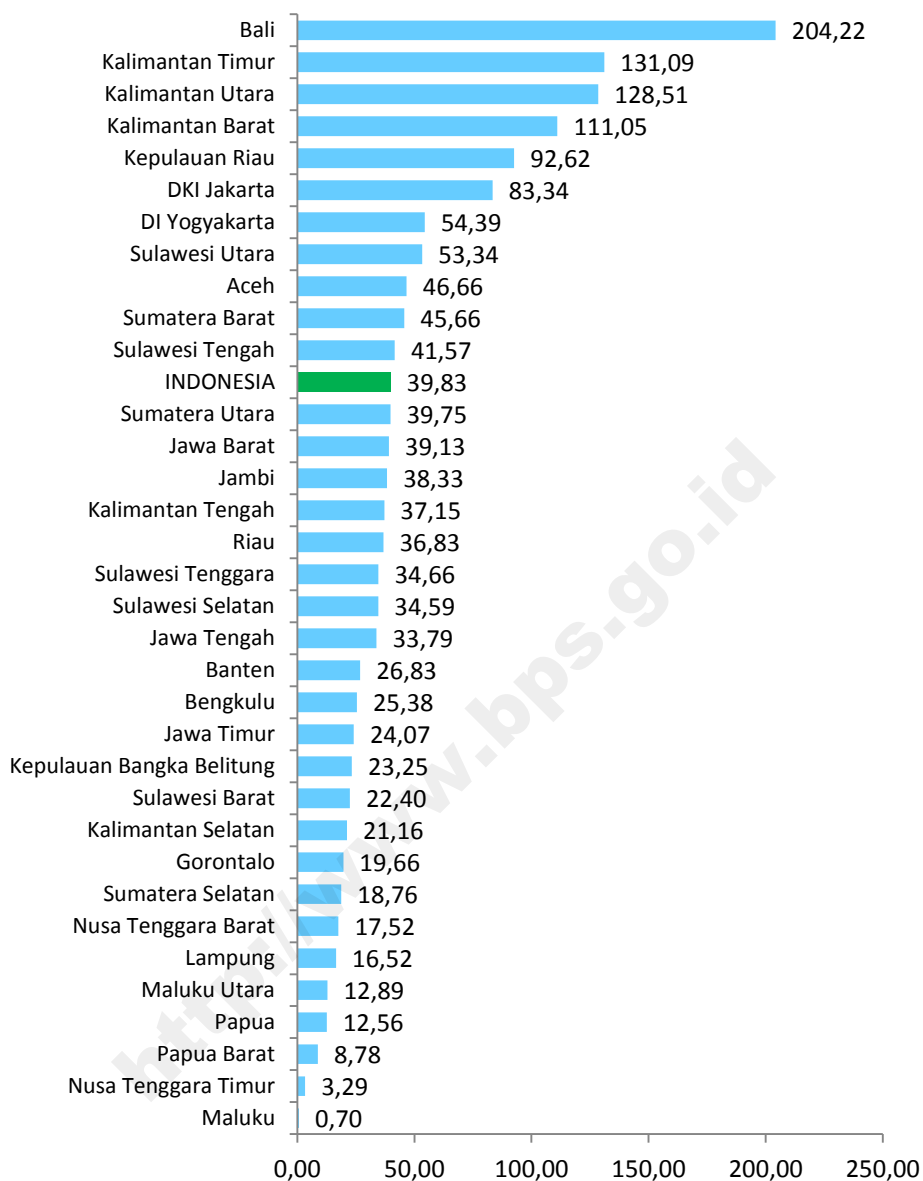


Sumber: Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.12 Angka Kesakitan (*Incidence Rate/IR*) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk, 2008-2014

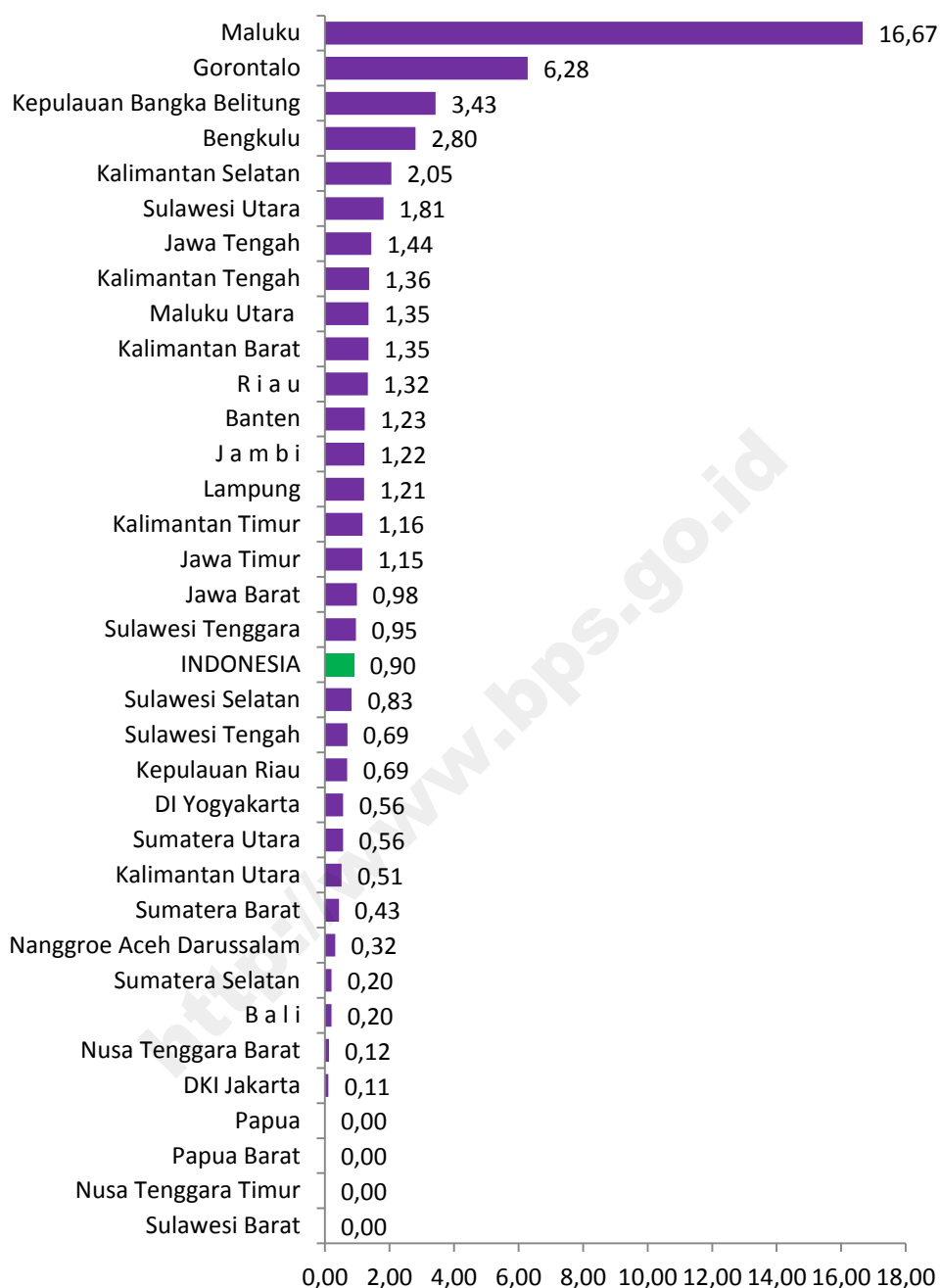
Gambar 6.13 memperlihatkan provinsi Bali dengan angka kesakitan demam berdarah dengue tertinggi (204,22 per 100.000 penduduk), sedangkan yang terendah adalah provinsi Maluku yaitu sebesar 0,70 per 100.000 penduduk.

Berbeda dengan Angka Kesakitan/*Incidence Rate* DBD, *Case Fatality Rate* (CFR) adalah perbandingan antara jumlah kematian karena penyakit tertentu yang terjadi selama satu tahun dengan jumlah penderita penyakit tersebut pada tahun yang sama. CFR demam berdarah dengue tertinggi terdapat di provinsi Maluku yaitu sebesar 16,67 persen, sedangkan yang terendah di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 0,11 persen. Pada Gambar 6.14 juga dapat dilihat bahwa CFR demam berdarah dengue secara nasional sebesar 0,90 per 100.000 penduduk, dan terdapat empat provinsi yang tidak ada kejadian kematian akibat penyakit DBD (CFR=0), yaitu provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat.



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.13 Angka Kesakitan (*Incidence Rate/IR*) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk Menurut Provinsi, 2014



Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.14 Case Fatality Rate (CFR) (%) Demam Berdarah Dengue Menurut Provinsi, 2014

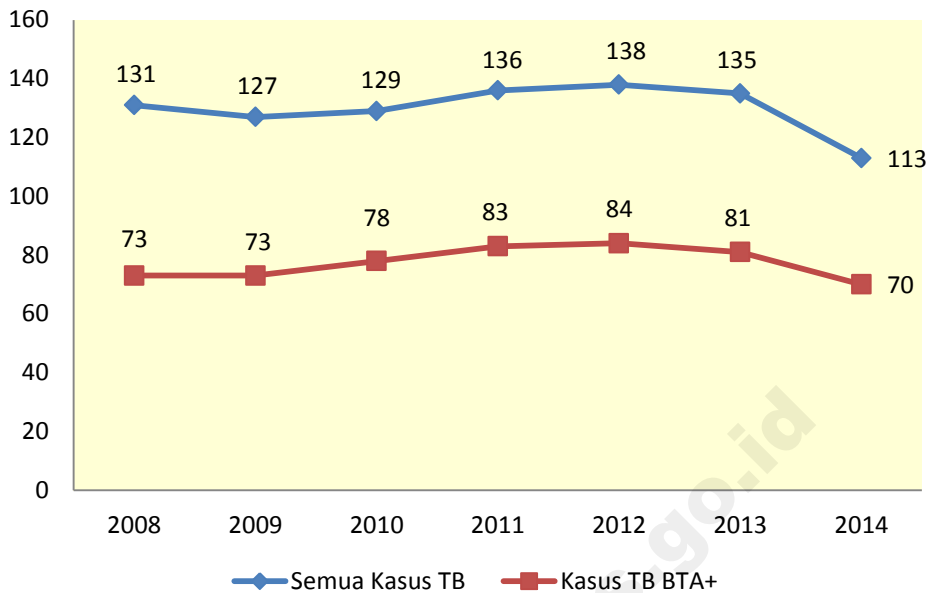
6.5 Tuberkulosis (TB) Paru

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Tuberkulosis (TB) paru adalah tuberkulosis yang menyerang jaringan paru, tidak termasuk pleura. Pengelompokan TB paru bisa berdasarkan hasil pemeriksaan basil tahan asam (BTA) dalam dahak atau berdasarkan tipe pasien. Berdasarkan pemeriksaan BTA dahak, TB paru dibagi atas:

1. Tuberkulosis paru BTA positif, apabila memenuhi minimal 1 kriteria:
 - a. Sekurang-kurangnya 2 dari 3 spesimen dahak menunjukkan hasil BTA positif;
 - b. Hasil pemeriksaan 1 spesimen dahak menunjukkan BTA positif dan kelainan radiologi menunjukkan gambaran tuberkulosis aktif;
 - c. Hasil pemeriksaan satu spesimen dahak menunjukkan BTA positif dan biakan positif.
2. Tuberkulosis paru BTA negatif
 - a. Hasil pemeriksaan dahak 3 kali menunjukkan BTA negatif, gambaran klinik dan kelainan radiologik menunjukkan tuberkulosis aktif;
 - b. Hasil pemeriksaan dahak 3 kali menunjukkan BTA negatif dan biakan *M. tuberculosis* positif.

Gambar 6.15 menunjukkan angka notifikasi kasus baru TB paru BTA+ dan angka notifikasi seluruh kasus TB per 100.000 penduduk dari tahun 2008-2014. Angka notifikasi kasus merupakan angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini secara serial akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut. Angka ini berguna untuk menunjukkan kecenderungan (*trend*) meningkat atau menurun jumlah pasien pada wilayah tersebut.

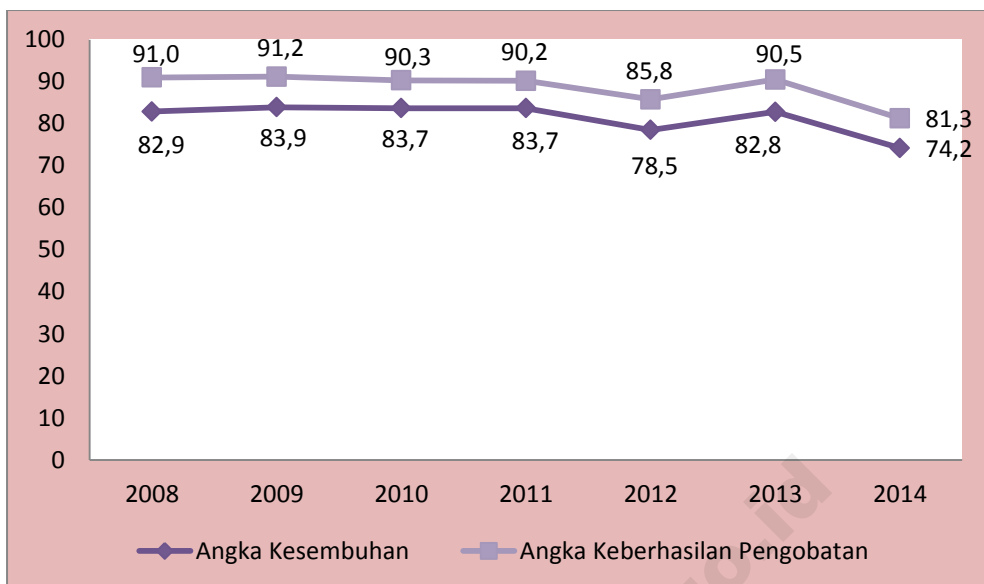
Angka notifikasi kasus BTA+ pada tahun 2014 sebesar 70 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan angka notifikasi seluruh kasus TB pada tahun 2014 sebesar 113 kasus per 100.000 penduduk. Angka tersebut merupakan angka terkecil dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Angka notifikasi kasus BTA+ dan angka notifikasi seluruh kasus TB dari tahun 2008 (73 dan 131 kasus per 100.000 penduduk) terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2012, kemudian turun pada tahun 2014.



Sumber: Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2014

Gambar 6.15 Angka Notifikasi Kasus BTA+ dan Semua Kasus Per 100.000 Penduduk, 2008-2014

Salah satu upaya untuk mengendalikan TB adalah dengan melalui pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan adalah angka keberhasilan pengobatan (*success rate*). Angka keberhasilan pengobatan ini dibentuk dari angka kesembuhan dan angka pengobatan lengkap. Gambar 6.16 memperlihatkan angka kesembuhan dan keberhasilan pengobatan tahun 2008-2014. Pada tahun 2013 angka keberhasilan pengobatan sebesar 90,5 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 dan 2012 (90,2 persen dan 85,8 persen). Angka keberhasilan pengobatan menurun pada tahun 2014 menjadi 81,3 persen. Angka kesembuhan pada tahun 2013 sebesar 82,8 persen. Sedangkan tahun 2014 angka kesembuhan pengobatan TB BTA + paling rendah jika dibandingkan 5 tahun sebelumnya, sebesar 74,2 persen.



Sumber: Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan 2008-2013

Gambar 6.16 Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan TB BTA+, 2008-2014

Tabel 6.2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2012-2013

Provinsi	Merokok Setiap Hari		Merokok Kadang-Kadang		Tidak Merokok	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	21,48	21,66	6,42	4,73	72,09	73,61
Sumatera Utara	21,60	19,79	4,44	3,73	73,96	76,48
Sumatera Barat	25,00	22,14	5,10	5,15	69,90	72,7
Riau	24,46	24,82	4,30	2,99	71,24	72,19
Jambi	22,24	23,38	3,52	2,43	74,24	74,18
Sumatera Selatan	24,50	26,63	5,22	1,98	70,28	71,39
Bengkulu	24,18	21,53	5,17	5,1	70,65	73,37
Lampung	25,38	23,11	4,70	4,8	69,92	72,08
Kepulauan Bangka Belitung	25,68	25,66	3,67	3,38	70,65	70,95
Kepulauan Riau	23,48	22,3	5,69	2,87	70,82	74,83
DKI Jakarta	21,87	20,51	5,88	3,54	72,26	75,95
Jawa Barat	25,15	23,94	6,37	6,31	68,48	65,75
Jawa Tengah	20,29	20,37	4,88	4,14	74,83	75,49
DI Yogyakarta	21,39	18,4	3,63	3,94	74,98	77,66
Jawa Timur	20,91	21,17	4,13	4,25	74,96	74,58
Banten	24,51	24,46	5,91	5,03	69,57	70,52
Bali	17,13	19,18	3,27	3,79	79,60	77,03
Nusa Tenggara Barat	22,97	24,01	4,51	2,89	72,51	73,11
Nusa Tenggara Timur	15,97	16,46	7,01	7,86	77,01	75,67
Kalimantan Barat	21,47	22,44	3,53	4,82	75,00	72,74
Kalimantan Tengah	21,86	22,36	4,72	4,01	73,42	73,64
Kalimantan Selatan	19,82	19,4	4,87	4,85	75,31	75,75
Kalimantan Timur	18,43	20,04	6,98	3,75	74,59	76,21
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	20,97	19,02	5,05	5,03	73,97	75,94
Sulawesi Tengah	21,77	23,42	6,15	2,91	72,08	73,67
Sulawesi Selatan	19,39	19,65	4,13	3,55	76,48	76,81
Sulawesi Tenggara	21,22	19,08	4,28	4,62	74,50	76,3
Gorontalo	24,09	23,6	5,42	3,18	70,49	73,23
Sulawesi Barat	19,17	18,79	5,38	3,41	75,45	77,80
Maluku	18,13	17,03	6,91	8,82	74,96	74,15
Maluku Utara	20,27	22,12	8,01	6,93	71,72	70,95
Papua Barat	15,46	21,82	9,69	4,12	74,85	74,06
Papua	19,85	21,99	11,64	5,07	68,52	72,94
Indonesia	22,37	21,94	5,29	4,62	72,34	73,44

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.2.2

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2012-2013

Provinsi	Merokok Setiap Hari		Merokok Kadang-Kadang		Tidak Merokok	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	24,74	23,02	7,49	5,11	67,77	71,87
Sumatera Utara	25,46	23,47	4,69	3,07	69,85	73,46
Sumatera Barat	25,9	26,53	5,49	3,8	68,61	69,67
Riau	25,64	29,16	5,76	3,17	68,6	67,67
Jambi	27,49	26,75	4,05	3,08	68,47	70,17
Sumatera Selatan	28,62	27,51	7,33	5,23	64,05	67,26
Bengkulu	31,37	28,72	4,61	3,92	64,02	67,37
Lampung	31,53	30,34	4,23	3,86	64,24	65,79
Kepulauan Bangka Belitung	28,59	30,73	3,22	1,79	68,18	67,47
Kepulauan Riau	23,86	24,55	3,63	3,45	72,51	72,01
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,88	29,39	6,62	5,29	63,5	65,32
Jawa Tengah	25,56	25,54	5,08	3,81	69,36	70,65
DI Yogyakarta	21,95	18,55	6,4	5,83	71,65	75,62
Jawa Timur	26,89	25,2	4,66	3,8	68,46	71,00
Banten	29,44	31,05	4,66	3,92	65,9	65,03
Bali	18,45	19,94	2,39	2,36	79,16	77,7
Nusa Tenggara Barat	26,65	25,85	3,83	3,18	69,52	70,96
Nusa Tenggara Timur	17,09	17,47	8,99	7,96	73,92	74,57
Kalimantan Barat	25,89	26,36	4,78	3,41	69,33	70,23
Kalimantan Tengah	25,06	25,84	5,27	5,22	69,67	68,94
Kalimantan Selatan	20,9	21,3	3,99	2,86	75,11	75,84
Kalimantan Timur	27,24	24,81	5,15	3,86	67,61	71,33
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	23,88	24,28	8,64	6,8	67,48	68,92
Sulawesi Tengah	28,71	27,47	5,14	5,14	66,15	67,39
Sulawesi Selatan	23,14	22,39	3,79	3,87	73,06	73,74
Sulawesi Tenggara	25,97	23,81	4,3	3,82	69,73	72,36
Gorontalo	27,66	28,09	7,85	6,27	64,49	65,64
Sulawesi Barat	20,89	24,55	4,13	3,63	74,98	71,82
Maluku	21,44	18,24	6,59	9,76	71,97	72,00
Maluku Utara	23,17	23,15	9,89	9,00	66,94	67,85
Papua Barat	23,3	20,39	8,18	8,95	68,53	70,67
Papua	22,07	14,23	13,53	14,79	64,40	70,98
Indonesia	26,31	25,58	5,51	4,49	68,19	69,93

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.2.3 Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2012-2013

Provinsi	Merokok Setiap Hari		Merokok Kadang-Kadang		Tidak Merokok	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	23,82	22,63	7,19	5,00	68,99	72,37
Sumatera Utara	23,56	21,62	4,57	3,40	71,87	74,98
Sumatera Barat	25,56	24,79	5,36	4,34	69,10	70,87
R i a u	25,18	27,45	5,18	3,10	69,63	69,46
J a m b i	25,88	25,71	3,88	2,88	70,24	71,41
Sumatera Selatan	27,15	27,19	6,57	4,05	66,28	68,77
Bengkulu	29,15	26,44	4,78	4,29	66,07	69,26
Lampung	29,95	28,45	4,35	4,11	65,70	27,44
Kepulauan Bangka Belitung	27,16	28,22	3,44	2,58	69,40	69,20
Kepulauan Riau	23,55	22,67	5,32	2,96	71,13	74,36
DKI Jakarta	21,87	20,51	5,88	3,54	72,26	75,95
Jawa Barat	26,77	25,78	6,45	5,96	66,77	68,26
Jawa Tengah	23,15	23,17	4,99	3,96	71,86	72,87
DI Yogyakarta	21,58	18,45	4,57	4,57	32,85	76,97
Jawa Timur	24,04	23,28	47,40	4,01	71,55	72,71
Banten	26,16	26,54	5,50	4,68	68,35	68,78
B a l i	17,66	19,48	2,92	3,23	79,42	77,3
Nusa Tenggara Barat	25,12	25,07	4,11	3,06	70,77	71,87
Nusa Tenggara Timur	16,87	17,26	8,60	7,94	74,53	74,79
Kalimantan Barat	24,57	25,16	4,41	3,84	71,03	71,00
Kalimantan Tengah	23,99	24,66	5,09	4,81	70,93	70,54
Kalimantan Selatan	20,44	20,49	4,36	3,70	75,19	75,80
Kalimantan Timur	21,77	21,85	6,28	3,79	71,94	74,36
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	22,56	21,89	7,02	5,99	70,42	72,12
Sulawesi Tengah	27,02	26,46	5,38	4,59	67,6	68,95
Sulawesi Selatan	21,77	21,37	3,92	3,75	74,31	74,88
Sulawesi Tenggara	24,66	22,47	4,30	4,05	71,04	73,48
Gorontalo	26,47	26,54	7,04	5,2	66,49	68,26
Sulawesi Barat	20,48	23,22	4,42	3,58	75,09	73,19
Maluku	20,21	17,76	6,71	9,39	73,08	72,85
Maluku Utara	22,38	22,86	9,38	8,42	68,25	68,73
Papua Barat	20,94	20,82	8,63	7,48	70,43	71,70
Papua	21,49	16,25	13,04	12,26	65,47	71,49
Indonesia	24,34	23,74	5,04	4,56	70,26	71,7

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.3.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2012

Provinsi	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	≥60
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,87	27,66	28,62	19,46	10,69	6,71
Sumatera Utara	6,25	25,14	27,69	21,00	14,18	5,74
Sumatera Barat	7,39	25,10	25,11	19,26	14,66	8,49
Riau	4,11	27,32	31,38	21,21	9,33	6,64
Jambi	6,73	28,80	27,47	19,69	10,99	6,32
Sumatera Selatan	4,39	28,23	27,31	21,19	11,75	7,13
Bengkulu	5,06	26,30	30,87	19,69	11,62	6,46
Lampung	5,52	26,54	28,05	20,49	11,26	8,15
Kepulauan Bangka Belitung	7,26	30,51	27,02	17,23	12,50	5,49
Kepulauan Riau	4,98	37,17	30,56	16,47	8,17	2,64
DKI Jakarta	6,15	30,70	28,62	18,85	10,86	4,83
Jawa Barat	6,53	25,50	25,91	20,22	13,49	8,36
Jawa Tengah	5,62	21,77	23,28	21,45	16,32	11,57
DI Yogyakarta	4,46	24,59	24,16	19,47	12,81	14,51
Jawa Timur	4,95	21,26	25,30	21,93	15,80	10,76
Banten	8,78	28,45	27,76	18,76	10,55	5,71
Bali	3,68	23,57	32,56	22,17	10,84	7,19
Nusa Tenggara Barat	5,56	26,23	26,55	20,00	10,99	10,69
Nusa Tenggara Timur	5,18	26,26	23,32	23,52	12,91	8,81
Kalimantan Barat	4,94	22,87	28,68	22,48	12,27	8,76
Kalimantan Tengah	4,82	29,95	29,01	21,11	10,01	5,11
Kalimantan Selatan	5,79	27,44	28,42	20,54	11,72	6,09
Kalimantan Timur	6,45	27,47	32,21	19,82	9,72	4,32
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	6,02	17,80	26,22	23,27	17,93	8,75
Sulawesi Tengah	8,46	27,55	28,12	22,28	8,02	5,57
Sulawesi Selatan	6,54	24,55	28,88	19,66	12,07	8,30
Sulawesi Tenggara	6,75	26,80	30,22	17,24	12,30	6,69
Gorontalo	6,88	21,25	29,29	21,86	12,02	8,70
Sulawesi Barat	5,69	26,44	31,05	16,06	11,64	9,12
Maluku	3,87	29,10	29,43	17,21	13,47	6,92
Maluku Utara	4,04	26,27	32,59	19,67	12,48	4,94
Papua Barat	3,29	33,84	31,61	17,10	9,46	4,70
Papua	12,92	27,02	30,42	20,47	6,94	2,23
Indonesia	6,09	25,43	26,69	20,42	13,17	8,20

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2012

Provinsi	Kelompok Umur					
	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	≥60
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,24	28,17	27,32	19,17	11,56	6,54
Sumatera Utara	6,71	25,83	26,65	20,74	12,58	7,48
Sumatera Barat	7,23	24,09	25,04	19,48	14,50	9,66
Riau	8,04	27,32	28,99	19,62	10,67	5,36
Jambi	6,65	28,49	26,62	20,11	11,74	6,39
Sumatera Selatan	8,24	28,14	25,09	19,21	11,52	7,80
Bengkulu	7,98	27,12	26,43	18,90	11,70	7,87
Lampung	8,18	25,33	24,77	19,51	12,91	9,29
Kepulauan Bangka Belitung	7,89	28,92	26,50	18,79	11,23	6,67
Kepulauan Riau	6,32	29,39	32,69	15,28	11,33	4,98
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,94	26,21	25,01	19,98	12,75	9,12
Jawa Tengah	6,88	22,02	22,69	20,02	15,10	13,28
DI Yogyakarta	3,98	27,55	17,57	19,14	17,18	14,58
Jawa Timur	4,84	21,37	23,90	22,23	15,61	12,04
Banten	6,78	27,38	28,10	19,69	11,18	6,87
Bali	4,60	24,88	28,18	22,60	11,20	8,55
Nusa Tenggara Barat	8,00	24,08	25,95	20,03	12,06	9,88
Nusa Tenggara Timur	6,21	26,06	26,18	20,44	12,50	8,62
Kalimantan Barat	8,33	27,55	25,43	19,23	12,61	6,84
Kalimantan Tengah	7,30	29,12	27,18	19,94	10,85	5,61
Kalimantan Selatan	5,95	26,25	27,74	21,25	12,74	6,08
Kalimantan Timur	4,57	27,53	29,62	21,89	10,57	5,81
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5,54	24,17	25,33	22,02	14,69	8,25
Sulawesi Tengah	7,76	27,53	27,71	19,32	10,43	7,24
Sulawesi Selatan	7,99	26,31	25,91	19,28	11,70	8,82
Sulawesi Tenggara	7,92	28,06	25,72	19,90	11,26	7,15
Gorontalo	10,35	23,07	24,51	21,42	12,89	7,77
Sulawesi Barat	6,30	26,26	26,56	19,74	11,59	9,54
Maluku	4,80	30,59	24,59	18,22	13,79	8,01
Maluku Utara	7,00	29,87	27,86	17,93	11,07	6,26
Papua Barat	4,15	31,47	30,48	18,67	9,76	5,48
Papua	10,04	27,97	30,53	20,00	8,19	3,27
Indonesia	6,80	25,13	25,30	20,27	13,13	9,38

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2012

Provinsi	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	≥60
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,15	28,04	27,65	19,24	11,34	6,58
Sumatera Utara	6,50	25,52	27,12	20,86	13,31	6,69
Sumatera Barat	7,28	24,47	25,07	19,40	14,56	9,23
R i a u	6,58	27,32	29,87	20,21	10,18	5,84
J a m b i	6,67	28,57	26,85	20,00	11,54	6,37
Sumatera Selatan	7,03	28,17	25,79	19,83	11,59	7,59
Bengkulu	7,20	26,90	27,62	19,11	11,68	7,49
Lampung	7,58	25,61	25,51	19,73	12,54	9,03
Kepulauan Bangka Belitung	7,59	29,67	26,75	18,05	11,83	6,11
Kepulauan Riau	5,21	35,82	30,93	16,27	8,72	3,04
DKI Jakarta	6,15	30,70	28,62	18,85	10,86	4,83
Jawa Barat	6,68	25,76	25,57	20,13	13,21	8,65
Jawa Tengah	6,36	21,92	22,93	20,61	15,60	12,58
DI Yogyakarta	4,29	25,68	21,74	19,34	14,42	14,54
Jawa Timur	4,89	21,33	24,49	22,11	15,69	11,50
Banten	8,06	28,07	27,88	19,10	10,77	6,13
B a l i	4,05	24,10	30,79	22,34	10,99	7,74
Nusa Tenggara Barat	7,04	24,92	26,18	20,02	11,64	10,20
Nusa Tenggara Timur	6,02	26,10	25,67	20,98	12,57	8,65
Kalimantan Barat	7,46	26,34	26,27	20,07	12,52	7,33
Kalimantan Tengah	6,54	29,37	27,74	20,30	10,59	5,46
Kalimantan Selatan	5,88	26,75	28,03	20,96	12,31	6,08
Kalimantan Timur	5,62	27,50	31,08	20,73	10,10	4,98
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5,73	21,64	25,68	22,52	15,98	8,45
Sulawesi Tengah	7,90	27,54	27,80	19,94	9,93	6,89
Sulawesi Selatan	7,50	25,72	26,90	19,41	11,82	8,65
Sulawesi Tenggara	7,64	27,75	26,81	19,25	11,51	7,04
Gorontalo	9,33	22,53	25,91	21,55	12,63	8,04
Sulawesi Barat	6,16	26,30	27,61	18,88	11,60	9,44
Maluku	4,48	30,07	26,27	17,87	13,68	7,63
Maluku Utara	6,28	28,99	29,01	18,36	11,41	5,94
Papua Barat	3,93	32,08	30,77	18,27	9,68	5,28
Papua	10,73	27,75	30,51	20,11	7,89	3,02
Indonesia	6,47	25,27	25,94	20,34	3,15	8,83

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perkotaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2013

Provinsi	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	≥60
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,34	27,97	28,32	20,12	11,39	7,86
Sumatera Utara	3,68	23,73	27,55	22,26	14,19	8,59
Sumatera Barat	6,21	23,90	25,27	20,52	14,41	9,68
R i a u	5,41	30,25	28,81	18,56	11,00	5,97
J a m b i	4,27	24,80	29,18	20,06	12,67	9,02
Sumatera Selatan	4,45	26,88	25,44	19,90	14,05	9,27
Bengkulu	6,52	24,84	28,47	19,53	13,42	7,23
Lampung	5,36	24,40	25,77	20,95	13,18	10,34
Kepulauan Bangka Belitung	3,47	30,53	28,74	17,51	12,19	7,55
Kepulauan Riau	5,42	31,96	31,80	18,07	8,19	4,56
DKI Jakarta	2,87	27,67	29,10	20,22	12,94	7,20
Jawa Barat	5,36	25,14	26,96	19,68	13,40	9,45
Jawa Tengah	3,99	20,22	23,51	22,33	15,97	13,98
DI Yogyakarta	5,32	23,33	22,77	20,22	12,69	15,67
Jawa Timur	4,65	20,72	25,82	20,92	14,74	13,14
Banten	6,01	27,94	29,35	20,06	10,49	6,14
B a l i	3,26	24,50	30,99	20,13	11,22	9,90
Nusa Tenggara Barat	5,24	25,54	24,19	19,95	13,15	11,93
Nusa Tenggara Timur	5,45	29,35	24,42	19,82	11,08	9,89
Kalimantan Barat	4,34	26,41	26,51	20,13	12,17	10,45
Kalimantan Tengah	6,64	28,58	28,75	18,70	9,99	7,34
Kalimantan Selatan	6,98	24,60	28,48	20,50	10,89	8,56
Kalimantan Timur	5,17	26,58	30,35	21,31	9,71	6,88
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	4,48	18,66	25,32	23,12	17,71	10,71
Sulawesi Tengah	7,69	29,53	23,60	19,19	12,56	7,43
Sulawesi Selatan	4,41	26,85	27,22	18,66	13,21	9,65
Sulawesi Tenggara	4,98	28,39	27,47	17,85	11,96	9,36
Gorontalo	7,25	25,05	26,46	20,54	12,42	8,28
Sulawesi Barat	9,37	25,19	29,23	18,13	8,12	9,97
Maluku	5,79	25,13	27,63	18,82	12,50	10,14
Maluku Utara	3,84	28,43	26,50	20,02	13,93	7,28
Papua Barat	4,44	31,61	29,28	19,54	9,92	5,20
Papua	4,35	30,10	29,88	20,32	10,38	4,98
Indonesia	4,81	24,63	6,85	20,40	13,35	9,97

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.4.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perdesaan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2013

Provinsi	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	≥60
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,69	25,55	28,48	19,46	12,46	9,36
Sumatera Utara	4,02	23,13	25,99	21,30	14,82	10,75
Sumatera Barat	6,31	22,96	24,06	18,81	15,72	12,13
Riau	5,80	27,67	29,12	19,04	11,57	6,80
Jambi	4,71	26,06	28,35	19,07	12,76	9,05
Sumatera Selatan	6,87	27,03	24,49	19,42	12,45	9,73
Bengkulu	6,42	26,46	26,17	18,82	11,91	10,22
Lampung	6,60	24,29	25,37	19,12	13,09	11,53
Kepulauan Bangka Belitung	4,90	29,06	25,28	19,01	13,17	8,58
Kepulauan Riau	5,15	25,61	27,14	20,75	12,14	9,21
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,68	22,81	24,10	19,82	14,31	13,29
Jawa Tengah	5,27	19,69	22,29	20,82	16,02	15,92
DI Yogyakarta	3,25	15,98	19,98	22,96	15,06	22,76
Jawa Timur	5,11	18,12	22,35	21,80	16,86	15,76
Banten	8,95	26,62	24,52	20,20	11,38	8,33
Bali	3,39	19,47	26,04	21,02	14,75	15,34
Nusa Tenggara Barat	6,57	23,08	24,52	19,42	13,63	12,78
Nusa Tenggara Timur	5,33	24,12	24,68	20,06	13,64	12,16
Kalimantan Barat	4,93	27,50	25,41	18,56	13,41	10,19
Kalimantan Tengah	5,93	26,59	29,23	18,90	11,56	7,79
Kalimantan Selatan	4,99	25,43	27,23	20,53	12,81	9,01
Kalimantan Timur	5,09	25,32	28,82	21,29	11,21	8,27
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	4,63	18,48	26,48	21,26	16,15	12,99
Sulawesi Tengah	5,82	24,94	27,41	19,01	12,77	10,04
Sulawesi Selatan	6,10	23,49	25,63	18,95	13,03	12,80
Sulawesi Tenggara	4,85	23,89	27,77	19,88	11,55	12,06
Gorontalo	6,24	23,12	28,22	20,03	14,13	8,26
Sulawesi Barat	9,26	23,82	27,23	18,43	10,83	10,43
Maluku	5,01	25,67	26,09	18,95	13,50	10,78
Maluku Utara	7,31	26,14	25,60	19,91	12,58	8,46
Papua Barat	5,70	28,08	27,72	19,82	12,94	5,74
Papua	7,32	26,00	31,77	22,33	9,10	3,48
Indonesia	5,63	22,70	24,74	20,26	14,22	12,46

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.4.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Tahun), 2013

Provinsi	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	≥60
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,60	26,22	28,43	19,64	12,16	8,95
Sumatera Utara	3,86	23,42	26,73	21,76	14,51	9,72
Sumatera Barat	6,27	23,32	24,52	19,46	15,23	11,21
Riau	5,66	28,64	29,00	18,86	11,36	6,49
Jambi	4,59	25,70	28,59	19,36	12,73	9,04
Sumatera Selatan	6,05	26,98	24,82	19,58	13,00	9,57
Bengkulu	6,45	26,00	26,82	19,02	12,34	9,37
Lampung	6,31	24,32	25,46	19,54	13,11	11,26
Kepulauan Bangka Belitung	4,23	29,76	26,92	18,30	12,71	8,09
Kepulauan Riau	5,37	30,83	30,97	18,55	8,89	5,39
DKI Jakarta	2,87	27,67	29,10	20,22	12,94	7,20
Jawa Barat	5,47	24,30	25,93	19,73	13,73	10,83
Jawa Tengah	4,72	19,91	22,81	21,46	16,00	15,10
DI Yogyakarta	4,58	20,69	21,77	21,20	13,54	18,22
Jawa Timur	4,90	19,29	23,91	21,40	15,91	14,59
Banten	7,04	27,48	27,66	20,11	10,80	6,91
Bali	3,31	22,59	29,11	20,46	12,56	11,97
Nusa Tenggara Barat	6,04	24,06	24,39	19,63	13,44	12,44
Nusa Tenggara Timur	5,36	25,16	24,63	20,01	13,13	11,71
Kalimantan Barat	4,75	27,19	25,73	19,01	13,05	10,26
Kalimantan Tengah	6,15	27,21	29,08	18,84	11,07	7,65
Kalimantan Selatan	5,83	25,08	27,76	20,51	12,00	8,82
Kalimantan Timur	5,14	26,07	29,73	21,30	10,31	7,44
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	4,57	18,56	26,00	22,04	16,80	12,04
Sulawesi Tengah	6,22	25,93	26,59	19,05	12,73	9,48
Sulawesi Selatan	5,52	24,65	26,18	18,85	13,09	11,71
Sulawesi Tenggara	4,88	25,08	27,69	19,34	11,66	11,34
Gorontalo	6,55	23,72	27,67	20,19	13,60	8,26
Sulawesi Barat	9,29	24,10	27,64	18,37	10,26	10,33
Maluku	5,31	25,46	26,69	18,90	13,11	10,53
Maluku Utara	6,38	26,75	25,84	19,94	12,94	8,14
Papua Barat	5,35	29,05	28,15	19,74	12,11	5,59
Papua	6,59	27,01	31,30	21,83	9,42	3,85
Indonesia	5,24	23,63	25,75	20,32	13,80	11,26

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.5.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012-2013

Provinsi	Laki-Laki		Perempuan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	93,11	98,66	6,89	1,34
Sumatera Utara	90,29	97,34	9,71	2,66
Sumatera Barat	89,78	97,60	10,22	2,40
R i a u	91,13	97,38	8,87	2,62
J a m b i	93,60	98,33	6,40	1,67
Sumatera Selatan	92,33	97,54	7,67	2,46
Bengkulu	94,46	98,01	5,54	1,99
Lampung	93,02	98,91	6,98	1,09
Kepulauan Bangka Belitung	93,26	97,26	6,74	2,74
Kepulauan Riau	89,66	97,57	10,34	2,43
DKI Jakarta	92,30	97,29	7,70	2,71
Jawa Barat	92,37	96,52	7,63	3,48
Jawa Tengah	93,66	98,10	6,34	1,90
DI Yogyakarta	95,08	99,01	4,92	0,99
Jawa Timur	93,71	99,14	6,29	0,86
Banten	91,85	97,94	8,15	2,06
B a l i	91,28	98,22	8,72	1,78
Nusa Tenggara Barat	94,28	98,95	5,72	1,05
Nusa Tenggara Timur	91,93	97,49	8,07	2,51
Kalimantan Barat	90,10	97,15	9,90	2,85
Kalimantan Tengah	92,98	96,94	7,02	3,06
Kalimantan Selatan	92,72	97,61	7,28	2,39
Kalimantan Timur	90,77	97,77	9,23	2,23
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-
Sulawesi Utara	87,95	94,49	12,05	5,51
Sulawesi Tengah	89,97	95,34	10,03	4,66
Sulawesi Selatan	91,40	98,26	8,60	1,74
Sulawesi Tenggara	87,71	96,72	12,29	3,28
Gorontalo	91,55	98,73	8,45	1,27
Sulawesi Barat	90,62	98,00	9,38	2,00
Maluku	95,87	99,90	4,13	0,10
Maluku Utara	85,58	97,14	14,42	2,86
Papua Barat	89,81	98,22	10,19	1,78
Papua	87,64	95,93	12,36	4,07
Indonesia	92,38	97,63	7,62	2,37

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012-2013

Provinsi	Laki-Laki		Perempuan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	92,55	99,24	7,45	0,76
Sumatera Utara	90,80	97,01	9,20	2,99
Sumatera Barat	90,90	95,97	9,10	4,03
R i a u	88,62	96,92	11,38	3,08
J a m b i	90,49	96,82	9,51	3,18
Sumatera Selatan	93,91	98,32	6,09	1,68
Bengkulu	95,09	97,77	4,91	2,23
Lampung	93,06	97,90	6,94	2,10
Kepulauan Bangka Belitung	91,60	96,40	8,40	3,60
Kepulauan Riau	90,63	95,40	9,37	4,60
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	91,79	96,17	8,21	3,83
Jawa Tengah	93,30	97,79	6,70	2,21
DI Yogyakarta	94,30	99,08	5,70	0,92
Jawa Timur	93,46	98,50	6,54	1,50
Banten	92,15	96,78	7,85	3,22
B a l i	94,03	98,68	5,97	1,32
Nusa Tenggara Barat	94,47	98,83	5,53	1,17
Nusa Tenggara Timur	91,21	97,97	8,79	2,03
Kalimantan Barat	89,25	95,50	10,75	4,50
Kalimantan Tengah	92,91	95,55	7,09	4,45
Kalimantan Selatan	93,19	98,48	6,81	1,52
Kalimantan Timur	92,19	97,48	7,81	2,52
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-
Sulawesi Utara	91,04	96,66	8,96	3,34
Sulawesi Tengah	89,16	94,26	10,84	5,74
Sulawesi Selatan	93,86	98,41	6,14	1,59
Sulawesi Tenggara	93,44	95,70	6,56	4,30
Gorontalo	90,16	93,83	9,84	6,17
Sulawesi Barat	92,06	97,71	7,94	2,29
Maluku	93,14	97,26	6,86	2,74
Maluku Utara	91,81	96,19	8,19	3,81
Papua Barat	92,43	94,25	7,57	5,75
Papua	84,45	88,97	15,55	11,03
Indonesia	92,29	97,24	7,71	2,76

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.5.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012-2013

Provinsi	Laki-Laki		Perempuan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	92,69	99,08	7,31	0,92
Sumatera Utara	90,57	97,17	9,43	2,83
Sumatera Barat	90,49	96,59	9,51	3,41
Riau	89,55	97,09	10,45	2,91
Jambi	91,31	97,26	8,69	2,74
Sumatera Selatan	93,41	98,06	6,59	1,94
Bengkulu	94,92	97,84	5,08	2,16
Lampung	93,05	98,13	6,95	1,87
Kepulauan Bangka Belitung	92,39	96,81	7,61	3,19
Kepulauan Riau	89,83	97,19	10,17	2,81
DKI Jakarta	92,30	97,29	7,70	2,71
Jawa Barat	92,15	96,39	7,85	3,61
Jawa Tengah	93,45	97,92	6,55	2,08
DI Yogyakarta	94,79	99,04	5,21	0,96
Jawa Timur	93,57	98,79	6,43	1,21
Banten	91,96	97,54	8,04	2,46
Bali	92,39	98,40	7,61	1,60
Nusa Tenggara Barat	94,40	98,88	5,60	1,12
Nusa Tenggara Timur	91,34	97,87	8,66	2,13
Kalimantan Barat	89,46	95,98	10,54	4,02
Kalimantan Tengah	92,93	95,98	7,07	4,02
Kalimantan Selatan	92,99	98,11	7,01	1,89
Kalimantan Timur	91,39	97,65	8,61	2,35
Kalimantan Utara*)	-	-	-	-
Sulawesi Utara	89,81	95,75	10,19	4,25
Sulawesi Tengah	89,33	94,49	10,67	5,51
Sulawesi Selatan	93,04	98,36	6,96	1,64
Sulawesi Tenggara	92,06	95,97	7,94	4,03
Gorontalo	90,57	95,35	9,43	4,65
Sulawesi Barat	91,72	97,77	8,28	2,23
Maluku	94,09	98,29	5,91	1,71
Maluku Utara	90,30	96,45	9,70	3,55
Papua Barat	91,76	95,34	8,24	4,66
Papua	85,20	90,69	14,80	9,31
Indonesia	92,33	97,43	7,67	2,57

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.6.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari di Perkotaan Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013

Provinsi	≤6		7-12		13-24		≥25	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	15,99	20,78	49,01	46,45	32,96	27,56	2,05	5,21
Sumatera Utara	17,21	14,84	48,04	44,28	31,20	38,78	3,55	2,10
Sumatera Barat	16,19	13,14	43,61	44,86	37,08	36,11	3,13	5,89
Riau	9,49	7,83	38,11	29,52	43,66	54,29	8,75	8,36
Jambi	9,96	16,99	35,66	48,57	45,87	30,23	8,51	4,22
Sumatera Selatan	18,00	23,81	56,52	48,17	24,33	26,91	1,16	1,10
Bengkulu	22,41	11,83	56,69	57,04	17,42	27,63	3,47	3,49
Lampung	22,36	22,90	52,64	50,51	24,80	22,09	0,20	4,49
Kepulauan Bangka Belitung	8,65	6,94	38,46	37,08	48,64	46,28	4,25	9,70
Kepulauan Riau	20,19	15,78	47,60	49,91	27,95	30,84	4,26	3,46
DKI Jakarta	32,68	30,38	58,08	58,25	7,67	10,41	1,57	0,97
Jawa Barat	38,31	32,44	54,38	55,82	6,56	10,97	0,75	0,76
Jawa Tengah	34,95	33,43	54,35	54,03	10,05	11,85	0,65	0,69
DI Yogyakarta	37,50	37,85	54,21	50,49	7,95	11,66	0,33	-
Jawa Timur	28,74	32,12	60,24	54,75	9,50	11,88	1,51	1,25
Banten	25,13	21,59	60,85	60,18	12,26	16,88	1,76	1,35
Bali	28,00	30,20	45,69	44,05	23,26	23,82	3,05	1,93
Nusa Tenggara Barat	28,24	29,12	52,57	45,19	17,34	24,42	1,85	1,27
Nusa Tenggara Timur	26,72	37,60	51,05	41,19	19,11	15,73	3,12	5,48
Kalimantan Barat	9,04	12,80	50,03	38,76	36,81	42,67	4,12	5,78
Kalimantan Tengah	12,34	9,64	40,66	38,48	41,27	44,65	5,73	7,23
Kalimantan Selatan	10,79	11,81	47,20	39,03	34,79	42,81	7,22	6,34
Kalimantan Timur	13,04	17,03	50,69	39,46	31,69	39,75	4,58	3,75
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	20,98	29,49	41,84	35,21	35,86	32,66	1,32	2,63
Sulawesi Tengah	18,10	13,39	31,79	32,06	43,63	50,32	6,49	4,22
Sulawesi Selatan	14,28	12,65	37,73	35,43	44,27	47,14	3,71	4,78
Sulawesi Tenggara	13,57	21,86	30,34	38,20	50,04	36,64	6,04	3,30
Gorontalo	34,97	26,61	37,65	41,77	23,12	27,25	4,25	4,36
Sulawesi Barat	12,89	9,05	22,11	22,09	59,67	64,32	5,33	4,55
Maluku	33,86	43,33	46,40	36,26	16,78	19,85	2,96	0,57
Maluku Utara	15,55	10,07	34,51	32,51	45,36	54,88	4,59	2,55
Papua Barat	21,01	24,64	32,95	38,60	40,14	31,28	5,90	5,47
Papua	17,96	13,11	39,56	25,43	36,31	54,70	6,18	6,76
Indonesia	28,82	27,16	53,35	51,43	15,91	19,51	1,92	1,89

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.6.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari di Perdesaan Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013

Provinsi	≤6		7-12		13-24		≥25	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	16,75	8,62	51,33	49,40	29,69	36,86	2,24	5,12
Sumatera Utara	11,22	7,32	50,69	39,04	34,45	49,44	3,64	4,19
Sumatera Barat	11,70	7,54	46,10	36,87	37,80	50,93	4,40	4,66
Riau	7,90	5,94	35,17	31,40	48,14	55,08	8,79	7,58
Jambi	10,71	6,43	43,53	41,28	40,96	47,40	4,80	4,88
Sumatera Selatan	18,47	12,97	63,46	61,34	17,11	23,20	0,96	2,49
Bengkulu	8,55	8,37	63,46	59,47	25,64	29,35	2,36	2,81
Lampung	22,26	17,46	61,92	59,93	14,98	21,24	0,83	1,36
Kepulauan Bangka Belitung	4,40	3,57	34,29	29,85	50,81	57,01	10,51	9,56
Kepulauan Riau	11,11	11,58	42,96	25,48	38,90	50,19	7,04	12,75
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	41,00	34,74	50,49	55,36	7,82	9,55	0,70	0,35
Jawa Tengah	37,92	29,61	54,24	57,92	7,41	11,40	0,43	1,07
DI Yogyakarta	50,70	36,08	43,51	46,44	5,78	17,49	-	-
Jawa Timur	24,83	23,45	61,49	60,08	13,11	15,29	0,57	1,18
Banten	20,00	14,23	68,47	69,50	10,80	15,35	0,72	0,92
Bali	39,49	31,33	43,60	42,67	16,33	25,35	0,59	0,65
Nusa Tenggara Barat	29,51	28,97	53,51	51,44	15,67	17,46	1,31	2,13
Nusa Tenggara Timur	39,27	38,04	47,10	48,08	12,54	12,02	1,08	1,85
Kalimantan Barat	11,92	7,40	50,82	44,41	35,22	43,00	2,04	5,19
Kalimantan Tengah	7,38	8,11	44,91	43,02	42,97	44,23	4,74	4,65
Kalimantan Selatan	5,57	7,92	44,01	33,29	44,86	51,97	5,57	6,82
Kalimantan Timur	7,89	12,06	41,06	40,82	48,17	43,37	2,88	3,75
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	20,90	15,93	39,30	41,91	38,30	40,34	1,50	1,83
Sulawesi Tengah	16,30	13,24	37,46	35,36	42,86	46,83	3,38	4,57
Sulawesi Selatan	10,11	10,64	40,56	36,93	45,25	48,95	4,08	3,47
Sulawesi Tenggara	9,17	12,70	28,71	37,10	57,46	47,34	4,67	2,86
Gorontalo	28,44	21,55	44,86	32,41	24,20	43,87	2,50	2,17
Sulawesi Barat	14,06	9,01	37,06	34,84	45,46	51,88	3,42	4,27
Maluku	43,66	30,78	37,98	32,51	16,49	34,50	1,86	2,22
Maluku Utara	22,02	18,52	37,29	42,73	36,29	36,51	4,40	2,25
Papua Barat	26,20	23,67	48,16	39,58	22,42	34,47	3,22	2,28
Papua	21,19	27,75	57,39	46,63	20,03	24,07	1,39	1,54
Indonesia	24,96	20,80	52,63	49,40	20,59	25,37	1,82	2,31

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.6.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2012-2013

Provinsi	≤6		7-12		13-24		≥25	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	16,56	11,92	50,74	48,60	30,51	34,33	2,19	5,15
Sumatera Utara	13,92	10,78	49,50	41,45	32,98	44,54	3,60	3,23
Sumatera Barat	13,36	9,52	45,18	39,69	37,53	45,70	3,93	5,09
R i a u	8,50	6,62	36,29	30,72	46,44	54,80	8,77	7,86
Jambi	10,51	9,39	41,45	43,33	42,26	42,58	5,78	4,70
Sumatera Selatan	18,32	16,85	61,22	56,64	19,44	24,52	1,02	1,99
Bengkulu	12,11	9,26	61,72	58,84	23,53	28,91	2,64	2,99
Lampung	22,28	18,62	59,90	57,94	17,12	21,42	0,70	2,02
Kepulauan Bangka Belitung	6,38	5,09	36,23	33,10	49,80	52,19	7,59	9,62
Kepulauan Riau	18,51	15,03	46,75	45,54	29,97	34,31	4,78	5,12
DKI Jakarta	32,68	30,38	58,08	58,25	7,67	10,41	1,57	0,97
Jawa Barat	39,34	33,33	52,89	55,64	7,04	10,43	0,73	0,60
Jawa Tengah	36,73	31,15	54,28	56,35	8,47	11,58	0,52	0,92
DI Yogyakarta	42,06	37,25	50,52	49,12	7,21	13,63	0,21	-
Jawa Timur	26,45	27,20	60,97	57,77	11,62	13,82	0,96	1,21
Banten	23,21	18,87	63,71	63,63	11,72	16,31	1,37	1,19
B a l i	32,78	30,66	44,82	43,49	20,37	24,44	2,02	1,41
Nusa Tenggara Barat	29,03	29,03	53,15	48,92	16,31	20,27	1,51	1,78
Nusa Tenggara Timur	36,93	37,96	47,84	46,76	13,77	12,73	1,46	2,55
Kalimantan Barat	11,17	8,88	50,61	42,87	35,63	42,91	2,59	5,35
Kalimantan Tengah	8,89	8,58	43,61	41,62	42,45	44,36	5,04	5,44
Kalimantan Selatan	7,70	9,48	45,31	35,59	40,76	48,30	6,24	6,63
Kalimantan Timur	10,59	14,89	46,12	40,04	39,52	41,31	3,77	3,75
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	20,93	21,29	40,37	39,26	37,28	37,30	1,42	2,15
Sulawesi Tengah	16,65	13,27	36,35	34,64	43,01	47,60	3,99	4,50
Sulawesi Selatan	11,47	11,33	39,64	36,42	44,94	48,33	3,96	3,92
Sulawesi Tenggara	10,21	14,91	29,10	37,37	55,70	44,76	4,99	2,97
Gorontalo	30,42	23,10	42,68	35,28	23,88	38,78	3,03	2,84
Sulawesi Barat	13,80	9,02	33,75	32,47	48,61	54,19	3,84	4,32
Maluku	40,38	35,54	40,80	33,93	16,59	28,94	2,23	1,59
Maluku Utara	20,42	16,21	36,60	39,94	38,53	41,53	4,45	2,33
Papua Barat	25,05	23,98	44,78	39,27	26,36	33,45	3,81	3,30
Papua	20,41	22,60	53,11	39,17	23,94	34,85	2,54	3,38
Indonesia	26,73	23,77	52,96	51,47	18,44	22,64	1,87	2,12

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 6.7 Jumlah Kasus Baru Infeksi HIV Menurut Provinsi di Indonesia, 2011-2014

Provinsi	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	31	26	46	60
Sumatera Utara	1 251	1 337	1 603	1 628
Sumatera Barat	132	133	222	321
R i a u	439	314	412	550
J a m b i	105	203	208	170
Sumatera Selatan	265	230	262	252
Bengkulu	33	40	79	92
Lampung	295	335	189	256
Kepulauan Bangka Belitung	103	132	97	113
Kepulauan Riau	674	792	926	973
DKI Jakarta	4 012	3 926	5 865	5 851
Jawa Barat	1 429	1 416	3 041	3 740
Jawa Tengah	1 057	1 110	2 322	2 867
DI Yogyakarta	310	272	489	614
Jawa Timur	2 715	2 912	3 391	4 508
Banten	433	395	502	680
B a l i	1 557	1 737	1 690	2 129
Nusa Tenggara Barat	132	110	170	149
Nusa Tenggara Timur	352	242	259	249
Kalimantan Barat	499	465	525	699
Kalimantan Tengah	68	46	57	113
Kalimantan Selatan	83	88	174	227
Kalimantan Timur	429	392	467	539
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-
Sulawesi Utara	222	212	264	392
Sulawesi Tengah	37	86	147	131
Sulawesi Selatan	611	524	792	839
Sulawesi Tenggara	49	71	100	160
Gorontalo	11	8	26	24
Sulawesi Barat	5	7	0	30
Maluku	440	295	236	414
Maluku Utara	46	92	54	63
Papua Barat	356	535	448	600
Papua	2 850	3 028	3 974	3 278
Indonesia	21 031	21 511	29 037	32 711

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan RI 2014

Tabel 6.8 Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Provinsi di Indonesia, 2011-2014

Provinsi	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32	27	47	44
Sumatera Utara	30	260	-	231
Sumatera Barat	130	120	150	240
Riau	118	130	163	167
Jambi	47	62	79	59
Sumatera Selatan	41	62	-	87
Bengkulu	18	6	5	19
Lampung	11	137	94	71
Kepulauan Bangka Belitung	34	28	59	16
Kepulauan Riau	31	99	7	-
DKI Jakarta	1 332	1 187	640	130
Jawa Barat	480	184	33	60
Jawa Tengah	546	798	524	740
DI Yogyakarta	34	243	134	-
Jawa Timur	1 261	1 276	1 038	827
Banten	188	208	188	92
Bali	567	650	641	727
Nusa Tenggara Barat	81	123	77	53
Nusa Tenggara Timur	41	44	76	389
Kalimantan Barat	160	89	-	21
Kalimantan Tengah	20	7	11	23
Kalimantan Selatan	65	80	72	76
Kalimantan Timur	91	34	-	174
Kalimantan Utara*)	18	18	25	32
Sulawesi Utara	133	144	146	163
Sulawesi Tengah	21	43	81	112
Sulawesi Selatan	212	213	250	209
Sulawesi Tenggara	66	56	51	54
Gorontalo	8	14	14	6
Sulawesi Barat	-	3	3	3
Maluku	3	117	125	106
Maluku Utara	42	38	42	57
Papua Barat	76	17	9	13
Papua	1 367	2 111	849	493
Indonesia	7 286	8 610	5 608	5 494

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan RI 2014

Tabel 6.9 Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) Per 1 000 Penduduk Beresiko Menurut Provinsi, 2012-2014

Provinsi	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,44	0,44	0,16
Sumatera Utara	0,84	1,30	0,69
Sumatera Barat	0,25	0,26	0,18
R i a u	0,20	0,23	0,13
J a m b i	1,29	1,11	0,84
Sumatera Selatan	0,20	0,39	0,30
Bengkulu	5,32	3,89	2,17
Lampung	0,18	0,34	0,55
Kepulauan Bangka Belitung	2,66	1,28	0,86
Kepulauan Riau	2,47	0,49	0,41
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	0,01	0,00	0,01
Jawa Tengah	0,03	0,04	0,05
DI Yogyakarta	0,06	0,02	0,02
Jawa Timur	0,02	0,00	0,01
Banten	0,02	0,01	0,00
B a l i	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,82	0,57	0,78
Nusa Tenggara Timur	19,41	16,37	12,81
Kalimantan Barat	0,85	0,23	0,17
Kalimantan Tengah	3,48	2,00	1,32
Kalimantan Selatan	2,06	1,43	1,35
Kalimantan Timur	1,15	0,47	0,32
Kalimantan Utara*)	-	-	0,09
Sulawesi Utara	2,35	1,11	0,94
Sulawesi Tengah	2,49	1,13	0,80
Sulawesi Selatan	0,19	0,25	0,10
Sulawesi Tenggara	0,79	0,62	0,46
Gorontalo	1,64	1,08	0,84
Sulawesi Barat	1,23	0,40	0,25
Maluku	7,42	8,25	6,00
Maluku Utara	5,08	4,51	3,32
Papua Barat	52,27	38,44	20,85
Papua	60,56	42,65	29,57
Indonesia	1,69	1,38	0,99

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber : Ditjen P2PL, Kementrian Kesehatan RI 2014

Tabel 6.10 Jumlah Penderita, *Incidence Rate* per 100 000 Penduduk, Kasus Meninggal, dan *Case Fatality Rate* (%) Demam Berdarah Dengue (DBD/DHF) Menurut Provinsi Tahun 2014

Provinsi	Jumlah Penduduk	Jumlah Penderita	<i>Incidence Rate</i>	Jumlah Kasus Meninggal	<i>Case Fatality Rate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4 731 705	2 208	46,66	7	0,32
Sumatera Utara	13 527 937	5 378	39,75	30	0,56
Sumatera Barat	5 098 790	2 328	45,66	10	0,43
R i a u	6 358 636	2 342	36,83	31	1,32
J a m b i	3 412 459	1 308	38,33	16	1,22
Sumatera Selatan	7 996 535	1 500	18,76	3	0,20
Bengkulu	1 828 291	464	25,38	13	2,80
Lampung	7 972 246	1 317	16,52	16	1,21
Kepulauan Bangka Belitung	1 380 762	321	23,25	11	3,43
Kepulauan Riau	2 031 895	1 882	92,62	13	0,69
DKI Jakarta	10 135 030	8 447	83,34	9	0,11
Jawa Barat	46 300 543	18 116	39,13	178	0,98
Jawa Tengah	32 779 832	11 075	33,79	159	1,44
DI Yogyakarta	3 594 290	1 955	54,39	11	0,56
Jawa Timur	38 529 481	9 273	24,07	107	1,15
Banten	11 190 986	3 002	26,83	37	1,23
B a l i	4 225 384	8 629	204,22	17	0,20
Nusa Tenggara Barat	4 702 389	824	17,52	1	0,12
Nusa Tenggara Timur	5 070 746	167	3,29	-	0,00
Kalimantan Barat	4 546 439	5 049	111,05	68	1,35
Kalimantan Tengah	2 368 654	880	37,15	12	1,36
Kalimantan Selatan	3 913 908	828	21,16	17	2,05
Kalimantan Timur	3 625 031	4 752	131,09	55	1,16
Kalimantan Utara*)	607 729	781	128,51	4	0,51
Sulawesi Utara	2 382 941	1271	53,34	23	1,81
Sulawesi Tengah	3 131 826	1 302	41,57	9	0,69
Sulawesi Selatan	8 395 747	2 904	34,59	24	0,83
Sulawesi Tenggara	2 417 962	838	34,66	8	0,95
Gorontalo	1 134 498	223	19,66	14	6,28
Sulawesi Barat	1 406 005	315	22,40	-	0,00
Maluku	1 708 190	12	0,70	2	16,67
Maluku Utara	1 148 066	148	12,89	2	1,35
Papua Barat	877 437	77	8,78	-	0,00
Papua	3 430 953	431	12,56	-	0,00
Indonesia	251 963 323	100 347	39,83	907	0,90

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (KalimantanTimur)

Sumber : Ditjen P2PL, Kementerian Kesehatan RI 2014

FASILITAS PELAYANAN DAN JAMINAN PEMBIAYAAN KESEHATAN

Kesehatan adalah salah satu faktor utama bagi pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan SDM yang sehat merupakan modal pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Undang Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia. Pada pasal 28 H disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selanjutnya pada pasal 34 ayat 3 dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban menyetor yang sakit dan berupaya mempertahankan yang sehat agar tetap sehat. Berdasarkan UU no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian kesehatan selain sebagai hak asasi manusia, juga merupakan suatu investasi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) 2005-2025 disebutkan bahwa dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, kesehatan bersama dengan pendidikan dan peningkatan daya beli keluarga/masyarakat merupakan tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas SDM dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Dalam RPJP-N, dinyatakan pula pembangunan nasional di bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang agar peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Derajat kesehatan suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan.

7.1 Sarana Kesehatan

Menurut Undang Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, kuratif, preventif maupun rehabilitasi yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sarana kesehatan dalam publikasi ini mencakup Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rumah Sakit.

7.1.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Dalam menjalankan fungsinya puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

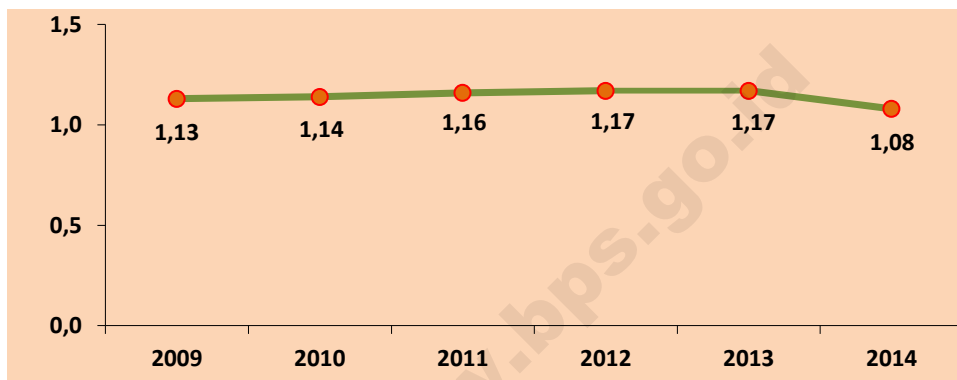
Gambar 7.1. memperlihatkan jumlah puskesmas yang tercatat hingga akhir tahun 2014 adalah sebanyak 9.731 unit. Jumlah puskesmas ini mengalami peningkatan sebanyak 76 unit dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 9.665 unit.



Sumber: Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2013 dan Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.1 Jumlah Puskesmas di Indonesia, 2009-2014

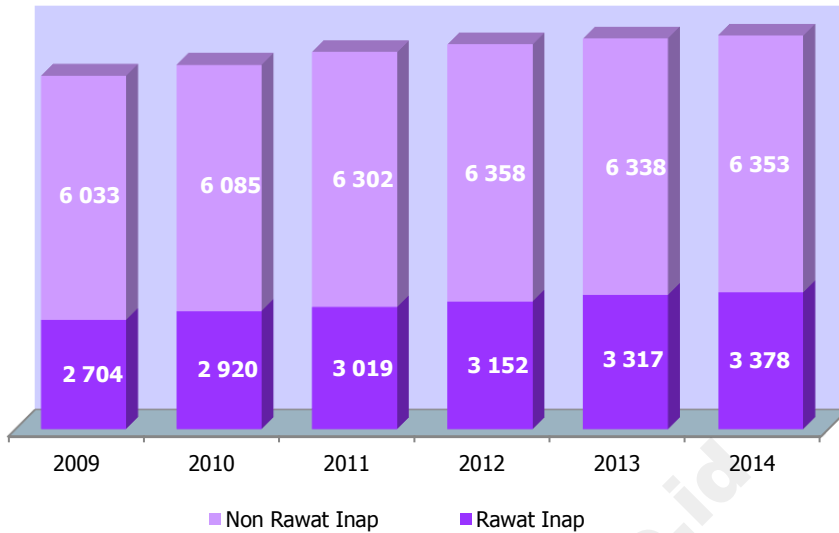
Salah satu indikator yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan adalah rasio puskesmas per 30.000 penduduk. Semakin besar rasio puskesmas per 30.000 penduduk, semakin baik kondisi fasilitas kesehatan di suatu daerah. Pada tahun 2014, besarnya rasio puskesmas per 30.000 penduduk adalah 1,08 artinya setiap 30.000 penduduk dilayani oleh 1 sampai 2 puskesmas (Gambar 7.2). Besarnya rasio puskesmas per 30.000 penduduk selalu meningkat dari tahun 2009 hingga 2013 dan sedikit menurun tahun 2014. Namun peningkatan maupun penurunannya tidak signifikan.



Sumber: Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2013 dan Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.2 Rasio Puskesmas per 30.000 Penduduk di Indonesia, 2009-2014

Dalam pelayanan kesehatan secara medis, puskesmas dibagi menjadi dua kelompok yaitu puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Puskesmas rawat inap adalah puskesmas yang melayani rawat jalan dan rawat inap, sedangkan puskesmas non rawat inap hanya melayani rawat jalan. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas, beberapa puskesmas non perawatan ditingkatkan statusnya menjadi puskesmas perawatan (Kemenkes, 2014). Pada tahun 2014 jumlah puskesmas rawat inap adalah 3.378 unit, naik sebesar 61 unit dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan puskesmas non rawat inap sebanyak 6.353 unit, naik sebesar 15 unit dibandingkan 2013 (Gambar 7.3).



Sumber: Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2013 dan Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.3 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Indonesia, 2009-2014

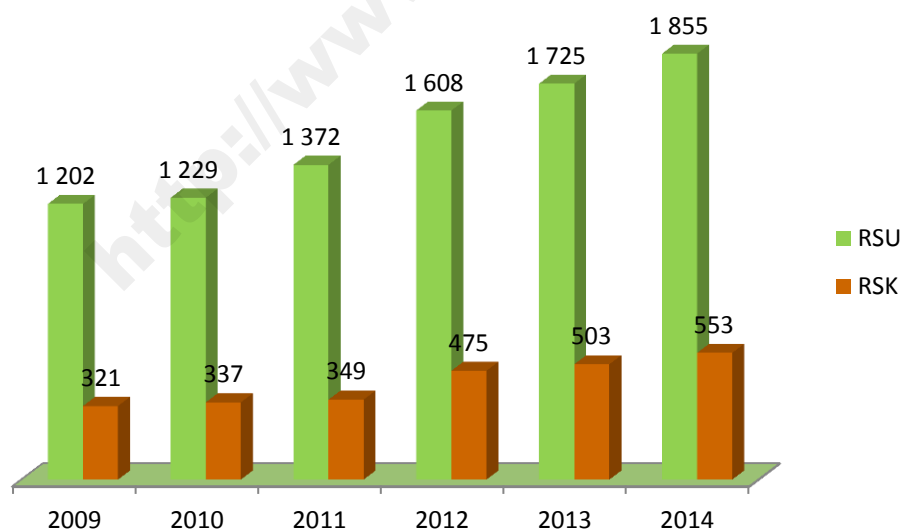
7.1.2 Rumah Sakit

Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan (Kemenkes, 2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/PER/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan kepemilikan, yaitu rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Rumah sakit publik adalah rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. Sedangkan rumah sakit privat adalah rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau perseroan.

Tabel 7.1 Jumlah Rumah Sakit Menurut Jenis Pengelola/ Kepemilikan Rumah Sakit di Indonesia, 2011-2014

Pengelola/Kepemilikan	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Publik	1 406	1 540	1 562	1 601
Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Provinsi / Kabupaten/ Kota	614	656	676	687
TNI/Polri	134	154	159	169
Kementerian Lain	3	3	3	7
Swasta Non Profit	655	727	724	738
Privat	315	534	555	807
BUMN	77	75	76	67
Swasta	238	468	599	740
Jumlah	1 721	2 083	2 228	2 048

Sumber: Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2013 dan Data dan Informasi Tahun 2014



Sumber: Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2013, Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.4 Jumlah Rumah Sakit Umum (RSU) dan Khusus di Indonesia, 2009-2014

Pada tahun 2014 jumlah Rumah Sakit Umum (RSU) dan Rumah Sakit Khusus (RSK) masing-masing sebanyak 1.855 unit dan 553 unit. RSU dan RSK masing-masing mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sebanyak 130 unit RSU dan 50 unit RSK. Menurut jenisnya rumah sakit ibu dan anak merupakan jenis RSK terbanyak yaitu mencapai 159 unit, kemudian rumah sakit bersalin sebanyak 99 unit, rumah sakit jiwa sebanyak 51 unit, rumah sakit kusta sebanyak 18 unit, rumah sakit mata sebanyak 15 unit, rumah sakit TB Paru sebanyak 11 unit, dan RSK lainnya sebanyak 150 unit (Tabel 7.1). Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada jumlah rumah sakit ibu dan anak, yaitu 95 unit (tahun 2009) menjadi 159 unit (tahun 2013). Begitu juga dengan rumah sakit bersalin mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 61 unit tahun 2009 menjadi 99 unit tahun 2013. Sementara untuk jenis rumah sakit yang lainnya relatif tidak mengalami peningkatan.

Tabel 7.2 Jumlah Rumah Sakit Khusus Menurut Jenis Rumah Sakit di Indonesia, 2009-2013

Jenis Rumah Sakit	2009	2010	2011	2012	2013
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RS Jiwa	51	52	52	53	51
RS Kusta	22	23	23	22	18
RS Tuberkulosa Paru	10	10	10	12	11
RS Mata	11	12	13	14	15
RS Bersalin	61	62	65	94	99
RS Ibu dan Anak	95	106	114	169	159
RS Khusus Lainnya	71	72	72	111	150
Jumlah	321	337*	349	475	503

Sumber: Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2009-2013

Catatan: *) Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2010 jumlah RS khusus 333

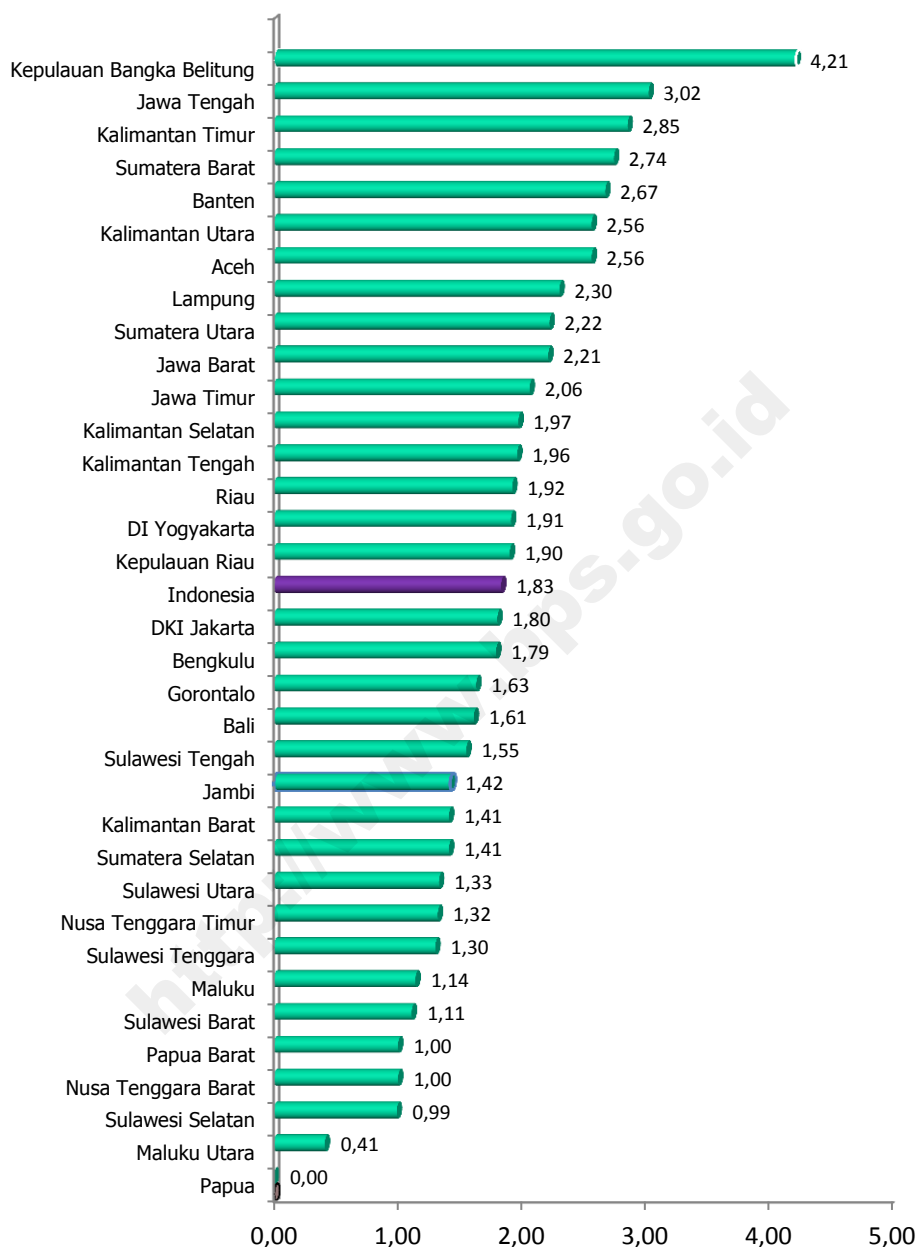
7.2 Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu unsur yang memegang peranan penting

dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas kesehatan.

7.2.1. Jumlah dan Rasio Dokter Umum

Rasio dokter umum di Indonesia terhadap puskesmas pada tahun 2014 sebesar 1,83 dokter umum per puskesmas. Provinsi dengan rasio dokter umum tertinggi terdapat di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,21, Jawa Tengah sebesar 3,02 dan Kalimantan Timur sebesar 2,85 sedangkan rasio terendah terdapat di provinsi Papua sebesar 0,00 Maluku Utara sebesar 0,41 dan Sulawesi Selatan sebesar 0,99. Dengan membandingkan rasio antar provinsi dapat diketahui daerah mana saja yang masih kekurangan dokter umum (Gambar 7 5).

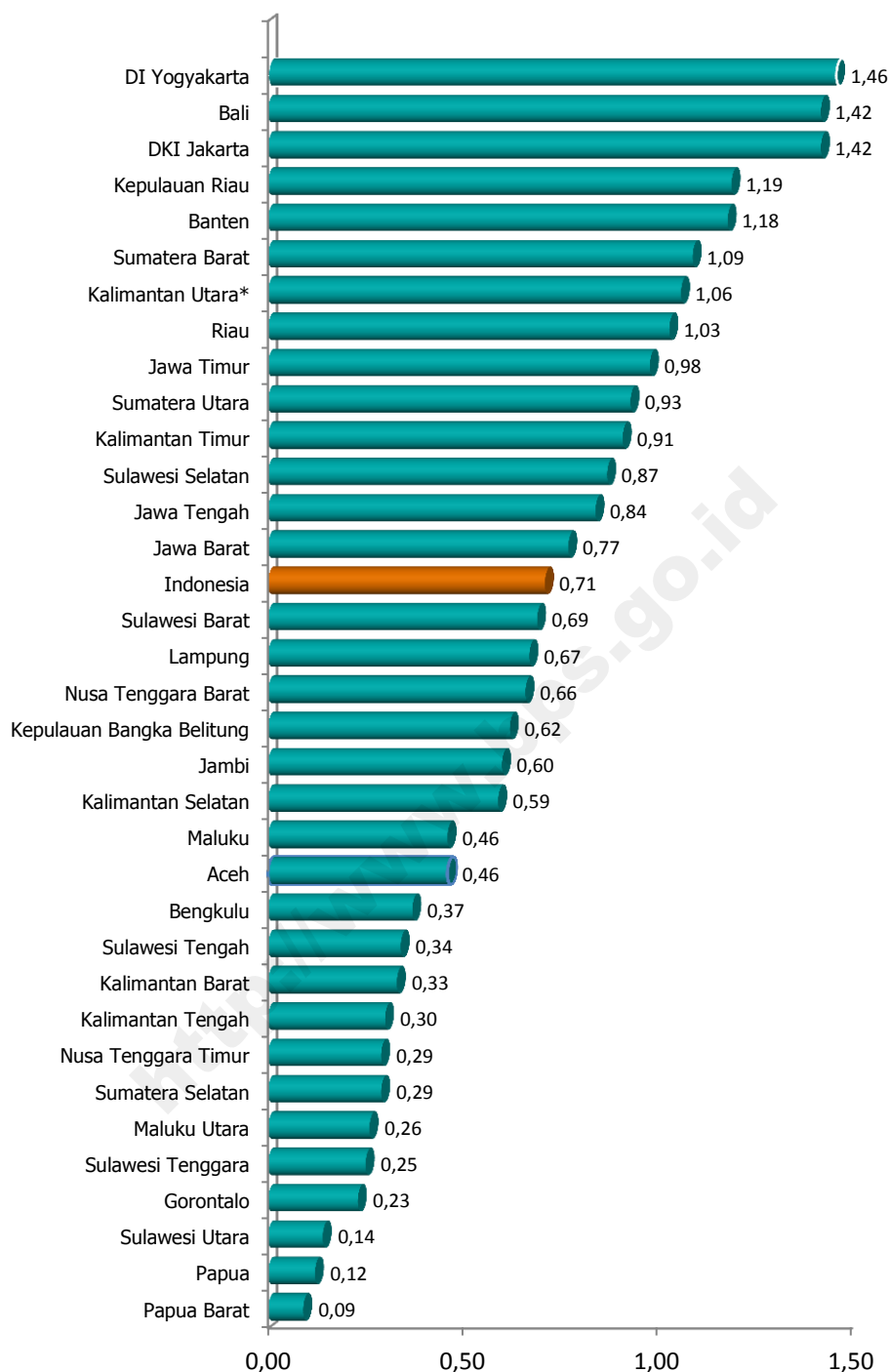


Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.5 Rasio Dokter Umum terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014

7.2.2 Jumlah dan Rasio Dokter Gigi

Menurut UU No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Praktik Kedokteran, Dokter dan Dokter Gigi, dokter gigi adalah dokter, dokter spesialis dan dokter gigi spesialis lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Provinsi dengan rasio tertinggi dokter gigi terhadap puskesmas terdapat di provinsi DI Yogyakarta sebesar 1,46, Bali sebesar 1,42, dan DKI Jakarta sebesar 1,42. Sedangkan provinsi dengan rasio terendah adalah di Papua Barat sebesar 0,09, Papua sebesar 0,12, dan Sulawesi Utara sebesar 0,14 (Gambar 7.6).

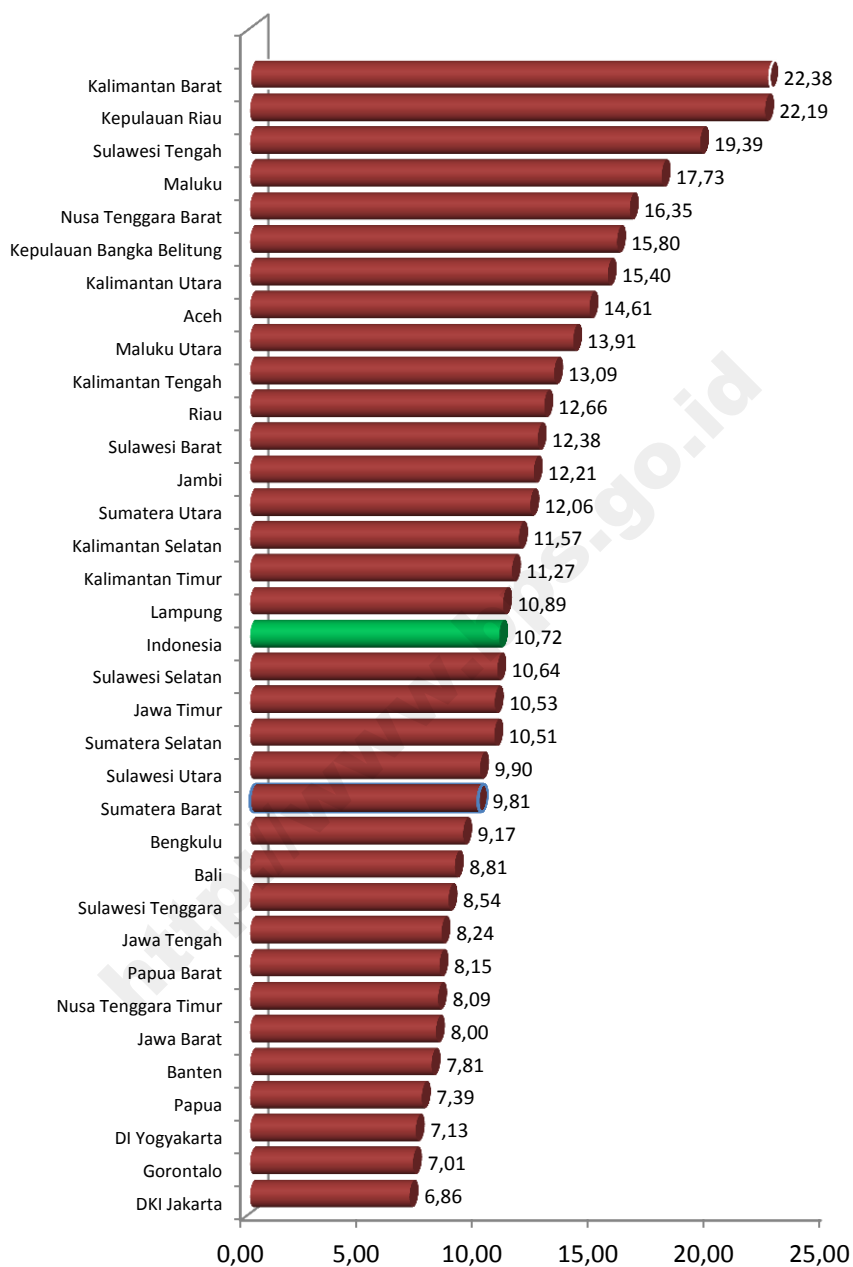


Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.6 Rasio Dokter Gigi Terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014

7.2.3 Jumlah dan Rasio Perawat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK 02 02/MENKES/148/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah perawat pada tahun 2014 tercatat sebanyak 104.273 orang. Rasio perawat terhadap puskesmas sebesar 10,72 perawat per puskesmas. Provinsi dengan rasio tertinggi adalah Kalimantan Barat sebesar 22,38 perawat per puskesmas, sedangkan yang terendah adalah di provinsi DKI Jakarta sebesar 6,86 perawat per puskesmas. Rasio perawat terhadap puskesmas menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 7.7.



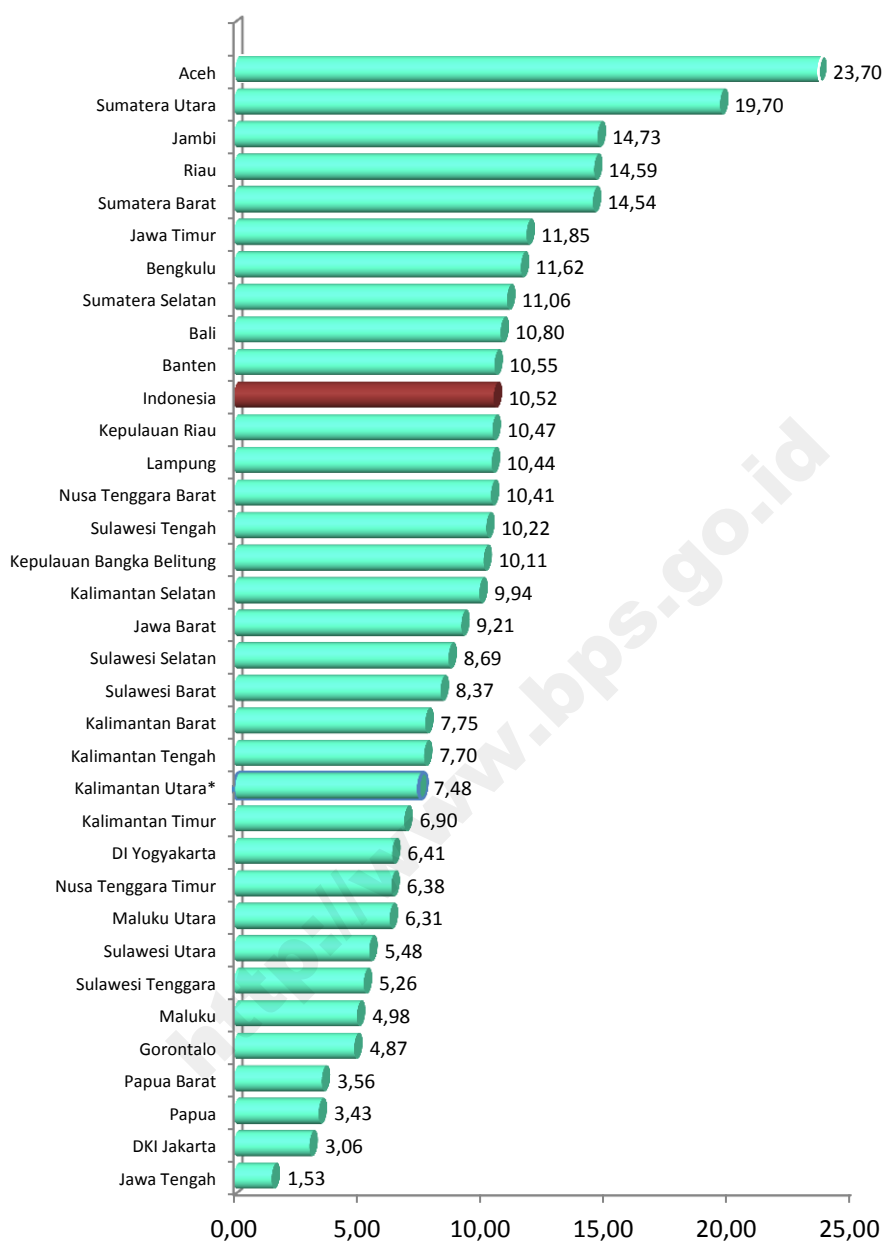
Sumber : Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.7 Rasio Perawat Terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014

7.2.4 Jumlah dan Rasio Tenaga Bidan

Bidan adalah seorang seseorang yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui oleh pemerintah dan organisasi profesi di wilayah negara Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk di register, sertifikasi dan atau secara sah mendapatkan lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan, sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan nomor 369/MENKES/SK/II/2007. Bidan dikenal sebagai tenaga profesional yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama hamil, masa kehamilan dan masa nifas, maupun persalinan.

Jumlah bidan di Indonesia pada tahun 2014 tercatat sebanyak 124.948 orang, dengan rasio bidan terhadap puskesmas sebesar 10,52. Provinsi dengan rasio bidan tertinggi terdapat di Aceh sebesar 23,7, Sumatera Utara sebesar 19,70 dan Jambi sebesar 14,3. Rasio bidan terhadap puskesmas terendah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,53, DKI Jakarta sebesar 3,06, dan Papua sebesar 3,43 .



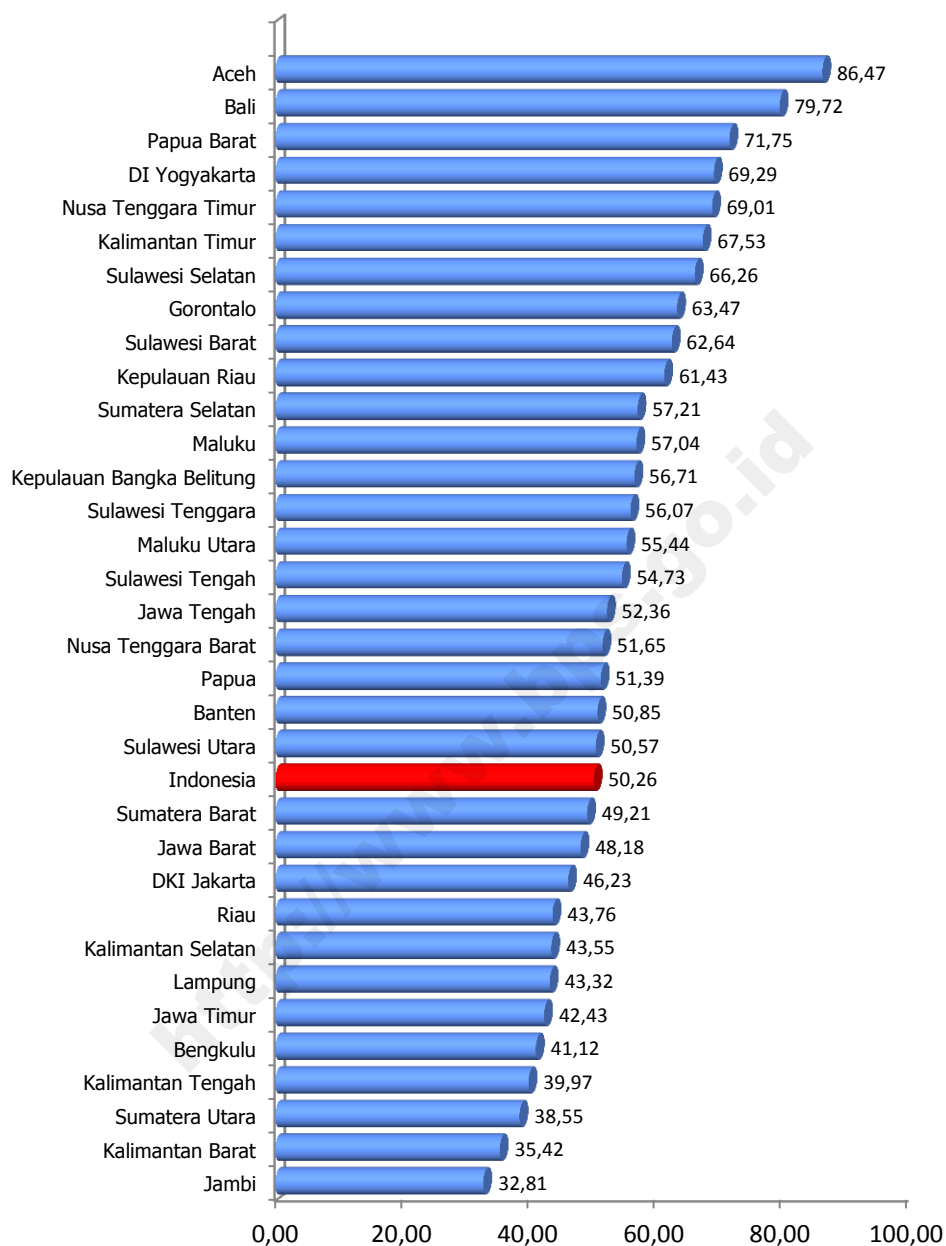
Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Gambar 7.8 Rasio Bidan terhadap Puskesmas di Indonesia, 2014

7.3 Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kenyataannya, saat ini derajat kesehatan masyarakat masih rendah khususnya kesehatan masyarakat miskin. Salah satu penyebabnya adalah mahal biaya kesehatan. Pentingnya kesehatan dan masih mahal biaya kesehatan menyebabkan jaminan kesehatan menjadi salah satu solusinya. Namun masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menyadari pentingnya jaminan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan.

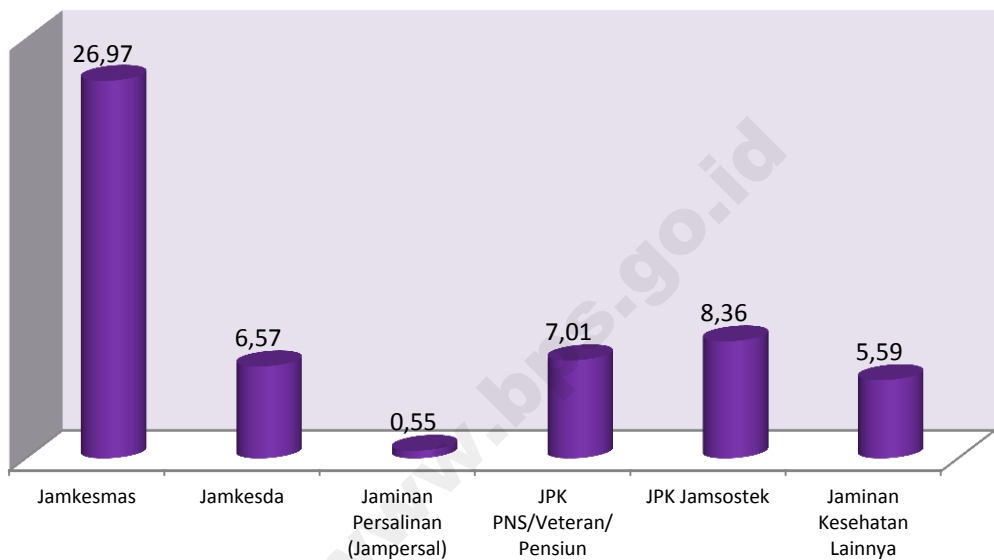
Berdasarkan hasil Susenas 2014, secara nasional hanya 50,26 persen rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir (Gambar 7 9). Jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang dicakup dalam Susenas adalah Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), Jaminan Persalinan (Jampersal), JPK PNS/Veteran/Pensiun, JPK Jamsostek, dan jaminan kesehatan lainnya. Jika dilihat distribusi per provinsi (Tabel 7 9), Aceh merupakan provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir (86,47 persen). Kemudian provinsi Bali (79,72 persen) dan provinsi Papua Barat (71,75 persen). Persentase terendah rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis terdapat di provinsi Jambi (32,81 persen). Sementara menurut tipe daerahnya, persentase rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir di perdesaan (51,02 persen) di perkotaan (49,50 persen)



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 7.9 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Gratis Selama 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi di Indonesia, 2014

Jika dilihat menurut jenis jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan (Gambar 7.10), jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki adalah jamkesmas yaitu sebanyak (20,85) persen rumah tangga diikuti oleh JPK Jamsostek (8,36 persen), dan JPK PNS/Veteran/Pensiun (7,01 persen). Jaminan kesehatan yang paling sedikit dimiliki adalah Jaminan Persalinan (Jampersal) sebesar 0,55 persen.



Sumber : BPS, Susenas KOR 2014

Gambar 7.10 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan, 2014

Tabel 7.3 Jumlah dan Rasio Puskesmas per 30 000 Penduduk di Indonesia Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Jumlah	Rasio per 30 000 penduduk
(1)	(2)	(3)
Aceh	337	2,14
Sumatera Utara	570	1,26
Sumatera Barat	264	1,55
Riau	211	1,00
Jambi	176	1,55
Sumatera Selatan	321	1,20
Bengkulu	180	2,95
Lampung	290	1,09
Kepulauan Bangka Belitung	61	1,33
Kepulauan Riau	73	1,08
DKI Jakarta	340	1,01
Jawa Barat	1 050	0,68
Jawa Tengah	875	0,80
DI Yogyakarta	121	1,01
Jawa Timur	960	0,75
Banten	231	0,59
Bali	120	0,85
Nusa Tenggara Barat	158	1,01
Nusa Tenggara Timur	370	2,19
Kalimantan Barat	238	1,57
Kalimantan Tengah	195	2,47
Kalimantan Selatan	228	1,75
Kalimantan Timur	174	1,49
Kalimantan Utara ^{*)}	48	0,07
Sulawesi Utara	187	2,35
Sulawesi Tengah	184	1,94
Sulawesi Selatan	446	1,59
Sulawesi Tenggara	269	3,34
Gorontalo	93	2,46
Sulawesi Barat	94	2,20
Maluku	197	3,46
Maluku Utara	127	3,34
Papua Barat	149	5,09
Papua	394	3,39
Indonesia	9 761	1,08

Catatan: ^{*)} Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.4 Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Jumlah Puskesmas					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	309	315	325	330	334	337
Sumatera Utara	500	506	542	555	570	570
Sumatera Barat	242	246	254	260	262	264
Riau	176	193	203	207	207	211
Jambi	61	66	67	69	70	176
Sumatera Selatan	163	169	174	176	176	321
Bengkulu	284	293	304	317	319	180
Lampung	55	58	58	60	60	290
Kepulauan Bangka Belitung	167	170	178	178	180	61
Kepulauan Riau	264	265	269	276	280	73
DKI Jakarta	339	341	340	340	340	340
Jawa Barat	1 008	1 028	1 046	1 046	1 050	1 050
Jawa Tengah	196	217	226	228	23	875
DI Yogyakarta	849	867	867	873	873	121
Jawa Timur	119	121	121	121	121	960
Banten	944	946	956	960	960	231
Bali	114	114	114	118	120	120
Nusa Tenggara Barat	145	150	152	157	158	158
Nusa Tenggara Timur	288	309	342	349	362	370
Kalimantan Barat	229	231	235	237	237	238
Kalimantan Tengah	169	174	179	190	194	195
Kalimantan Selatan	213	214	224	226	228	228
Kalimantan Timur	207	217	215	217	222	174
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	48
Sulawesi Utara	159	170	170	177	183	187
Sulawesi Tengah	75	76	86	87	91	184
Sulawesi Selatan	165	160	173	176	183	446
Sulawesi Tenggara	395	416	421	425	440	269
Gorontalo	77	81	86	91	92	93
Sulawesi Barat	223	233	249	258	264	94
Maluku	135	156	170	178	190	197
Maluku Utara	96	100	115	119	125	127
Papua Barat	266	297	334	381	391	149
Papua	105	106	126	128	143	394
Indonesia	8 737	9 005	9 321	9510	9655	9 731

Catatan: ^{*)} Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.5 Jumlah Puskesmas Non Rawat Inap Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Jumlah Puskesmas Non Rawat Inap				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	199	188	186	185	194
Sumatera Utara	366	389	398	406	406
Sumatera Barat	161	168	171	174	173
Riau	140	148	144	132	132
Jambi	40	41	43	44	108
Sumatera Selatan	110	112	114	108	226
Bengkulu	211	218	211	224	135
Lampung	40	39	40	40	189
Kepulauan Bangka Belitung	131	135	135	135	41
Kepulauan Riau	207	209	207	189	44
DKI Jakarta	289	288	288	310	310
Jawa Barat	791	826	826	871	874
Jawa Tengah	167	173	172	174	557
DI Yogyakarta	615	602	605	564	79
Jawa Timur	79	81	79	79	442
Banten	550	556	519	456	175
Bali	86	86	89	86	86
Nusa Tenggara Barat	69	68	73	49	49
Nusa Tenggara Timur	199	219	221	234	233
Kalimantan Barat	138	141	141	143	143
Kalimantan Tengah	105	110	120	121	122
Kalimantan Selatan	166	176	177	183	183
Kalimantan Timur	124	121	123	95	79
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	16
Sulawesi Utara	86	85	89	85	95
Sulawesi Tengah	53	63	64	66	106
Sulawesi Selatan	92	101	104	105	218
Sulawesi Tenggara	208	203	200	215	191
Gorontalo	46	51	56	49	68
Sulawesi Barat	163	175	184	185	50
Maluku	100	114	117	127	133
Maluku Utara	73	87	91	98	100
Papua Barat	211	242	282	289	106
Papua	70	87	89	104	290
Indonesia	6 085	6 302	6 358	6 338	6 353

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.6 **Jumlah Puskesmas Rawat Inap Menurut Provinsi dan Jenis, 2013**

Provinsi	Jumlah Puskesmas Rawat Inap				
	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	116	137	144	149	143
Sumatera Utara	140	153	157	164	164
Sumatera Barat	85	86	89	88	91
Riau	53	55	63	75	79
Jambi	26	26	26	26	68
Sumatera Selatan	59	62	62	68	95
Bengkulu	82	86	106	95	45
Lampung	18	19	20	20	101
Kepulauan Bangka Belitung	39	43	43	45	20
Kepulauan Riau	58	60	69	91	29
DKI Jakarta	52	52	52	30	30
Jawa Barat	237	220	220	176	176
Jawa Tengah	50	53	56	56	318
DI Yogyakarta	252	265	268	309	42
Jawa Timur	42	40	42	42	518
Banten	396	400	441	504	56
Bali	28	28	29	34	34
Nusa Tenggara Barat	81	84	84	109	109
Nusa Tenggara Timur	110	123	128	128	137
Kalimantan Barat	93	94	96	94	95
Kalimantan Tengah	69	69	70	73	73
Kalimantan Selatan	48	48	49	45	45
Kalimantan Timur	93	94	94	127	95
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	84	85	88	88	92
Sulawesi Tengah	23	23	23	25	78
Sulawesi Selatan	68	72	72	78	228
Sulawesi Tenggara	208	218	225	225	78
Gorontalo	35	35	35	43	25
Sulawesi Barat	70	74	74	79	44
Maluku	56	56	61	63	64
Maluku Utara	27	28	28	27	27
Papua Barat	86	92	99	102	43
Papua	36	39	39	39	104
Indonesia	2 920	3 019	3 152	3 317	3 346

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.7 Jumlah Rumah Sakit Menurut Menurut Provinsi dan Jenis Pengelola/Kepemilikan rumah Sakit, 2014

Provinsi	Rumah Sakit Publik			Rumah Sakit Privat		
	Kemenkes/ Pemda	TNI/ Polri	Kementeri an Lainnya	Swasta Non Profit	Swasta	BUMN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	27	4	0	15	14	4
Sumatera Utara	38	9	0	76	39	15
Sumatera Barat	22	4	0	20	15	1
Riau	19	4	0	6	30	3
Jambi	14	2	0	2	15	0
Sumatera Selatan	27	4	0	11	8	5
Bengkulu	13	3	0	2	1	0
Lampung	14	2	0	16	21	0
Kepulauan Bangka Belitung	0	9	0	0	3	4
Kepulauan Riau	11	2	0	6	4	2
DKI Jakarta	19	12	3	53	66	5
Jawa Barat	49	13	0	73	153	5
Jawa Tengah	61	12	2	149	75	3
DI Yogyakarta	9	4	0	39	18	1
Jawa Timur	66	31	1	117	119	13
Banten	11	2	0	16	55	1
Bali	12	3	0	22	20	0
Nusa Tenggara Barat	13	2	0	4	5	0
Nusa Tenggara Timur	19	5	0	17	3	0
Kalimantan Barat	19	6	0	8	11	1
Kalimantan Tengah	16	2	0	0	1	0
Kalimantan Selatan	16	5	0	8	5	2
Kalimantan Timur	13	4	0	5	20	2
Kalimantan Utara ^{*)}	5	1	0	0	1	0
Sulawesi Utara	18	4	1	14	5	0
Sulawesi Tengah	17	2	0	8	4	0
Sulawesi Selatan	37	9	0	24	16	2
Sulawesi Tenggara	14	2	0	4	4	1
Gorontalo	9	0	0	2	1	0
Sulawesi Barat	8	0	0	1	1	0
Maluku	16	4	0	7	0	0
Maluku Utara	13	2	0	4	0	0
Papua Barat	10	3	0	1	3	1
Papua	23	7	0	5	3	0
Indonesia	687	169	7	738	740	67

Catatan: ^{*)} Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.8 Jumlah Rumah Sakit Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus
(1)	(2)	(3)
Aceh	61	2
Sumatera Utara	159	15
Sumatera Barat	38	22
Riau	50	10
Jambi	28	3
Sumatera Selatan	45	3
Bengkulu	18	11
Lampung	42	1
Kepulauan Bangka Belitung	14	1
Kepulauan Riau	22	10
DKI Jakarta	94	59
Jawa Barat	214	69
Jawa Tengah	222	24
DI Yogyakarta	50	41
Jawa Timur	250	21
Banten	59	90
Bali	45	12
Nusa Tenggara Barat	23	1
Nusa Tenggara Timur	40	3
Kalimantan Barat	37	8
Kalimantan Tengah	18	1
Kalimantan Selatan	27	6
Kalimantan Timur	33	14
Kalimantan Utara ^{*)}	6	3
Sulawesi Utara	38	1
Sulawesi Tengah	23	6
Sulawesi Selatan	60	25
Sulawesi Tenggara	20	0
Gorontalo	11	5
Sulawesi Barat	10	1
Maluku	26	0
Maluku Utara	19	2
Papua Barat	18	0
Papua	35	0
Indonesia	1 855	553

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.9 Jumlah dan Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Jumlah Puskesmas	Jumlah Dokter Umum	Rasioa Dokter Umum terhadap Puskesmas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	337	774	2,56
Sumatera Utara	570	1459	2,22
Sumatera Barat	264	585	2,74
Riau	211	578	1,92
Jambi	176	338	1,42
Sumatera Selatan	321	457	1,41
Bengkulu	180	254	1,79
Lampung	290	518	2,30
Kepulauan Bangka Belitung	61	140	4,21
Kepulauan Riau	73	307	1,90
DKI Jakarta	340	645	1,80
Jawa Barat	1 050	1889	2,21
Jawa Tengah	875	1931	3,02
DI Yogyakarta	121	365	1,91
Jawa Timur	960	1833	2,06
Banten	231	475	2,67
Bali	120	320	1,61
Nusa Tenggara Barat	158	254	1,00
Nusa Tenggara Timur	370	370	1,32
Kalimantan Barat	238	314	1,41
Kalimantan Tengah	195	274	1,96
Kalimantan Selatan	228	446	1,97
Kalimantan Timur	174	342	2,85
Kalimantan Utara ^{*)}	48	137	2,56
Sulawesi Utara	187	479	1,33
Sulawesi Tengah	184	244	1,55
Sulawesi Selatan	446	690	0,99
Sulawesi Tenggara	269	265	1,30
Gorontalo	93	121	1,63
Sulawesi Barat	94	153	1,11
Maluku	197	219	1,14
Maluku Utara	127	145	0,41
Papua Barat	149	61	1,00
Papua	394	393	0,00
Indonesia	9 731	17 775	1,83

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.10 Jumlah dan Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Jumlah Puskesmas	Jumlah Dokter Gigi	Rasio Dokter Gigi Terhadap Puskesmas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	337	278	0,46
Sumatera Utara	570	846	0,93
Sumatera Barat	264	386	1,09
Riau	211	373	1,03
Jambi	176	182	0,60
Sumatera Selatan	321	242	0,29
Bengkulu	180	107	0,37
Lampung	290	274	0,67
Kepulauan Bangka Belitung	61	65	0,62
Kepulauan Riau	73	131	1,19
DKI Jakarta	340	1 205	1,42
Jawa Barat	1 050	1 789	0,77
Jawa Tengah	875	1 324	0,84
DI Yogyakarta	121	336	1,46
Jawa Timur	960	1 590	0,98
Banten	231	606	1,18
Bali	120	292	1,42
Nusa Tenggara Barat	158	161	0,66
Nusa Tenggara Timur	370	156	0,29
Kalimantan Barat	238	146	0,33
Kalimantan Tengah	195	96	0,30
Kalimantan Selatan	228	202	0,59
Kalimantan Timur	174	273	0,91
Kalimantan Utara ^{*)}	48	61	1,06
Sulawesi Utara	187	102	0,14
Sulawesi Tengah	184	112	0,34
Sulawesi Selatan	446	629	0,87
Sulawesi Tenggara	269	107	0,25
Gorontalo	93	43	0,23
Sulawesi Barat	94	83	0,69
Maluku	197	120	0,46
Maluku Utara	127	52	0,26
Papua Barat	149	35	0,09
Papua	394	98	0,12
Indonesia	9 731	12 502	0,71

Catatan: ^{*)} Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.11 Jumlah dan Rasio Perawat Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Jumlah Puskesmas	Jumlah Perawat	Rasio Perawat Terhadap Puskesmas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	337	9 497	14,61
Sumatera Utara	570	12 465	12,06
Sumatera Barat	264	6 032	9,81
Riau	211	5 498	12,66
Jambi	176	4 028	12,21
Sumatera Selatan	321	6 127	10,51
Bengkulu	180	2 975	9,17
Lampung	290	5 489	10,89
Kepulauan Bangka Belitung	61	2 032	15,80
Kepulauan Riau	73	3 128	22,19
DKI Jakarta	340	11 916	6,86
Jawa Barat	1 050	25 181	8,00
Jawa Tengah	875	27 421	8,24
DI Yogyakarta	121	4 870	7,13
Jawa Timur	960	25 324	10,53
Banten	231	6 825	7,81
Bali	120	4 477	8,81
Nusa Tenggara Barat	158	4 867	16,35
Nusa Tenggara Timur	370	5 436	8,09
Kalimantan Barat	238	7 527	22,38
Kalimantan Tengah	195	3 963	13,09
Kalimantan Selatan	228	5 292	11,57
Kalimantan Timur	174	4 341	11,27
Kalimantan Utara ^{*)}	48	1 303	15,40
Sulawesi Utara	187	4 049	9,90
Sulawesi Tengah	184	6 301	19,39
Sulawesi Selatan	446	11 326	10,64
Sulawesi Tenggara	269	3 501	8,54
Gorontalo	93	1 101	7,01
Sulawesi Barat	94	1 854	12,38
Maluku	197	4 512	17,73
Maluku Utara	127	2 486	13,91
Papua Barat	149	2 031	8,15
Papua	394	4 006	7,39
Indonesia	9 731	237 181	10,72

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.12 Jumlah dan Rasio Bidan Terhadap Jumlah Puskesmas Menurut Provinsi, 2014

Provinsi	Jumlah Puskesmas	Jumlah Bidan	Rasio Bidan terhadap Puskesmas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	337	9 319	23,70
Sumatera Utara	570	11 832	19,70
Sumatera Barat	264	4 391	14,54
Riau	211	4 056	14,59
Jambi	176	2 951	14,73
Sumatera Selatan	321	4 221	11,06
Bengkulu	180	2 436	11,62
Lampung	290	3 580	10,44
Kepulauan Bangka Belitung	61	805	10,11
Kepulauan Riau	73	1 032	10,47
DKI Jakarta	340	2 069	3,06
Jawa Barat	1 050	12 098	9,21
Jawa Tengah	875	15 639	1,53
DI Yogyakarta	121	1 163	6,41
Jawa Timur	960	13 903	11,85
Banten	231	3 218	10,55
Bali	120	2 177	10,80
Nusa Tenggara Barat	158	2 020	10,41
Nusa Tenggara Timur	370	2 743	6,38
Kalimantan Barat	238	2 215	7,75
Kalimantan Tengah	195	1 717	7,70
Kalimantan Selatan	228	2 645	9,94
Kalimantan Timur	174	1 663	6,90
Kalimantan Utara ^{*)}	48	462	7,48
Sulawesi Utara	187	1 259	5,48
Sulawesi Tengah	184	2 517	10,22
Sulawesi Selatan	446	5 058	8,69
Sulawesi Tenggara	269	1 679	5,26
Gorontalo	93	646	4,87
Sulawesi Barat	94	919	8,37
Maluku	197	1 197	4,98
Maluku Utara	127	982	6,31
Papua Barat	149	734	3,56
Papua	394	1 602	3,43
Indonesia	9 731	124 948	10,52

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: Kemenkes, Data dan Informasi Tahun 2014

Tabel 7.13

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan
Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan
Tipe Daerah, 2014**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	86,81	86,34	86,47
Sumatera Utara	39,22	37,93	38,55
Sumatera Barat	54,88	45,61	49,21
Riau	44,96	42,99	43,76
Jambi	43,92	28,22	32,81
Sumatera Selatan	58,37	56,60	57,21
Bengkulu	50,51	36,90	41,12
Lampung	57,49	38,73	43,32
Kepulauan Bangka Belitung	57,72	55,76	56,71
Kepulauan Riau	61,23	62,56	61,43
DKI Jakarta	46,23	-	46,23
Jawa Barat	51,05	42,95	48,18
Jawa Tengah	52,92	51,89	52,36
DI Yogyakarta	63,29	82,15	69,29
Jawa Timur	42,87	42,03	42,43
Banten	51,73	48,93	50,85
Bali	70,19	95,46	79,72
Nusa Tenggara Barat	52,54	51,00	51,65
Nusa Tenggara Timur	57,84	71,73	69,01
Kalimantan Barat	40,02	33,55	35,42
Kalimantan Tengah	38,58	40,67	39,97
Kalimantan Selatan	42,36	44,43	43,55
Kalimantan Timur	69,74	63,97	67,53
Kalimantan Utara ^{a)}	-	-	-
Sulawesi Utara	54,14	47,55	50,57
Sulawesi Tengah	54,00	54,95	54,73
Sulawesi Selatan	61,50	69,00	66,26
Sulawesi Tenggara	53,78	56,96	56,07
Gorontalo	64,74	62,80	63,47
Sulawesi Barat	61,56	62,94	62,64
Maluku	56,53	57,37	57,04
Maluku Utara	50,22	57,54	55,44
Papua Barat	60,26	76,89	71,75
Papua	58,89	48,98	51,39
Indonesia	51,02	49,50	50,26

Catatan: ^{a)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 7.14.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2014

Provinsi	Jamkesmas	Jamkesda	Jaminan Persalinan (Jampersal)	JPK PNS /Veteran /Pensiun	JPK Jamsostek	Jaminan Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31,20	35,93	1,07	23,92	4,00	6,54
Sumatera Utara	15,76	1,07	0,69	10,08	10,11	4,30
Sumatera Barat	19,41	6,22	0,59	18,14	6,01	8,05
Riau	10,17	6,59	0,47	10,78	14,06	8,84
Jambi	15,65	1,98	0,57	17,46	7,25	5,02
Sumatera Selatan	17,77	14,22	0,21	14,70	9,84	9,87
Bengkulu	16,59	0,66	0,97	23,77	7,93	6,02
Lampung	23,81	15,73	1,13	13,74	6,37	5,04
Kepulauan Bangka Belitung	7,44	29,88	0,38	9,93	9,80	8,33
Kepulauan Riau	8,81	2,96	0,33	6,52	37,19	9,95
DKI Jakarta	3,25	1,61	0,25	5,61	20,21	21,53
Jawa Barat	21,35	2,50	0,34	8,04	16,68	7,42
Jawa Tengah	28,69	3,45	0,68	10,17	9,03	5,83
DI Yogyakarta	31,52	5,34	0,64	16,83	8,04	9,24
Jawa Timur	19,68	1,02	0,64	9,23	10,58	5,26
Banten	13,11	5,90	0,50	4,55	25,60	9,19
Bali	9,15	43,15	1,05	10,68	14,23	10,11
Nusa Tenggara Barat	37,69	0,39	1,08	8,93	2,20	4,54
Nusa Tenggara Timur	21,38	3,55	0,89	27,07	3,43	5,95
Kalimantan Barat	11,66	0,91	0,90	13,98	8,50	8,07
Kalimantan Tengah	9,46	2,96	0,26	18,59	6,64	3,79
Kalimantan Selatan	10,18	4,10	0,40	15,09	9,10	6,09
Kalimantan Timur	9,23	24,76	0,09	12,29	23,32	11,25
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	21,77	5,47	0,29	17,85	8,78	6,48
Sulawesi Tengah	21,44	4,12	0,48	23,18	5,38	2,56
Sulawesi Selatan	19,50	18,75	0,07	16,35	7,80	8,03
Sulawesi Tenggara	22,05	5,59	0,34	23,99	3,61	3,79
Gorontalo	28,90	6,60	1,11	16,49	5,07	11,28
Sulawesi Barat	21,78	5,89	0,28	21,10	2,05	20,34
Maluku	22,74	1,45	0,16	28,90	5,10	3,35
Maluku Utara	11,07	4,40	-	27,99	5,62	2,99
Papua Barat	34,49	0,73	0,22	21,73	6,60	3,76
Papua	32,42	4,43	0,42	20,29	7,18	6,23
Indonesia	19,09	5,28	0,51	10,32	13,45	8,06

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 7.14.2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan di Perdesaan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2014

Provinsi	Jamkesmas	Jamkesda	Jaminan Persalinan (Jampersal)	JPK PNS /Veteran/ Pensiun	JPK Jamsostek	Jaminan Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31,20	35,93	1,07	23,92	4,00	6,54
Sumatera Utara	15,76	1,07	0,69	10,08	10,11	4,30
Sumatera Barat	19,41	6,22	0,59	18,14	6,01	8,05
Riau	10,17	6,59	0,47	10,78	14,06	8,84
Jambi	15,65	1,98	0,57	17,46	7,25	5,02
Sumatera Selatan	17,77	14,22	0,21	14,70	9,84	9,87
Bengkulu	16,59	0,66	0,97	23,77	7,93	6,02
Lampung	23,81	15,73	1,13	13,74	6,37	5,04
Kepulauan Bangka Belitung	7,44	29,88	0,38	9,93	9,80	8,33
Kepulauan Riau	8,81	2,96	0,33	6,52	37,19	9,95
DKI Jakarta	3,25	1,61	0,25	5,61	20,21	21,53
Jawa Barat	21,35	2,50	0,34	8,04	16,68	7,42
Jawa Tengah	28,69	3,45	0,68	10,17	9,03	5,83
DI Yogyakarta	31,52	5,34	0,64	16,83	8,04	9,24
Jawa Timur	19,68	1,02	0,64	9,23	10,58	5,26
Banten	13,11	5,90	0,50	4,55	25,60	9,19
Bali	9,15	43,15	1,05	10,68	14,23	10,11
Nusa Tenggara Barat	37,69	0,39	1,08	8,93	2,20	4,54
Nusa Tenggara Timur	21,38	3,55	0,89	27,07	3,43	5,95
Kalimantan Barat	11,66	0,91	0,90	13,98	8,50	8,07
Kalimantan Tengah	9,46	2,96	0,26	18,59	6,64	3,79
Kalimantan Selatan	10,18	4,10	0,40	15,09	9,10	6,09
Kalimantan Timur	9,23	24,76	0,09	12,29	23,32	11,25
Kalimantan Utara*	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	21,77	5,47	0,29	17,85	8,78	6,48
Sulawesi Tengah	21,44	4,12	0,48	23,18	5,38	2,56
Sulawesi Selatan	19,50	18,75	0,07	16,35	7,80	8,03
Sulawesi Tenggara	22,05	5,59	0,34	23,99	3,61	3,79
Gorontalo	28,90	6,60	1,11	16,49	5,07	11,28
Sulawesi Barat	21,78	5,89	0,28	21,10	2,05	20,34
Maluku	22,74	1,45	0,16	28,90	5,10	3,35
Maluku Utara	11,07	4,40	-	27,99	5,62	2,99
Papua Barat	34,49	0,73	0,22	21,73	6,60	3,76
Papua	32,42	4,43	0,42	20,29	7,18	6,23
Indonesia	19,09	5,28	0,51	10,32	13,45	8,06

Catatan: *)Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Tabel 7.14.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Pembiayaan, 2014

Provinsi	Jamkes mas	Jamkesda	Jaminan Persalinan (Jampersal)	JPK PNS /Veteran/ Pensiun	JPK Jamsos tek	Jaminan Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	48,57	33,45	0,78	11,82	2,61	4,63
Sumatera Utara	19,89	1,85	0,69	7,19	8,18	3,08
Sumatera Barat	26,03	7,47	0,74	10,21	3,85	4,32
Riau	16,41	9,78	0,34	5,97	12,06	5,17
Jambi	18,19	1,58	0,39	7,63	4,57	2,37
Sumatera Selatan	19,16	25,86	0,09	6,72	5,04	6,79
Bengkulu	24,22	0,59	0,60	10,76	4,71	2,70
Lampung	28,08	6,46	0,79	5,17	3,25	3,09
Kepulauan Bangka Belitung	7,34	34,71	0,41	6,42	7,73	8,24
Kepulauan Riau	11,75	5,95	0,34	6,18	32,38	9,54
DKI Jakarta	3,25	1,61	0,25	5,61	20,21	21,53
Jawa Barat	26,04	2,65	0,34	5,96	11,94	5,46
Jawa Tengah	35,25	3,03	0,70	6,53	5,59	5,11
DI Yogyakarta	42,41	4,94	0,54	13,78	6,26	9,70
Jawa Timur	27,99	0,94	0,91	5,80	6,23	3,21
Banten	21,89	4,31	0,40	3,69	19,44	6,55
Bali	13,89	56,14	1,57	8,55	10,37	10,63
Nusa Tenggara Barat	41,71	0,42	0,89	5,53	1,39	3,65
Nusa Tenggara Timur	54,83	2,03	0,38	9,95	0,89	3,48
Kalimantan Barat	19,79	2,84	0,42	6,17	4,20	4,08
Kalimantan Tengah	14,60	5,14	0,51	9,42	10,81	3,10
Kalimantan Selatan	14,67	9,09	0,41	9,57	7,88	5,21
Kalimantan Timur	15,36	25,13	0,19	9,73	19,55	8,30
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	28,21	4,38	0,34	12,14	5,03	5,16
Sulawesi Tengah	36,40	6,70	0,24	10,19	2,40	1,78
Sulawesi Selatan	30,43	26,61	0,08	9,51	3,75	6,04
Sulawesi Tenggara	37,85	5,75	0,25	11,58	1,93	1,89
Gorontalo	43,22	5,97	0,69	8,84	2,34	6,09
Sulawesi Barat	35,74	4,95	0,19	8,14	2,35	20,29
Maluku	36,94	1,70	0,16	17,05	2,93	1,56
Maluku Utara	22,61	16,89	0,07	13,09	2,53	3,59
Papua Barat	55,91	1,15	0,12	15,44	3,66	2,19
Papua	34,89	11,00	0,17	7,12	2,24	5,76
Indonesia	26,97	6,57	0,55	7,01	8,36	5,59

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

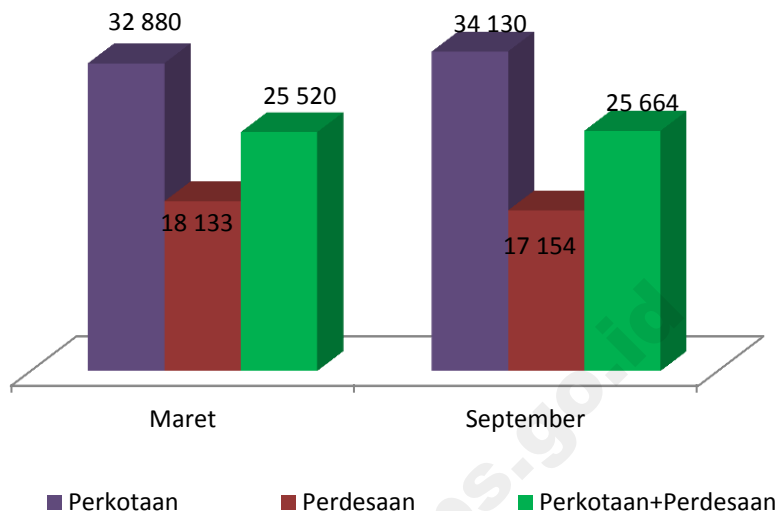
Sumber: BPS, Susenas KOR 2014

Kesehatan memegang peran yang penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Bila seseorang sehat maka ia akan mampu menjalankan aktivitasnya secara produktif. Kondisi sehat juga berpengaruh terhadap angka harapan hidup sehingga secara langsung kesehatan berpengaruh terhadap pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat pembangunan/kemajuan di suatu daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan seseorang adalah besarnya tingkat pembiayaan kesehatan. Semakin besar pengeluaran/biaya kesehatan maka semakin baik tingkat kesehatan seseorang. Biaya kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan untuk perorangan, keluarga, dan kelompok masyarakat. Biaya kesehatan dapat bersumber dari pemerintah, atau masyarakat perorangan.

Bab ini akan memberikan gambaran mengenai pengeluaran perorangan untuk kesehatan. Kajian mengenai pengeluaran kesehatan dapat digunakan untuk melihat komposisi biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam upaya mengoptimalkan kebijakan di bidang kesehatan. Pengeluaran kesehatan dibagi menjadi pengeluaran kesehatan yang bersifat pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), biaya obat, dan biaya pemeliharaan penyakit lainnya. Data pengeluaran kesehatan diperoleh dari Susenas 2014 Modul Konsumsi/Pengeluaran yang dipublikasikan pada bulan Maret dan September serta disajikan dalam data pengeluaran per kapita per bulan.

Berdasarkan data Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran bulan Maret 2014 yang disajikan pada Gambar 8.1, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan adalah sebesar Rp.25.520,- sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan di bulan September 2014 yang sebesar Rp.25.664,-. Pengeluaran per kapita untuk biaya kesehatan lebih besar di perkotaan dibandingkan dengan di di perdesaan. Pada bulan Maret 2014, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan di perkotaan sebesar Rp.32.880,- sedangkan di perdesaan sebesar Rp.18.133,-. Besarnya pengeluaran ini

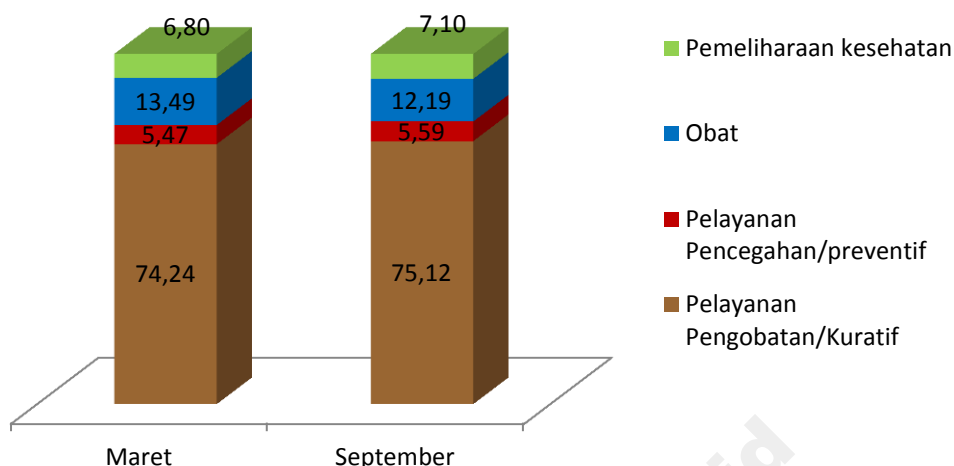
relatif sama dengan bulan September 2014 di daerah perkotaan yang sebesar Rp.31.130,- ,dan diperdesaan sebesar Rp.17.154,-.



Sumber : BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Gambar 8.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan (Rupiah) Menurut Tipe Daerah, 2014

Menurut rincian biaya kesehatan pada Gambar 8.2, pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan paling banyak digunakan untuk pelayanan pengobatan/kuratif yaitu sebesar 74,24 persen pada bulan Maret 2014 dan 75,12 persen di bulan September 2014. Pengeluaran untuk biaya obat sebesar 13,49 persen di bulan Maret dan 12,19 persen di bulan September 2014. Pengeluaran pemeliharaan kesehatan sebesar 6,80 persen di bulan Maret 2014, dan 7,10 persen di bulan September. Pengeluaran untuk biaya pelayanan merupakan pengeluaran biaya kesehatan terkecil dibandingkan yang lainnya yaitu sebesar 5,47 persen di bulan Maret 2014, dan 5,59 persen di bulan September 2014.



Sumber : BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Gambar 8.2 Komposisi Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Tipe Daerah, 2014

8.1 Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif

Upaya kuratif adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.

Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk pengobatan kuratif pada bulan bulan Maret 2014 adalah sebesar Rp.18.946,-. Pengeluaran per kapita di perkotaan (Rp.23.881,-) lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan (Rp.13.993,-). Sedangkan pada bulan September 2014, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pengobatan/kuratif sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di bulan Maret, sebesar Rp.19.279,-. Sama seperti pada bulan Maret, pengeluaran per kapita September 2014 lebih tinggi di perkotaan (Rp.25.642,-) dibandingkan dengan di perdesaan (Rp.12.884,-).

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pengobatan/kuratif pada Maret dan September terbesar adalah untuk biaya pengobatan di rumah sakit swasta yaitu sebesar Rp.7.357,- di bulan Maret dan Rp.8.412,- di bulan September. Pengeluaran terbesar kedua adalah untuk rumah sakit pemerintah sebesar Rp.5.708,-

di bulan Maret 2014 dan Rp.5.645,- di bulan September. Hal ini mungkin disebabkan relatif mahal nya biaya pengobatan di rumah sakit swasta dibandingkan dengan di rumah sakit pemerintah.

Dari hasil Susenas bulan Maret 2014, provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pengobatan/kuratif terbesar adalah provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar Rp.35.047,-, Kalimantan Timur sebesar Rp.27.548,- dan Bali sebesar Rp.27.040,-, dan. Sedangkan paling rendah adalah Papua sebesar Rp.3.402,-, Maluku Utara sebesar Rp.3.417,-, dan Maluku sebesar Rp.4.219,-. Pada bulan September 2014, provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pengobatan/kuratif terbesar adalah Kepulauan Riau sebesar Rp.55.318,-, DKI Jakarta sebesar Rp.45.443,-, dan Bali sebesar Rp.32.257,-. Sedangkan provinsi dengan rata-rata pengeluaran terendah adalah Maluku sebesar Rp.2.592,-, Papua sebesar Rp.3.845,-, dan Nusa Tenggara Timur Rp.4.709,-.

Tabel 8.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Tipe Daerah, 2014

Rincian	Maret			September		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	23 881	13 993	18 946	25 642	12 884	19 279
RS Pemerintah	6 750	4 662	5 708	7 514	3 766	5 645
RS Swasta	10 417	4 286	7 357	12 327	4 476	8 412
Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	550	734	642	614	669	641
Praktek Dokter/Poliklinik	4 274	2 181	3 229	3 597	1 906	2 754
Praktek Petugas Kesehatan (Bidan/Perawat/Mantri Kesehatan)	1 197	1 590	1 393	1 095	1 585	1 340
Praktek Pengobatan tradisional	583	433	508	422	389	405
Dukun Penolong Persalinan	111	107	109	73	92	82

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

8.2 Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif

Upaya kesehatan preventif adalah kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit. Dalam Susenas, pengeluaran pelayanan pencegahan/preventif mencakup pemeriksaan kehamilan, imunisasi, KIR/Medical *Check Up* dan biaya yang dikeluarkan untuk program Keluarga Berencana (KB).

Untuk pengeluaran pelayanan pencegahan/preventif, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan hasil Susenas bulan Maret 2014 adalah sebesar Rp.1.396,-. Pengeluaran per kapita di perkotaan dan di perdesaan relatif sama, sebesar Rp.1.704,- di perkotaan dan Rp.1.088 di perdesaan. Sedangkan pada bulan September 2014, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar Rp.1.435,-, dimana pengeluaran per kapita di perkotaan sebesar Rp.1.746,- dan di perdesaan sebesar Rp.1.122,-.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terbesar untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif di bulan Maret 2014 adalah untuk biaya KB yaitu sebesar Rp.918,-. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk KB di perkotaan dan di perdesaan relatif sama sebesar Rp.974,- di perkotaan dan Rp.861,- di perdesaan. Sama halnya dengan di bulan Maret 2014, pada bulan September 2014 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terbesar untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif adalah biaya KB sebesar Rp.944,-, sebesar Rp.1.008,- di perkotaan dan Rp.879,- di perdesaan.

Provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif bulan Maret 2014 terbesar adalah DKI Jakarta sebesar Rp.3.697,-, Kalimantan Timur sebesar Rp.3.079,-, dan Bali sebesar Rp.2.196,-. Sedangkan yang terendah adalah provinsi Papua sebesar Rp.237,-, NTT sebesar Rp.428,- dan Maluku sebesar Rp.567,-, dan. Pada bulan September 2014, provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif terbesar adalah Kepulauan Riau sebesar Rp.4.163,-, DKI Jakarta sebesar Rp.2.879,-, dan Bali sebesar Rp.2.401,-. Sedangkan yang terendah adalah Nusa Tenggara Timur Rp.362,-, Papua sebesar Rp.521,-, dan Maluku sebesar Rp.573,-.

Tabel 8.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Rincian Biaya dan Tipe Daerah, 2014

Rincian	Maret			September		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	1 704	1 088	1 396	1 746	1 122	1 435
Periksa Hamil	345	154	250	387	148	267
Imunisasi	173	30	101	156	35	96
KIR/Medical Check Up	212	43	127	195	60	128
Keluarga Berencana	974	861	918	1 008	879	944

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

8.3 Biaya Obat dan Pemeliharaan Kesehatan Lainnya

Dari hasil Susenas bulan Maret 2014, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat adalah Rp.3.443,-. Pengeluaran untuk pembelian obat ini jauh lebih tinggi di perkotaan Rp.4.694,- dibandingkan dengan di perdesaan Rp.2.186,-. Sedangkan pada bulan September 2014, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat sebesar Rp.3.129,-, dimana di perkotaan sebesar Rp.4.004,- dan di perdesaan sebesar Rp.2.249,-.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terbesar untuk biaya obat diperkotaan pada bulan Maret 2014 adalah untuk biaya obat dengan resep dari tenaga kesehatan yaitu sebesar Rp.2.591,- sedangkan di perdesaan biaya terbesar adalah untuk obat tanpa resep dari tenaga kesehatan sebesar Rp.936,-. Sama halnya dengan bulan Maret 2014, pada bulan September 2014 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan paling tinggi untuk biaya obat diperkotaan adalah untuk biaya obat dengan resep dari tenaga kesehatan yaitu sebesar Rp.2.071,-, sedangkan di perdesaan biaya terbesar adalah untuk obat tanpa resep dari tenaga kesehatan sebesar Rp.996,-. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di perkotaan lebih cenderung berobat pada tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan,dll) dibandingkan

dengan masyarakat perdesaan yang cenderung mengobati sendiri penyakitnya tanpa berobat ke tenaga kesehatan.

Tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terbesar di bulan Maret 2014 untuk biaya obat yaitu provinsi DKI Jakarta sebesar Rp.9.019,-, Sulawesi Utara sebesar Rp.5.287,-, dan Kalimantan Timur sebesar Rp.5.210,-. Sedangkan tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat yang paling kecil adalah provinsi Bengkulu sebesar Rp.1.935,-, Sumatera Barat sebesar Rp.1.769,-, dan provinsi Lampung sebesar Rp.2.056,-. Data Susenas bulan September 2014 menunjukkan bahwa provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terbesar untuk biaya obat yaitu provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp.6.333,-, DKI Jakarta sebesar Rp.6.277,-, dan Kalimantan Selatan sebesar Rp.6.067,-. Sedangkan rata-rata pengeluaran terkecil adalah provinsi Lampung sebesar Rp.1.453,-, Sumatera Barat sebesar Rp.1.649,- dan, Sulawesi Barat sebesar Rp.1.848,-.

Selain pengeluaran untuk biaya obat, dalam Susenas 2014 juga terdapat rincian pengeluaran/biaya untuk pemeliharaan kesehatan lainnya. Yang dimaksud biaya pemeliharaan kesehatan lainnya adalah biaya untuk membeli obat-obatan atau jasa untuk menjaga kesehatan tubuh seperti pembelian vitamin, jamu, biaya tukang urut, biaya di pusat kebugaran/*fitness* dan sebagainya.

Rata-Rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya pada bulan Maret 2014 adalah sebesar Rp.1.735,-. Pengeluaran per kapita untuk pemeliharaan kesehatan lainnya ini lebih besar di perkotaan Rp.2.601,- dibandingkan dengan di perdesaan Rp.866,-. Pada bulan September 2014, pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya sebesar Rp.1.821,-. Sama halnya dengan di bulan pada Maret 2014, pengeluaran di perkotaan Rp.2.738,- jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan Rp.899,-.

Pada Maret 2014, tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya terbesar adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp.8.107,-, Kepulauan Riau sebesar Rp.5.006,-, dan Kalimantan Selatan sebesar Rp.3.447,-. Sebaliknya tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp.137,-, Papua sebesar Rp.177,-, dan Papua Barat sebesar Rp.275,-.

Sedangkan Susenas bulan September 2014 memperlihatkan tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan paling besar untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya adalah DKI Jakarta sebesar Rp.7.931,-, Kepulauan Riau sebesar Rp.5.957,- dan Kalimantan Selatan sebesar Rp.3.271. Sedangkan tiga provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita paling kecil adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp.305,-, Maluku Utara sebesar Rp.310,-, dan Sulawesi Barat sebesar Rp.358,-.

Tabel 8.3 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) untuk Biaya Obat dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya Menurut Rincian Biaya dan Tipe Daerah, 2014

Rincian	Maret			September		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Biaya Obat	4 694	2 186	3 443	4 004	2 249	3 129
Obat dengan resep tenaga kesehatan	2 591	893	1 744	2 071	859	1 467
Obat tanpa resep tenaga kesehatan	1 405	936	1 171	1 396	996	1 197
Obat tradisional/Jamu	599	323	461	417	302	360
Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu dan kursi	100	34	67	120	92	106
Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Vitamin, Jamu, Urut, fitness, dsb)	2 601	866	1 735	2 738	899	1 821

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Tabel 8.4.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perkotaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, Maret 2014

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	23 953	5 940	1 445	912	32 250
Sumatera Utara	18 179	2 420	1 063	1 605	23 267
Sumatera Barat	17 637	2 652	1 022	1 380	22 691
Riau	35 545	4 749	2 030	2 534	44 858
Jambi	8 369	2 890	1 840	1 488	14 588
Sumatera Selatan	19 386	7 482	1 682	1 464	30 014
Bengkulu	11 445	2 422	1 800	2 029	17 696
Lampung	8 702	2 692	1 771	2 364	15 529
Kepulauan Bangka Belitung	30 833	4 153	2 838	1 252	39 076
Kepulauan Riau	24 339	4 290	1 614	5 877	36 120
DKI Jakarta	35 047	9 019	3 697	8 107	55 871
Jawa Barat	18 564	3 753	1 496	1 888	25 701
Jawa Tengah	29 289	4 499	1 199	1 701	36 688
DI Yogyakarta	30 875	2 789	2 093	3 131	38 888
Jawa Timur	28 938	4 091	1 328	3 096	37 452
Banten	19 707	3 045	1 793	2 252	26 798
B a l i	30 443	4 635	2 792	2 997	40 868
Nusa Tenggara Barat	14 373	4 634	1 274	668	20 949
Nusa Tenggara Timur	16 894	5 756	834	523	24 007
Kalimantan Barat	27 725	7 446	2 633	2 481	40 284
Kalimantan Tengah	33 637	4 142	1 931	2 179	41 890
Kalimantan Selatan	27 584	7 608	2 068	4 130	41 392
Kalimantan Timur	32 849	7 201	3 942	2 902	46 894
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	21 069	8 853	1 969	1 125	33 015
Sulawesi Tengah	23 928	4 742	1 133	2 114	31 917
Sulawesi Selatan	20 766	9 108	1 021	839	31 735
Sulawesi Tenggara	12 672	5 243	663	1 016	19 595
Gorontalo	18 653	5 667	830	1 321	26 471
Sulawesi Barat	6 237	2 416	737	1 224	10 614
Maluku	6 428	5 866	825	1 512	14 631
Maluku Utara	6 514	3 297	1 754	613	12 178
Papua Barat	12 825	4 437	1 936	515	19 713
Papua	10 444	6 191	623	612	17 869
Indonesia	23 881	4 694	1 704	2 601	32 880

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Tabel 8.4.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) di Perdesaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, Maret 2014

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	Rata-Rata Pengeluarn Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9 217	3 389	991	261	13 858
Sumatera Utara	8 930	2 932	678	722	13 263
Sumatera Barat	23 446	1 205	902	342	25 895
Riau	13 290	2 164	1 971	684	18 109
Jambi	12 495	1 840	1 668	594	16 597
Sumatera Selatan	9 081	2 592	1 459	622	13 754
Bengkulu	8 080	1 714	1 313	338	11 444
Lampung	11 024	1 832	1 251	727	14 834
Kepulauan Bangka Belitung	14 532	3 201	1 959	1 192	20 883
Kepulauan Riau	4 663	1 381	1 375	495	7 914
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	15 527	1 923	1 158	540	19 148
Jawa Tengah	23 859	2 197	1 173	798	28 028
DI Yogyakarta	14 301	1 340	1 169	950	17 760
Jawa Timur	17 289	2 312	1 015	2 278	22 894
Banten	6 879	1 401	1 092	720	10 092
B a l i	21 734	1 728	1 266	638	25 365
Nusa Tenggara Barat	8 916	1 137	910	295	11 258
Nusa Tenggara Timur	4 687	1 367	329	43	6 427
Kalimantan Barat	7 732	1 985	1 504	612	11 832
Kalimantan Tengah	9 370	4 963	1 742	964	17 039
Kalimantan Selatan	12 805	3 411	1 435	2 948	20 600
Kalimantan Timur	9 217	3 389	991	261	13 858
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	9 188	2 353	1 139	163	12 844
Sulawesi Tengah	18 646	2 242	901	246	22 035
Sulawesi Selatan	7 803	2 144	646	127	10 720
Sulawesi Tenggara	4 752	2 793	758	431	8 734
Gorontalo	11 620	2 437	686	722	15 466
Sulawesi Barat	16 038	2 406	751	259	19 454
Maluku	2 825	1 962	403	108	5 298
Maluku Utara	2 255	1 844	1 127	33	5 258
Papua Barat	8 184	4 381	1 115	174	13 854
Papua	963	1 445	103	26	2 537
Indonesia	13 993	2 186	1 088	866	18 133

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Tabel 8.4.3 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, Maret 2014

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	Rata-Rata Pengeluarn Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13 372	4 109	1 119	445	19 044
Sumatera Utara	13 486	2 680	868	1 157	18 190
Sumatera Barat	21 184	1 769	949	746	24 647
Riau	22 017	3 178	1 994	1 409	28 598
Jambi	11 237	2 160	1 720	867	15 985
Sumatera Selatan	12 777	4 346	1 539	924	19 587
Bengkulu	9 131	1 935	1 465	866	13 397
Lampung	10 420	2 056	1 386	1 153	15 015
Kepulauan Bangka Belitung	22 555	3 670	2 392	1 221	29 838
Kepulauan Riau	21 154	3 819	1 575	5 006	31 555
DKI Jakarta	35 047	9 019	3 697	8 107	55 871
Jawa Barat	17 544	3 138	1 383	1 435	23 499
Jawa Tengah	26 349	3 253	1 185	1 212	31 999
DI Yogyakarta	25 307	2 302	1 782	2 398	31 790
Jawa Timur	22 847	3 161	1 164	2 668	29 841
Banten	15 625	2 522	1 570	1 765	21 481
B a l i	27 040	3 499	2 196	2 075	34 811
Nusa Tenggara Barat	11 206	2 604	1 063	452	15 325
Nusa Tenggara Timur	7 073	2 225	428	137	9 863
Kalimantan Barat	13 795	3 641	1 846	1 178	20 461
Kalimantan Tengah	17 565	4 686	1 806	1 374	25 431
Kalimantan Selatan	19 043	5 183	1 703	3 447	29 375
Kalimantan Timur	27 548	5 210	3 079	2 008	37 845
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	14 551	5 287	1 514	597	21 949
Sulawesi Tengah	19 932	2 851	957	701	24 441
Sulawesi Selatan	12 600	4 721	785	391	18 496
Sulawesi Tenggara	6 975	3 481	731	595	11 782
Gorontalo	14 033	3 545	736	928	19 241
Sulawesi Barat	13 794	2 409	748	480	17 430
Maluku	4 219	3 472	567	651	8 908
Maluku Utara	3 417	2 240	1 298	191	7 146
Papua Barat	9 567	4 398	1 360	275	15 600
Papua	3 402	2 666	237	177	6 482
Indonesia	18 946	3 443	1 396	1 735	25 520

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Tabel 8.5.1 Rata-Rata Pengeluaran Per kapita Sebulan (Rupiah) di Perkotaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, September 2014

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan lainnya	Rata-Rata Pengeluarn Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12 015	3 728	1 224	1 144	18 112
Sumatera Utara	14 606	2 688	1 079	1 617	19 990
Sumatera Barat	23 832	2 515	1 944	1 551	29 843
Riau	27 156	3 444	1 873	1 726	34 199
Jambi	9 650	2 750	1 545	2 591	16 536
Sumatera Selatan	16 038	5 252	1 829	3 018	26 137
Bengkulu	22 975	3 301	1 612	1 688	29 575
Lampung	20 938	2 260	1 909	1 492	26 600
Kepulauan Bangka Belitung	18 031	2 780	1 972	1 120	23 902
Kepulauan Riau	63 631	3 395	4 668	6 963	78 658
DKI Jakarta	45 443	6 277	2 879	7 931	62 530
Jawa Barat	23 641	2 991	1 621	1 899	30 152
Jawa Tengah	25 703	3 303	1 474	1 378	31 857
DI Yogyakarta	24 651	2 596	1 124	2 616	30 987
Jawa Timur	23 664	4 785	1 433	3 682	33 563
Banten	39 068	4 082	2 179	2 359	47 687
B a l i	37 082	4 556	2 260	3 839	47 737
Nusa Tenggara Barat	12 266	4 044	1 815	2 841	20 966
Nusa Tenggara Timur	10 906	6 593	676	1 294	19 469
Kalimantan Barat	33 242	6 094	1 903	2 500	43 740
Kalimantan Tengah	27 887	6 720	2 279	4 094	40 980
Kalimantan Selatan	15 867	9 531	2 049	3 986	31 432
Kalimantan Timur	29 276	6 040	2 246	3 252	40 814
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	19 206	6 698	1 776	853	28 533
Sulawesi Tengah	19 263	5 110	779	1 321	26 472
Sulawesi Selatan	12 751	2 663	1 690	812	17 915
Sulawesi Tenggara	8 184	2 334	666	1 056	12 241
Gorontalo	14 055	5 224	1 242	841	21 363
Sulawesi Barat	8 489	1 776	710	819	11 793
Maluku	3 953	4 322	721	1 391	10 386
Maluku Utara	9 503	3 624	1 772	982	15 881
Papua Barat	20 962	7 092	1 601	861	30 516
Papua	6 492	6 594	1 408	1 936	16 430
Indonesia	25 642	4 004	1 746	2 738	34 130

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Tabel 8.5.2 Rata-Rata Pengeluaran Per kapita Sebulan (Rupiah) di Perdesaan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, September 2014

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	Rata-Rata Pengeluarn Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9 423	2 606	1 082	400	13 512
Sumatera Utara	11 278	2 900	910	1 030	16 118
Sumatera Barat	13 687	1 096	954	340	16 076
Riau	12 804	2 412	1 443	742	17 402
Jambi	14 314	2 308	1 507	372	18 501
Sumatera Selatan	12 431	2 105	1 366	715	16 616
Bengkulu	14 026	1 721	1 334	365	17 446
Lampung	9 734	1 169	1 191	804	12 898
Kepulauan Bangka Belitung	9 640	3 126	1 883	822	15 471
Kepulauan Riau	11 976	2 154	1 531	712	16 373
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9 501	2 041	1 213	463	13 218
Jawa Tengah	20 895	1 988	1 184	861	24 927
DI Yogyakarta	18 810	915	1 034	1 084	21 842
Jawa Timur	17 330	2 570	1 087	2 388	23 375
Banten	9 785	2 159	976	550	13 470
B a l i	24 729	2 114	2 621	623	30 087
Nusa Tenggara Barat	7 628	1 316	828	394	10 166
Nusa Tenggara Timur	3 201	1 026	286	65	4 578
Kalimantan Barat	6 525	3 077	1 591	458	11 650
Kalimantan Tengah	14 923	2 438	1 846	1 000	20 207
Kalimantan Selatan	11 082	3 536	1 374	2 749	18 742
Kalimantan Timur	28 454	6 807	1 756	480	37 497
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	17 495	3 804	1 088	180	22 567
Sulawesi Tengah	5 947	4 172	1 059	351	11 529
Sulawesi Selatan	7 828	2 032	708	178	10 745
Sulawesi Tenggara	6 617	2 631	691	426	10 365
Gorontalo	5 428	2 158	814	306	8 706
Sulawesi Barat	6 575	1 869	677	218	9 339
Maluku	1 726	1 779	479	56	4 040
Maluku Utara	3 373	1 566	1 805	57	6 801
Papua Barat	4 575	2 704	858	189	8 326
Papua	2 930	1 438	214	58	4 640
Indonesia	12 884	2 249	1 122	899	17 154

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

Tabel 8.5.3 Rata-Rata Pengeluaran Per kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Provinsi, September 2014

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/ Kuratif	Biaya Obat	Biaya Pelayanan Pencegahan/ Preventif	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	Rata-Rata Pengeluarn Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10 154	2 923	1 122	610	14 809
Sumatera Utara	12 918	2 796	994	1 319	18 026
Sumatera Barat	17 643	1 649	1 340	812	21 445
Riau	18 428	2 816	1 612	1 128	23 984
Jambi	12 895	2 443	1 518	1 048	17 903
Sumatera Selatan	13 726	3 234	1 532	1 542	20 034
Bengkulu	16 825	2 215	1 421	778	21 239
Lampung	12 655	1 453	1 378	983	16 470
Kepulauan Bangka Belitung	13 772	2 955	1 927	968	19 623
Kepulauan Riau	55 318	3 196	4 163	5 957	68 634
DKI Jakarta	45 443	6 277	2 879	7 931	62 530
Jawa Barat	18 902	2 672	1 484	1 418	24 476
Jawa Tengah	23 101	2 591	1 317	1 098	28 107
DI Yogyakarta	22 684	2 030	1 093	2 100	27 907
Jawa Timur	20 354	3 627	1 252	3 006	28 238
Banten	29 788	3 472	1 798	1 786	36 843
B a l i	32 257	3 602	2 401	2 583	40 844
Nusa Tenggara Barat	9 574	2 461	1 242	1 421	14 699
Nusa Tenggara Timur	4 709	2 115	362	305	7 491
Kalimantan Barat	14 626	3 992	1 685	1 077	21 380
Kalimantan Tengah	19 312	3 888	1 992	2 047	27 240
Kalimantan Selatan	13 103	6 067	1 659	3 271	24 101
Kalimantan Timur	28 962	6 333	2 058	2 192	39 545
Kalimantan Utara ^{*)}	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	18 267	5 110	1 399	483	25 259
Sulawesi Tengah	9 189	4 400	991	587	15 167
Sulawesi Selatan	9 651	2 266	1 071	413	13 401
Sulawesi Tenggara	7 057	2 548	684	603	10 892
Gorontalo	8 375	3 205	960	489	13 029
Sulawesi Barat	7 020	1 848	684	358	9 910
Maluku	2 592	2 767	573	575	6 507
Maluku Utara	5 046	2 128	1 796	310	9 280
Papua Barat	9 437	4 006	1 079	388	14 911
Papua	3 845	2 762	521	541	7 668
Indonesia	19 279	3 129	1 435	1 821	25 664

Catatan: ^{*)}Data masih bergabung dengan provinsi induk (Kalimantan Timur)

Sumber: BPS, Susenas Modul Konsumsi/Pengeluaran 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. (2013). "Tb Paru, Jenis Tb Yang Paling Sering". 23 Maret 2015. <http://www.Klikparu.Com/2013/01/Tb-Paru-Jenis-Tb-Yang-Paling-Sering.Html>.
- Bappenas dan UNDP. 2008. *Kita Suarakan Mdgs Demi Pencapaiannya Di Indonesia*. Undp. Jakarta: Bapenas
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Profil Statistik Kesehatan 2013*,. Jakarta: BPS.
- Berita Resmi Kemenkes RI. "Lindungi Ibu dan Bayi dengan Imunisasi". 3 Maret 2015. <http://www.depkes.go.id/Article/view/15010200001/Lindungi-Ibu-Dan-Bayi-Dengan-Imunisasi>. Html.
- Bpjs Ketenagakerjaan. (2013). "Ara Bpjs Ketenagakerjaan". 26 Maret 2015. <http://www.Bpjsketenagakerjaan.Go.Id>.
- Herman. "Tiga Masalah Kesehatan Yang Dihadapi Indonesia" . 9 Maret 2015. <http://www.Beritasatu.Com/Kesehatan/204719-Tiga-Masalah-Kesehatan-Yang-Dihadapi-Indonesia.Html>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (Buku II Agenda Pembangunan Bidang)*. Jakarta: BPPN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014)). *Informasi Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Dirjen P2PL Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta: Sekjen Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Data Dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Sekjen Kemenkes RI.
- Republik Indonesia. (2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2003) Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 369/MENKES/SKIII/2007 Tentang Standar Profesi Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat. Jakarta. Kementerian Kesehatan.

Republik Indonesia (2010). Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia No. 147/MENKES/PER/I/2010 Tentang Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Republik Indonesia (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.02/MENKES/148/I/2010 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Perawat. Jakarta. Kementerian Kesehatan.

Republik Indonesia. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Gizi. Jakarta. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular. Jakarta. Sekretariat Negara.

UNICEF Indonesia. (2012). *Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu Dan Anak*. Oktober 2012.

World Health Organization. (2006). *A Strategy For Active, Healthy Ageing And Old Age Care In The Eastern Mediterranean Region 2006–2015*. Kairo: 2006

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

E-Mail: bpsq@bps.go.id, Homepage: <http://www.bps.go.id>

ISBN- 978-979-064-883-8



9 789790 648838